

FOCUSED ON VISION

WITH SUSTAINABILITY CONTRIBUTION

Fokus Pada **Visi** Melalui Kontribusi **Berkelanjutan**





Focused on
VISION

With **Sustainability** Contribution



Fokus pada **Visi**, Melalui Kontribusi **Berkelanjutan**







2024

Fokus pada **Visi**, Melalui Kontribusi **Berkelanjutan**
Focused on **Vision**, With **Sustainability** Contribution



Penjelasan Tema

Theme Explanation

Fokus pada **Visi**, Melalui Kontribusi **Berkelanjutan**

Tema ini mencerminkan komitmen AirNav Indonesia dalam mewujudkan visi jangka panjangnya dengan mengutamakan dampak keberlanjutan. Perusahaan menetapkan arah yang jelas dan strategis dalam mencapai tujuan, memastikan bahwa setiap kebijakan dan langkah yang diambil selaras dengan visi perusahaan demi masa depan yang lebih baik.

AirNav Indonesia tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga berupaya menciptakan nilai tambah bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Perusahaan berkomitmen untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap inisiatifnya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan jangka panjang.

Focused on **Vision**, With **Sustainability** Contribution

This theme reflects AirNav Indonesia's strong commitment to realizing its long-term vision by prioritizing sustainable impact. The Company establishes a clear and strategic direction to achieve its objectives, ensuring that every policy and action aligns with its overarching vision for a better future.

AirNav Indonesia is not solely focused on business growth; it also strives to generate added value across environmental, social, and governance (ESG) dimensions. The Company is dedicated to balancing economic, social, and environmental aspects in all its initiatives, thereby delivering tangible contributions to long-term sustainability.

Daftar Isi

Table of Content

Penjelasan Tema Theme Explanaton	5	Budaya dan Nilai Perusahaan Corporate Core Values	42
Tentang Laporan Keberlanjutan About The Sustainability Report	8	Penerapan AKHLAK di AirNav Indonesia Implementation of AKHLAK at AirNav Indonesia	44
Daftar Topik Material List of Material Topics	11	Skala Usaha Business Scale	46
Akses Informasi Terkait Laporan Keberlanjutan Access to the Sustainability Report	13	Informasi Kepegawaian Employee Information	46
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	14	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholder Structure and Composition	53
Pernyataan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan / Statement on Sustainable Development Strategy	16	Wilayah Operasional Operational Area	54
Strategi dan Komitmen Penerapan Berkelanjutan Strategy and Commitment to Sustainability Implementation	16	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan / Products, Services, and Business Activities Conducted	56
Kerangka Kerja dan Roadmap ESG - AirNav Indonesia / ESG Framework and Roadmap AirNav Indonesia	19	Perubahan Emiten yang Bersifat Signifikan Significant Changes in the Issuer	66
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainable Performance Highlights	22	Laporan Manajemen Management Report	68
Aspek Ekonomi Economic Aspect	24	Sambutan Direksi Director's Report	70
Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	24	Kebijakan dalam Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan / Policy in Responding to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategy	73
Aspek Sosial Social Aspect	26	Tata kelola Berkelanjutan Corporate Governance	84
Aspek Tata Kelola Corporate Governance Aspect	27	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance	86
Penghargaan dan Sertifikasi Keberlanjutan Sustainability Awards and Certifications	30	Struktur Tata Kelola Governance Structure	91
Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2024 Sustainability Events in 2024	32	Rapat Pembahasan Bersama (RPB) Joint Discussion Meeting (RPB)	95
Profil Perusahaan Company Profile	34	Dewan Pengawas Supervisory Board	100
Riwayat Singkat Perusahaan Brief History of the Company	38	Direksi Board of Directors	108
Visi / Misi Vision / Mission	40		



Delegasi tanggung jawab untuk pengelolaan dampak / Delegation of responsibility for impact management	113	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	175
Evaluasi Kinerja Dewan Pengawas dan Direksi Evaluation of the Performance of the Supervisory Board and Board of Directors	113	Aspek Emisi Emission Aspect	177
Kode Etik Perusahaan Company Code of Conduct	115	Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspects	182
Benturan Kepentingan Conflict of Interest	116	Tumpahan yang Terjadi Spills That Occurred	184
Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan / Person in Charge of Implementation of Sustainable Finance	118	Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang- undangan terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup Compliance with Environmental Management Laws and Regulations	184
Manajemen Risiko Risk Management	122	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	186
Bagan Struktur Organ Pengelola Risiko Risk Management Organ Structure Chart	124	Aspek Masyarakat Community Aspect	210
Komunikasi Masalah Penting Communication of Critical Issues	138	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activities	216
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relations	140	Tanggung Jawab atas Pengembangan Produk/Layanan yang Berkelanjutan / Responsibility for Sustainable Product/Service Development	226
Anti Korupsi Anti-Corruption	142	Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Services That Have Been Evaluated for Safety for Customers	229
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	144	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	230
Kinerja Keberlanjutan Sustainable Performance	150	Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali Number of Recalled Products/Services	232
Membangun Budaya Keberlanjutan Building a Culture of Sustainability	152	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	232
Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan Economic Value Received and Distributed	158	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	235
Aspek Umum General Aspects	166	Daftar Pengungkapan Kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/ SEOJK.04/2021 List of Disclosure Criteria Financial Services Authority Regulation No.16/SEOJK.04/2021	237
Aspek Material Material Aspect	167	Indeks Konten GRI GRI Content Index	241
Aspek Energi Energy Aspect	168		
Aspek Air Water Aspect	173		

Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan AirNav Indonesia (selanjutnya disebut "AirNav" atau "Perusahaan") tahun 2024 disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan kinerja keberlanjutan Perusahaan kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Laporan ini mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024. **[GRI 2-3]**

Sebagai bagian dari komitmen AirNav terhadap keberlanjutan, laporan ini diterbitkan secara berkala setiap tahun bersamaan dengan Laporan Tahunan Perusahaan. Pelaporan keberlanjutan tahun 2024 ini merupakan laporan ke 7 (tujuh) sejak dimulainya penerbitan laporan kinerja keberlanjutan pada tahun 2018. Sepanjang diterbitkannya Laporan Berkelanjutan, AirNav belum menerima umpan balik (masukan) atas Laporan Keberlanjutan pada tahun buku sebelumnya.

[OJK G.3][GRI 2-3]

Adapun jadwal penerbitan laporan sebelumnya adalah sebagai berikut: **[GRI 2-3]**

- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2018: **diterbitkan pada 28 Mei 2019**
- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2019: **diterbitkan pada 20 Mei 2020**
- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2020: **diterbitkan pada 25 Mei 2021**
- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2021: **diterbitkan pada 29 Mei 2022**
- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2022: **diterbitkan pada 28 Mei 2023**
- Laporan Kinerja Keberlanjutan 2023: **diterbitkan pada 30 Mei 2024**

Selama tahun 2024, tidak terdapat perubahan signifikan dalam kegiatan operasional Perusahaan. Meski demikian, dilakukan pernyataan kembali (restatement) terhadap beberapa informasi dalam laporan ini, yaitu data terkait energi, emisi, limbah, dan kecelakaan kerja. Restatement ini dilakukan untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang disampaikan.

[GRI 2-4]

AirNav memastikan keakuratan seluruh data yang tercantum dalam laporan ini, yang telah mendapatkan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Seluruh data keuangan yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen, menjamin transparansi dan akuntabilitas informasi yang disampaikan. **[GRI 2-2]**

AirNav Indonesia's 2024 Sustainability Report (hereinafter referred to as "AirNav" or "the Company") is prepared as a form of transparency and accountability in communicating the Company's sustainability performance to all stakeholders. This report covers economic, environmental, and social aspects during the period of January 1 to December 31, 2024. **[GRI 2-3]**

As part of AirNav's ongoing commitment to sustainability, this report is published annually in conjunction with the Company's Annual Report. The 2024 Sustainability Report marks the seventh (7th) edition since the inaugural publication of the sustainability performance report in 2018. Throughout the publication of its Sustainability Reports, AirNav has not received any feedback regarding the previous year's report.

[OJK G.3][GRI 2-3]

The publication schedule of previous sustainability reports is as follows: **[GRI 2-3]**

- 2018 Sustainability Performance Report: **published on May 28, 2019**
- 2019 Sustainability Performance Report: **published on May 20, 2020**
- 2020 Sustainability Performance Report: **published on May 25, 2021**
- 2021 Sustainability Performance Report: **published on May 29, 2022**
- 2022 Sustainability Performance Report: **published on May 28, 2023**
- 2023 Sustainability Performance Report: **published on May 30, 2024**

Throughout 2024, there were no significant changes in the Company's operational activities. However, a restatement was made for certain information presented in this report, specifically concerning energy, emissions, waste, and occupational accident data. This restatement was conducted to ensure the accuracy and reliability of the information disclosed. **[GRI 2-4]**

AirNav guarantees the accuracy of all data presented in this report, which has been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners. All financial data disclosed in this Sustainability Report are derived from the Company's Financial Statements audited by an independent Public Accounting Firm, ensuring transparency and accountability of the information provided. **[GRI 2-2]**



External Assurance [OJK G.1] [GRI 2-5]

Untuk periode pelaporan tahun 2024, AirNav tidak menggunakan jasa assurance dari pihak eksternal untuk memberikan jaminan atas isi Laporan Keberlanjutan. Meskipun demikian, Perusahaan telah mengoptimalkan berbagai upaya untuk memastikan keakuratan dan keandalan seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini. [GRI 2-5]

Standar Pelaporan

Laporan Keberlanjutan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kinerja keberlanjutan yang informatif dan transparan, tetapi juga disusun untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus, laporan ini merujuk pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di mana Pasal 66 Ayat 2c mengatur kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai bagian dari Laporan Tahunan.

Mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan didefinisikan sebagai "Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya." Komitmen ini menjadi landasan utama bagi AirNav dalam menyusun Laporan Keberlanjutan 2024.

Penyusunan laporan ini mengacu pada standar pelaporan dan pedoman yang berlaku guna memastikan pemenuhan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan relevansi. AirNav menggunakan panduan dari Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (SEOJK 16/2021) serta Global Reporting Initiative (GRI) Standards Universal 2021, yang merupakan standar pelaporan internasional yang diakui secara global.

Proses Penentuan Topik Material [GRI 3-1]

Perusahaan mendasarkan proses penetapannya pada 8 (delapan) prinsip pelaporan Standar GRI untuk menentukan isi laporan, yaitu:

External Assurance [OJK G.1] [GRI 2-5]

For the reporting period of 2024, AirNav did not use external assurance services to provide assurance on the contents of the Sustainability Report. However, the Company has optimized various efforts to ensure the accuracy and reliability of all information presented in this report. [GRI 2-5]

Reporting Standards

This Sustainability Report not only serves as a transparent and informative documentation of sustainability performance, but is also prepared in accordance with the applicable laws and regulations. Specifically, the report refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, in which Article 66, Paragraph 2(c) mandates companies to disclose the implementation of Social and Environmental Responsibility (SER) as part of their Annual Report.

In reference to Article 1 of Law No. 40 of 2007, Social and Environmental Responsibility is defined as "the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to enhance the quality of life and environment that is beneficial both to the Company itself, the local community, and society at large." This commitment serves as the primary foundation for AirNav in preparing the 2024 Sustainability Report.

The preparation of this report adheres to applicable reporting standards and guidelines to ensure the fulfillment of the principles of accountability, transparency, and relevance. AirNav refers to the guidelines outlined in the Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies (SEOJK 16/2021), as well as the Global Reporting Initiative (GRI) Universal Standards 2021, which are internationally recognized sustainability reporting standards.

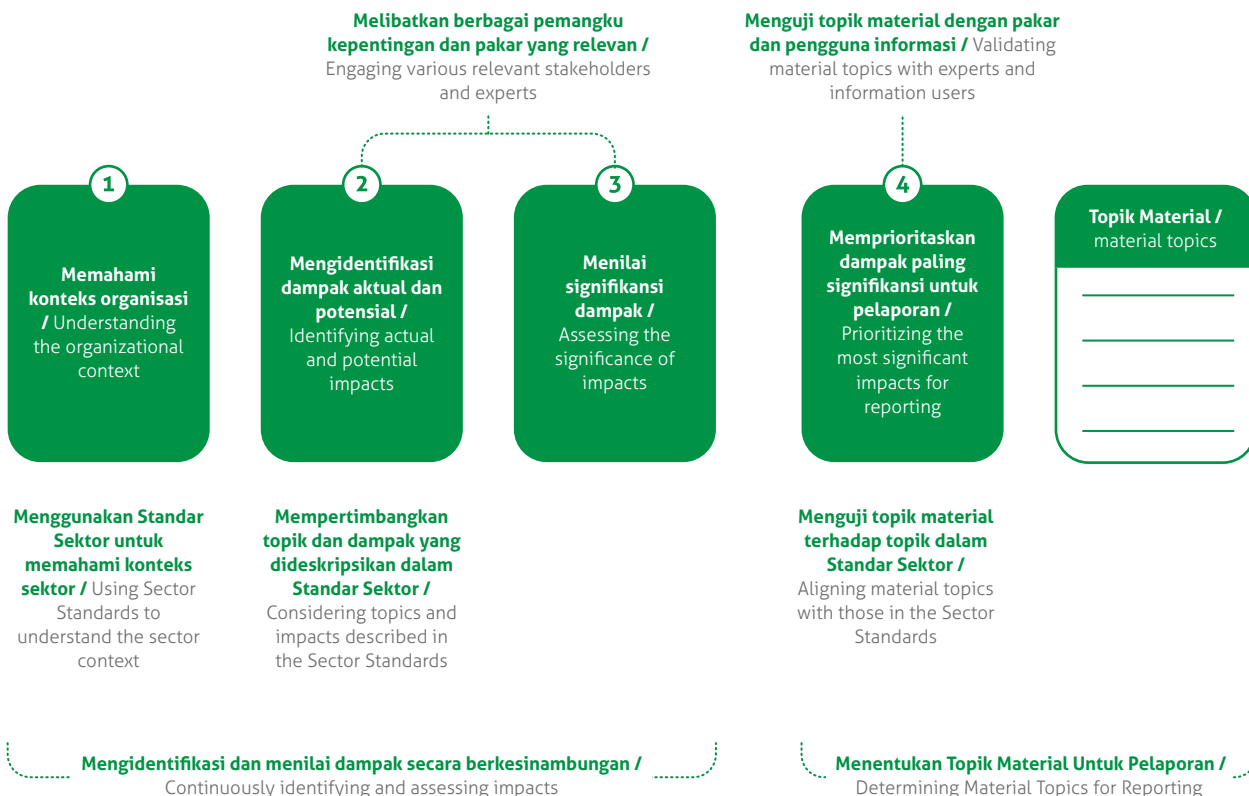
Material Topic Determination Process [GRI 3-1]

The Company bases its determination process on the eight (8) GRI Standards reporting principles to define the content of this report, as follows:

- **Akurasi**, Perusahaan melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.
- **Keseimbangan**, Perusahaan melaporkan informasi dengan cara netral dan seimbang terhadap dampak negatif dan positif organisasi.
- **Kejelasan**, Perusahaan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami.
- **Komparabilitas**, Perusahaan menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu.
- **Kelengkapan**, Perusahaan menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan.
- **Konteks Keberlanjutan**, Perusahaan melaporkan informasi tentang dampak organisasi dalam konteks yang luas.
- **Ketepatan Waktu**, Perusahaan melaporkan informasi secara rutin dan tepat waktu bagi pengguna informasi untuk membuat keputusan.
- **Terverifikasi**, Perusahaan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan verifikasi data yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Accuracy**: The Company reports accurate and sufficiently detailed information to enable an assessment of the organization's impacts.
- **Balance**: The Company presents information in a fair and unbiased manner, reflecting both the positive and negative impacts of the organization.
- **Clarity**: The Company conveys information in a manner that is clear and easily understood by stakeholders.
- **Comparability**: The Company compiles and presents information consistently to facilitate analysis of changes in the organization's impacts over time.
- **Completeness**: The Company provides adequate information to allow a comprehensive assessment of the organization's impacts during the reporting period.
- **Sustainability Context**: The Company reports its impacts within the broader context of sustainability.
- **Timeliness**: The Company discloses information on a regular and timely basis to support informed decision-making by users.
- **Verifiability**: The Company collects, records, compiles, and analyzes information with a level of verifiability that ensures data accountability.

Langkah-langkah penentuan topik material dapat dilihat pada bagan proses dibawah ini.

The steps involved in the determination of material topics are illustrated in the process diagram below.





Proses penentuan topik material dan batasan dalam Laporan Keberlanjutan 2024 dilakukan melalui diskusi internal yang melibatkan Tim Manajemen AirNav. Diskusi ini dihadiri oleh tim penyusun laporan serta perwakilan dari berbagai unit kerja di AirNav. Penetapan topik material dan batasan didasarkan pada analisis mendalam mengenai dampaknya terhadap operasional bisnis serta pengaruhnya terhadap Pemangku Kepentingan.

The process of determining material topics and boundaries in the 2024 Sustainability Report was conducted through internal discussions involving the AirNav Management Team. These discussions were attended by the report preparation team as well as representatives from various work units within AirNav. The identification of material topics and boundaries was based on an in-depth analysis of their impact on business operations and their relevance to stakeholders.

Sepanjang periode pelaporan tahun 2024, tidak terdapat perubahan signifikan maupun strategis dalam organisasi maupun rantai pasokan AirNav. Namun, beberapa topik material ditambahkan guna memperkaya kelengkapan dan kedalaman pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.

Throughout the 2024 reporting period, there were no significant or strategic changes within AirNav's organization or supply chain. However, several material topics were added to enhance the completeness and depth of the report compared to the previous year.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, daftar topik material telah direview melalui mekanisme Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan pada 22 Februari 2024. Hasil diskusi tersebut dinilai tetap relevan dengan kondisi terkini AirNav dan telah memperoleh persetujuan resmi dari Direksi. Berikut adalah topik keberlanjutan yang dianggap sesuai dengan operasional Perusahaan untuk diungkapkan dalam laporan ini.

As part of the evaluation process, the list of material topics was reviewed through a Focus Group Discussion (FGD) held on 22 February 2024. The outcomes of this discussion were deemed to remain relevant to AirNav's current circumstances and have received formal approval from the Board of Directors. The following sustainability topics have been identified as relevant to the Company's operations and are disclosed in this report.

Daftar Topik Material / List of Material Topics [GRI 3-2, 3-3]

Topik Material <i>Material Topic</i>	Mengapa Topik ini Material <i>Why This Topic is Material</i>	No GRI <i>GRI Disclosure(s)</i>	Batasan Topik <i>Topic Boundary</i>	
			Di Dalam AirNav <i>Within AirNav</i>	Di Luar AirNav <i>Outside AirNav</i>
Ekonomi / Economy				
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	Berdampak signifikan bagi Pemangku Kepentingan / Stakeholder value and returns	201-1 201-2 201-3 201-4	√	√
Dampak Ekonomi Tidak Langsung <i>Indirect Economic Impacts</i>	Berdampak signifikan bagi Pemangku Kepentingan dan masyarakat sekitar / Significant influence on stakeholder communities and regional development	203-1 203-2		√
Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	Berdampak signifikan bagi kelangsungan bisnis Perusahaan / Has a significant impact on the Company's business continuity	204-1	√	
Anti-Korupsi <i>Anti-Corruption</i>	Berdampak signifikan bagi Kelangsungan Bisnis Perusahaan / Has a significant impact on the Company's business continuity	205-1 205-2 205-3	√	
Lingkungan / Environment				
Energi <i>Energy</i>	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan di dalam perusahaan dan masyarakat / Has a significant impact on environmental sustainability and health within the Company and the wider community	302-1 302-2 302-3 302-4 302-5	√	√

Batasan Topik
Topic Boundary

Topik Material Material Topic	Mengapa Topik ini Material Why This Topic is Material	No GRI GRI Disclosure(s)	Di Dalam AirNav Within AirNav	Di Luar AirNav Outside AirNav
Air dan Efluen Water and Effluents	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan di dalam perusahaan dan masyarakat / Has a significant impact on environmental sustainability and health within the Company and the wider community	303-1 303-2 303-3 303-4 303-5	√	√
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan di dalam perusahaan dan masyarakat / Has a significant impact on environmental sustainability and health within the Company and the wider community	304-1 304-2 304-3 304-4	√	√
Emisi Emissions	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan di dalam perusahaan dan masyarakat / Has a significant impact on environmental sustainability and health within the Company and the wider community	305-1 305-2 305-3 305-4 305-5 305-6 305-7	√	√
Limbah Waste	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan di dalam perusahaan dan masyarakat / Has a significant impact on environmental sustainability and health within the Company and the wider community	306-1 306-2 306-3 306-4 306-5	√	√
Sosial / Social				
Kepegawaian Employment	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan / Significant impact on employee performance and retention	401-1 401-2 401-3	√	
Relasi Pekerja/Manajemen Labor-Management Relations	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan dan mitra kerja / Influences workforce stability and collaborative relations with business partners	402-1	√	√
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan, mitra kerja, serta kepercayaan masyarakat / Has a significant impact on the performance of employees, partners, and public trust	403-1 403-2 403-3 403-4 403-5 403-6 403-7 403-8 403-9 403-10	√	√
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan / Significant impact on employee performance and retention	404-1 404-2 404-3	√	
Keberagaman dan Kesenjangan Diversity and Equal Opportunity	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan / Significant impact on employee performance and retention	405-1 405-2	√	
Non-Diskriminasi Non-Discrimination	Berdampak signifikan bagi kinerja karyawan / Significant impact on employee performance and retention	406-1	√	



Batasan Topik
Topic Boundary

Topik Material Material Topic	Mengapa Topik ini Material Why This Topic is Material	No GRI GRI Disclosure(s)	Di Dalam AirNav Within AirNav	Di Luar AirNav Outside AirNav
Pekerja Anak dan Pekerja Paksa Child and Forced Labor	Berdampak signifikan terhadap penghormatan HAM dan masyarakat / Has a significant impact on the respect for human rights and the community	408-1 409-1	✓	✓
Masyarakat Lokal Local Communities	Berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan / Has a significant impact on the welfare of the community as a key stakeholder	413-1 413-2		✓
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Berdampak signifikan bagi pelanggan / Has a significant impact on customers	416-1 416-2		✓
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	Berdampak signifikan bagi kelangsungan bisnis Perusahaan / Significant impact on the business continuity of the Company	417-1 417-2 417-3	✓	✓

Akses Informasi Terkait Laporan Keberlanjutan [GRI 2-3]

Kami menghargai setiap komentar, ide, dan masukan dari para pembaca sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas laporan di periode mendatang. Selain tersedia dalam bentuk cetak, Laporan Keberlanjutan ini juga dapat diakses dan diunduh melalui situs resmi kami di www.airnavindonesia.co.id. Untuk memberikan tanggapan atau saran lebih lanjut, pembaca dan pemangku kepentingan dapat menghubungi kami melalui:

Access to the Sustainability Report [GRI 2-3]

We highly value all comments, ideas, and feedback from our readers as part of our continuous efforts to improve the quality of the report in future periods. In addition to the printed version, this Sustainability Report can also be accessed and downloaded through our official website at www.airnavindonesia.co.id. For further feedback or suggestions, readers and stakeholders are encouraged to contact us via:



Sekretaris Perusahaan, Corporate Secretary
Gedung Airnav Indonesia, Airnav Indonesia Building

Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Tangerang, Banten, Indonesia-15121
+62 21 5591 5000
+62 21 5591 5000 (Fax)

humas@airnavindonesia.co.id
www.airnavindonesia.co.id



Scan QR Code disamping untuk mengakses Laporan Keberlanjutan Airnav Indonesia, Scan the QR Code next to access the Airnav Indonesia Sustainability Report



Tower Airnav cabang **Yogyakarta**



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

[OJK A.1][GRI 2-22, 2-23]

AirNav Indonesia telah merancang berbagai kebijakan strategis terkait keberlanjutan secara sistematis, dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Kebijakan ini terus disempurnakan agar tetap selaras dengan dinamika bisnis serta kebutuhan lingkungan perusahaan.

AirNav Indonesia has systematically developed a range of strategic sustainability policies, with regular evaluations conducted to ensure their effectiveness. These policies are continuously refined to remain aligned with evolving business dynamics and the organization's environmental context.

8 Halaman / 8 pages
14-21



Pernyataan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan [GRI 2-22]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Komitmen ini diwujudkan melalui strategi keberlanjutan yang terintegrasi dalam seluruh aspek operasional perusahaan.

Sebagai penyedia layanan navigasi udara, AirNav senantiasa menyeimbangkan tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), keamanan, penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat sebagai prioritas utama dalam strategi keberlanjutan.

AirNav mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Indonesia telah mengadopsi konsep ini sejak tahun 2015 melalui Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang merupakan agenda global Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan 169 target yang dirangkum dalam 17 tujuan utama, AirNav berkontribusi aktif dalam mendukung pencapaian SDGs, yang ditargetkan selesai pada tahun 2030.

Strategi dan Komitmen Penerapan Berkelanjutan [GRI 2-23]

AirNav Indonesia telah merancang berbagai kebijakan strategis terkait keberlanjutan secara sistematis, dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Kebijakan ini terus disempurnakan agar tetap selaras dengan dinamika bisnis serta kebutuhan lingkungan perusahaan.

Sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, AirNav telah melakukan pemetaan strategi keberlanjutan yang dikaitkan dengan pencapaian 17 Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa Program Keberlanjutan AirNav telah berkontribusi pada pencapaian 11 dari 17 TPB, di antaranya:

Statement on Sustainable Development Strategy [GRI 2-22]

AirNav Indonesia is committed to creating sustainable value for all stakeholders while minimizing adverse environmental impacts. This commitment is realized through a sustainability strategy that is fully integrated into all aspects of the company's operations.

As a provider of air navigation services, AirNav consistently strives to balance its business objectives with social and environmental responsibilities. The company prioritizes occupational health and safety (OHS), security, the implementation of an Anti-Bribery Management System, environmental conservation, and community empowerment as key elements of its sustainability strategy.






AirNav embraces the concept of sustainable development, which emphasizes meeting present needs without compromising the ability of future generations to meet their own. Indonesia has adopted this concept since 2015 through the Sustainable Development Goals (SDGs), a global initiative by the United Nations aimed at achieving societal well-being through a balanced approach to social, economic, and environmental dimensions. With 169 targets across 17 main goals, AirNav actively contributes to the achievement of the SDGs, which are expected to be fulfilled by 2030.





Strategy and Commitment to Sustainability Implementation [GRI 2-23]

AirNav Indonesia has systematically developed a range of strategic sustainability policies, with regular evaluations conducted to ensure their effectiveness. These policies are continuously refined to remain aligned with evolving business dynamics and the organization's environmental context.

In line with Presidential Regulation (Perpres) No. 59 of 2017 on the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs), AirNav has mapped its sustainability strategies in connection with the achievement of the 17 SDGs in Indonesia. The results of this mapping indicate that AirNav's Sustainability Program has contributed to the achievement of 11 out of the 17 SDGs, including the following:



Aspek / Aspect	Strategi / Strategy	Dukungan terhadap TPB / SDG Alignment
Ekonomi Economic	<p>Menciptakan lapangan kerja yang layak, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja, pengembangan kompetensi dan keterampilan, serta kemitraan dengan pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di wilayah sekitar kawasan industri.</p> <p>Creating decent employment opportunities, enhancing labor productivity and well-being, developing competencies and skills, and fostering partnerships with the government, private sector, and community organizations to support inclusive economic growth in areas surrounding industrial zones.</p>	<p>Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (TPB 8) / SDG 8: Decent Work and Economic Growth</p> 
	<p>AirNav senantiasa berupaya membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi berkelanjutan, dan mendorong inovasi dan kemajuan teknologi.</p> <p>AirNav consistently strives to develop resilient infrastructure, promote sustainable industrialization, and drive innovation and technological advancement.</p>	<p>Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (TPB 9) / SDG 9: Industry, Innovation, and Infrastructure</p> 
	Sosial Social	<p>AirNav Indonesia berkomitmen untuk mengelola manajemen talenta secara inklusif, adil, dan berkelanjutan, dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keberagaman.</p> <p>AirNav Indonesia is committed to managing talent in an inclusive, equitable, and sustainable manner, upholding the principles of equality and diversity.</p>
<p>Berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan TJSJ yang berdampak untuk masyarakat.</p> <p>The company focuses on economic empowerment and improving community welfare through impactful Social and Environmental Responsibility (TJSJ) programs.</p>		<p>Berkurangnya Kesenjangan (TPB 10) / Reduced Inequalities (SDG 10)</p> 
<p>Tanpa Kemiskinan (TPB 1) / No Poverty (SDG 1)</p> 		<p>Tanpa Kemiskinan (TPB 1) / No Poverty (SDG 1)</p>
<p>Tanpa Kelaparan (TPB 2) / Zero Hunger</p> 		<p>Tanpa Kelaparan (TPB 2) / Zero Hunger</p>

Aspek / Aspect	Strategi / Strategy	Dukungan terhadap TPB / SDG Alignment
		<p>Kehidupan Sehat dan Sejahtera (TPB 3) / SDG 3: Good Health and Well-Being</p>  <p>Pendidikan Berkualitas (TPB 4) / SDG 4: Quality Education</p> 
<p>Lingkungan Environment</p>	<p>Memastikan akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai bagi karyawan maupun mitra kerja dan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan.</p> <p>Ensuring access to clean water and adequate sanitation facilities for employees, business partners, and surrounding communities in the company's operational areas.</p> <p>Upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi GRK, dan penggunaan material ramah lingkungan.</p> <p>Efforts to mitigate and adapt to climate change are implemented through waste management, reduction of greenhouse gas (GHG) emissions, and the use of environmentally friendly materials.</p>	<p>Air Bersih dan Sanitasi Layak (TPB 6) / SDG 6: Clean Water and Sanitation</p>  <p>Penanganan Perubahan Iklim (TPB 13) / SDG 13: Climate Action</p> 
<p>Tata Kelola Governance</p>	<p>Berfokus pada peningkatan tata kelola yang adil dan transparan, penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, dan penguatan kolaborasi kelembagaan.</p> <p>Focusing on enhancing fair and transparent governance, fostering an inclusive work environment, and strengthening institutional collaboration.</p>	<p>Perdamaian, Keadilan, Kelembagaan yang Tangguh (TPB 16) / SDG 16: Peace, Justice, and Strong Institutions</p> 



Kerangka Kerja dan Roadmap ESG - AirNav Indonesia [GRI 2-23, 2-24]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai landasan utama. Melalui pilar dalam ESG, AirNav memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi selaras dengan keberlanjutan jangka panjang.

Prinsip ESG kini telah menjadi tolok ukur utama bagi perusahaan dalam mewujudkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Namun, tanpa penerapan konsep Governance, Risk, and Compliance (GRC), implementasi ESG dalam kegiatan bisnis berkelanjutan berisiko tidak optimal. Oleh karena itu, integrasi antara ESG dan GRC, yang dikenal sebagai ES-GRC, menjadi pendekatan strategis untuk memastikan efektivitas penerapan ESG.

Dalam konsep ES-GRC, GRC berperan sebagai mekanisme pemantauan dan pengendalian guna memastikan bahwa prinsip ESG diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak yang maksimal. Pada program utama ini, perusahaan berfokus pada peningkatan jumlah kegiatan yang mengedepankan prinsip ESG dengan berbasis pada konsep GRC. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan bisnis (Business Continuity) serta mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan secara berkelanjutan.

Untuk mendukung peningkatan praktik ES-GRC, perusahaan mengalokasikan anggaran sekitar Rp4,9 miliar untuk pelaksanaan program pada tahun 2024. Sejumlah inisiatif strategis yang berfokus pada transformasi digital dan penguatan tata kelola akan dijalankan, antara lain:

- **Pelaksanaan pemeringkatan perusahaan tahun 2024** guna mengukur dan meningkatkan daya saing perusahaan.
- **Implementasi Governance, Risk, and Compliance (GRC)** serta penguatan pengelolaan risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal.
- **Penerapan Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)** guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.
- **Implementasi Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha (BCMS)** untuk memastikan ketahanan operasional perusahaan.
- **Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)** dalam proses pemilihan penyedia guna mendukung industri nasional.
- **Realisasi komponen TKDN** dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai bentuk komitmen terhadap regulasi pemerintah.
- **Monitoring dan penilaian ESG** guna memastikan keberlanjutan dalam operasional bisnis.

ESG Framework and Roadmap AirNav Indonesia [GRI 2-23, 2-24]

AirNav Indonesia is committed to sustainable business development by integrating the principles of Environmental, Social, and Governance (ESG) as a core foundation. Through the ESG pillars, AirNav ensures that economic growth is aligned with long-term sustainability objectives.

ESG principles have become a key benchmark for companies in implementing sustainable business practices. However, without the application of the Governance, Risk, and Compliance (GRC) framework, ESG implementation may not achieve optimal effectiveness. Therefore, the integration of ESG with GRC—referred to as ES-GRC—serves as a strategic approach to ensure the consistent and impactful application of ESG principles.

Within the ES-GRC framework, GRC functions as a monitoring and control mechanism to ensure that ESG principles are applied consistently and deliver maximum impact. Under this core initiative, the company focuses on increasing the number of activities that emphasize ESG principles, anchored in the GRC concept. This approach is expected to enhance business resilience (Business Continuity) and support the sustainable achievement of the company's strategic goals.

To support the enhancement of ES-GRC practices, AirNav Indonesia has allocated a budget of approximately IDR 4.9 billion for the implementation of programs in 2024. Several strategic initiatives focused on digital transformation and the strengthening of governance will be carried out, including:

- **Implementation of the 2024** corporate rating program to assess and enhance the company's competitiveness.
- **Implementation of Governance, Risk, and Compliance (GRC)**, along with the strengthening of risk management practices to ensure compliance with regulations and internal policies.
- **Application of Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)** to improve the transparency and accountability of financial reporting.
- **Implementation of the Business Continuity Management System (BCMS)** to ensure operational resilience.
- **Application of Domestic Component Level (TKDN)** requirements in the provider selection process to support the national industry.
- **Realization of TKDN** components in project execution as a demonstration of commitment to government regulations.
- **ESG monitoring and evaluation** to ensure sustainability in business operations.

2025

Fundamental ESG Integration

Memastikan dasar keberlanjutan dengan mengintegrasikan ESG ke dalam kebijakan Perusahaan dan operasional sehari-hari

- Penyusunan kebijakan ESG Perusahaan
- Audit rantai pasok berbasis ESG
- Penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahunan
- Pelatihan ESG untuk staf dan vendor

Establishing the foundation for sustainability by integrating ESG principles into corporate policies and daily operations:

- Development of the Company's ESG policies
- ESG-based supply chain audit
- Preparation of the annual sustainability report
- ESG training for staff and vendors

2026

Sustainable Operations

Memulai implementasi teknologi dan sistem operasional yang mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola

- Implementasi pada setiap kegiatan operasional secara menyeluruh
- Pemakaian energi terbarukan di fasilitas navigasi
- Penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahunan
- Digitalisasi rantai pasok

Initiating the implementation of technologies and operational systems that support environmental, social, and governance sustainability:

- Comprehensive implementation of ESG practices across all operational activities
- Use of renewable energy at navigation facilities
- Preparation of the annual sustainability report
- Supply chain digitalization

Airnav ESG Roadmap

- **Assessment Good Corporate Governance (GCG)** untuk menilai efektivitas tata kelola perusahaan.
- **Pemutakhiran pedoman pendukung GCG** guna menyelaraskan praktik tata kelola dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan bisnis.
- **Program pengendalian gratifikasi** sebagai bagian dari upaya membangun budaya perusahaan yang bersih dan berintegritas.
- **Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berbasis ISO 37001:2016** guna memperkuat sistem pencegahan korupsi dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar internasional.

Sebagai bagian dari langkah strategis dalam mewujudkan komitmen ini, AirNav telah menyusun Roadmap ESG yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai target keberlanjutan secara terstruktur dan terukur.

- **Assessment of Good Corporate Governance (GCG)** to evaluate the effectiveness of corporate governance practices.
- **Updating of GCG supporting guidelines** to align governance practices with regulatory developments and business needs.
- **Implementation of a gratification control program** as part of efforts to foster a clean and integrity-driven corporate culture.
- **Implementation of the ISO 37001:2016-based Anti-Bribery Management System (ABMS)** to strengthen corruption prevention systems and enhance compliance with international standards.

As part of its strategic efforts to realize this commitment, AirNav has developed an ESG Roadmap that serves as a guide for achieving sustainability targets in a structured and measurable manner.



2027

Community and Partner Impact

Memperluas dampak keberlanjutan pada masyarakat dan mitra melalui kolaborasi strategis dan program inovatif

- Meluncurkan layanan yang berbasis Green Flight Paths di semua wilayah
- Program pemberdayaan vendor lokal untuk standar ESG
- Penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahunan
- Pelaporan jejak karbon untuk konsumen

Expanding sustainability impact on communities and partners through strategic collaboration and innovative programs:

- Launch of Green Flight Path services in all operational regions
- Vendor empowerment programs aligned with ESG standards

- Preparation of the annual sustainability report
- Carbon footprint reporting for consumers

2028

Global ESG Alignment

Menyelaraskan operasional dengan standar ESG global dan menjadi pemimpin regional dalam penerapan ESG di industri navigasi penerbangan

- Sertifikasi ESG internasional
- Kolaborasi dengan maskapai global untuk rute hijau
- Penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahunan

Aligning operations with global ESG standards and becoming a regional leader in ESG implementation within the air navigation industry:

- Attainment of international ESG certification
- Collaboration with global airlines on green routes
- Preparation of the annual sustainability report

2029

ESG Leadership

Menjadi pemimpin ESG di industri navigasi penerbangan, mempromosikan praktik terbaik dan inovasi berkelanjutan

- Menciptakan platform berbasis ESG untuk berbagi praktik terbaik dengan mitra
- Menjadi mitra utama pemerintah dalam kebijakan keberlanjutan transportasi udara
- Penyusunan laporan keberlanjutan (sustainability report) tahunan
- Mengembangkan layanan baru berbasis keberlanjutan

Becoming an ESG leader in the air navigation industry by promoting best practices and sustainable innovation:

- Development of an ESG-based platform to share best practices with partners
- Serving as a key government partner in sustainable air transportation policies
- Preparation of the annual sustainability report
- Development of new sustainability-based service offerings





Tower Airnav cabang **Denpasar**



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance Highlights

[OJK B.1-3]

Secara keuangan, AirNav Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dan berkelanjutan. Laba komprehensif perusahaan mencapai Rp 533,16 miliar, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Financially, AirNav Indonesia demonstrated strong and sustainable performance. The Company's comprehensive income reached IDR 533.16 billion, marking a significant increase compared to the previous year.

12 Halaman / 12 pages
22-33



Aspek Ekonomi / Economic Aspect [OJK B.1]

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Pendapatan Revenue	Juta Rupiah Million Rupiah	3.762.774	3.123.395	2.231.478
Labas Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	Juta Rupiah Million Rupiah	533.158	372.054	115.069
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Juta Rupiah Million Rupiah	967.064	919.384	766.086
Jumlah Ekuitas Total Equity	Juta Rupiah Million Rupiah	6.632.042	6.098.884	4.175.629
Jumlah Aset Total Assets	Juta Rupiah Million Rupiah	7.599.106	7.018.268	4.941.715
Produksi En-route En-route Service Output	Unit Rute Route Units	434.722.292	374.983.989	277.954.290
Produksi Navigasi Terminal Terminal Navigation Service Output	Juta Ton Million Tons	52.929.323	51.751.098	40.558.993
Pergerakan Lalu Lintas Penerbangan Air Traffic Movements	Domestik, Internasional, Overflying Domestic, International, Overflying	1.927.793	1.801.363	1.536.611
Pelibatan Pemasok Lokal Local Supplier Engagement	Perusahaan/Mitra Companies/Partners	101	374	41
Persentase Pemasok Lokal terhadap Total Pemasok Percentage of Local Suppliers to Total Suppliers	%	100	100	100

Aspek Lingkungan Hidup / Environmental Aspect [OJK B.2]

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Energi / Energy Utilization				
Penggunaan Listrik Electricity Usage	GigaJoule	13.549,99	14.290,64	12.205,75
Penggunaan Listrik (Total Emisi GRK) Electricity Consumption (Total GHG Emissions)	Tons	2.143.465	2.018.027	2.011.559
Penggunaan BBM* Fuel Usage*	Liters	26.089,85	29.519	21.799,42
Penggunaan Air Water Usage	M ³	2.686	1.798	1.853



Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) / Greenhouse Gas (GHG) Emissions				
Emisi GRK Cakupan 1 (BBM)* Scope 1 GHG Emissions (Fuel)*	KgCO ₂ eq	59,22	68,19	50,36
Emisi GRK Cakupan 2 (Listrik) Scope 2 GHG Emissions (Electricity)	KgCO ₂ eq	3.515,21	17,33	4,62
Pengurangan Emisi yang Dihilangkan Emissions Reduction Achieved	KgCO ₂ eq	479.198	279.067	Belum dilaksanakan perhitungan
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) / Greenhouse Gas (GHG) Emissions				
PBN RNAV 2	Ton CO ₂ eq	131.372	124.527	111.409
PBN SDI/STAR/IAP	Ton CO ₂ eq	298.274	238.079	237.470
UPR	Ton CO ₂ eq	3656	4.271	157
A-SMGCS JATSC	Ton CO ₂ eq	98	-	-
A-SMGCS SUB	Ton CO ₂ eq	26	-	-
RNP 2 Papua	Ton CO ₂ eq	45.707	-	-
Volume Limbah / Waste Volume				
Sampah Domestik/Kantor Domestic/Office Waste	M ³	132	132	132
Kertas Bekas Used Paper	Rim	26,4	26,4	26,4
Oli Bekas / Used Oil	Liters	200	200	200
Lain-lain (Limbah B3 Campuran) Others (Mixed Hazardous Waste)	Ton	83,9	83,9	83,9
Pelestarian Keanekaragaman Hayati / Biodiversity Conservation				
Luas Area Penghijauan Greening Area Size	Hektar Hectare	60	1	0,5
Jumlah Pohon Ditanam Number of Trees Planted	Bibit/Pohon Seedlings/Trees	12000	2.500	1.400
Dana Pelestarian Alam Environmental Conservation Funding	Juta Rupiah Million Rupiah	3.955.360.000	96.282.750	134.700.000

Keterangan / Note

*Data disajikan berdasarkan jumlah BBM yang dibeli oleh Perusahaan untuk keperluan internal / Data is presented based on the volume of fuel purchased by the Company for internal use.

Aspek Sosial / Social Aspect [OJK B.3]

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Total Karyawan Total Employees	Orang / People	4926	4868	4922
Jumlah Karyawan Wanita Number of Female Employees	Orang / People	1534	1509	1519
Biaya Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Employee Education and Training Expenses	Juta Rupiah / Million Rupiah	56,891	61.516	22.317
Jumlah Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Number of Employee Education and Training Activities	Kegiatan / Activities	185	207	70
Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Number of Employee Education and Training Participants	Orang / People	7659	4.008	1.185
Rata-rata Jam Pendidikan dan Pelatihan Karyawan Average Hours of Employee Education and Training	Jam / Hours	45	70,51	71,76
Realisasi Dana Beasiswa Pendidikan Scholarship Fund Disbursement	Juta Rupiah / Million Rupiah	Nihil	1.296	618
Jumlah Penerima Beasiswa Number of Scholarship Recipients	Orang / People	Nihil	160	70
Insiden Diskriminasi Incidents of Discrimination	Kasus / Cases	Nihil	Nihil	Nihil
Insiden Pekerja Anak dan Kerja Paksa Incidents of Child Labor and Forced Labor	Kasus / Cases	Nihil	Nihil	Nihil
Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Workplace Accidents	Kasus / Cases	Zero Accident	Zero Accident	1
Realisasi Pendanaan UMK Realization of MSME Funding	Juta Rupiah / Million Rupiah	400	500	700
Biaya Program TJSL CSR Program Expenses	Juta Rupiah / Million Rupiah	17.924	9.999	4.027
Jumlah Program TJSL Number of CSR Programs	Program	195	147	106
Survey Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	Skala Likert 1-5 / Likert Scale 1-5	4,05	-	-



Dampak positif kegiatan TJSL untuk sosial kemasyarakatan tahun 2024
Positive Social Impacts of CSR Activities in 2024

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - Pembangunan sarana dan prasarana seperti masjid dan sarana kesehatan di lingkungan sekitar Perusahaan
 - Mencerdaskan masyarakat dengan pengadaan beasiswa
 - Membuka sumber air bersih dan sanitasi untuk masyarakat sekitar
 - Meningkatkan loyalitas pelanggan
 - Meningkatkan daya tarik Perusahaan bagi investor dan karyawan
 - Meningkatkan nilai tambah Perusahaan
- Improving community welfare
 - Developing infrastructure and facilities such as mosques and healthcare centers in the Company's surrounding areas
 - Enhancing community education through scholarship programs
 - Providing access to clean water and sanitation for surrounding communities
 - Increasing customer loyalty
 - Enhancing the Company's appeal to investors and employees
 - Increasing the Company's added value

Dampak negatif kegiatan usaha dan mitigasinya tahun 2024 [GRI 2-25]
Negative Business Impacts and Mitigation Measures in 2024 [GRI 2-25]

- **Pencemaran udara** Melakukan penghijauan di area operasional perusahaan
- **Pencemaran air** Pengelolaan air kotor menjadi air yg dapat digunakan untuk penyiraman taman (STP-WTP) Pengelolaan drainase yang baik
- **Kebisingan** Memasang barrier noise
- **Gangguan terhadap kesehatan masyarakat**
 - Mewajibkan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk pekerja
 - Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala
 - Menyediakan fasilitas kesehatan di lokasi proyek
- **Air Pollution** Conducting reforestation/greening in the Company's operational areas
- **Water Pollution** Treating wastewater into usable water for garden irrigation (STP-WTP) Ensuring proper drainage management
- **Noise Pollution** Installing noise barriers
- **Public Health Concerns** Mandating the use of personal protective equipment (PPE) for workers Conducting regular health check-ups Providing healthcare facilities at project sites

Aspek Tata Kelola / Corporate Governance Aspect

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Skor Asesmen GCG GCG Assessment Score	%	Akan dilaksanakan di Tahun 2025 To be conducted in 2025	89,64 (DPS Consulting)	89,618 (PPA&K)

Penghargaan dan Sertifikasi Keberlanjutan / Sustainability Awards and Certifications

Penghargaan / Awards

Tanggal / Date	Nama Penghargaan / Award Name	Pihak yang Menyelenggarakan Organizer
29 Februari / February 29, 2024	Donatur Program CSR Terbaik 2024 Best CSR Program Donor 2024	BAZNAS
21 November 2024	Best Practice Community Development Best Practice in Community Development	Indonesia Corporate Sustainability Award

Sertifikasi / Certification

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Tanggal Dikeluarkan Date of Issuance	Masa Berlaku Validity Period	Pihak yang Mengeluarkan Sertifikasi Issuing Authority
Sistem Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pusat Informasi Aeronautika untuk Pelayanan Aeronautika untuk Pelayanan (AIP) & NOTAM / Quality Management System ISO 9001:2015 Aeronautical Information Center for the Provision of Aeronautical Information Publication (AIP) & NOTAM	UKAS : 25 Februari / February 25, 2023 KAN : 09 Maret / March 09, 2023	UKAS : 25 Februari 2023 sampai dengan 25 Februari 2026 Bersertifikat sejak 25 Februari 2020 KAN : 09 Maret 2023 until 09 Maret 2026	SGS Indonesia dengan Akreditasi dari KAN (Komite Akreditasi Nasional) & Internasional dari UKAS (United Kingdom Accreditation System) SGS Indonesia, accredited by KAN (National Accreditation Committee) and internationally by UKAS (United Kingdom Accreditation Service)
Dengan nomor sertifikat / with certificate numbers: UKAS ID20/05252 KAN ID20/05265		Bersertifikat sejak 09 March 2020 UKAS: February 25, 2023 to February 25, 2026 Certified since: February 25, 2020 KAN: March 9, 2023 to March 9, 2026 Certified since: March 9, 2020	
Sertifikasi SMK3 SMK3 Certification	13 Mei / May 13, 2022	13 Mei / May 13, 2025	Kementerian Tenaga Kerja RI Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia
Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System SNI ISO 37001:2016	6 Januari / January 6, 2022	6 Januari / January 6, 2025	PT Sucofindo dengan Akreditasi dari KAN (Komite Akreditasi Nasional) PT Sucofindo, accredited by KAN (National Accreditation Committee)



Jenis Sertifikasi <i>Type of Certification</i>	Tanggal Dikeluarkan <i>Date of Issuance</i>	Masa Berlaku <i>Validity Period</i>	Pihak yang Mengeluarkan Sertifikasi <i>Issuing Authority</i>
Sistem Manajemen ISO 45001:2018 SMK3 Occupational Health and Safety Management System ISO 45001:2018 (SMK3)	8 November 2024	8 November 2027	Alcumus ISOQAR Indonesia dengan Akreditasi Internasional dari UKAS (United Kingdom Accreditation System) Alcumus ISOQAR Indonesia, internationally accredited by UKAS (United Kingdom Accreditation Service)
Sertifikat CASR Part 172 tentang Penyelenggara Pelayanan Manajemen Lalu Lintas dan Telekomunikasi Penerbangan CASR Part 172 Certificate – Air Traffic and Aeronautical Telecommunication Service Provider	02 Juni / June 02, 2023	Sejak tanggal diterbitkan sepanjang memberikan pelayanan dan dievaluasi paling sedikit setiap 5 (lima) tahun / Valid from the date of issuance, provided that services are continuously delivered, and subject to evaluation at least once every five (5) years.	Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Director General of Civil Aviation, Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia
Sertifikat CASR Part 173 tentang Penyelenggara Perancangan Prosedur Penerbangan CASR Part 173 Certificate – Flight Procedure Design Service Provider Sertifikat CASR Part 175 tentang	14 November 2024	Sampai dinyatakan adanya pembekuan atau pencabutan dan akan dievaluasi sekurang-kurangnya setiap 5 (lima) tahun / Valid until officially suspended or revoked, and subject to evaluation at a minimum of once every five (5) years.	Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Director General of Civil Aviation, Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia
Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika CASR Part 175 Certificate – Aeronautical Information Service Provider	31 Maret / March 31, 2020	Sepanjang masih memberikan pelayanan sampai dinyatakan adanya pembekuan, penarikan/pembatalan oleh Direktur Jenderal, dan akan dievaluasi setiap 5 (lima) tahun / Valid as long as services are being provided, until such time as it is suspended, withdrawn, or revoked by the Director General, and will be evaluated at least once every five (5) years.	Direktur Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Director General of Civil Aviation, Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia



**TUJUAN
PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

/ SUSTAINABLE



DEVELOPMENT GOALS

Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2024 / Sustainability Events in 2024

Kaleidoskop Kegiatan Kaleidoscope of Activities

Keterangan Description

Januari - Program AirNav Membangun Negeri / January - AirNav Program Builds the Nation



Program AirNav Membangun Negeri "Sosialisasi dan Edukasi Peduli Kesehatan Mental Cegah Perundungan dan Kekerasan Seksual" di Lingkungan Kantor Pusat / AirNav Building the Nation Program "Socialization and Education on Mental Health Care to Prevent Bullying and Sexual Violence" in the Head Office Environment

Februari - Program AirNav Scholarship



Pelaksanaan Program Pelayanan Pendidikan dan Pengajaran (PIJAR) kerjasama dengan Yayasan CT ARSA / Implementation of the Education and Teaching Service Program (PIJAR) in collaboration with the CT ARSA Foundation

Maret - Program AirNav Peduli Lingkungan / March - AirNav Environmental Care Program



Program Reksa Bumi (EBT) Bantuan Biogas Energi Terbarukan AirNav Indonesia / Reksa Bumi (EBT) Program Renewable Energy Biogas Assistance AirNav Indonesia

April - Program AirNav Peduli UMKM / April - AirNav UMKM Cares Program

Dukungan Pelaksanaan Program Vending Machine BUMN dan UMKM Corner Tahun 2024 di Lingkungan Kantor Pusat Perum LPPNPI / Support for the Implementation of the 2024 BUMN and UMKM Corner Vending Machine Program at the Perum LPPNPI Head Office

Mei - Program AirNav Sehat / May - Healthy AirNav Program

Program Sosialisasi KPAI melalui Yayasan Paud Inspirasi Indonesia - NTT dan Makassar / KPAI Socialization Program through the Paud Inspirasi Indonesia Foundation - NTT and Makassar

Juni - Program AirNav Berbagi / June - AirNav Sharing Program



Bantuan Penyaluran Hewan Qurban dalam rangka Memperingati Hari Raya Idul Adha 1445 H di Lingkungan Kantor Pusat Perum LPPNPI / Assistance for the Distribution of Qurban Animals to Commemorate Eid al-Adha 1445 H at the Head Office of Perum LPPNPI

Juli - Program AirNav Peduli Sarana Ibadah / July - AirNav Cares for Worship Facilities Program

Bantuan Renovasi Masjid Nurul Amin Kab Rembang Jawa Tengah dan Masjid Nurul Iman / Assistance for the Renovation of the Nurul Amin Mosque, Rembang Regency, Central Java and the Nurul Iman Mosque

Agustus - Program AirNav Membangun Negeri / August - AirNav Program Builds the Nation



Program Sky Clear Kampung Kasanah Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Wonosobo Guna CSV AirNav Indonesia / Sky Clear Program in Kasanah Village Through Community Empowerment in Wonosobo for CSV AirNav Indonesia



PADA TAHUN 2023, PERUSAHAAN MENINGKATKAN ALOKASI DANA CSR aASPEK LINGKUNGAN SECARA SIGNIFIKAN DARI RP96.282.750 MENJADI RP3.955.360.000, MENCERMINKAN LONJAKAN SEBESAR **3.009,5%**.

IN 2023, THE COMPANY SIGNIFICANTLY INCREASED ITS CSR FUND ALLOCATION FOR ENVIRONMENTAL ASPECTS FROM IDR96,282,750 TO IDR3,955,360,000, REFLECTING A SURGE OF **3,009.5%**.



September - Program AirNav Peduli Lingkungan / September - AirNav Environmental Care Program



Program Penanaman Pohon dalam rangka HUT AirNav Indonesia ke 12 di Balikpapan, Sentani-Jayapura, Tanjungpinang, Pekanbaru, Malang-Jawa Timur, Yogyakarta, Denpasar-Bali, dan Palembang / Tree Planting Program in the framework of the 12th Anniversary of AirNav Indonesia in Balikpapan, Sentani-Jayapura, Tanjungpinang, Pekanbaru, Malang-East Java, Yogyakarta, Denpasar-Bali, and Palembang

Oktober - Program AirNav Membangun Negeri / October - AirNav Program Builds the Nation



Pelaksanaan Program Penangkaran Penyu dan Pelepasan Tukik di Pesisir Tanjung Kelayang- Kepulauan Bangka Belitung / Implementation of the Turtle Breeding and Hatchling Release Program on the Tanjung Kelayang Coast - Bangka Belitung Islands

November - Program AirNav Peduli Sarana Ibadah / November - AirNav Cares for Worship Facilities Program

Desember - Program AirNav Membangun Negeri / December - AirNav Program Builds the Nation



Bantuan pembangunan Masjid Al-Istiqomah Duren Sawit Jakarta dan Masjid Al Atho SMAN 3 Curug Kab Tangerang / Assistance for the construction of the Al-Istiqomah Mosque in Duren Sawit, Jakarta and the Al Atho Mosque at SMAN 3 Curug, Tangerang Regency

Kegiatan Pelaksanaan penyerahan bantuan program NATARU 2024 dalam rangka kegiatan TJSL di kantor cabang Wamena, Balikpapan, Kupang, Palangkaraya, Semarang, Sentani, bandung, MATSC Makassar, Silangit-Medan, Ambon, dan kantor pusat AirNav Indonesia / Implementation of the handover of assistance for the 2024 NATARU program in the context of TJSL activities at the Wamena, Balikpapan, Kupang, Palangkaraya, Semarang, Sentani, Bandung, MATSC Makassar, Silangit-Medan, Ambon branch offices, and AirNav Indonesia head office.



Tower Airnav cabang **MATSC**



Profil Perusahaan

Company Profile

[OJK C1-6][GRI 2-1, 2-2, 2-6, 2-7, 2-8, 2-24, 2-28]

Sebagai perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN, AirNav Indonesia memiliki peran strategis dalam memastikan keselamatan dan efisiensi lalu lintas udara di wilayah kedaulatan Indonesia. Kementerian Perhubungan bertindak sebagai pembina teknis dalam aspek pelayanan navigasi penerbangan.

As a company wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs), AirNav Indonesia plays a strategic role in ensuring the safety and efficiency of air traffic within the sovereign airspace of Indonesia. The Ministry of Transportation acts as the technical regulator with respect to air navigation services.

34 Halaman / 34 pages

34-67





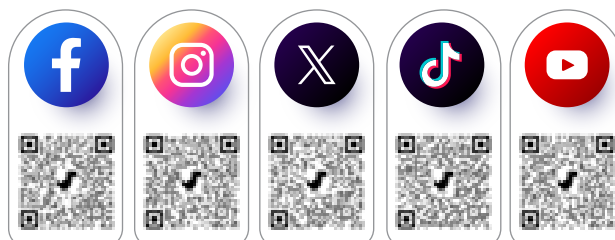


Informasi Umum dan Identitas Perusahaan

General Information and Company Identity [GRI 2-1]

Nama Perusahaan Company Name	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	
Nama Branding Brand Name	AirNav Indonesia	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	13 September 2012, mulai beroperasi 16 Januari 2013 September 13, 2012, started to operate on January 16, 2013	
Status Badan Hukum Legal Status	Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Umum (Perum) / State-Owned Enterprise (SOE), Public Company (Perum)	
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis for Establishment	<ul style="list-style-type: none">• Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan / Law No. 1 of 2009 on Aviation• Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012 tentang Perum LPPNPI / Government Regulation (PP) No. 77 of 2012 on Perum LPPNPI	
Bidang Usaha / Business Line	Jasa pelayanan navigasi penerbangan / Air navigation service	
Pengelolaan Navigasi Penerbangan Air Navigation Under Management	300 Bandara 300 Airports	
Jaringan Layanan Service Network	<ul style="list-style-type: none">• 308 Unit Pelayanan / 308 Service Units• 2 ACC Units (Area Control Centre)• 10 APP Procedural• 12 APP Surveillance• 18 APP/TWR Combine	<ul style="list-style-type: none">• 35 TWR (Aerodrome Control Tower)• 6 FIC (Flight Information Centers)• 187 AFIS (Aerodrome Flight Information Service)• 38 CTAF
Kepemilikan / Ownership	100% Pemerintah Republik Indonesia / 100% Government of the Republic of Indonesia	
Jumlah Modal / Authorized Capital	Rp 3.997.242.973.916,97 berupa peralatan navigasi penerbangan / in air navigation assets	
Jumlah Karyawan / Total Employees	4.926 pegawai, per 31 Desember 2024 / 4,926 Employees as of December 31, 2024	
Alamat Kantor / Office Address	Kantor Pusat / Head Office. Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Tangerang, 15121	
	<ul style="list-style-type: none">• Telepon / Phone +62 21 5591 5000• Situs Web / Website www.airnavindonesia.co.id	<ul style="list-style-type: none">• Faksimile / Facsimile +62 21 5591 5000• Surel / Email humas@airnavindonesia.co.id

Media Sosial / Social Media



Klik Pada Ikon Untuk Mengakses /
Click On Icon To Access



Scan QR Code Untuk Mengakses /
Scan QR Code To Access

Riwayat Singkat Perusahaan

Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) atau dikenal sebagai AirNav Indonesia didirikan sebagai wujud komitmen Pemerintah Indonesia dalam menyediakan layanan navigasi penerbangan yang berstandar internasional, dengan mengedepankan aspek keselamatan, keamanan, dan efisiensi.

Berdasarkan amanat Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, khususnya Pasal 271, Pemerintah ditugaskan untuk membentuk satu lembaga penyelenggara layanan navigasi penerbangan guna mengintegrasikan dan meningkatkan standar keselamatan penerbangan di Indonesia. Untuk memenuhi amanat tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2012 tentang Perum LPPNPI sebagai dasar hukum pendirian Perusahaan pada 13 September 2012.

Sebelum AirNav Indonesia berdiri, layanan navigasi penerbangan di Indonesia dikelola oleh berbagai entitas, termasuk PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, pemerintah daerah, pihak swasta, dan instansi militer. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kebijakan, standar operasional, serta fasilitas peralatan navigasi. Selain itu, hasil audit Universal Safety Oversight Audit Program and Safety Performance (USOAP) tahun 2005 dan ketentuan International Civil Aviation Organization (ICAO) tahun 2007 merekomendasikan adanya operator tunggal untuk layanan navigasi penerbangan guna meningkatkan keselamatan dan efisiensi. Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah memutuskan untuk membentuk AirNav Indonesia sebagai satu-satunya penyelenggara layanan navigasi penerbangan nasional.

Brief History of the Company

The Public Company for the Provision of Indonesian Air Navigation Services (Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia or Perum LPPNPI), commonly known as AirNav Indonesia, was established as a manifestation of the Indonesian Government's commitment to providing internationally standardized air navigation services, with a focus on safety, security, and efficiency.

Pursuant to the mandate of Law No. 1 of 2009 concerning Aviation, particularly Article 271, the Government was assigned the responsibility of establishing a single institution to provide air navigation services in order to integrate and enhance aviation safety standards across Indonesia. In response to this mandate, President Susilo Bambang Yudhoyono enacted Government Regulation (GR) No. 77 of 2012 concerning Perum LPPNPI, which serves as the legal foundation for the establishment of the Company on September 13, 2012.

Prior to the establishment of AirNav Indonesia, air navigation services in Indonesia were managed by various entities, including PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), Technical Implementation Units (UPT) of the Directorate General of Civil Aviation under the Ministry of Transportation, regional governments, private sector entities, and military institutions. This fragmentation led to inconsistencies in policies, operational standards, and navigation equipment facilities. Moreover, the results of the 2005 Universal Safety Oversight Audit Program (USOAP) and the 2007 International Civil Aviation Organization (ICAO) recommendations emphasized the need for a single operator of air navigation services to enhance both safety and efficiency. In response to these conditions, the Government decided to establish AirNav Indonesia as the sole national air navigation service provider.



AirNav Indonesia resmi mulai beroperasi pada 16 Januari 2013 dengan menerima pengalihan layanan navigasi penerbangan dari PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), serta Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan. Pada tanggal tersebut, AirNav Indonesia mengambil alih layanan navigasi di 26 bandar udara, beserta sumber daya manusia dan peralatan operasionalnya. Waktu peralihan ditetapkan pada pukul 22:00 WIB untuk memastikan transisi yang lancar dengan mempertimbangkan perbedaan zona waktu di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, pengelolaan layanan navigasi penerbangan terus diperluas, dengan pengalihan bertahap ke berbagai bandara di seluruh Indonesia. Pada tahun 2014, layanan navigasi telah mencakup 193 bandara, meningkat menjadi 273 bandara pada 2015, dan terus bertambah hingga mencapai 300 bandara pada akhir tahun 2024.

Sebagai perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN, AirNav Indonesia memiliki peran strategis dalam memastikan keselamatan dan efisiensi lalu lintas udara di wilayah kedaulatan Indonesia. Kementerian Perhubungan bertindak sebagai pembina teknis dalam aspek pelayanan navigasi penerbangan.

Dalam menjalankan operasionalnya, AirNav Indonesia menerapkan prinsip cost recovery, di mana seluruh pendapatan dari layanan navigasi digunakan kembali untuk investasi dalam peningkatan fasilitas, teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia guna mendukung keberlanjutan layanan navigasi penerbangan nasional.

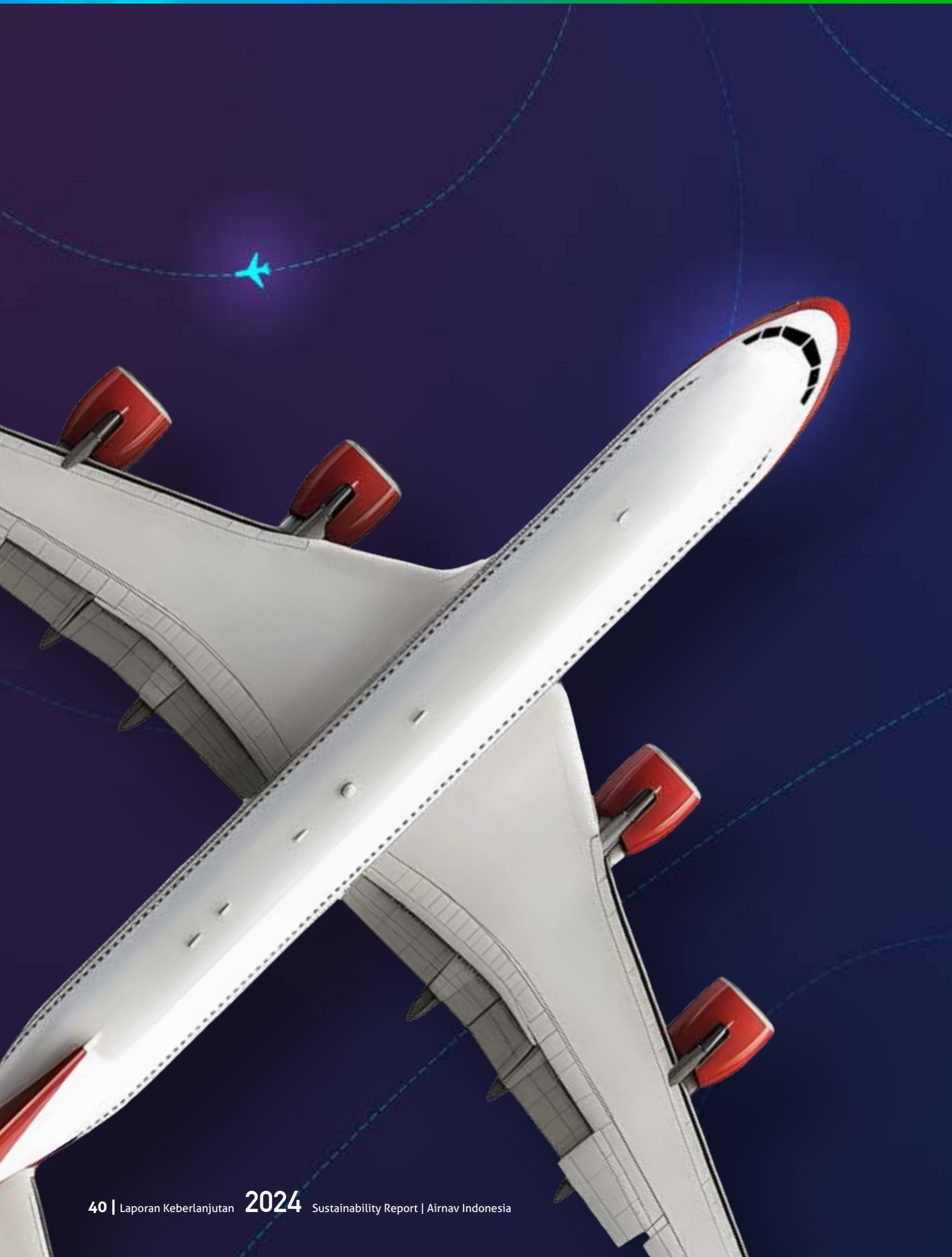
AirNav Indonesia officially commenced operations on January 16, 2013, by taking over air navigation services previously managed by PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), and the Directorate General of Civil Aviation of the Ministry of Transportation. On that date, AirNav Indonesia assumed control of navigation services at 26 airports, including associated human resources and operational equipment. The transition time was set at 10:00 PM Western Indonesia Time (WIB) to ensure a smooth transfer of responsibilities, taking into account the country's time zone differences.

As the Company has developed, the management of air navigation services has been progressively expanded through phased handovers to airports across Indonesia. In 2014, navigation services covered 193 airports, rising to 273 airports in 2015, and continued to grow to 300 airports by the end of 2024.

As a company wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs), AirNav Indonesia plays a strategic role in ensuring the safety and efficiency of air traffic within the sovereign airspace of Indonesia. The Ministry of Transportation acts as the technical regulator with respect to air navigation services.

In its operations, AirNav Indonesia adopts a cost recovery principle, whereby all revenues generated from navigation services are reinvested into improving infrastructure, advancing technology, and developing human resources to support the sustainability of national air navigation services.







Visi Vision [OJK C.1]

Menjadi penyedia jasa pelayanan navigasi penerbangan bertaraf internasional.

To become an Air Navigation Service Provider with International Standard.

Misi Mission [OJK C.1]

Menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan, kenyamanan, dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa.

To provide environmentally friendly air navigation services, prioritizing safety and comfort to meet the expectation of its users.

Budaya dan Nilai Perusahaan

Corporate Core Values

Berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN PER.06/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, maka Perseroan menetapkan AKHLAK sebagai budaya kerja (core values) Perusahaan. Adapun akronim dari core values AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang dijadikan sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan di setiap BUMN.



Amanah / Trust

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Panduan perilaku:

- Berperilaku dan bertindak selaras dengan perkataan.
- Menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
- Bertindak jujur dan berpegang teguh kepada nilai moral dan etika secara konsisten.

Keep on learning and developing capabilities. Behavioral guidelines:

- Behave and act following words.
- Become someone who can be trusted and responsible.
- Act honestly and consistently uphold moral and ethical values.

Kompeten / Competent

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Panduan perilaku:

- Terus menerus meningkatkan kemampuan/kompetensi agar selalu mutakhir.
- Selalu dapat diandalkan dengan memberikan kinerja terbaik.
- Menghasilkan kinerja dan prestasi yang memuaskan.

Continue to learn and develop capabilities Behavioral guidelines:

- Continuously improve abilities/competencies to keep sophisticated.
- Always reliable by giving the best performance.
- Produce satisfactory performance and achievements.

Harmonis / Harmonious

Saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku:

- Berperilaku saling membantu dan mendukung sesama insan organisasi maupun masyarakat.
- Selalu menghargai pendapat, ide, atau gagasan orang lain.
- Menghargai kontribusi setiap orang dari berbagai latar belakang.

Caring for each other and respecting differences Behavioral guidelines:

- Behave to help and support each other in the organization and society.
- Always respect other people's opinions, ideas, or concepts.
- Appreciate the contribution of everyone from various backgrounds.



Based on the Circular Letter of Ministry of SOE PER.06/MBU/07/2020 dated July 1, 2020 regarding the Core Values of Human Capital of State-Owned Enterprises, the Company has determined AKHLAK as the core values of Company. The acronyms for AKHLAK core values are Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive and Collaborative which serve as identity and work culture adhesives that support continuous performance improvement in each SOE.



Loyal / Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa. Panduan perilaku:

- Menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan.
- Bersedia berkontribusi lebih dan rela berkorban dalam mencapai tujuan.
- Menunjukkan kepatuhan kepada organisasi dan negara.

Dedicating and prioritizing the interests of the nation. Behavioral guidelines:

- Show strong commitments to achieving goals.
- Willing to contribute more and sacrifice in achieving goals.
- Demonstrate compliance with the organization and the country.

Adaptif / Adaptive

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku:

- Melakukan inovasi secara konsisten untuk menghasilkan yang lebih baik.
- Terbuka terhadap perubahan, bergerak lincah, cepat dan aktif dalam setiap perubahan untuk menjadi lebih baik.
- Bertindak proaktif dalam menggerakkan perubahan.

Continue to innovate and be enthusiastic in driving or facing change Behavioral guidelines:

- To consistently innovate to produce better.
- Open to change, move agile, fast, and active in every change for the better.
- Act proactively in driving change.

Kolaboratif / Collaborative

Membangun kerja sama yang sinergis. Panduan perilaku:

- Terbuka bekerja sama dengan berbagai pihak.
- Mendorong terjadinya sinergi untuk mendapatkan manfaat dan nilai tambah.
- Bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

Building synergistic cooperation Behavioral guidelines:

- Open to cooperate with various parties.
- Encourage synergy to get benefits and added value.
- Synergize to achieve common goals.

Penerapan AKHLAK di AirNav Indonesia Tahun 2024

Implementation of AKHLAK at AirNav Indonesia in 2024

Sebelum mengadopsi AKHLAK sebagai budaya utama, AirNav Indonesia memiliki core value I-SAFE, yang merupakan akronim dari Integrity, Service Excellence, Accountability, Focused, dan Enthusiasm. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam memberikan pelayanan navigasi penerbangan yang profesional, mengutamakan keselamatan, serta berorientasi pada kepuasan pengguna jasa. I-SAFE menekankan pentingnya integritas dalam bekerja, keunggulan layanan, akuntabilitas dalam tanggung jawab, fokus pada tujuan perusahaan, serta antusiasme dalam menghadapi tantangan industri penerbangan.

Seiring dengan kebijakan Kementerian BUMN dalam menyelaraskan budaya kerja di seluruh perusahaan milik negara, AirNav Indonesia kemudian mengadopsi AKHLAK sebagai core value baru sejak 1 Juli 2020, melalui Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020. AKHLAK yang merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, tidak hanya menjadi pedoman perilaku karyawan tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, optimalisasi penerapan AKHLAK diwujudkan melalui RKM Dukungan Implementasi Nilai-Nilai AKHLAK, yang mencakup berbagai program strategis. Beberapa di antaranya adalah monitoring program Agent of Change (AoC), pelaksanaan survei dasar AKHLAK, benchmarking dengan BUMN lain, serta dukungan terhadap kebijakan Respectful Workplace Policy (RWP). Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi nilai-nilai AKHLAK dan meningkatkan keterlibatan karyawan dalam membangun budaya kerja yang berintegritas.

Survei dasar AKHLAK yang dilakukan terhadap 3.463 karyawan memberikan gambaran penting terkait tantangan dan

Before adopting AKHLAK as the core cultural foundation, AirNav Indonesia adhered to the core value I-SAFE, which stands for Integrity, Service Excellence, Accountability, Focused, and Enthusiasm. These values served as the foundation for the company in providing professional air navigation services, prioritizing safety, and focusing on customer satisfaction. I-SAFE emphasizes the importance of integrity in work, service excellence, accountability in responsibilities, focus on company goals, and enthusiasm in addressing the challenges of the aviation industry.

In line with the Ministry of BUMN's policy to align the work culture across all state-owned enterprises, AirNav Indonesia adopted AKHLAK as its new core value starting on July 1, 2020, through the Ministry of BUMN Circular No. SE-7/MBU/07/2020. AKHLAK, which stands for Amanah (Trustworthy), Kompeten (Competent), Harmonis (Harmonious), Loyal (Loyal), Adaptif (Adaptive), and Kolaboratif (Collaborative), not only serves as a guideline for employee behavior but also reflects the company's commitment to building better and more sustainable governance.

In 2024, the optimization of AKHLAK implementation was realized through the RKM Support for AKHLAK Values Implementation, which includes various strategic programs. Among them are monitoring the Agent of Change (AoC) program, conducting an AKHLAK baseline survey, benchmarking with other SOEs, and supporting the Respectful Workplace Policy (RWP). These activities aim to measure the effectiveness of AKHLAK values implementation and enhance employee engagement in building a culture of integrity.

The baseline AKHLAK survey conducted with 3,463 employees provided valuable insights into the challenges and



perkembangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi karyawan dalam implementasi AKHLAK dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, masih terdapat tantangan seperti perbedaan generasi serta perlunya konsistensi dalam penerapan budaya perusahaan. Salah satu temuan utama adalah bahwa nilai "Loyal" memiliki tingkat penerapan tertinggi di antara seluruh nilai AKHLAK, sedangkan nilai "Adaptif" masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam membentuk sikap proaktif di lingkungan kerja.

Sebagai bentuk penguatan budaya AKHLAK, AirNav Indonesia juga melaksanakan berbagai program tambahan, seperti benchmarking dengan PT PLN (Persero), sharing session di beberapa cabang, serta perekrutan Agent of Change (AoC) atau KSATRIA periode 2025-2026. Selain itu, penilaian kompetensi berbasis AKHLAK telah diintegrasikan dalam sistem Manajemen Penilaian Kinerja Individu, yang dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa nilai-nilai inti ini terus menjadi bagian dari evaluasi kinerja pegawai.

Dengan berbagai upaya ini, AirNav Indonesia menegaskan komitmennya untuk terus menanamkan nilai-nilai AKHLAK sebagai budaya kerja yang mendukung kinerja unggul, profesionalisme, dan integritas di seluruh aspek operasional perusahaan. Sementara itu, nilai-nilai fundamental yang sebelumnya terkandung dalam I-SAFE tetap menjadi bagian dari etos kerja karyawan dan beradaptasi dalam implementasi AKHLAK yang lebih luas dan terintegrasi.

Untuk penjelasan yang lebih komprehensif tentang penerapan AKHLAK di Perusahaan, silahkan lihat bab 5 (Fungsi Penunjang Bisnis), pada sub bab "Implementasi AKHLAK."

developments in the application of these values. The survey results indicated an improvement in employee understanding and participation in the implementation of AKHLAK compared to the previous year. However, challenges remain, such as generational differences and the need for consistency in the application of the corporate culture. One of the key findings is that the value "Loyal" has the highest level of application among all the AKHLAK values, while the value "Adaptif" still requires improvement, particularly in fostering a proactive attitude within the workplace.

As part of strengthening the AKHLAK culture, AirNav Indonesia has also implemented several additional programs, such as benchmarking with PT PLN (Persero), sharing sessions at various branches, and the recruitment of Agents of Change (AoC) or KSATRIA for the 2025-2026 period. Furthermore, competency assessments based on AKHLAK have been integrated into the Individual Performance Management System, which is conducted periodically to ensure that these core values continue to be a part of employee performance evaluations.

Through these efforts, AirNav Indonesia reaffirms its commitment to instilling the AKHLAK values as a work culture that supports outstanding performance, professionalism, and integrity in all aspects of the company's operations. Meanwhile, the fundamental values previously embedded in I-SAFE continue to be part of the employees' work ethos and have adapted within the broader and more integrated implementation of AKHLAK.

For a more comprehensive explanation of the implementation of AKHLAK at the company, please refer to Chapter 5 (Business Support Functions), under the subsection "Implementation of AKHLAK."

Skala Usaha

Business Scale [OJK C.3]

Total Aset Atau Kapitalisasi Aset Dan Total Kewajiban /

Total Assets or Asset Capitalization and Total Liabilities [OJK C.3-a]

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Total Karyawan Total Employees	Orang / People	4926	4.868	4.922
Jumlah Pendapatan Total Revenue	Juta Rupiah / Million Rupiah	3.762.774	3.123.395	2.231.478
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Juta Rupiah / Million Rupiah	967.063	919.385	766.086
Jumlah Ekuitas Total Equity	Juta Rupiah / Million Rupiah	6.632.043	6.098.884	4.175.630
Jumlah Aset Total Assets	Juta Rupiah / Million Rupiah	7.599.106	7.018.268	4.941.716
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Juta Rupiah / Million Rupiah	543.847	378.165	155.069
Produk dan Jasa / Products and Services				
Produksi En-route / En-route Navigation Services	Rute / Route	434.722.292	374.983.989	277.954.290
Produk Navigasi Terminal / Terminal Navigation Products	Tons	52.929.324	51.751.098	40.558.993

Informasi Kepegawaian

Employee Information [OJK C.3-b] [GRI 2-7] [GRI 2-8]

Hingga akhir tahun 2024, jumlah karyawan AirNav Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,2%, dari 4.868 karyawan pada tahun 2023 menjadi 4.926 karyawan. Pertumbuhan ini selaras dengan ekspansi dan perkembangan bisnis perusahaan. Dalam jumlah SDM tersebut, AirNav Indonesia juga diperkuat oleh personel Kendali Operasi dan Pengendalian Lalu Lintas Udara (Kodal) TNI Angkatan Udara, yang bertugas dalam mendukung penyelenggaraan layanan navigasi penerbangan di bandara enclave sipil.

Komposisi karyawan AirNav Indonesia mencerminkan keberagaman dalam berbagai aspek, termasuk jenis kelamin, jabatan, rentang usia, tingkat pendidikan, serta status ketenagakerjaan. Rincian lebih lanjut mengenai demografi karyawan disajikan dalam tabel berikut.

By the end of 2024, the number of employees at AirNav Indonesia increased by 1.2%, from 4,868 employees in 2023 to 4,926 employees. This growth aligns with the company's business expansion and development. Among this workforce, AirNav Indonesia is also supported by personnel from the Air Operations and Air Traffic Control Unit (Kodal) of the Indonesian Air Force, who are assigned to support the provision of air navigation services at civil enclave airports.

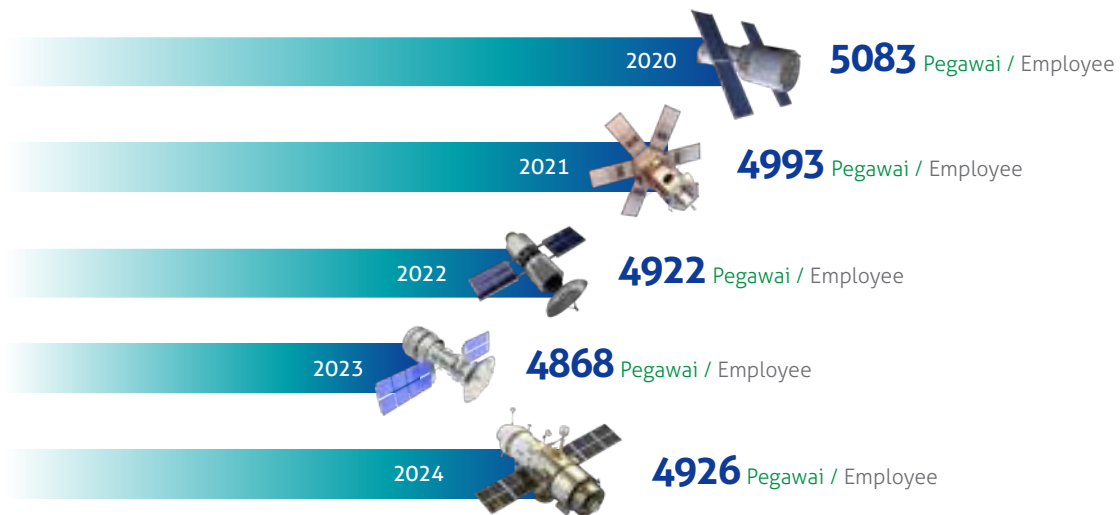
The composition of AirNav Indonesia's employees reflects diversity across various dimensions, including gender, position, age group, education level, and employment status. Further details on employee demographics are presented in the following table.



Tabel Pertumbuhan Jumlah Karyawan Selama 5 (lima) Tahun Terakhir / Table of Employee Growth Over the Last Five (5) Years

Orang / People

Uraian / Description	2024	2023	2022	2021	2020	Pertumbuhan/ Growth 2023-2024
Kekuatan SDM HR Strength	4926	4.868	4.922	4.993	5083	1,2%



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin / Employee Composition by Gender

Orang / People

Uraian Description	Komposisi Composition	2024	2023	2022	2021	2020	Pertumbuhan/ Growth 2023-2024
Laki-laki Male	66.9%	3297	3.269	3.318	3.386	3464	0.8%
Perempuan Female	31.1%	1531	1.505	1.512	1.519	1541	1.7%
Sub Jumlah Subtotal	98%	4.828	4.774	4.830	4.905	5005	1.1%
Kodal TNI-AI Command-and- Control Air Force personnel	1.9%	98	94	92	88	78	4.1%
Jumlah Total	100%	4926	4.868	4.922	4.993	5083	1.2%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan / Employee Composition Based on Positions

Orang / People

Jenjang Jabatan / Position Level	2024	2023	2022	2021	2020	Pertumbuhan/ Growth 2023-2024
19	20	15	14	17	18	25%
18	22	24	23	22	25	-9%
17	21	13	14	15	22	38%
16	152	143	130	140	145	6%
15	220	228	237	254	271	-4%
14	500	495	494	502	521	1%
13	354	344	323	319	330	3%
12	507	528	464	363	368	-4%
11	1956	1.293	994	659	669	34%
10	657	1.361	1.765	2.127	2.139	-107%
9	105	61	67	151	154	42%
8	201	258	298	300	302	-28%
Tanpa Grade / No Level	113	11	7	36	41	90%
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4774	4.830	4.905	5005	1%
Kodal TNI-AU Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92	88	78	4%
Jumlah / Total	4926	4868	4.922	4.993	5083	1.2%



Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi Jabatan / Employee Composition by Work Functions

Orang / People

Fungsi Jabatan Position Function	2024	2023	2022	2022	2022	Pertumbuhan/ Growth 2023-2024
Air Traffic Controller (ATC)	1659	1717	1.669	1.694	1700	-3.5%
Aeronautical Communication Officer	478	490	502	508	521	-2.5%
Teknik / Engineering	1106	1.106	1.123	1.135	1142	0%
Aeronautical Information System (AIS) Officer	179	176	172	171	173	1.7%
Managerial	644	634	637	661	704	1.6%
Fungsional / Functional	153	137	87	87	97	10.5%
Staf Administrasi / Administration Staff	602	602	628	641	663	0%
Masa Persiapan Pensiun / Retirement Preparation	7	6	12	8	5	-16.7%
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4.774	4.830	4.905	5005	1.1%
Kodal TNI-AU / Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92	88	78	4.1%
Jumlah / Total	4926	4.868	4.922	4.993	5083	1.2%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia / Employee Composition by Age

Orang / People

Usia / Age	2024	2023	2022
≥ 56 tahun / years old	93	76	41
51-55 tahun / years old	231	233	271
41-50 tahun / years old	774	754	762
31-40 tahun / years old	2310	1.965	1.658
21-30 tahun / years old	1420	1.746	2.098
≤ 20 tahun /years old	0	0	0
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4.774	4.830
Kodal TNI-AU / Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92
Jumlah / Total	4926	4.868	4.922

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Employee Composition by Education Level

Orang / People

Tingkat Pendidikan / Education Level	2024	2023	2022
Strata 3 / Doctoral's Degree	2	0	0
Strata 2 / Master's Degree	18	16	15
Strata 1 / Bachelor's Degree	682	682	686
Diploma 4 / Associate Degree	393	353	366
Diploma 3 / Three-Year Diploma	3076	3.046	3.074
Diploma 2 / Two-Year Diploma	367	380	388
Diploma 1 / Diploma	41	44	45
SMA / Senior High School	249	253	256
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4.774	4.830
Kodal TNI-AU / Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92
Jumlah / Total	4926	4.868	4.922

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan / Employee Composition by Employment Status

Orang / People

Status Ketenagakerjaan / Employment Status	2024	2023	2022
Karyawan Tetap / Permanent Employees			
Karyawan Perum LPPNPI / Perum LPPNPI Employees	4221	4.196	4.223
Perbantuan PT Angkasa Pura I (Persero) / Secondment from PT Angkasa Pura I (Persero)	0	0	0
Perbantuan PT Angkasa Pura II (Persero) / Secondment from PT Angkasa Pura II (Persero)	0	0	1
Perbantuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) / Secondment from Civil Servants	493	567	598
Jumlah Karyawan Tetap / Total Permanent Employees	4714	4.763	4.822
Karyawan Tidak Tetap / Contract Employees			
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) / Employment Agreement of Specified Time	20	6	2



Orang / People

Status Ketenagakerjaan / Employment Status	2024	2023	2022
Peserta Magang / Apprentice	93	5	1
Penugasan / Assignment	1	0	5
Gugus Tugas / Task Force	0	0	0
Jumlah Karyawan Tidak Tetap / Total Contract Employees	114	11	8
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4.774	4.830
Kodal TNI-AU / Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92
Jumlah / Total	4926	4.868	4.922

Komposisi Karyawan Berdasarkan Penugasan Lokasi Kerja / Employee Composition Based on Work Location Assignment

Orang / People

Lokasi Kerja / Cabang/Position Work Location / Branch	2024	2023	2022
Kantor Pusat / Head Office	570	562	542
JATSC	703	664	656
MATSC	469	466	469
Medan	206	200	202
Palembang	278	279	285
Yogyakarta	155	159	157
Surabaya	218	218	216
Denpasar	214	204	212
Balikpapan	149	144	155
Sentani	183	165	168
Pontianak	115	124	128
Banda Aceh	58	60	65
Pekanbaru	127	133	133

Orang / People

Lokasi Kerja / Cabang Work Location / Branch	2024	2023	2022
Tanjung Pinang	163	163	168
Halim	72	63	59
Bandung	80	79	79
Semarang	65	66	65
Banjarmasin	91	94	99
Palangkaraya	40	39	44
Tarakan	63	72	76
Manado	119	126	127
Kendari	58	63	65
Lombok	65	67	72
Kupang	99	99	110
Ambon	71	71	75
Wamena	33	32	33
Nabire	37	41	44
Sorong	76	74	78
Merauke	48	47	51
Pusat Informasi Aeronautika / Aeronautical Information Center	203	200	197
Sub Jumlah / Subtotal	4828	4774	4.830
Kodal TNI-AU Command-and-Control Air Force personnel	98	94	92
Jumlah / Total	4926	4868	4.922



Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Structure and Composition [OJK C.3-c]

Hingga 31 Desember 2024, seluruh modal Perum LPPNPI merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai pemilik modal tunggal dengan kepemilikan 100%, Pemerintah Republik Indonesia memiliki kendali penuh atas Perum LPPNPI. Dengan demikian, tidak terdapat pemegang saham individu atau kelompok, termasuk yang memiliki kepemilikan 5% atau lebih, maupun kepemilikan saham masyarakat dengan porsi di bawah 5%.

Kepemilikan Saham oleh Dewan Pengawas

Hingga 31 Desember 2024, seluruh anggota Dewan Pengawas Perum LPPNPI tidak memiliki saham dalam bentuk apa pun, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Seluruh saham Perusahaan dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mencatatkan sahamnya di bursa efek mana pun dan tidak mengadakan Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen maupun Karyawan (Employee and Management Stock Option/ESOP-MSOP). Dengan demikian, tidak terdapat informasi mengenai kepemilikan saham oleh manajemen kunci, komposisi pemegang saham berdasarkan status, maupun daftar 20 pemegang saham terbesar.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham utama dan pengendali serta pemilik akhir dari Perum LPPNPI. Kuasa atas kepemilikan saham Perusahaan berada pada Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2003 tentang Pelimpahan Kedudukan, Tugas, dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara BUMN. Selain itu, ketentuan ini juga sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara beserta Lembaran Negara Republik Indonesia.

As of December 31, 2024, all capital of Perum LPPNPI constitutes separated state assets fully owned by the Government of the Republic of Indonesia. As the sole shareholder holding 100% ownership, the Government of the Republic of Indonesia exercises full control over Perum LPPNPI. Therefore, there are no individual or group shareholders, including those owning 5% or more, nor any public shareholders with holdings below 5%.

Share Ownership by the Supervisory Board

As of December 31, 2024, none of the members of the Supervisory Board of Perum LPPNPI hold any shares, either directly or indirectly.

Share Ownership by Management and/or Employees

All shares of the Company are 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia. Consequently, the Company is not listed on any stock exchange and does not conduct any Employee or Management Stock Ownership Programs (ESOP or MSOP). As such, there is no information regarding share ownership by key management, shareholder composition by status, or a list of the top 20 largest shareholders.

Information on Major and Controlling Shareholders

The Government of the Republic of Indonesia is the major and controlling shareholder as well as the ultimate owner of Perum LPPNPI. The authority over the Company's share ownership is held by the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN), as regulated under Government Regulation No. 41 of 2003 concerning the Delegation of Position, Duties, and Authorities of the Minister of Finance to the Minister of State-Owned Enterprises for Limited Liability Companies (Persero), Public Companies (Perum), and Service Companies (Perjan). This provision is also in accordance with Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and the State Gazette of the Republic of Indonesia.

Wilayah Operasional

Operational Area [OK C.3-d]

AirNav Indonesia bertanggung jawab atas pengelolaan layanan navigasi penerbangan di seluruh wilayah Indonesia melalui 300 jaringan kantornya. Ruang lingkup operasional perusahaan mencakup satu wilayah Military Controlled Area di Yogyakarta, 75 wilayah Aerodrome Traffic Zones (ATZ/Vicinity of Aerodrome), 102 wilayah Flight Information Zones (FIZ), serta 85 wilayah Aeronautical Zones (AZ) lainnya.

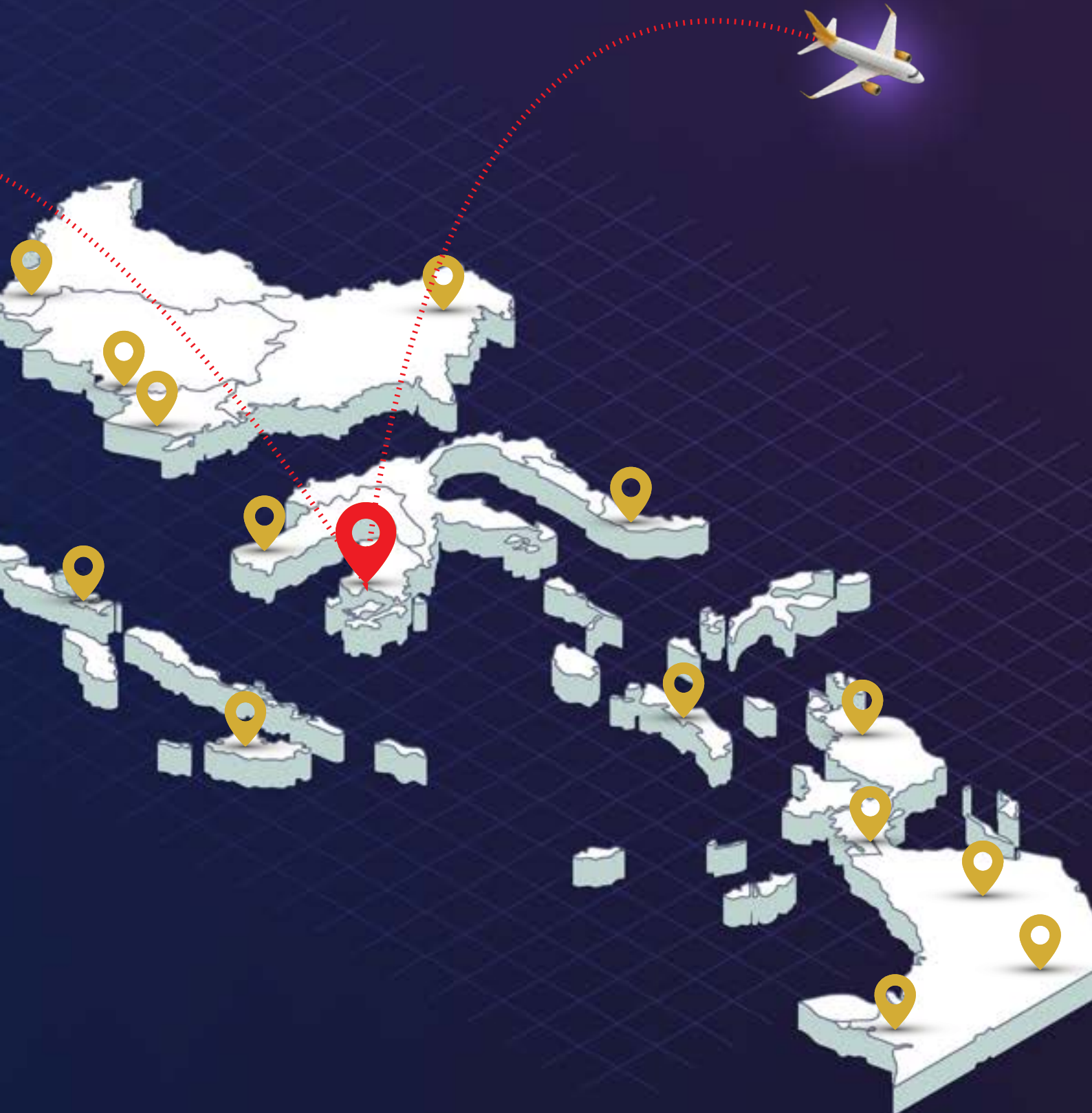
AirNav Indonesia is responsible for managing air navigation services throughout the entire territory of Indonesia through its network of 300 offices. The Company's operational scope includes one Military Controlled Area in Yogyakarta, 75 Aerodrome Traffic Zones (ATZ/Vicinity of Aerodrome), 102 Flight Information Zones (FIZ), and 85 other Aeronautical Zones (AZ).



Kantor Pelayanan / Services Offices

Jumlah Lokasi / Total Locations

Kantor Pusat / Head Office	1
Kantor Cabang Utama / Main Branch Office	2
Kantor Cabang / Branch Office	27
Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office	34
Kantor Layanan Informasi Penerbangan (AIS) / Aeronautical Information Services (AIS) Office	1
Kantor Unit Pelayanan Navigasi / Air Navigation Services Unit Office	234
Jumlah / Total	299



Kantor Cabang / Branch Offices

- **JATSC**
Jakarta Air Traffic Service Center
- **MATSC**
Makassar Air Traffic Service Center
- Medan
- Palembang
- Yogyakarta
- Surabaya
- Denpasar
- Balikpapan
- Sentani
- Pontianak
- Banda Aceh
- Pekanbaru
- Tanjung Pinang
- Halim
- Bandung
- Semarang
- Banjarmasin
- Palangkaraya
- Tarakan
- Manado
- Kendari
- Lombok
- Kupang
- Ambon
- Wamena
- Nabire
- Sorong
- Merauke
- Pusat Informasi Aeronautika
Aeronautical Information Center

Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Offices

- Palu
- Luwuk
- Gunung Sitoli
- Pangkal Pinang
- Jambi
- Banyuwangi
- Malang
- Sumenep
- Labuan Bajo
- Samarinda
- Berau
- Biak
- Oksibil
- Timika
- Ketapang
- Bengkulu
- Solo
- Rengat
- Padang
- Curug
- Cirebon
- Pangkalan Bun
- Sampit
- Malinau
- Ternate
- Gorontalo
- Bima
- Sumbawa
- Ende
- Tual, Karel Sadsuitubun
- Manokwari
- Tanah Merah
- Batam
- Natuna

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Products, Services, and Business Activities Conducted [OJK C.4] [GRI 2-6]

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terbaru serta Kegiatan Usaha yang Diimplementasikan

AirNav Indonesia beroperasi dalam bidang jasa pelayanan navigasi penerbangan. Seiring dengan perkembangannya, Perusahaan terus mengembangkan kegiatan usahanya dalam aspek berikut:

Business Activities Based on the Latest Articles of Association and Implemented Business Activities

AirNav Indonesia operates in the field of air navigation services. As the company continues to grow, it has been expanding its business activities in the following areas:



Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar <i>Business Activities Based on Articles of Association</i>	Telah Dijalankan <i>Implemented</i>	Keterangan <i>Description</i>
Pelayanan Lalu Lintas Udara (PLLU) / Air Traffic Services	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan; • Pelayanan informasi penerbangan; dan • Pelayanan kesiagaan. • Air traffic control services; • Aeronautical information services; and • Alerting services
Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan / Aeronautical Telecommunication Services	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan aeronautika tetap; • Pelayanan aeronautika bergerak; dan • Pelayanan radio navigasi aeronautika. • Fixed aeronautical services; • Mobile aeronautical services; and • Aeronautical radio navigation services
Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) / Aeronautical Information Services (AIS)	√	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan informasi aeronautika dan peta penerbangan; • Penerbitan dan penyebarluasan Notam (notice to airmen); dan • Pelayanan informasi aeronautika bandar udara. • Aeronautical information and charting services; • Publication and distribution of NOTAM (notice to airmen); and • Airport aeronautical information services.
Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (MET) / eronautical Meteorological Information Services (MET)	√	<p>AirNav Indonesia berkoordinasi dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk memberikan layanan informasi meteorologi penerbangan (Aeronautical Meteorology Service/MET).</p> <p>AirNav Indonesia coordinates with the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency to provide Aeronautical Meteorology Service (MET).</p>
Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (SAR) / Search and Rescue (SAR) Information Services	√	<p>AirNav Indonesia berkoordinasi dengan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (BASARNAS) untuk memberikan layanan informasi pencarian dan pertolongan (SAR).</p> <p>AirNav Indonesia coordinates with the National Search and Rescue Agency to provide Search and Rescue (SAR) Information Services.</p>

Produk dan Jasa

Products and Services

Pelayanan Navigasi Penerbangan

Layanan navigasi AirNav Indonesia mencakup seluruh wilayah udara Indonesia. Wilayah operasi tersebut berbatasan langsung dengan ruang udara beberapa negara, seperti Australia (Flight Information Region (FIR) Melbourne Flight Information Region (FIR) dan Brisbane FIR), Srilangka (Colombo FIR), Singapura (Singapore FIR), Malaysia (Kuala Lumpur FIR dan Kinabalu FIR), Filipina (Manila FIR), Amerika Serikat (Oakland Oceanic FIR), dan Papua Nugini (Port Moresby FIR), dan India (Chennai FIR). Adapun semenjak 22 maret 2024, Perum LPPNPI memberikan layanan navigasi penerbangan di ruang udara seluas 7.789.268 km² yang terbagi dalam 2 (dua) FIR, yaitu:

- FIR Jakarta dengan luas 2.842.725 km², meliputi ruang udara bagian barat Indonesia, yang dikelola oleh Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC) beserta unit-unit di bawahnya.
- FIR Ujung Pandang dengan luas 4.948.543 km², meliputi bagian timur Indonesia, yang dikelola oleh Makassar Air Traffic Services Center (MATSC), beserta unit-unit di bawahnya.

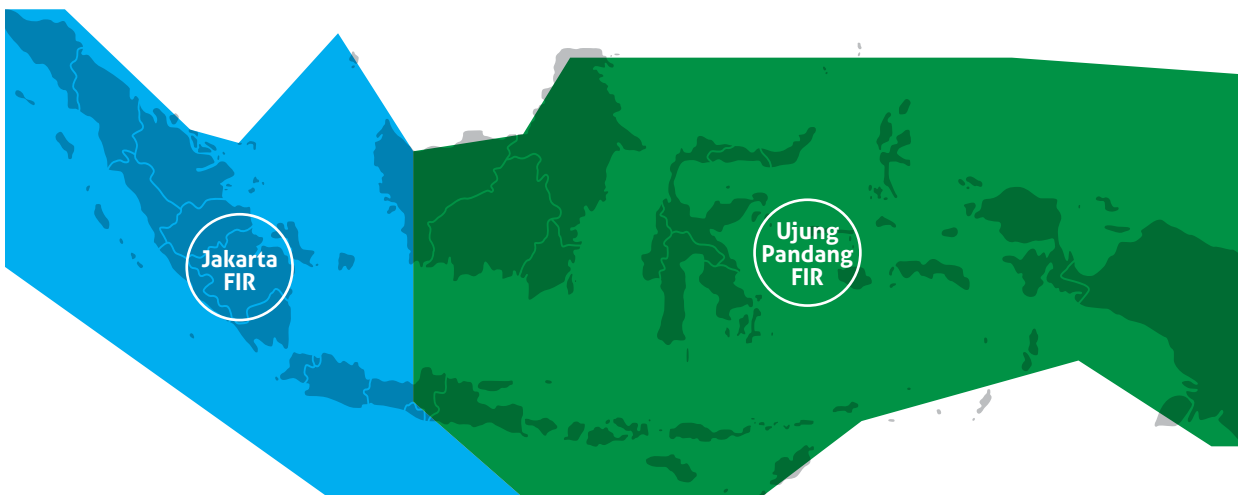
Air Navigation Services

AirNav Indonesia's air navigation services cover the entire Indonesian airspace. This operational area directly borders the airspace of several countries, including Australia (Melbourne Flight Information Region (FIR) and Brisbane FIR), Sri Lanka (Colombo FIR), Singapore (Singapore FIR), Malaysia (Kuala Lumpur FIR and Kinabalu FIR), the Philippines (Manila FIR), the United States (Oakland Oceanic FIR), Papua New Guinea (Port Moresby FIR), and India (Chennai FIR). Since March 22, 2024, Perum LPPNPI has been providing air navigation services in an airspace of 7,789,268 km², divided into two (2) FIRs, namely:

- FIR Jakarta with an area of 2,842,725 km², covers the western part of Indonesia, which is managed by the Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC) along with its subordinate units.
- FIR Ujung Pandang with an area of 4,948,543 km², covers the eastern part of Indonesia, which is managed by the Makassar Air Traffic Services Center (MATSC), along with its subordinate units

Peta Wilayah Flight Information Region (FIR) di Indonesia

Flight Information Region (FIR) Map in Indonesia



AirNav Indonesia melayani rata-rata 4.935 pergerakan pesawat setiap hari, baik yang bersifat take-off atau landing maupun penerbangan lintas (overflying) antar negara di ruang udara

AirNav Indonesia serves an average of 4,935 aircraft movements every day, including take-offs, landings, and international overflights within Indonesian airspace. In 2023,



Indonesia. Selama tahun 2023, AirNav melayani navigasi lalu lintas udara atau air traffic system (ATS) sebanyak 134 rute domestik dan 79 rute internasional pada kedua FIRnya.

AirNav managed air traffic systems (ATS) on 134 domestic routes and 79 international routes across its two FIRs.

Sebaran Rute Penerbangan yang Dikelola AirNav Indonesia / Distribution of Flight Routes Managed by AirNav Indonesia

Sebaran Rute Penerbangan Route Distribution	Jumlah Rute Total Route	
ATS Rute Domestik ATS for Domestic Routes	37 rute di FIR Jakarta 37 routes in Jakarta FIR	12.804,2
	79 rute di FIR Ujung Pandang 79 routes in Ujung Pandang FIR	25.296,9
	18 rute di FIR Jakarta & Ujung Pandang 18 routes in Jakarta FIR & Ujung Pandang FIR	15.818,8
Jumlah Rute Domestik Total Domestic Routes	134 ATS Routes	28.664,8
ATS Rute Internasional ATS for International Routes	48 rute di FIR Jakarta 48 routes in Jakarta FIR	19.406,8
	24 rute di FIR Ujung Pandang 24 routes in Ujung Pandang FIR	14.367,4
	7 rute di FIR Jakarta & Ujung Pandang 7 routes in Jakarta FIR & Ujung Pandang FIR	8.102,7
Jumlah ATS Rute Internasional Total International Routes	79 ATS Routes	41.876,9

Berikut adalah klasifikasi layanan navigasi penerbangan yang diselenggarakan oleh AirNav Indonesia:

Klasifikasi Berdasarkan Ruang Lingkup Operasi

Layanan navigasi penerbangan dibagi ke dalam beberapa unit operasional sesuai dengan cakupan wilayah dan fungsinya:

Area Control Center (ACC)

Menyediakan layanan navigasi untuk pesawat yang beroperasi di wilayah udara en-route atau ruang udara tingkat tinggi (upper airspace).

Approach Control Unit (APP)

Bertugas mengatur pergerakan pesawat di wilayah udara sekitar bandara sebelum mendarat dan setelah lepas landas.

The following is a classification of flight navigation services provided by AirNav Indonesia:

Classification Based on the Scope of Operations

Air navigation services are divided into several operational units according to the coverage area and their respective functions:

Area Control Center (ACC)

Provides navigation services for aircraft operating in en-route airspace or upper airspace.

Approach Control Unit (APP)

Responsible for managing aircraft movements in the airspace around airports, before landing and after takeoff.

Flight Information Centre (FIC)

Menyediakan layanan informasi penerbangan dan peringatan bagi pesawat yang beroperasi dalam wilayah tanggung jawabnya, terutama untuk penerbangan yang tidak dikendalikan secara aktif oleh ATC.

Aerodrome Control Tower (TWR)

Bertanggung jawab dalam mengatur pergerakan pesawat di area bandara, termasuk lepas landas, pendaratan, dan pergerakan di darat (ground movement).

Aerodrome Flight Information Service (AFIS)

Menyediakan layanan informasi penerbangan di bandara yang tidak memiliki layanan ATC penuh, bertujuan untuk membantu pilot dalam pengambilan keputusan selama penerbangan.

Klasifikasi Berdasarkan Prosedur Layanan

Jenis layanan navigasi penerbangan juga dibedakan berdasarkan prosedur operasional yang digunakan, yaitu:

Aerodrome Control Tower (TWR)

Mengontrol dan mengatur pergerakan pesawat di area bandara, termasuk landasan pacu dan taxiway.

Approach dan Area Control Procedural (APP Procedural & ACC Procedural)

Menyediakan layanan navigasi berbasis prosedur untuk mengelola pergerakan pesawat di wilayah pendekatan dan rute utama penerbangan tanpa menggunakan radar.

Approach Control Surveillance (APS)

Menggunakan sistem pengawasan berbasis radar untuk mengelola pergerakan pesawat di wilayah pendekatan sekitar bandara.

Area Control Surveillance (ACS)

Bertugas mengontrol pergerakan pesawat dalam ruang udara tingkat tinggi menggunakan sistem pengawasan radar yang lebih luas.

Combined TWR & APP Procedural

Merupakan kombinasi antara Aerodrome Control Tower (TWR) dan Approach Procedural Control (APP Procedural), di mana

Flight Information Centre (FIC)

Provides flight information and alerts for aircraft operating within its area of responsibility, particularly for flights that are not actively controlled by ATC.

Aerodrome Control Tower (TWR)

Responsible for managing aircraft movements at the airport, including takeoff, landing, and ground movements.

Aerodrome Flight Information Service (AFIS)

Provides flight information services at airports without full ATC services, aimed at assisting pilots in making decisions during flight operations.

Classification Based on Service Procedures

Air navigation services are also classified based on the operational procedures applied, namely:

Aerodrome Control Tower (TWR)

Responsible for controlling and managing aircraft movements within the airport area, including runways and taxiways.

Approach and Area Control Procedural (APP Procedural & ACC Procedural)

Provides procedure-based navigation services to manage aircraft movements in approach areas and along main flight routes without the use of radar systems.

Approach Control Surveillance (APS)

Utilizes radar-based surveillance systems to manage aircraft movements in the approach area surrounding an airport.

Area Control Surveillance (ACS)

Manages aircraft movements within upper airspace using a broader radar surveillance system.

Combined TWR & APP Procedural

It is a combination of Aerodrome Control Tower (TWR) and Approach Procedural Control (APP Procedural), where one



satu unit pengendali menangani kedua jenis layanan dalam satu lokasi.

control unit handles both types of services in one location.

Layanan navigasi penerbangan yang disediakan oleh AirNav Indonesia mencakup berbagai lokasi dengan tipikal ruang udara yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan operasional dan standar keselamatan penerbangan yang berlaku.

The flight navigation services provided by AirNav Indonesia cover various locations with different typical airspaces, in accordance with operational needs and applicable flight safety standards.

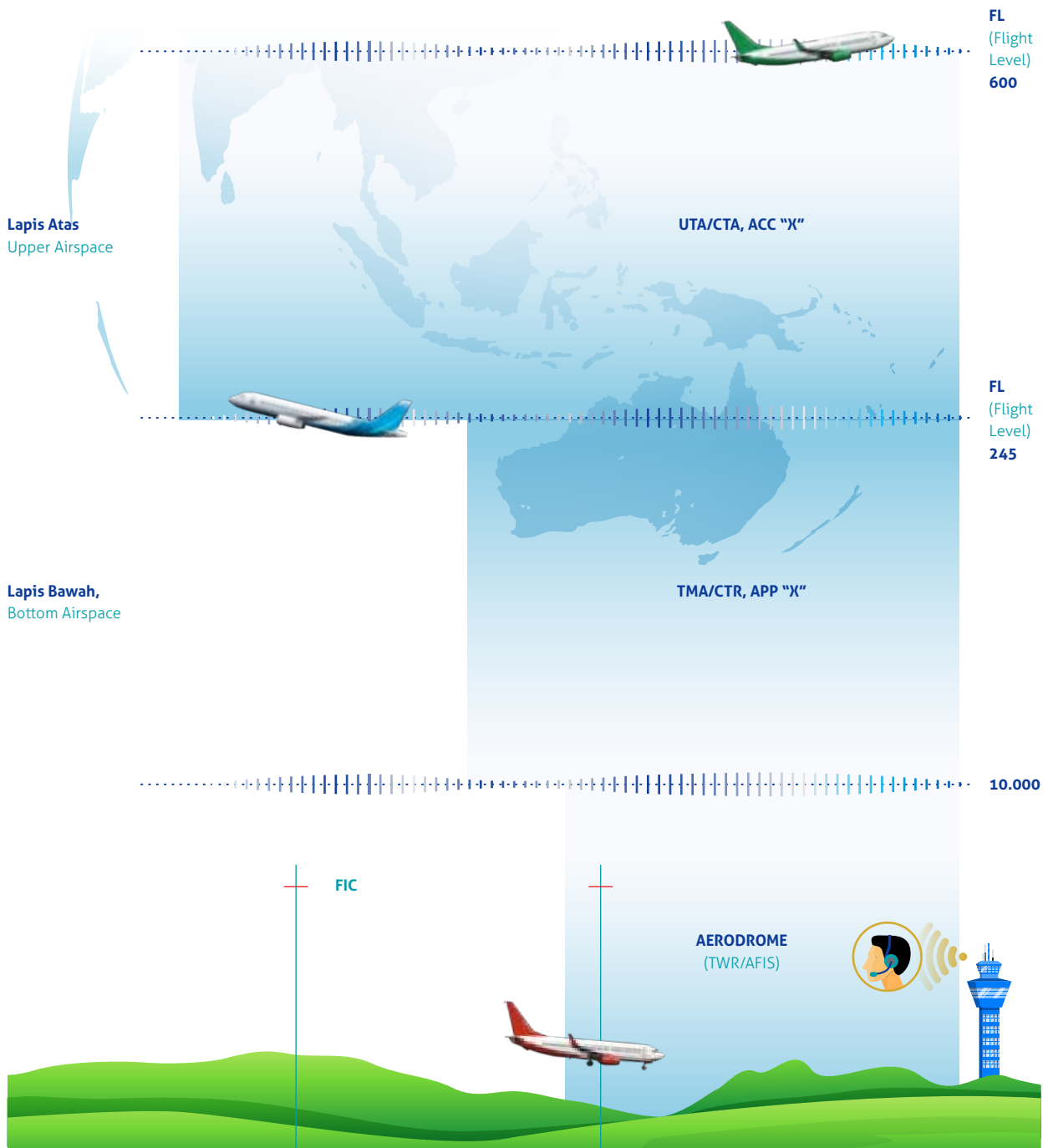
Gambaran umum mengenai profil layanan yang diberikan, lokasi, beserta tipikal ruang udara yang dilayani AirNav Indonesia diilustrasikan pada gambar berikut.

An overview of the service profile provided, locations, and typical airspaces served by AirNav Indonesia is illustrated in the following figure.

Profil Unit Layanan / Service Unit Profile

Profil Unit Layanan Service Unit Profile	Jumlah Total	Lokasi Location
ACC APP Surveillance TWR	2	1. Jakarta Air Traffic Service Center (JATSC) 2. Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)
APP (Approach Control Surveillance) TWR (Aerodrome Control Tower)	10	1. Balikpapan 2. Denpasar 3. Medan 4. Palembang 5. Pekanbaru 6. Pontianak 7. Sentani 8. Surabaya 9. Tanjungpinang 10. Yogyakarta
APP (Approach Control Procedural) TWR (Aerodrome Control Tower)	10	1. Ambon 2. Bandung 3. Banjarmasin 4. Kendari 5. Kupang 6. Manado 7. Semarang 8. Sorong 9. Tarakan 10. Timika
APP Procedural - TWR (Combined)	18	1. Aceh 2. Malang 3. Biak 4. Gorontalo 5. Kertajati 6. Curug 7. Manokwari 8. Labuhan Bajo 9. Lombok 10. Merauke 11. Palangkaraya 12. Palu 13. Nabire 14. Lampung 15. Pangkalan Bun 16. Silangit

Tipikal Ruang Udara / Typical Airspace





Pengembangan Produk dan Jasa

Sebagai penyelenggara layanan navigasi penerbangan yang berkomitmen untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional, AirNav Indonesia terus melakukan pengembangan berbagai produk dan jasa guna mendukung ekosistem penerbangan nasional dan internasional. Di tahun 2024, beberapa inisiatif pengembangan yang telah direalisasikan mencakup peningkatan layanan navigasi udara, implementasi teknologi baru, serta penguatan sistem pendukung operasional.

Pengembangan Aplikasi Web Based Flight Plan (WBF)

Pengembangan aplikasi WBF menjadi salah satu prioritas karena merupakan media yang turut berkontribusi dalam meningkatkan capaian departure and arrival kantor cabang dan kantor cabang pembantu, yang memiliki target capaian KPI sebesar 90%. Pengembangan yang dilakukan adalah pemutakhiran (updating) menu client WBF pada Flight Monitoring, rencana penambahan template pada Emergency Messages, peningkatan integrasi data dengan aplikasi Angkutan Udara Online (AOL) Kementerian Perhubungan, dan integrasi dengan aplikasi ATFM (Chronos).

Pengembangan Aplikasi A-CDM

A-CDM bertujuan untuk menyediakan sistem yang dapat menyediakan data penerbangan beserta update -nya dalam bentuk Flight Object dan Flight Update sesuai dalam konsep SWIM. Selain itu, sistem juga diharapkan dapat berinteraksi dengan sistem A-CDM yang dimiliki oleh operator bandar udara menggunakan data A-CDM, Milestones di dalam Flight Object dan Flight Update. Sistem ini dikembangkan secara in house dan menjadi bagian dari IMANS Platform menggunakan Microservice Architecture

Pengembangan Aplikasi Automatic Information Services (ATIS)

Implementasi Aplikasi Automatic Terminal Information Service (ATIS) merupakan kelanjutan program kerja di tahun 2023, yaitu program Proof of Concept (POC) Aplikasi ATIS dimana AirNav Indonesia mengembangkan aplikasi ATIS secara in-house . Di tahun 2024, aplikasi tersebut akan coba diimplementasikan di AirNav Indonesia KCP Batam di mana fasilitas ATIS akan memasuki masa akhir pakai atau aging di tahun 2025.

Product and Service Development

As a provider of air navigation services committed to enhancing safety and operational efficiency, AirNav Indonesia continuously develops various products and services to support both the national and international aviation ecosystems. In 2024, several development initiatives have been realized, including improvements to air navigation services, the implementation of new technologies, and the strengthening of operational support systems.

Development of the Web-Based Flight Plan (WBF) Application

The development of the WBF application is a key priority, as it serves as a medium that contributes to improving the departure and arrival performance of branch offices and sub-branch offices, which are targeted to achieve a KPI of 90%. Enhancements include updates to the WBF client menu in Flight Monitoring, plans to add templates for Emergency Messages, improved data integration with the Ministry of Transportation's Air Transport Online (AOL) application, and integration with the ATFM (Chronos) application.

Development of the A-CDM Application

The Airport Collaborative Decision Making (A-CDM) application aims to provide a system capable of delivering flight data and updates in the form of Flight Objects and Flight Updates, in alignment with the SWIM (System Wide Information Management) concept. Furthermore, the system is expected to interface with A-CDM systems used by airport operators, utilizing A-CDM data and Milestones within the Flight Object and Flight Update. This system is being developed in-house as part of the IMANS Platform using a Microservice Architecture.

Development of the Automatic Information Services (ATIS) Application

The implementation of the Automatic Terminal Information Service (ATIS) application is a continuation of the 2023 work program, specifically the Proof of Concept (POC) for the ATIS Application, which was developed in-house by AirNav Indonesia. In 2024, the application is planned for implementation at AirNav Indonesia's Batam Sub-Branch Office (KCP Batam), where the current ATIS facility is approaching the end of its operational life cycle in 2025.

Fasilitas Produksi

Pelayanan navigasi udara memerlukan dukungan berbagai peralatan pendukung, termasuk sistem komunikasi, navigasi, surveilans, automasi, sistem informasi aeronautika, peralatan penunjang teknik, serta menara pengatur lalu lintas udara (ATC). AirNav Indonesia secara berkala melakukan evaluasi terhadap kapasitas dan kualitas peralatan yang digunakan, serta menyesuaikan pemanfaatan dan efektivitas alat produksi guna memastikan efisiensi operasional. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kinerja operasional yang optimal serta menjamin standar keselamatan penerbangan yang tinggi.

Production Facilities

The provision of air navigation services requires the support of various technical systems, including communication, navigation, surveillance, automation, aeronautical information systems, technical support equipment, and air traffic control (ATC) towers. AirNav Indonesia conducts regular evaluations of the capacity and quality of the equipment in use and adjusts the utilization and effectiveness of its production tools to ensure operational efficiency. These efforts are undertaken to maintain optimal operational performance and to uphold the highest standards of aviation safety.

Fasilitas Produksi AirNav Indonesia / AirNav Indonesia Production Facilities

Uraian / Description	2024	2023	2022
Komunikasi / Communication			
VHF AG	807	780	785
MWARA	6	2	2
RDARA		14	15
HF SSB	48	36	73
ATIS	44	48	48
Mobile Tower	2	0	0
Voice Recording	176	142	144
VCSS	25	26	26
CPDLC	0	1	1
Jumlah Komunikasi / Total Telecommunication	1.108	1.049	1.094
Navigasi / Navigation			
NDB	39	44	54
DVOR	70	76	79
DME	70	76	79
ILS	45	44	44
Jumlah Navigasi / Total Navigation	224	240	256



Uraian / Description	2024	2023	2022
Peralatan Surveilans / Surveillance Equipment			
PSR	1	1	1
MSSR Mode S	28	28	28
MLAT	2	0	0
ADS-B	48	49	49
Jumlah Peralatan Surveilans / Total Surveillance Equipment	79	78	78
Peralatan Automasi / Automation Equipment			
ATC Automation System	15	15	15
AMSC	36	41	41
AMHS	2	2	2
AMSGCS	2	0	0
Jumlah Peralatan Automasi / Total Automation Equipment	55	58	58
Sistem Informasi Aeronautika / Aeronautical Information System			
IAS	9	11	21
Notam System	1	1	1
Jumlah Sistem Informasi Aeronautika / Total Aeronautical Information System	10	12	22
Sistem Pendukung Teknik / Engineering Support System			
Genset / Generator Set	229	231	231
Trafo / Transformer	69	65	65
UPS	902	564	564
Jumlah Sistem Pendukung Teknik / Total Engineering Support System	1.200	860	860
Bangunan Menara / Tower Building			
Menara ATC / ATC Towers	118	142	142
Jumlah Alat Produksi / Total Production Equipment	2.794	2.439	2.510

Keanggotaan dalam Asosiasi

[OJK C.5] [GRI 2-28]

AirNav Indonesia secara aktif berpartisipasi dalam asosiasi penerbangan internasional. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan memperoleh akses terhadap informasi terbaru mengenai perkembangan industri navigasi penerbangan, termasuk pembaruan regulasi, penerapan teknologi terkini, serta praktik terbaik dalam operasional layanan navigasi udara.

Selain itu, AirNav Indonesia turut berperan dalam penyusunan panduan dan manual operasional guna meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan penerbangan di tingkat regional maupun internasional. Sebagai bagian dari kewajibannya sebagai anggota, Perusahaan berkontribusi melalui pembayaran iuran keanggotaan secara rutin, namun tidak terlibat dalam pendanaan proyek dengan nilai investasi yang signifikan.

Tabel Keanggotaan Perusahaan dalam Asosiasi



Membership in Associations

[OJK C.5] [GRI 2-28]

AirNav Indonesia actively participates in international aviation associations. Through this membership, the Company gains access to the latest information on developments in the air navigation industry, including regulatory updates, the adoption of cutting-edge technologies, and best practices in air navigation service operations.

In addition, AirNav Indonesia plays a role in the formulation of guidelines and operational manuals aimed at improving service quality and aviation safety at both regional and international levels. As part of its obligations as a member, the Company contributes through the regular payment of membership dues but does not engage in the funding of projects involving significant capital investments.

Table of the Company's Membership in Associations

Nama Asosiasi / Association	Posisi / Status
 International Civil Aviation Organization (ICAO)	Anggota Member
 The Civil Air Navigation Services Organisation (CANSO)	Anggota Member

Perubahan Emiten yang Bersifat Signifikan

Significant Changes in the Issuer [OJK C.6]

Pada tahun 2024, AirNav Indonesia melakukan penataan struktur organisasi di kantor pusat sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola dan efektivitas operasional perusahaan. Penataan ini didasarkan pada Peraturan Direksi No. PER.013/LPPNPI/XII/2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI Kantor Pusat.

In 2024, AirNav Indonesia undertook a restructuring of its organizational structure at the head office as part of efforts to strengthen corporate governance and enhance operational effectiveness. This restructuring was based on the Board of Directors Regulation No. PER.013/LPPNPI/XII/2024 concerning the Organization and Work Procedures of Perum LPPNPI Head Office.



Tower Airnav cabang **IKN**

Sustainable Growth



Tower AirNav Cabang
Tanjung Pinang



Laporan Manajemen

Management Report

[OJK D.1][GRI 2-22, 2-23]

Jumlah pergerakan pesawat pada tahun 2024 meningkat sebesar 7,01% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 1.927.793 pergerakan.

Aircraft movements in 2024 rose by 7.01% compared to the previous year, totaling 1,927,793 movements.

16 Halaman / 16 pages
68-83



Avirianto Suratno
Direktur Utama
President Director





Sambutan Direksi

Director Report

Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji dan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan AirNav Indonesia untuk melewati tahun 2024 dengan pencapaian yang membanggakan dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan.

Sebagai Direktur Utama, saya dengan hormat menyampaikan Laporan Keberlanjutan AirNav Indonesia Tahun 2024, yang menggambarkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Laporan ini mencakup kontribusi AirNav Indonesia dalam aspek lingkungan, sosial, serta ketenagakerjaan, dan mencakup periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan di Indonesia Tahun 2024 dalam Aspek Keberlanjutan

Dari Aspek Ekonomi, Industri penerbangan di Indonesia menunjukkan tren pemulihan yang semakin kuat sepanjang tahun 2024. Hal ini didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat, pertumbuhan sektor pariwisata, serta peningkatan konektivitas udara di berbagai wilayah. Jumlah pergerakan pesawat pada tahun 2024 meningkat sebesar 7,01% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 1.927.793 pergerakan. Peningkatan ini turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di sektor transportasi udara dan industri pendukungnya.

Stabilitas ekonomi nasional juga berdampak positif pada sektor aviasi, di mana harga bahan bakar pesawat (Aviation Turbine Fuel/Avtur) mengalami fluktuasi yang lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini memungkinkan maskapai penerbangan untuk lebih fleksibel dalam pengelolaan operasional mereka. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendukung investasi infrastruktur penerbangan, seperti pengembangan bandara dan peningkatan fasilitas navigasi udara, semakin memperkuat ekosistem industri ini.

With deep gratitude, we offer praise and thanks to Allah Subhanahu Wa Ta'ala for His abundant mercy and blessings, which have enabled AirNav Indonesia to successfully navigate the year 2024 with commendable achievements in realizing the set targets.

As the President Director, I respectfully present the AirNav Indonesia 2024 Sustainability Report, which reflects the company's commitment to fulfilling its social responsibilities. This report covers AirNav Indonesia's contributions in the areas of environment, social aspects, and employment, encompassing the reporting period ending on December 31, 2024.

Economic, Social, and Environmental Conditions in Indonesia in 2024 from a Sustainability Perspective

From an economic standpoint, Indonesia's aviation industry demonstrated a steadily strengthening recovery throughout 2024. This was driven by increased public mobility, growth in the tourism sector, and enhanced air connectivity across various regions. Aircraft movements in 2024 rose by 7.01% compared to the previous year, totaling 1,927,793 movements. This increase contributed positively to national economic growth, particularly within the air transportation sector and its supporting industries.

National economic stability also had a favorable impact on the aviation sector, with fluctuations in aviation turbine fuel (Avtur) prices being more controlled compared to previous years. This stability enabled airlines to exercise greater operational flexibility. Additionally, government policies supporting investments in aviation infrastructure—such as airport development and improvements in air navigation facilities—further strengthened the industry's ecosystem.

AirNav Indonesia sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan juga mengambil peran aktif dalam menjaga efisiensi operasional di tengah meningkatnya volume lalu lintas udara. Melalui penerapan sistem navigasi berbasis satelit dan optimalisasi rute penerbangan, perusahaan berkontribusi dalam mengurangi konsumsi bahan bakar serta emisi karbon. Inovasi ini tidak hanya mendukung efisiensi ekonomi bagi maskapai, tetapi juga sejalan dengan target keberlanjutan di sektor penerbangan.

Dalam aspek sosial, tingkat kemiskinan Indonesia terus mengalami penurunan. Pada September 2024, jumlah penduduk miskin mencapai angka 24,06 juta orang atau 8,57% dari total populasi, yang merupakan angka terendah dalam sejarah. Tren ini menunjukkan keberhasilan berbagai program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai inisiatif sosial, termasuk penguatan ekonomi berbasis komunitas dan peningkatan akses pendidikan serta kesehatan, turut berperan dalam upaya menekan angka kemiskinan.

Dalam Indeks Kinerja Lingkungan (Environmental Performance Index/EPI) 2024 yang disusun oleh Universitas Yale, Indonesia menempati peringkat ke-163 dari 180 negara dengan skor 33,6. Penilaian ini didasarkan pada berbagai indikator, termasuk mitigasi perubahan iklim, polusi udara, pengelolaan limbah, dan konservasi keanekaragaman hayati. Meski demikian, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui berbagai program, seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan efisiensi energi, dan rehabilitasi ekosistem yang terdampak aktivitas industri.

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia menyadari pentingnya peran perusahaan dalam mendukung keberlanjutan nasional. AirNav berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi operasional guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih hijau, berkontribusi pada program pengentasan kemiskinan melalui inisiatif sosial, serta mengimplementasikan berbagai praktik ramah lingkungan dalam operasionalnya. Melalui strategi yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, AirNav Indonesia berupaya berkontribusi dalam menciptakan ekosistem penerbangan yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan.

AirNav Indonesia, as a provider of air navigation services, also plays an active role in maintaining operational efficiency amid increasing air traffic volumes. Through the implementation of satellite-based navigation systems and the optimization of flight routes, the company contributes to reducing fuel consumption and carbon emissions. These innovations not only support economic efficiency for airlines but also align with sustainability targets in the aviation sector.

On the social front, Indonesia's poverty rate continues to decline. As of September 2024, the number of people living in poverty reached 24.06 million, or 8.57% of the total population, marking the lowest level in the nation's history. This trend reflects the success of various government programs aimed at poverty reduction and improving community welfare. Social initiatives, including strengthening community-based economies and increasing access to education and healthcare, have also played a significant role in these efforts.

In the 2024 Environmental Performance Index (EPI) compiled by Yale University, Indonesia ranked 163rd out of 180 countries with a score of 33.6. This assessment is based on various indicators, including climate change mitigation, air pollution, waste management, and biodiversity conservation. Nevertheless, the government continues to strive to improve environmental quality through various programs, such as carbon emission reduction, energy efficiency enhancement, and ecosystem rehabilitation impacted by industrial activities.

As a provider of air navigation services, AirNav Indonesia recognizes the important role of the company in supporting national sustainability. AirNav is committed to continuously improving operational efficiency to support greener economic growth, contributing to poverty alleviation programs through social initiatives, and implementing environmentally friendly practices in its operations. Through strategies aligned with sustainability principles, AirNav Indonesia endeavors to contribute to creating a more efficient, safe, and environmentally responsible aviation ecosystem.



Kebijakan dalam Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan [OJK A.1, D.1][GRI 2-22, 2-23]

AirNav Indonesia meyakini bahwa penerapan konsep yang mengutamakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi perusahaan, tetapi juga membawa dampak positif bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan nasional, AirNav Indonesia terus memperkuat perannya dalam mewujudkan keberlanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, inovasi teknologi ramah lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah operasional

Dalam upaya menjalankan bisnis secara berkelanjutan, AirNav Indonesia menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang mencakup inisiatif strategis, program kerja, serta target dan sasaran yang ingin dicapai setiap tahunnya. Mengacu pada proyeksi positif dari berbagai lembaga ekonomi global, seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF), AirNav Indonesia menetapkan RKAP Tahun 2024 dengan target yang lebih ambisius dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk terus berkembang dengan tetap mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial

Untuk mewujudkan target tersebut, AirNav Indonesia mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, di antaranya:

1. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi Ramah Lingkungan

- Mengembangkan AirNav Data Service untuk meningkatkan efisiensi lalu lintas udara serta mengurangi emisi karbon melalui optimalisasi rute penerbangan
- Implementasi teknologi navigasi berbasis satelit untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada sistem navigasi konvensional.

Policy in Responding to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategy [OJK A.1, D.1][GRI 2-22, 2-23]

AirNav Indonesia believes that implementing a concept that prioritizes balance among economic, social, and environmental aspects not only benefits the company's economic growth but also positively impacts social welfare and environmental preservation. As the national air navigation service provider, AirNav Indonesia continuously strengthens its role in achieving sustainability through responsible resource management, environmentally friendly technological innovation, and the empowerment of communities surrounding its operational areas.

In its efforts to conduct business sustainably, AirNav Indonesia prepares the Company Work Plan and Budget (RKAP), which includes strategic initiatives, work programs, as well as targets and objectives to be achieved annually. Referring to positive projections from various global economic institutions, such as the World Bank and the International Monetary Fund (IMF), AirNav Indonesia has set a more ambitious RKAP for 2024 compared to the previous year. This reflects the company's commitment to continuous growth while prioritizing sustainability and social responsibility.

To achieve these targets, AirNav Indonesia implements various strategic initiatives that prioritize sustainability principles, including:

1. Strengthening Environmentally Friendly Infrastructure and Technology

- Developing AirNav Data Service to enhance air traffic efficiency and reduce carbon emissions through flight route optimization.
- Implementing satellite-based navigation technology to improve operational efficiency and reduce reliance on conventional navigation systems.

2. Inisiatif Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

- Melalui program Kampung Better AirNav, perusahaan mendukung pertanian organik dan agroforestry di Banjarbaru dan Bora sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat lokal
- Memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi SDM di bidang penerbangan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam industri aviasi melalui program beasiswa dan pelatihan keterampilan.

3. Digitalisasi dan Efisiensi Operasional

- Penerapan sistem Integrated Flight Information untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi dalam pengelolaan data penerbangan
- Peningkatan infrastruktur digital dalam pengelolaan operasional guna mendukung keberlanjutan dan efisiensi sumber daya.

Sebagai bagian dari komitmen kebijakan dan pelaksanaan ESG (Environmental, Social, Governance), AirNav Indonesia menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek transparansi, tata kelola yang baik, serta kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional. **[GRI 2-23]**

1. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip utama dalam keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang memastikan bahwa seluruh informasi yang relevan disampaikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan. AirNav Indonesia menerapkan transparansi melalui beberapa inisiatif, antara lain:

- Pelaporan Keberlanjutan: AirNav secara berkala menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik, guna memberikan gambaran jelas tentang kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
- Keterbukaan Informasi Publik: AirNav memastikan bahwa setiap kebijakan, rencana kerja, dan hasil pencapaian perusahaan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, termasuk melalui situs web resmi dan laporan tahunan.
- Sistem Whistleblowing: Sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan, AirNav menyediakan

2. Social and Economic Empowerment Initiatives

- Through the Kampung Better AirNav program, the company supports organic farming and agroforestry in Banjarbaru and Bora as a form of collaboration with local communities.
- Providing training and certification for human resources in the aviation sector, and encouraging community involvement in the aviation industry through scholarship and skills training programs.

3. Digitalization and Operational Efficiency

- Implementing an Integrated Flight Information system to improve safety and efficiency in flight data management.
- Enhancing digital infrastructure in operational management to support sustainability and resource efficiency.

As part of its commitment to ESG (Environmental, Social, Governance) policies and implementation, AirNav Indonesia upholds sustainability principles encompassing transparency, good governance, and compliance with national and international standards. **[GRI 2-23]**

1. Transparency

Transparency is a fundamental principle in sustainability and corporate governance, ensuring that all relevant information is openly communicated to stakeholders. AirNav Indonesia enforces transparency through several initiatives, including:

- Sustainability Reporting: AirNav periodically publishes sustainability reports and financial statements accessible to the public, providing a clear overview of the company's performance in environmental, social, and governance aspects.
- Public Information Disclosure: AirNav ensures that all policies, work plans, and company achievements are accessible to stakeholders, including via the official website and annual reports.
- Whistleblowing System: As part of transparency in risk management and compliance, AirNav provides a complaint



saluran pengaduan bagi karyawan dan mitra bisnis untuk melaporkan dugaan pelanggaran atau penyalahgunaan wewenang dalam operasional perusahaan.

2. Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance/GCG)

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik guna memastikan operasional perusahaan berjalan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang. Beberapa langkah yang diambil dalam penerapan tata kelola yang baik meliputi:

- Prinsip AKHLAK dalam Budaya Perusahaan: AirNav mengadopsi nilai-nilai Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK) dalam setiap aspek operasionalnya guna meningkatkan etika kerja dan pengambilan keputusan yang berlandaskan integritas.
- Manajemen Risiko dan Kepatuhan: Perusahaan memiliki sistem pengelolaan risiko yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi potensi risiko bisnis, termasuk dalam aspek keselamatan penerbangan dan lingkungan.
- Dewan Pengawas dan Manajemen Profesional: AirNav memastikan adanya pemisahan peran yang jelas antara Dewan Direksi dan Dewan Pengawas dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan kebijakan perusahaan.

3. Kepatuhan terhadap Standar Nasional dan Internasional

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia tunduk pada regulasi nasional dan internasional untuk memastikan bahwa seluruh operasionalnya sesuai dengan standar yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup:

- Standar Nasional:
 - Mengikuti regulasi dari Kementerian Perhubungan RI, terutama dalam hal keselamatan penerbangan dan efisiensi rute udara.
 - Mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait aspek keuangan dan pelaporan keberlanjutan bagi BUMN.
 - Mengikuti standar Lingkungan, Kesehatan, dan

channel for employees and business partners to report suspected violations or misuse of authority within company operations.

2. Good Corporate Governance (GCG)

AirNav Indonesia is committed to implementing good corporate governance principles to ensure that the company's operations are conducted professionally, accountably, and oriented toward long-term interests. Several measures taken in applying good governance include:

- The AKHLAK Principles in Corporate Culture: AirNav adopts the values of Trustworthy (Amanah), Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative (AKHLAK) in all operational aspects to enhance work ethics and integrity-based decision-making.
- Risk Management and Compliance: The company maintains a structured risk management system to identify, assess, and mitigate potential business risks, including those related to aviation safety and environmental concerns.
- Supervisory Board and Professional Management: AirNav ensures a clear separation of roles between the Board of Directors and the Supervisory Board in strategic decision-making and oversight of company policies.

3. Compliance with National and International Standards

As a provider of air navigation services, AirNav Indonesia adheres to both national and international regulations to ensure that all operations comply with applicable standards. This compliance includes:

- National Standards:
 - Adhering to regulations issued by the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia, particularly concerning aviation safety and air route efficiency.
 - Complying with the Financial Services Authority (OJK) regulations related to financial aspects and sustainability reporting for state-owned enterprises (SOEs).
 - Following Environmental, Health, and Safety (EHS)

Keselamatan Kerja (K3) sesuai regulasi pemerintah Indonesia.

- Standar Internasional:
 - Mengadopsi standar dari International Civil Aviation Organization (ICAO) dalam operasional navigasi penerbangan, termasuk implementasi Performance-Based Navigation (PBN) yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
 - Mengikuti Global Reporting Initiative (GRI) dalam penyusunan laporan keberlanjutan guna memastikan keterbukaan informasi dalam aspek ESG.
 - Menerapkan sistem manajemen keselamatan berdasarkan Safety Management System (SMS) ICAO untuk meningkatkan mitigasi risiko dalam layanan navigasi penerbangan.

Melalui penerapan aspek transparansi, tata kelola yang baik, serta kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional, AirNav Indonesia memastikan bahwa pertumbuhan bisnis perusahaan tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan, berkontribusi terhadap ekosistem penerbangan global, serta memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Pengembangan Komitmen Kebijakan

Kebijakan ESG AirNav Indonesia dikembangkan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk:

- Pakar Internal:
 - Tim ESG internal, termasuk ahli lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.
 - Manajemen senior yang memberikan arahan strategis berdasarkan visi dan misi perusahaan.
- Pakar Eksternal:
 - Konsultan keberlanjutan untuk memberikan masukan berbasis praktik terbaik global.
 - Akademisi dan peneliti yang mendalami isu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Proses pengembangan ini mengacu pada standar internasional seperti ISO 26000 (Social Responsibility), Global Reporting Initiative (GRI), dan rekomendasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).

standards in accordance with Indonesian government regulations.

- International Standards:
 - Adopting standards set by the International Civil Aviation Organization (ICAO) in air navigation operations, including the implementation of Performance-Based Navigation (PBN) for more efficient and environmentally friendly navigation.
 - Following the Global Reporting Initiative (GRI) framework in preparing sustainability reports to ensure transparency in ESG aspects.
 - Implementing a safety management system based on ICAO's Safety Management System (SMS) to enhance risk mitigation in air navigation services.

Through the implementation of transparency, good governance, and compliance with national and international standards, AirNav Indonesia ensures that the company's business growth remains aligned with sustainability principles, contributes to the global aviation ecosystem, and delivers benefits to stakeholders and the broader community.

Development of Policy Commitment

AirNav Indonesia's ESG policies are developed through a collaborative approach involving various parties, including:

- Internal Experts:
 - The internal ESG team, comprising specialists in environmental, social, and corporate governance matters.
 - Senior management providing strategic direction based on the company's vision and mission.
- External Experts:
 - Sustainability consultants offering insights based on global best practices.
 - Academics and researchers specializing in environmental, social, and economic issues.

This development process refers to international standards such as ISO 26000 (Social Responsibility), the Global Reporting Initiative (GRI), and the recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD).



Penerapan Prinsip Kehati-hatian

Dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian, AirNav Indonesia mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari atau mengurangi potensi dampak negatif yang besar atau tidak dapat diperbaiki. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- Melakukan analisis risiko sebelum memulai proyek baru.
- Mengundang ahli independen untuk mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan.
- Menyusun rencana darurat untuk menghadapi risiko yang tidak terduga.

Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan ESG yang diterapkan oleh AirNav Indonesia tidak hanya reaktif terhadap tantangan keberlanjutan, tetapi juga proaktif dalam mendorong inovasi dan pencegahan risiko.

Pencapaian Kegiatan Berkelanjutan di Tahun 2024 [GRI 2-22]

Dalam rangka mendukung implementasi inisiatif dan kebijakan strategis, AirNav Indonesia secara rutin mengadakan sosialisasi terkait strategi yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan secara konsisten menjalankan berbagai inisiatif dan kebijakan strategis sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan operasional yang berkelanjutan, sejalan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. AirNav Indonesia meyakini bahwa komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dapat memperkuat dukungan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Perusahaan juga secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan inisiatif serta kebijakan strategis. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul serta menerapkan solusi yang tepat guna memastikan efektivitas implementasinya. Keberhasilan pencapaian kinerja AirNav Indonesia sepanjang tahun 2024 merupakan hasil dari dedikasi dan sinergi seluruh insan perusahaan, yang didukung oleh mekanisme pemantauan serta evaluasi yang terstruktur dan sistematis.

Lebih lanjut, berikut adalah pencapaian AirNav Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola dan kepatuhan hukum.

Implementation of the Precautionary Principle

Guided by the precautionary principle, AirNav Indonesia undertakes preventive measures to avoid or mitigate potential significant or irreversible adverse impacts. These measures include:

- Conducting risk analyses prior to initiating new projects.
- Engaging independent experts to evaluate social and environmental impacts.
- Developing contingency plans to address unforeseen risks.

This approach ensures that AirNav Indonesia's ESG policies are not only reactive to sustainability challenges but also proactive in promoting innovation and risk prevention.

Sustainable Achievements in 2024 [GRI 2-22]

To support the implementation of strategic initiatives and policies, AirNav Indonesia regularly conducts outreach activities related to the established strategies. Additionally, the company consistently executes various strategic initiatives and policies as a demonstration of its commitment to achieving sustainable operations aligned with economic, environmental, and social aspects. AirNav Indonesia believes that effective communication with both internal and external stakeholders strengthens support in meeting the set targets.

The company also periodically monitors and evaluates the implementation of these initiatives and strategic policies. This process aims to identify emerging challenges and apply appropriate solutions to ensure the effectiveness of their implementation. The success of AirNav Indonesia's performance throughout 2024 is the result of the dedication and synergy of all company personnel, supported by structured and systematic monitoring and evaluation mechanisms.

Furthermore, below are AirNav Indonesia's achievements in the economic, social, environmental, governance, and legal compliance aspects.

Aspek Sosial

Social Aspect

AirNav Indonesia terus berkomitmen dalam memberikan dampak sosial yang positif melalui berbagai program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pada tahun 2024, perusahaan telah merealisasikan anggaran TJSL sebesar Rp17,92 miliar atau 99,58% dari total anggaran yang dialokasikan sebesar Rp18 miliar. Program yang dijalankan mencakup bantuan sosial, renovasi fasilitas umum, serta kerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) untuk mendukung konservasi lingkungan.

Selain itu, dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, AirNav Indonesia menyalurkan Rp400 juta dalam Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) bekerja sama dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Program ini membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing serta akses pembiayaan yang lebih baik. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman UMKM mencapai 78,67%, menunjukkan efektivitas program ini dalam memberdayakan sektor usaha kecil dan menengah.

AirNav Indonesia remains committed to generating positive social impact through various social and environmental responsibility programs (TJSL). In 2024, the company realized a TJSL budget of IDR 17.92 billion, representing 99.58% of the total allocated budget of IDR 18 billion. The programs implemented include social assistance, renovation of public facilities, and collaboration with the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) to support environmental conservation.

Furthermore, to support community welfare, AirNav Indonesia distributed IDR 400 million through the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) in cooperation with PT Bank BRI (Persero) Tbk. This program assists MSME actors in enhancing their competitiveness and improving access to financing. The loan repayment collectibility rate for MSMEs reached 78.67%, demonstrating the effectiveness of this program in empowering the small and medium enterprise sector.

Aspek Ekonomi

Economic Aspect

Dalam aspek ekonomi, AirNav Indonesia berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp3,76 triliun, meningkat 20,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pergerakan pesawat yang mencapai 1.927.793 pergerakan, lebih tinggi 5,43% dari target yang ditetapkan. Salah satu pencapaian utama adalah keberhasilan pengalihan layanan navigasi di Sektor C dari FIR Singapura ke FIR Jakarta, yang berdampak positif pada trafik penerbangan internasional.

Sebagai bagian dari dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, perusahaan juga mengalokasikan anggaran sebesar Rp6,69 miliar untuk program pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dana ini digunakan untuk berbagai inisiatif, termasuk pelatihan keterampilan dan pengembangan kapasitas bagi tenaga kerja di sektor penerbangan.

In the economic aspect, AirNav Indonesia successfully recorded operating revenue of IDR 3.76 trillion, an increase of 20.47% compared to the previous year. This growth was driven by the increase in aircraft movements, reaching 1,927,793 movements, which is 5.43% above the target set. A major achievement was the successful transfer of navigation services in Sector C from the Singapore FIR to the Jakarta FIR, which positively impacted international flight traffic.

As part of supporting sustainable economic growth, the company also allocated a budget of IDR 6.69 billion for decent work programs and economic growth initiatives. These funds were used for various efforts, including skills training and capacity development for the workforce in the aviation sector.



Aspek Lingkungan

Environmental Aspect

AirNav Indonesia menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui berbagai inisiatif hijau. Pada tahun 2024, perusahaan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp4,83 miliar untuk program-program lingkungan, termasuk konservasi ekosistem dan mitigasi perubahan iklim. Salah satu program unggulan adalah Program EcoSustain, yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis daur ulang dan upcycling. Program ini tidak hanya berdampak pada pelestarian lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi berbasis industri daur ulang

Selain itu, perusahaan juga melakukan penanaman 12.000 pohon produktif, yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi dan ekologi bagi masyarakat sekitar. AirNav Indonesia turut berkontribusi dalam program perlindungan ekosistem dengan mendukung budidaya tambak mangrove, yang bertujuan untuk mengurangi abrasi pantai sekaligus menciptakan lapangan kerja baru

AirNav Indonesia demonstrates a strong commitment to environmental sustainability through various green initiatives. In 2024, the company allocated and realized a budget of IDR 4.83 billion for environmental programs, including ecosystem conservation and climate change mitigation. One flagship program is the EcoSustain Program, which focuses on waste management based on recycling and upcycling. This program not only contributes to environmental preservation but also creates economic opportunities based on the recycling industry.

Additionally, the company planted 12,000 productive trees, expected to provide both economic and ecological benefits to the surrounding communities. AirNav Indonesia also contributes to ecosystem protection by supporting mangrove aquaculture programs, aimed at reducing coastal abrasion while creating new employment opportunities.



Pilar Hukum dan Tata Kelola

Legal and Governance Pillars

Dalam aspek hukum dan tata kelola, AirNav Indonesia terus meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional. Perusahaan berhasil memperoleh sertifikasi ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang menegaskan komitmen perusahaan dalam menjaga standar keselamatan operasional dan kesejahteraan karyawan. Selain itu, AirNav Indonesia juga menyelesaikan Kajian Resiliensi Pelayanan Navigasi Penerbangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko teknis dan operasional serta mengembangkan strategi mitigasi guna memastikan layanan navigasi yang andal.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola, perusahaan juga melakukan pemutakhiran terhadap Pedoman Manajemen Risiko dan Kepatuhan, yang mencakup penyesuaian dengan kebijakan terbaru Kementerian BUMN. Selain itu, pada tahun 2024, perusahaan mengalokasikan Rp280 juta untuk inisiatif perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, termasuk program literasi hukum dan peningkatan kepatuhan terhadap standar regulasi internasional.

Dengan berbagai pencapaian ini, AirNav Indonesia terus berkomitmen dalam menjalankan operasional yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Perusahaan akan terus berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan keberlanjutan industri penerbangan di Indonesia.

In terms of legal and governance aspects, AirNav Indonesia continues to enhance compliance with national and international regulations. The company successfully obtained ISO 45001:2018 certification for Occupational Health and Safety Management System (OHSMS), reaffirming its commitment to maintaining operational safety standards and employee well-being. Additionally, AirNav Indonesia completed a Resilience Study of Air Navigation Services, aimed at identifying technical and operational risks and developing mitigation strategies to ensure reliable navigation services.

As part of governance strengthening, the company also updated its Risk Management and Compliance Guidelines, aligning them with the latest policies from the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN). Furthermore, in 2024, the company allocated IDR 280 million for initiatives supporting peace, justice, and resilient institutions, including legal literacy programs and enhancing compliance with international regulatory standards.

With these achievements, AirNav Indonesia remains committed to sustainable operations aligned with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. The company will continue to innovate and collaborate with various stakeholders to ensure the sustainability of Indonesia's aviation industry.



Tantangan, Peluang, dan Prospek Usaha

Challenges, Opportunities, and Business Prospects

Tantangan Usaha

Pada tahun 2024, industri penerbangan global dan nasional masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi nilai tukar mata uang, ketidakpastian ekonomi global, serta peningkatan biaya operasional. Bagi AirNav Indonesia, tantangan utama yang dihadapi adalah peningkatan biaya operasional, yang mencapai Rp3,27 triliun, naik 19,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penyesuaian tunjangan karyawan, pemeliharaan fasilitas navigasi udara, serta peningkatan biaya utilitas dan teknologi informasi.

Selain itu, perubahan kebijakan penerbangan internasional dan peningkatan standar keselamatan oleh organisasi penerbangan global seperti ICAO dan IATA mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi. Upaya peningkatan infrastruktur teknologi dan digitalisasi layanan navigasi juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat kompleksitas dan investasi yang dibutuhkan dalam penerapannya.

Peluang Usaha

Meskipun menghadapi tantangan, AirNav Indonesia juga melihat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Salah satu

Business Challenges

In 2024, both the global and national aviation industries continue to face a range of challenges, including currency exchange rate fluctuations, global economic uncertainties, and rising operational costs. For AirNav Indonesia, the primary challenge lies in the increase in operational expenses, which reached IDR 3.27 trillion—an increase of 19.84% compared to the previous year. This surge is mainly attributed to adjustments in employee benefits, maintenance of air navigation facilities, and rising utility and information technology costs.

In addition, changes in international aviation policies and the tightening of safety standards by global aviation organizations such as ICAO and IATA require the company to continuously adapt. Efforts to enhance technological infrastructure and digitize navigation services also present their own challenges, given the complexity and investment required for implementation.

Business Opportunities

Despite the challenges, AirNav Indonesia also recognizes various opportunities that can be leveraged to enhance the company's performance and competitiveness. One of the key

peluang utama adalah peningkatan jumlah pergerakan pesawat yang mencapai 1.927.793 pergerakan, atau naik 5,43% dari target dan tumbuh 7,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan ini terutama didorong oleh meningkatnya penerbangan internasional serta alih kelola Sektor C dari FIR Singapura ke FIR Jakarta, yang resmi berlaku sejak Maret 2024

Selain itu, realisasi program digitalisasi layanan navigasi penerbangan, termasuk penerapan Performance-Based Navigation (PBN) dan sistem manajemen lalu lintas udara berbasis satelit, membuka peluang bagi AirNav Indonesia untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi emisi karbon. Hal ini sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan di sektor penerbangan

Prospek Usaha

Melihat tren pertumbuhan industri penerbangan yang semakin positif, prospek usaha AirNav Indonesia di tahun-tahun mendatang diproyeksikan tetap kuat. Pendapatan usaha pada tahun 2024 diperkirakan mencapai Rp3,76 triliun, meningkat 20,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan layanan secara berkelanjutan serta pengalihan pelayanan di Sektor C ke Perum LPPNPI.

Ke depan, AirNav Indonesia akan terus memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan kapasitas SDM, serta memperluas cakupan layanan guna mendukung industri penerbangan nasional yang lebih berdaya saing. Dengan strategi yang adaptif dan inovatif, perusahaan optimis dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi industri penerbangan Indonesia.

opportunities is the increase in aircraft movements, which reached 1,927,793 movements—exceeding the target by 5.43% and growing by 7.01% compared to the previous year. This surge has been primarily driven by the rise in international flights and the transfer of control of Sector C from the Singapore FIR to the Jakarta FIR, which officially took effect in March 2024.

Moreover, the implementation of the company's air navigation service digitalization program—including the adoption of Performance-Based Navigation (PBN) and satellite-based air traffic management systems—presents further opportunities for AirNav Indonesia to improve operational efficiency and reduce carbon emissions. These initiatives are aligned with the company's commitment to applying sustainability principles within the aviation sector.

Business Prospects

Given the increasingly positive growth trend in the aviation industry, the business outlook for AirNav Indonesia in the coming years is projected to remain strong. In 2024, the company's revenue is estimated to reach IDR 3.76 trillion, representing a 20.47% increase compared to the previous year. This growth is driven by the continuous enhancement of services as well as the transfer of service responsibilities in Sector C to Perum LPPNPI.

Looking ahead, AirNav Indonesia will continue to strengthen its technological infrastructure, enhance human resource capacity, and expand its service coverage to support a more competitive national aviation industry. With adaptive and innovative strategies, the company is optimistic about sustaining long-term growth and making a greater contribution to the advancement of Indonesia's aviation sector.



Apresiasi dan Penutup

Appreciation and Closing Remarks

Pencapaian kinerja keberlanjutan AirNav Indonesia pada tahun 2024 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam merancang strategi yang efektif serta melaksanakan rencana kerja secara terstruktur dan optimal. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari sinergi dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Kami mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Pengawas atas pengawasan dan arahan yang telah membantu Direksi dalam menjalankan strategi perusahaan secara optimal.

Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada para pemegang saham atas kepercayaan penuh yang telah diberikan kepada kami dalam mengelola AirNav Indonesia sepanjang tahun pelaporan. Secara khusus, kami mengapresiasi kerja keras, dedikasi, serta loyalitas seluruh karyawan yang telah menjadi elemen kunci dalam pencapaian peningkatan kinerja perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh mitra, pemasok, pelanggan, pemangku kepentingan industri penerbangan, pemerintah pusat dan daerah, regulator, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan berkelanjutan bagi operasional AirNav Indonesia. Kami berharap kolaborasi yang telah terjalin dapat terus diperkuat, sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan mencapai visi serta misinya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

AirNav Indonesia's sustainability performance achievements in 2024 reflect the company's success in formulating effective strategies and executing work plans in a structured and optimal manner. These accomplishments would not have been possible without the synergy and support of various stakeholders, both internal and external. We extend our highest appreciation to the Board of Supervisors for their oversight and guidance, which have greatly supported the Board of Directors in executing the company's strategies effectively.

We also wish to express our sincere gratitude to our shareholders for the trust and confidence placed in us throughout the reporting year in managing AirNav Indonesia. In particular, we deeply appreciate the hard work, dedication, and loyalty of all employees, who have been key contributors to the company's improved performance compared to the previous year.

We also extend our sincere appreciation to all partners, suppliers, customers, aviation industry stakeholders, the central and regional governments, regulators, and the public for their continued support of AirNav Indonesia's operations. We look forward to further strengthening the collaboration that has been established, enabling the company to continue growing and to fulfill its vision and mission of creating sustainable value for all stakeholders.

Jakarta, 28 Mei 2024
Jakarta, May, 28 2024

Atas Nama Direksi AirNav Indonesia
On behalf of the Board of Directors AirNav Indonesia

Avirianto Suratno
Direktur Utama
President Director



Tower Airnav **Bandara Internasional Soekarno-Hatta**



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

[OJK D.1][GRI 2-22, 2-23]

AirNav Indonesia memahami bahwa penerapan GCG bukan hanya sekadar memenuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, tetapi juga sebagai upaya untuk melampaui kewajiban tersebut (beyond compliance).

AirNav Indonesia understands that the implementation of GCG is not only to comply with applicable regulations in Indonesia, but also as an effort to exceed these obligations (beyond compliance).

66 Halaman / 66 pages
84-149

Penerapan Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance Implementation

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance atau GCG) menjadi dasar utama dalam pengelolaan dan pengembangan usaha serta keberlanjutan AirNav Indonesia. Penerapan GCG kini telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham, di samping pencapaian kinerja finansial dan pertumbuhan bisnis. AirNav Indonesia memahami bahwa penerapan GCG bukan hanya sekadar memenuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, tetapi juga sebagai upaya untuk melampaui kewajiban tersebut (beyond compliance).

Dengan demikian, AirNav Indonesia berkomitmen untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan, berlandaskan pada standar etika bisnis yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan pemegang saham, sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan. AirNav Indonesia percaya bahwa dengan penerapan GCG yang baik, Perusahaan dapat menciptakan keseimbangan dalam pengelolaannya, serta meminimalkan risiko kesalahan. Selain itu, implementasi GCG juga memberikan dampak positif yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah maksimal bagi Perusahaan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam melaksanakan GCG, AirNav Indonesia terus melakukan pembenahan internal dengan mengadopsi standar praktik terbaik dari Perusahaan-perusahaan unggulan dan menyesuaikan dengan perubahan regulasi terkait tata kelola Perusahaan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), AirNav Indonesia juga telah menanggapi dan menindaklanjuti implementasi GCG berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, Perusahaan juga mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

The principle of Good Corporate Governance (GCG) is the main basis for the management and development of AirNav Indonesia's business and sustainability. The implementation of GCG has now become a very important need for stakeholders and shareholders, in addition to achieving financial performance and business growth. AirNav Indonesia understands that the implementation of GCG is not only to comply with applicable regulations in Indonesia, but also as an effort to exceed these obligations (beyond compliance).

Thus, AirNav Indonesia is committed to implementing GCG consistently and sustainably, based on high business ethics standards. This aims to meet the expectations of stakeholders and shareholders, while supporting the achievement of the Company's vision and mission. AirNav Indonesia believes that with the implementation of good GCG, the Company can create balance in its management, as well as minimize the risk of errors. In addition, the implementation of GCG also has a positive impact that contributes to the creation of maximum added value for the Company and supports business sustainability.

In implementing GCG, AirNav Indonesia continues to make internal improvements by adopting best practice standards from leading companies and adjusting to changes in regulations related to corporate governance. As a State-Owned Enterprise (BUMN), AirNav Indonesia has also responded to and followed up on the implementation of GCG based on the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises. In addition, the Company also refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises.



Prinsip-prinsip GCG

AirNav Indonesia secara terus-menerus dan berkelanjutan berkomitmen untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan dengan baik dalam setiap aspek operasionalnya. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkuat sistem pengelolaan dan pengendalian internal yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Implementasi GCG yang konsisten akan memperkuat kepercayaan, sekaligus meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun prinsip-prinsip GCG secara lengkap adalah sebagai berikut:

- **Transparansi (transparency)**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
- **Akuntabilitas (accountability)**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- **Pertanggungjawaban (responsibility)**, yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- **Kemandirian (independency)**, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- **Kewajaran (fairness)**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Roadmap Penerapan Tata Kelola [GRI 2-27]

AirNav Indonesia memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) di seluruh aspek Perusahaan. Sejak pertama kali menerapkan prinsip GCG secara penuh pada tahun 2014, Perusahaan terus mengalami perkembangan positif dalam implementasi tata kelola yang baik. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan.

GCG Principles

AirNav Indonesia is continuously and sustainably committed to ensuring that GCG principles are implemented properly in every aspect of its operations. Thus, it is expected to strengthen an effective internal management and control system, as well as increase trust from external parties. Consistent implementation of GCG will strengthen trust, while increasing value for shareholders and other stakeholders. The complete GCG principles are as follows:

- **Transparency**, namely openness in carrying out the decision-making process and openness in disclosing material and relevant information regarding the company;
- **Accountability**, namely the clarity of the function, implementation, and responsibility of the Organ so that the management of the company is carried out effectively;
- **Responsibility**, namely the conformity in the management of the company to laws and regulations and healthy corporate principles;
- **Independence**, namely a state in which the company is managed professionally without conflict of interest and influence/pressure from any party that is not in accordance with laws and regulations and healthy corporate principles;
- **Fairness**, namely justice and equality in fulfilling the rights of Stakeholders arising from agreements and laws and regulations.

Roadmap for Implementing Good Corporate Governance [GRI 2-27]

AirNav Indonesia has a strong and consistent commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of the Company. Since first implementing the GCG principle in full in 2014, the Company has continued to experience positive developments in the implementation of good governance. This commitment is realized through the consistent application of GCG principles in every operational activity of the Company.

Selain itu, Perusahaan terus berupaya meningkatkan dan menyempurnakan implementasi GCG dengan membangun kesadaran di seluruh jajaran Insan AirNav Indonesia mengenai pentingnya tata kelola yang baik, serta menetapkan berbagai kebijakan pendukung yang memperkuat praktik GCG. Melalui konsistensi dalam penerapan GCG, Perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai dan kredibilitasnya di mata seluruh pemangku kepentingan.

In addition, the Company continues to strive to improve and perfect the implementation of GCG by building awareness throughout AirNav Indonesia's Human Resources regarding the importance of good governance, as well as establishing various supporting policies that strengthen GCG practices. Through consistency in implementing GCG, the Company hopes to increase its value and credibility in the eyes of all stakeholders.

Perkembangan implementasi GCG di lingkungan AirNav Indonesia sejak tahun 2014 hingga tahun 2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

The development of GCG implementation in AirNav Indonesia's environment from 2014 to 2024 can be described as follows:

Bagan Jejak Langkah Penerapan Tata Kelola Perusahaan di AirNav Indonesia dan Komitmen Pelaksanaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Corporate Governance Implementation Track Chart at AirNav Indonesia and Commitment to Implementing Anti-Bribery Management System

2014 - 2017	2018 - 2021	2022 - 2024
<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Tata Kelola Perusahaan (COCG/Code of Corporate Governance) • Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Nomor: PER.007/LPPNPI/II/2015 • Pedoman Pengelolaan dan Pengendalian Gratifikasi Nomor : PER.005/LPPNPI/III/2015 • Pedoman Kewajiban Melaporkan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Wajib Lapo Nomor: PER.004/LPPNPI/VII/2017 • Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Nomor: PER.035/LPPNPI/X/2015 • Pedoman Hubungan Direksi dan Dewan Pengawas (Board Manual) Tahun 2015 • Code of Corporate Governance (COCG) • Code of Conduct Number : PER.007/LPPNPI/III/2015 • Guidelines for Management and Control of Gratification Number : PER.005/LPPNPI/III/2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Updating Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Nomor: PER.003/LPPNPI/I/2019 • Updating Pedoman Kewajiban Melaporkan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Wajib Lapo Nomor : PER.002/LPPNPI/I/2019 • Keputusan Direksi Nomor: KEP.0020/U/LPPNPI/GCG.09/II/2020 tentang Unit Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) • Keputusan Direksi Nomor : KEP.6838/U/LPPNPI/GCG.05.04/XI/2021 tentang Unit Pengendalian Gratifikasi • Peraturan Direksi Nomor : PER.004/LPPNPI/III/2021 tentang Perubahan atas Peraturan Direksi Nomor: PER.003/LPPNPI/I/2019 tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) • Updating Pedoman Hubungan Direksi dan Dewan Pengawas (Board Manual) Tahun 2021 • Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Nomor: PER.003/LPPNPI/I/2021 • Peraturan Direksi Nomor : PER.012/LPPNPI/VIII/2021 tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi SNI ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Nomor Sertifikat: SAB 00050 dengan Lingkup Kantor Pusat (Non-Direktorat; Direktorat Operasi; Direktorat Teknik; Direktorat Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi; Direktorat SDM & Umum; Direktorat Keuangan), Cabang JATSC (Perencanaan & Evaluasi Operasi; Operasi; Teknik; Keselamatan; Keamanan dan Standardisasi; Administrasi dan Keuangan), Cabang Surabaya (Perencanaan & Evaluasi Operasi; Operasi; Fasilitas Teknik;7 Teknik; Keselamatan; Keamanan dan Standardisasi; Administrasi dan Keuangan) • Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Dewan Pengawas dan Direksi berbentuk Keputusan bersama Nomor: KEP-07/DW/XI/2024 dan Nomor: KEP.4210/U/LPPNPI/GCG.06/XI/2024 • Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi dan Whistle Blowing System dengan pemateri Sosialisasi pengendalian Gratifikasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Hotel Pangeran, Pekanbaru pada 27 September 2023 • Updating Pedoman Hubungan Direksi dan Dewan Pengawas (Board Manual)



2014 - 2017	2018 - 2021	2022 - 2024
<ul style="list-style-type: none"> Guidelines for Obligation to Report State Officials' Wealth (LHKPN) for Mandatory Reporters Number : PER.004/LPPNPI/VII/2017 Guidelines for Handling Conflicts of Interest Number : PER.035/LPPNPI/X/2015 Guidelines for the Relationship between the Board of Directors and the Supervisory Board (Board Manual) 2015 	<p>Perubahan atas Peraturan Direksi Nomor: PER.003/LPPNPI/II/2021 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)</p> <ul style="list-style-type: none"> Updating Pedoman Pengendalian Gratifikasi Nomor: PER.015/LPPNPI/X/2021 Peraturan Direksi Nomor: PER.005/LPPNPI/II/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Direksi Nomor: PER.035/LPPNPI/X/2015 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Updating Code of Conduct Number : PER.003/LPPNPI/II/2019 Updating Guidelines on Obligation to Report State Officials' Wealth (LHKPN) for Mandatory Reporters Number: PER.002/LPPNPI/II/2019 Board of Directors Decree Number : KEP.0020/U/LPPNPI/GCG.09/II/2020 concerning State Officials' Wealth Report Management Unit (LHKPN) Board of Directors Decree Number : KEP.6838/U/LPPNPI/GCG.05.04/XI/2021 concerning Gratification Control Unit Board of Directors Regulation Number : PER.004/LPPNPI/II/2021 concerning Amendments to Board of Directors Regulation Number: PER.003/LPPNPI/II/2019 concerning Code of Conduct Updating Guidelines on Relationship between Directors and Supervisory Board (Board Manual) Year 2021 Guidelines for the Implementation of the Anti-Bribery Management System (SMAP) Number: PER.003/LPPNPI/II/2021 Board of Directors Regulation Number : PER.012/LPPNPI/VIII/2021 concerning Amendments to the Board of Directors Regulation Number: PER.003/LPPNPI/II/2021 concerning Guidelines for the Implementation of the Anti-Bribery Management System (SMAP) Updating Guidelines for Gratification Control Number: PER.015/LPPNPI/X/2021 Board of Directors Regulation Number : PER.005/LPPNPI/II/2021 concerning Amendments to the Board of Directors Regulation Number : 	<p>Tahun 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> Piagam Direksi Tahun 2024 Piagam Dewan Pengawas Tahun 2024 Updating Keputusan Direksi tentang Unit Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Nomor : KEP.110/U/LPPNPI/GCG.09/II/2023 Updating Keputusan Direksi tentang Unit Pengendalian Gratifikasi Nomor : KEP.108/U/LPPNPI/GCG.05.04/III/2023 Pelaksanaan Audit Monitoring/Surveillance SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan Tahun 2023 Pelaksanaan Audit Monitorin/Surveillance SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan Tahun 2024 Keputusan Direksi tentang Tim Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) Nomor: KEP.913/U/LPPNPI/GCG.06/IV/2022 Updating Keputusan Direksi tentang Tim Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) Nomor : KEP.109/U/LPPNPI/GCG.06/II/2023 Updating Keputusan Direksi tentang Tim Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) Nomor : KEP.3136/U/LPPNPI/GCG.06/IX/2024 SNI ISO 37001 Certification of Anti-Bribery Management System (SMAP) Certificate Number: SAB 00050 with Scope of Head Office (Non-Directorate; Directorate of Operations; Directorate of Engineering; Directorate of Safety, Security and Standardization; Directorate of HR & General; Directorate of Finance), JATSC Branch (Operations Planning & Evaluation; Operations; Engineering; Safety; Security and Standardization; Administration and Finance), Surabaya Branch (Operations Planning & Evaluation; Operations; Engineering Facilities; 7 Engineering; Safety; Security and Standardization; Administration and Finance) The Code of Conduct of the Supervisory Board and Board of

2014 - 2017

2018 - 2021

2022 - 2024

PER.035/LPPNPI/X/2015 concerning Guidelines for Handling Conflicts of Interest

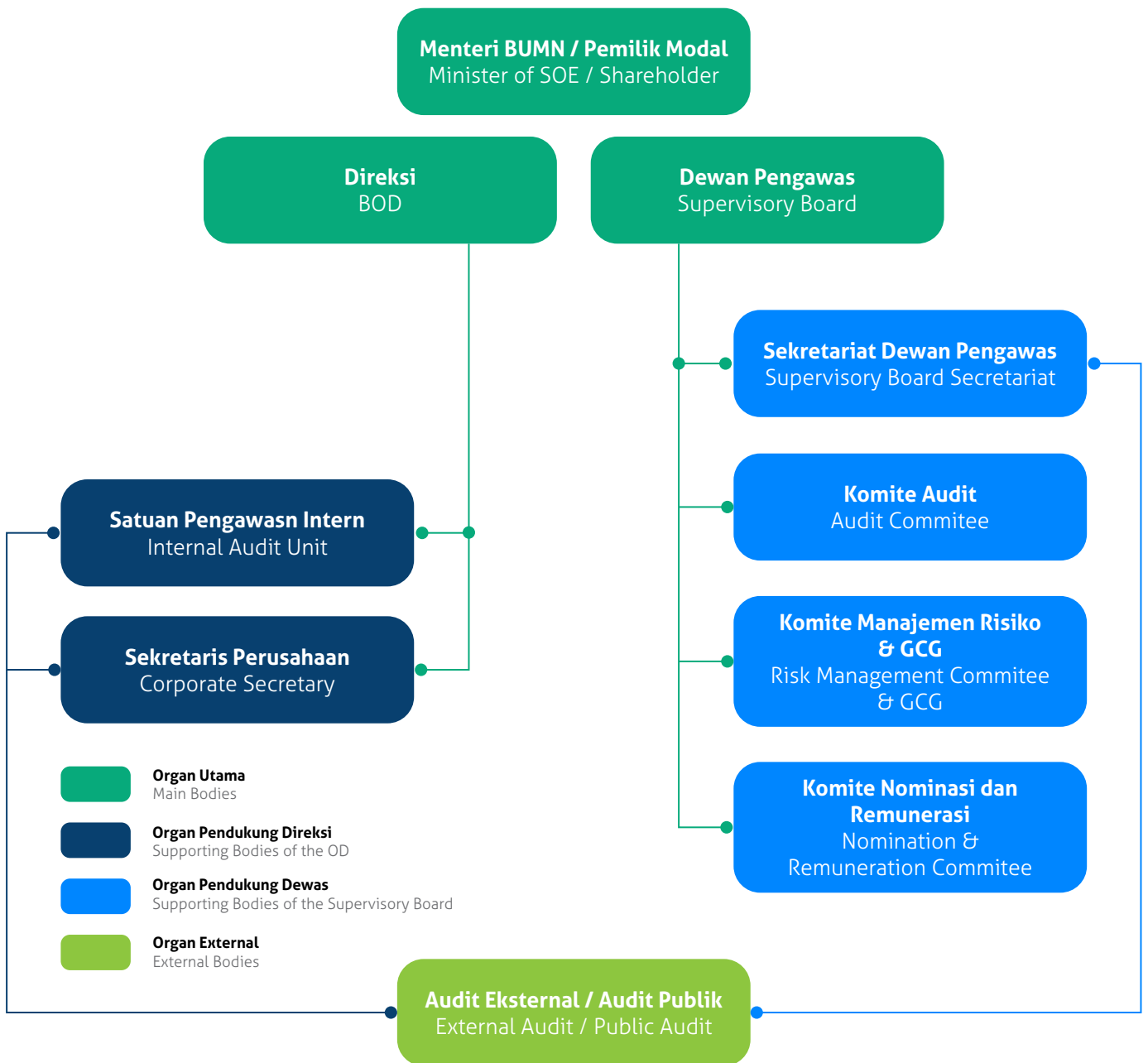
Directors in the form of a Joint Decree Number: KEP-07/DW/XI/2024 and Number: KEP.4210/U/LPPNPI/GCG.06/XI/2024

- Socialization of Gratification Control and Whistle Blowing System with speakers Socialization of Gratification Control by the Corruption Eradication Commission (KPK) at the Hotel Pangeran, Pekanbaru on September 27, 2023
- Updating the Guidelines for the Relationship between the Board of Directors and the Supervisory Board (Board Manual) in 2023
- Board of Directors Charter in 2024
- Board of Supervisors Charter in 2024
- Updating the Decree of the Board of Directors on the State Officials' Wealth Report Management Unit (LHKPN) Number : KEP.110/U/LPPNPI/GCG.09/II/2023
- Updating the Decree of the Board of Directors on the Gratification Control Unit Number: KEP.108/U/LPPNPI/GCG.05.04/III/2023
- Implementation of Monitoring /Surveillance Audit of SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System in 2023
- Implementation of Monitoring / Surveillance Audit of SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System in 2024
- Decree of the Board of Directors on the Anti-Bribery Compliance Function Team (FKAP) Number : KEP.913/U/LPPNPI/GCG.06/IV/2022
- Updating of the Board of Directors' Decree on the Anti-Bribery Compliance Function Team (FKAP) Number: KEP.109/U/LPPNPI/GCG.06/II/2023
- Updating of the Board of Directors' Decree on the Anti-Bribery Compliance Function Team (FKAP) Number : KEP.3136/U/LPPNPI/GCG.06/IX/2024



Struktur Tata Kelola [GRI 2-9]

Governance Structure



AirNav Indonesia menerapkan struktur tata kelola berbasis two-tier system, di mana Dewan Pengawas dan Direksi memiliki peran serta tanggung jawab yang terpisah namun saling melengkapi dalam memastikan efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam sistem ini, Dewan Pengawas, dengan dukungan organ pendukungnya, bertanggung jawab atas fungsi pengawasan, sedangkan Direksi, bersama organ pendukungnya, bertanggung jawab atas operasional dan pengelolaan perusahaan. Kedua organ tersebut bertanggung jawab kepada pemegang saham yang diwakili oleh Kementerian BUMN melalui Rapat Pembahasan Bersama (RPB).

Untuk memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG), AirNav Indonesia juga melibatkan pihak eksternal sebagai penilai independen guna memastikan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Soft Structure GCG

AirNav Indonesia telah menyusun perangkat kebijakan atau soft structure berupa peraturan internal yang mengatur mekanisme penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara sistematis. Perangkat kebijakan ini mencakup Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku, Board Manual Dewan Pengawas dan Direksi, serta berbagai Prosedur, Instruksi Kerja, dan kebijakan pendukung lainnya.

Untuk memastikan keselarasan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebutuhan strategis perusahaan, kebijakan-kebijakan tersebut diperbarui secara berkala guna menjaga efektivitas dan relevansinya dalam mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel.

AirNav Indonesia implements a two-tier system-based governance structure, where the Supervisory Board and the Board of Directors have separate but complementary roles and responsibilities in ensuring the effectiveness of company management. In this system, the Supervisory Board, with the support of its supporting organs, is responsible for the supervisory function, while the Board of Directors, together with its supporting organs, is responsible for the operation and management of the company. Both organs are responsible to shareholders represented by the Ministry of SOEs through the Joint Discussion Meeting (RPB).

To strengthen the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG), AirNav Indonesia also involves external parties as independent assessors to ensure transparent, accountable governance in accordance with applicable standards.

Soft Structure GCG

AirNav Indonesia has prepared a set of policies or soft structures in the form of internal regulations that regulate the mechanism for implementing Good Corporate Governance (GCG) systematically. This set of policies includes the Corporate Governance Guidelines, Ethics and Behavior Guidelines, Board Manual for the Supervisory Board and Board of Directors, as well as various Procedures, Work Instructions, and other supporting policies.

To ensure alignment with applicable laws and regulations and the company's strategic needs, these policies are updated regularly to maintain their effectiveness and relevance in supporting transparent and accountable governance.

Perangkat Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Policy Tools

Nomor Peraturan / Regulation Number	Tentang / Regarding	Perubahan / Changes
Tahun 2015	Pedoman Hubungan Direksi dan Dewan Pengawas (Board Manual) Board of Directors and Supervisory Board Relationship Guidelines (Board Manual)	<ul style="list-style-type: none"> • 31 Mei 2021 • 02 Januari 2023 • May 31, 2021 • January 02, 2023
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan Perubahan I Pada Board Manual tanggal 31 Mei 2021 • Pengesahan Perubahan II Pada Board Manual tanggal 02 Januari 2023



Nomor Peraturan / Regulation Number	Tentang / Regarding	Perubahan / Changes
21 Februari 2014 February 21, 2014	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Policy	-
KEP.1564/LPPNPI/IV/2018	Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management/ ERM) Serta Prosedur Pengelolaan Risiko Enterprise Risk Management/ERM Policy and Guidelines and Risk Management Procedures	KEP.2406.1/LPPNPI/ XII/2014
Maret 2019 March 2019	Piagam Audit Internal Internal Audit Charter	-
PER.014/LPPNPI/VIII/2023	Sistem Penanganan Pengaduan Dugaan Pelanggaran (Whistle Blowing System) Whistle Blowing System	-
PER.035/LPPNPI/X/2015	Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Handling Guidelines	PER.005/LPPNPI/II/2021
PER.004/LPPNPI/VII/2017	Pedoman Kewajiban Melaporkan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Wajib Lapo Guidelines for Obligation to Report State Officials' Wealth (LHKPN) for Mandatory Reporters	PER.002/LPPNPI/I/2019
PER.021/LPPNPI/XII/2021	Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi Perusahaan Company Information Technology Governance Policy	-

- Ratification of Amendment I to the Board Manual on May 31, 2021
- Ratification of Amendment II to the Board Manual on January 2, 2023

Nomor Peraturan / Regulation Number	Tentang / Regarding	Perubahan / Changes	
PER.003/LPPNPI/I/2019	Pedoman Perilaku (Code Of Conduct) di Lingkungan Perum LPPNPI Code of Conduct in Perum LPPNPI	PER.004/LPPNPI/II/2021	Perubahan atas PERDIR No: PER.003/LPPNPI/I/2019 tentang Pedoman Perilaku (Code Of Conduct) di Lingkungan PERUM LPPNPI Amendment to PERDIR No: PER.003/LPPNPI/I/2019 concerning Code of Conduct in PERUM LPPNPI Environment
PER.003/LPPNPI/VIII/2021	Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Guidelines for Implementing Anti-Bribery Management System (SMAP)	PER.012/LPPNPI/VIII/2021	Perubahan atas PERDIR No: PER.003/LPPNPI/I/2021 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) Amendment to PERDIR No: PER.003/LPPNPI/I/2021 concerning Guidelines for Implementing Anti-Bribery Management System (SMAP)
PER.005/LPPNPI/II/2015	Pedoman Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan Perum LPPNPI Guidelines for Gratification Control in Perum LPPNPI	PER.015/LPPNPI/X/2021	-
KEP-07/DW/XI/2024 dan KEP.4210/U/LPPNPI/GCG.06 /XI/2024	Pedoman Perilaku (Code of Conduct) Dewan Pengawas dan Direksi Code of Conduct for the Board of Supervisors and Board of Directors	-	-
Maret 2024 March 2024	Piagam Direksi Perum LPPNPI Charter of Directors of Perum LPPNPI	-	-
22 Maret 2024 March 22, 2024	Piagam Dewan Pengawas Perum LPPNPI Charter of the Board of Supervisors of Perum LPPNPI	-	-



Rapat Pembahasan Bersama (RPB) [GRI 3-3]

Joint Discussion Meeting (RPB)

Dalam praktik tata kelola, Perusahaan umumnya menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun, di AirNav Indonesia, mekanisme serupa dikenal sebagai Rapat Pembahasan Bersama (RPB).

RPB merupakan forum yang melibatkan Direksi, Dewan Pengawas, serta Kementerian BUMN selaku Pemilik Modal, dengan agenda utama meliputi pengesahan laporan keuangan audit tahun sebelumnya dan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk tahun mendatang.

Dalam struktur tata kelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN), RPB memiliki kedudukan sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi yang tidak dapat digantikan atau disubstitusi oleh pihak lain, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

RPB terdiri atas dua jenis, yaitu RPB Tahunan yang diselenggarakan secara berkala, serta RPB Luar Biasa yang diadakan jika terdapat kebutuhan khusus yang memerlukan keputusan strategis di luar jadwal rapat tahunan.

Dasar Penyelenggaraan RPB

Penyelenggaraan RPB Perusahaan dilaksanakan mengacu pada ketentuan antara lain:

- Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara berikut perubahannya
- PP 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia
- PER 2 MBU tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara

In governance practices, Companies generally hold a General Meeting of Shareholders (GMS). However, at AirNav Indonesia, a similar mechanism is known as a Joint Discussion Meeting (RPB).

The RPB is a forum involving the Board of Directors, the Supervisory Board, and the Ministry of SOEs as the Capital Owner, with the main agenda including the ratification of the previous year's audited financial report and the ratification of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) for the coming year.

In the governance structure of State-Owned Enterprises (BUMN), the RPB has a position as the highest decision-making forum that cannot be replaced or substituted by other parties, in accordance with applicable laws and regulations.

The RPB consists of two types, namely the Annual RPB which is held periodically, and the Extraordinary RPB which is held if there is a special need that requires a strategic decision outside the annual meeting schedule.

Basis for Organizing the RPB

The implementation of the Company's RPB is carried out with reference to the provisions including:

- Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and its amendments
- PP 77 of 2012 concerning Public Company Perum Lembaga Penyelenggara Layanan Navigasi Penerbangan Indonesia
- PER 2 MBU concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises

Jenis-jenis pelaksanaan RPB

Dalam Anggaran Dasar, dijelaskan adanya 2 (dua) jenis RPB Perusahaan:

1. RPB Tahunan

RPB Tahunan diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RPB Tahunan mencakup pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang diajukan oleh Direksi, penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun berikutnya, penetapan penggunaan laba, serta pengangkatan atau pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Pengawas. Selain itu, RPB Tahunan juga membahas berbagai keputusan strategis lainnya yang diperlukan untuk keberlanjutan operasional Perusahaan.

2. RPB Luar Biasa

RPB Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Penyelenggaraannya dapat dilakukan atas permintaan Dewan Pengawas, Direksi, atau Pemilik Modal, dengan tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perusahaan.

3. Proses Penyelenggaraan RPB

RPB Tahunan merupakan Rapat Pembahasan Bersama yang diselenggarakan setiap tahun untuk membahas Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). RJPP wajib mendapatkan pengesahan dalam RPB.

Penyelenggaraan RPB Tahunan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Perusahaan menyusun rencana pembahasan yang akan menjadi keputusan dalam RPB, dengan melampirkan agenda rapat.
- Pemilik Modal menunjuk kuasa pemegang saham sebagai pimpinan rapat.
- Proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil diskusi untuk setiap agenda RPB, yang kemudian ditetapkan oleh pimpinan rapat sebagai perwakilan Pemegang Saham.

Types of RPB implementation

In the Articles of Association, it is explained that there are 2 (two) types of Company RPB:

1. Annual RPB

The Annual RPB is held no later than six months after the end of the financial year. The main agenda of the Annual RPB includes the ratification of the Financial Statements and Annual Report submitted by the Board of Directors, the appointment of a Public Accounting Firm for the following year, the determination of the use of profits, and the appointment or dismissal of members of the Board of Directors and the Supervisory Board. In addition, the Annual RPB also discusses various other strategic decisions that are needed for the sustainability of the Company's operations.

2. Extraordinary RPB

An Extraordinary RPB can be held at any time according to the needs of the Company. Its implementation can be carried out at the request of the Supervisory Board, Board of Directors, or Capital Owners, while still referring to the provisions of laws and regulations and the Company's Articles of Association.

3. RPB Implementation Process

The Annual RPB is a Joint Discussion Meeting held annually to discuss the Annual Report and Annual Calculation, the Company's Work Plan and Budget (RKAP), and the Company's Long-Term Plan (RJPP). The RJPP must be approved in the RPB.

The implementation of the Annual RPB follows the following provisions:

- The Company prepares a discussion plan that will become a decision in the RPB, by attaching a meeting agenda.
- The Capital Owner appoints a shareholder proxy as the meeting leader.
- The decision-making process is carried out based on the results of the discussion for each RPB agenda, which is then determined by the meeting leader as a representative of the Shareholders.



- Mekanisme pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat. Mengingat saham Perusahaan tidak diterbitkan untuk publik serta tidak terdapat mekanisme pemungutan suara (voting), maka tidak digunakan pihak independen dalam proses penghitungan suara.
- Hasil akhir rapat dituangkan dalam bentuk Berita Acara Rapat serta notulen yang mencatat seluruh jalannya RPB, termasuk keputusan yang telah disepakati.

- The decision-making mechanism is carried out through deliberation to reach consensus. Given that the Company's shares are not issued to the public and there is no voting mechanism, no independent party is used in the vote counting process.
- The final results of the meeting are stated in the form of Minutes of the Meeting and minutes that record the entire course of the RPB, including the decisions that have been agreed upon.

Penyelenggaraan RPB Tahun 2024

Pada tahun 2024, RPB diselenggarakan sebagai berikut:

Implementation of the 2024 RPB

In 2024, the RPB will be held as follows:

RPB	Hari, Tanggal	Tempat
Tahunan Annual	28 Juli 2024 July 28, 2024	Zoom Meeting Zoom Meetings
Tahunan Annual	25 Juni 2024 June 25, 2024	Boardroom Meeting Room, Hotel Borobudur Jakarta Lt. 3 Boardroom Meeting Room, Hotel Borobudur Jakarta Fl. 3

RPB Pengesahan RKAP 2024

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Juli 2024

Tempat : Ruang Rapat III Lt 8 Kementerian BUMN

Peserta yang Hadir : Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi.

Hasil Keputusan RPB telah dituangkan melalui Surat Kementerian BUMN Nomor: S-530/MBU/10/2023 tanggal 23 Oktober 2024 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perum LPPNPI 2024.

Seluruh keputusan dalam RPB dilakukan dengan musyawarah mufakat. Adapun hasil keputusan RPB beserta pelaksanaannya dan tindak lanjutnya oleh Manajemen Perusahaan hingga akhir tahun 2024 adalah sebagai berikut:

RPB Approval of RKAP 2024

Day, date: Friday, July 28, 2024

Venue: Meeting Room III, 8th Floor, Ministry of SOEs

Participants Present: Capital Owners, Supervisory Board and Directors.

The results of the RPB Decision have been stated in the Letter of the Ministry of SOEs Number: S-530/MBU/10/2023 dated October 23, 2024 concerning the Approval of the Company Work Plan and Budget (RKAP) of Perum LPPNPI 2024.

All decisions in the RPB are made by deliberation and consensus. The results of the RPB decision along with its implementation and follow-up by the Company Management until the end of 2024 are as follows:

Agenda & Keputusan/ Agenda and Decisions	Keterangan / Description
--	--------------------------

Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2024
Approval of the 2024 Company Work Plan and Budget (RKAP)

Terealisasi
Realized

RPB Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2023

Hari : Selasa, 25 Juni 2024

Tempat : Boardroom Meeting Room, Hotel Borobudur Jakarta Lt. 3

Peserta yang Hadir : Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi.

Hasil Keputusan RPB telah dituangkan melalui Surat Kementerian BUMN Nomor: RPT.002/U/00/LPPNPI/KEU.13.03/VI/2024.

Seluruh keputusan dalam RPB dilakukan dengan musyawarah mufakat. Adapun hasil keputusan RPB beserta pelaksanaannya dan tindak lanjutnya oleh Manajemen Perusahaan hingga akhir tahun 2023 adalah sebagai berikut:

RPB Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2023

Day: Tuesday, June 25, 2024

Venue: Boardroom Meeting Room, Hotel Borobudur Jakarta, 3rd Floor

Participants Present: Capital Owners, Supervisory Board and Board of Directors.

The results of the RPB Decision have been stated in the Letter of the Ministry of SOEs Number: RPT.002/U/00/LPPNPI/KEU.13.03/VI/2024.

All decisions in the RPB are made by deliberation and consensus. The results of the RPB decision along with its implementation and follow-up by the Company's Management until the end of 2023 are as follows:

Agenda & Keputusan/ Agenda and Decisions	Keterangan / Description
--	--------------------------

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2023
Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for the 2023 Financial Year

Terealisasi
Realized



AirNav Indonesia
**berkomitmen untuk
menerapkan GCG
secara konsisten dan
berkelanjutan,**
berlandaskan pada standar
etika bisnis yang tinggi.

*AirNav Indonesia is committed to
implementing GCG consistently and
sustainably, based on high business
ethics standards.*

Dewan Pengawas [GRI 2-9]

Board of the Supervisory

Dewan Pengawas merupakan salah satu elemen penting dalam struktur organisasi Perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan rekomendasi kepada Direksi. Selain itu, Dewan Pengawas juga memiliki peran krusial dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di seluruh tingkatan organisasi. Para anggota Dewan Pengawas dilengkapi dengan keahlian yang memadai untuk menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perusahaan, kemampuan untuk membuat keputusan secara objektif, serta kemampuan untuk memberikan masukan yang konstruktif kepada manajemen dalam menghadapi berbagai tantangan perusahaan, guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Setiap anggota Dewan Pengawas diharuskan memiliki integritas yang tinggi dan reputasi yang baik.

Pedoman Kerja/Piagam Dewan Pengawas

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Pengawas berpedoman pada ketentuan yang tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Pengawas dan Direksi (Board Manual) yang telah disepakati dan ditandatangani oleh Dewan Pengawas dan Direksi. Board Manual berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas.

Dokumen ini mencakup tata laksana kerja Dewan Pengawas dan Direksi yang disusun secara terstruktur, sistematis, serta mudah dipahami dan diterapkan secara konsisten. Substansi dalam Board Manual mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemilik Modal, serta praktik terbaik (best practices) dalam tata kelola perusahaan.

The Supervisory Board is one of the important elements in the Company's organizational structure that is responsible for overseeing the company's overall performance and providing recommendations to the Board of Directors. In addition, the Supervisory Board also has a crucial role in ensuring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles at all levels of the organization. The members of the Supervisory Board are equipped with adequate expertise to carry out the tasks assigned to them. They have a deep understanding of the company, the ability to make decisions objectively, and the ability to provide constructive input to management in facing various company challenges, in order to encourage sustainable growth and development. Each member of the Supervisory Board is required to have high integrity and a good reputation.

Board of Supervisors Work Guidelines/Charter

In carrying out its duties and functions, the Supervisory Board is guided by the provisions contained in the Board of Supervisors and Board of Directors Work Guidelines (Board Manual) which have been agreed upon and signed by the Supervisory Board and Board of Directors. The Board Manual serves as a reference in decision making and implementing the duties and responsibilities of the Supervisory Board.

This document includes the work procedures of the Supervisory Board and Board of Directors which are structured, systematic, and easy to understand and apply consistently. The substance in the Board Manual refers to the principles of corporate law, provisions in the Articles of Association, applicable laws and regulations, Capital Owners' directives, and best practices in corporate governance.



Ketentuan terkait Dewan Pengawas dalam Board Manual mencakup aspek-aspek berikut:

- Susunan
- Etika jabatan,
- Tugas, kewajiban, wewenang, hak,
- Program pengenalan dan peningkatan kapabilitas
- Rapat,
- Evaluasi kinerja
- Hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Pengawas,

- Organ pendukung Dewan Pengawas

Pengangkatan Dewan Pengawas

[GRI 2-10]

Setiap anggota Dewan Pengawas yang diangkat harus memenuhi ketentuan formal, material, serta persyaratan lain yang ditetapkan dalam Undang-Undang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 48 ayat 1 - 3, serta mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023, dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Selain itu, persyaratan bagi anggota Dewan Pengawas juga dituangkan dalam Anggaran Dasar AirNav Indonesia, yang mencakup antara lain:

- **Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan**

Setiap anggota Dewan Pengawas wajib mematuhi dan memiliki komitmen untuk mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Persyaratan Individu**

Setiap calon anggota Dewan Pengawas harus memenuhi persyaratan sebagai berikut pada saat pengangkatan dan selama masa jabatannya:

- Memiliki akhlak, moral, integritas, dan dedikasi yang baik.
- Mampu melakukan perbuatan hukum.
- Memahami aspek manajemen yang berkaitan dengan fungsi tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG).
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang memadai di bidang usaha Perusahaan atau sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Provisions related to the Supervisory Board in the Board Manual cover the following aspects:

- Composition
- Ethics of office,
- Duties, obligations, authorities, rights,
- Introduction and capability enhancement programs
- Meetings,
- Performance evaluation
- Working relationship between the Board of Directors and the Supervisory Board,
- Supporting organs of the Supervisory Board

Appointment of the Supervisory Board [GRI 2-10]

Each appointed member of the Supervisory Board must meet the formal, material, and other requirements stipulated in the Limited Liability Company Law, the Company's Articles of Association, as stated in Article 48 paragraphs 1 - 3, and refer to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-3/MBU/03/2023 dated March 24, 2023, and other provisions of laws and regulations.

In addition, the requirements for members of the Supervisory Board are also stated in the AirNav Indonesia Articles of Association, which include, among others:

- **Compliance with Laws and Regulations**

Each member of the Supervisory Board must comply with and have a commitment to follow the provisions of applicable laws and regulations.

- **Individual Requirements**

Each prospective member of the Supervisory Board must meet the following requirements at the time of appointment and during his/her term of office:

- Have good morals, ethics, integrity, and dedication.
- Able to carry out legal acts.
- Understand aspects of management related to the function of good corporate governance (GCG).

- Memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- Memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Persyaratan dalam 5 (lima) Tahun Sebelum dan Selama Menjabat

- Tidak pernah dinyatakan pailit.
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Pengawas yang terbukti bertanggung jawab atas kepailitan suatu perusahaan.
- Tidak pernah dihukum karena tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan.
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Pengawas yang selama menjabat:
 - Tidak melaksanakan RPB tahunan.
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi atau Dewan Pengawas pernah tidak diterima dalam RPB atau tidak memberikan pertanggungjawaban kepada RPB.
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) gagal memenuhi kewajiban pelaporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

• Larangan Jabatan Rangkap dan Persyaratan Tambahan

Selain memenuhi ketentuan di atas, calon anggota Dewan Pengawas juga dilarang menduduki jabatan rangkap sebagai berikut:

- Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).
- Pengurus partai politik dan/atau calon anggota atau anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, maupun DPRD Kabupaten/Kota.
- Calon Kepala/Wakil Kepala Daerah dan/atau Kepala/Wakil Kepala Daerah.
- Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas selama lebih dari dua periode berturut-turut.
- Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter yang berwenang.
- Jika berasal dari Kementerian atau Instansi Pemerintah lain, harus mendapatkan rekomendasi dari instansi yang bersangkutan.

- Have adequate knowledge and/or expertise in the Company's business field or in accordance with the Company's needs.
- Have sufficient time to carry out their duties effectively.

Requirements within 5 (five) Years Before and During Office

- Never been declared bankrupt.
- Never been a member of the Board of Directors or the Supervisory Board who was proven responsible for the bankruptcy of a company.
- Never been convicted of a criminal act that harmed state finances and/or was related to the financial sector.
- Never been a member of the Board of Directors or the Supervisory Board who during his term of office:
 - Did not implement the annual RPB.
 - His/her accountability as a member of the Board of Directors or the Supervisory Board was never accepted in the RPB or did not provide accountability to the RPB.
 - Ever caused a company that obtained a permit, approval, or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail to fulfill its annual reporting obligations and/or financial reports to the OJK.

• Prohibition of Dual Positions and Additional Requirements

In addition to fulfilling the provisions above, prospective members of the Supervisory Board are also prohibited from holding the following dual positions:

- Member of the Board of Directors of State-Owned Enterprises (BUMN), Regional-Owned Enterprises (BUMD), or Private-Owned Enterprises (BUMS).
- Political party administrators and/or prospective members or members of the DPR, DPD, Provincial DPRD, or Regency/City DPRD.
- Prospective Regional Head/Deputy Head and/or Regional Head/Deputy Head.
- Not serving as a member of the Supervisory Board for more than two consecutive terms.
- Physically and mentally healthy, as evidenced by a certificate from an authorized doctor.
- If from a Ministry or other Government Agency, must obtain a recommendation from the relevant agency.



- Tidak memiliki rangkap jabatan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan serta bersedia mengundurkan diri jika terpilih sebagai anggota Dewan Pengawas.
- Tidak memiliki hubungan keluarga sedarah hingga derajat ketiga, baik dalam garis lurus maupun garis ke samping, termasuk yang timbul karena perkawinan, dengan sesama anggota Dewan Pengawas maupun Direksi.

- **Persyaratan Tambahan bagi Dewan Pengawas Independen**

Selain ketentuan di atas, Dewan Pengawas Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Tidak bekerja atau memiliki wewenang untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Dewan Pengawas Independen pada periode berikutnya.
- Tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, di Perusahaan.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Pengawas, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan.
- Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Pemenuhan persyaratan di atas harus dibuktikan melalui surat pernyataan yang ditandatangani oleh calon anggota Dewan Pengawas dan disampaikan kepada Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas [GRI 2-14]

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan tertuang dalam Piagam Dewan Pengawas, adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perum maupun usaha Perum yang dilakukan oleh Direksi.
- Memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Anggaran Dasar Perum, Keputusan Menteri, serta ketentuan peraturan perundang-undangan untuk

- Not holding concurrent positions that have the potential to cause a conflict of interest with the Company and willing to resign if elected as a member of the Supervisory Board.
- Not having a blood relationship up to the third degree, either in a straight line or a sideways line, including those arising from marriage, with fellow members of the Supervisory Board or the Board of Directors.

- **Additional Requirements for the Independent Supervisory Board**

In addition to the provisions above, the Independent Supervisory Board must meet the following requirements:

- Not working or having the authority to plan, lead, control, or supervise the Company's activities in the last six months, except for reappointment as an Independent Supervisory Board member for the following period.
- Not having shares, either directly or indirectly, in the Company.
- Not having any affiliation with the Company, members of the Supervisory Board, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Company.
- Not having any business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Fulfillment of the above requirements must be proven through a statement signed by the prospective member of the Supervisory Board and submitted to the Company.

Duties and Responsibilities of the Supervisory Board [GRI 2-14]

The duties and responsibilities of the Supervisory Board, as stipulated in the Company's Articles of Association and stated in the Supervisory Board Charter, are as follows:

- Supervise management policies and the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors.
- Provide advice to the Board of Directors, including supervision of the implementation of the Long-Term Plan, Company Work Plan and Budget (RKAP), the Company's Articles of Association, Ministerial Decrees, and provisions of laws and regulations for the benefit of

kepentingan Perum sesuai dengan maksud dan tujuan Perum.

- Mematuhi Anggaran Dasar Perum dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perum.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perum, serta memberikan pendapat dan saran kepada Menteri mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perum.
- Melaporkan dengan segera kepada Menteri apabila terjadi indikasi penurunan kinerja Perum.
- Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Menteri mengenai laporan tahunan, apabila diminta.

Ketentuan Masa Jabatan Dewan Pengawas

Anggaran Dasar menetapkan masa jabatan anggota Dewan Pengawas selama 5 (lima) tahun, dengan kemungkinan pengangkatan kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Masa jabatan dapat berakhir apabila yang bersangkutan meninggal dunia, mengajukan pengunduran diri, diberhentikan berdasarkan keputusan Menteri, atau tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Dewan Pengawas, termasuk keterlibatan dalam jabatan rangkap yang dilarang sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Pengawas dapat diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan keputusan RPB dengan mencantumkan alasan yang mendasarinya.

Adapun alasan pemberhentian anggota Dewan Pengawas antara lain:

- Tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik;
- Melanggar ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara;
- Melakukan pelanggaran etika dan/atau keputusan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Pengawas;
- Dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap;
- Mengajukan pengunduran diri.

the Company in accordance with the intent and purpose of the Company.

- Comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.
- Provide advice to the Board of Directors in carrying out the management of the Company.
- Follow the development of the Company's activities, and provide opinions and suggestions to the Minister regarding any issues considered important for the management of the Company.
- Report immediately to the Minister if there is an indication of a decline in the Company's performance.
- Provide explanations, opinions, and suggestions to the Minister regarding the annual report, if requested.

Term of Office of the Supervisory Board

The Articles of Association stipulate that the term of office of members of the Supervisory Board is 5 (five) years, with the possibility of reappointment for 1 (one) subsequent period. The term of office may end if the person concerned dies, submits a resignation, is dismissed based on a decision of the Minister, or no longer meets the requirements as a member of the Supervisory Board, including involvement in concurrent positions that are prohibited in accordance with the Articles of Association and the provisions of applicable laws and regulations.

Members of the Supervisory Board may be dismissed at any time based on a decision of the RPB by stating the underlying reasons.

The reasons for dismissing members of the Supervisory Board include:

- Unable to carry out their duties and responsibilities properly;
- Violating the provisions of the Company's Articles of Association and/or applicable laws and regulations;
- Involved in actions that are detrimental to the Company and/or the state;
- Committing ethical violations and/or decisions that should be respected as a member of the Supervisory Board;
- Found guilty based on a court decision that has permanent legal force;
- Submitting resignation.



Komposisi dan Susunan Dewan Pengawas Tahun 2024 [GRI 2-11]

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN, dilakukan perubahan dalam komposisi dan jumlah anggota Dewan Pengawas, yang kini berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Dewan Pengawas, 4 (empat) orang Anggota Dewan Pengawas.

Susunan lengkap Dewan Pengawas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Composition and Structure of the Supervisory Board in 2024 [GRI 2-11]

Based on the Decree of the Minister of SOEs, changes were made to the composition and number of members of the Supervisory Board, which now totals 5 (five) people, consisting of 1 (one) Chairman of the Supervisory Board, 4 (four) Members of the Supervisory Board.

The complete composition of the Supervisory Board can be seen in the following table:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender
Maria Kristi Endah Murni	Ketua Dewan Pengawas / Chairman of the Supervisory Board	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-30/MBU/02/2023 tanggal 16 Februari 2023 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number SK-30/MBU/02/2023 dated February 16, 2023	60 tahun / 60 years old	Perempuan / Female
Sigit Hani Hadiyanto	Anggota Dewan Pengawas / Member of the Supervisory Board	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-187/MBU/08/2022 tanggal 31 Agustus 2022 / Decree of the Minister of SOEs Number SK-187/MBU/08/2022 dated August 31, 2022	50 tahun / 50 years old	Laki-laki / Male
Endra Gunawan	Anggota Dewan Pengawas / Member of the Supervisory Board	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-117/MBU/05/2022 tanggal 17 Mei 2022 / Decree of the Minister of SOEs Number SK-117/MBU/05/2022 dated May 17, 2022	42 tahun / 42 years old	Laki-laki / Male
Daryatmo	Anggota Dewan Pengawas / Member of the Supervisory Board	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-18/MBU/01/2024 tanggal 30 Januari 2024 / Decree of the Minister of SOEs Number SK-18/MBU/01/2024 dated January 30, 2024	69 tahun / 69 years old	Laki-laki / Male
Chalimah Pujihastuti	Anggota Dewan Pengawas / Member of the Supervisory Board	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-18/MBU/01/2024 tanggal 30 Januari 2024 / Decree of the Minister of SOEs Number SK-18/MBU/01/2024 dated January 30, 2024	56 tahun / 56 years old	Perempuan / Female

Komposisi Komite di Bawah Dewan Pengawas

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, Dewan Pengawas membentuk tiga komite pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Manajemen Risiko dan GCG.

Pembentukan komite-komite pendukung ini telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 mengenai Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan pada Badan Usaha Milik Negara.

Berikut adalah susunan Komite di bawah Dewan Pengawas :

Composition of Committees under the Supervisory Board

To support the implementation of supervisory duties and functions, the Supervisory Board has formed three supporting committees, namely the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Management and GCG Committee.

The establishment of these supporting committees is in accordance with the provisions contained in the Regulation of the Minister of SOEs Number PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities in State-Owned Enterprises.

The following is the composition of the Committees under the Supervisory Board:

Komite Audit / Audit Committee

Jabatan di Komite / Position in the Committee	Nama / Name
Ketua Komite Audit / Chairman of the Audit Committee	Daryatmo
Wakil Komite Audit / Vice Chairman of the Audit Committee	Endra Gunawan
Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee	Ahalik
Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee	Agung Syarifuddin

Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee

Jabatan di Komite / Position in the Committee	Nama / Name
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi / Chairman of Nomination and Remuneration Committee	Maria Kristi Endah Murni
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Daryatmo
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Syamsu Rizal
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Chalimah Pujihastuti
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Endra Gunawan
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Sigit Hani Hadiyanto
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Aang Fadhillah
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi / Member of Nomination and Remuneration Committee	Okta Kurnia Putra



AirNav Indonesia menyalurkan Rp400 juta dalam Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) bekerja sama dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk.

AirNav Indonesia distributed IDR 400 million through the Micro and Small Business Funding Program (PUMK) in cooperation with PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Direksi [GRI 2-9]

Board of Directors

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, merumuskan strategi bisnis, mengelola sumber daya perusahaan, serta memantau jalannya operasional agar dapat mencapai kinerja yang optimal, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Dengan demikian, Direksi berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Setiap anggota Direksi menjalankan tugas serta mengambil keputusan berdasarkan pembagian tugas dan kewenangan masing-masing. Namun demikian, seluruh anggota Direksi tetap bertanggung jawab secara kolektif atas pelaksanaan tugas tersebut.

Pedoman Kerja/Piagam Direksi

Perusahaan memiliki Pedoman Kerja (Board Manual) berupa Piagam Direksi yang berfungsi sebagai panduan bagi anggota Direksi dan Dewan Pengawas AirNav Indonesia dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengemban amanat Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Direksi di AirNav Indonesia mencakup berbagai aspek tata kelola kerja, antara lain:

- Fungsi;
- Tugas dan Kewenangan;
- Kewajiban;
- Komposisi dan Pembagian Tugas;
- Ketentuan Kepentingan;

The Board of Directors is one of the company's organs that is fully responsible for the implementation of the company's operations to achieve the goals that have been set, in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors has the task of realizing the company's vision and mission, formulating business strategies, managing company resources, and monitoring the course of operations in order to achieve optimal performance, both in financial and non-financial aspects. Thus, the Board of Directors plays an important role in increasing the company's value in a sustainable manner, in accordance with the expectations of shareholders and other stakeholders.

Each member of the Board of Directors carries out duties and makes decisions based on the division of duties and authorities of each. However, all members of the Board of Directors remain collectively responsible for the implementation of these duties.

Work Guidelines/Board of Directors Charter

The Company has a Work Guidelines (Board Manual) in the form of a Board of Directors Charter which serves as a guide for members of the Board of Directors and the Supervisory Board of AirNav Indonesia in carrying out their duties and roles as the bearers of the Company's mandate, in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

The Board of Directors Charter at AirNav Indonesia covers various aspects of work governance, including:

- Functions;
- Duties and Authorities;
- Obligations;
- Composition and Division of Tasks;
- Provisions of Interest;



- Program Pengenalan dan Pengembangan;
- Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
- Rapat Pembahasan Bersama (RPB);
- Rapat Direksi;
- Mekanisme Pengambilan Keputusan;
- Penilaian Kinerja;
- Pembinaan Pendukung Direksi dan
- Hubungan Kerja dengan Dewan Pengawas.

Pengangkatan Direksi [GRI 2-10]

Setiap anggota Direksi yang diangkat harus memenuhi persyaratan formal, materiil, serta persyaratan lain yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, serta persyaratan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Persyaratan tersebut mengatur bahwa anggota Direksi harus merupakan individu yang memenuhi kualifikasi yang ditentukan, baik pada saat pengangkatan maupun selama menjalankan masa jabatannya.

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik.
- Mampu melakukan tindakan hukum.
- Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah hingga menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dikenakan sanksi pidana atas tindak kejahatan yang merugikan keuangan negara dan/atau terkait dengan sektor keuangan.
 - Tidak pernah menjabat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Pengawas yang selama masa jabatannya:
 - Tidak menyelenggarakan RPB Tahunan.
 - Pernah mendapatkan penolakan atas pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Pengawas dalam forum RPB, atau tidak memberikan pertanggungjawaban sebagaimana mestinya.

- Introduction and Development Program;
- Long-Term Company Plan (RJPP);
- Joint Discussion Meeting (RPB);
- Board of Directors Meeting;
- Decision-Making Mechanism;
- Performance Assessment;
- Development of Supporting Board of Directors and
- Working Relationship with the Supervisory Board.

Appointment of Board of Directors

[GRI 2-10]

Each appointed member of the Board of Directors must meet the formal, material, and other requirements stipulated in the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-3/MBU/03/2023 dated March 24, 2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises, as well as the requirements stated in the Company's Articles of Association.

These requirements stipulate that members of the Board of Directors must be individuals who meet the specified qualifications, both at the time of appointment and during their term of office.

- Have good morals, ethics, and integrity.
- Able to take legal action.
- Within a period of 5 (five) years prior to appointment and during office:
 - a. Never been declared bankrupt.
 - b. Never served as a member of the Board of Directors and/or a member of the Supervisory Board who was found guilty of causing a Company to be declared bankrupt.
 - c. Never been subject to criminal sanctions for crimes that harm state finances and/or are related to the financial sector.
 - d. Never served as a member of the Board of Directors and/or a member of the Supervisory Board who during his/her term of office:
 - Did not hold an Annual RPB.
 - Ever received a rejection for accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Supervisory Board in the RPB forum, or did not provide accountability as it should.

- Pernah menyebabkan Perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan gagal memenuhi kewajiban pelaporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang relevan dengan bidang usaha Perusahaan.
- Memenuhi persyaratan lain yang sesuai dengan ketentuan:
 - Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- Ever caused a Company that has a permit, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to fulfill its annual reporting obligations and/or financial reports to the Financial Services Authority.
- Committed to complying with applicable laws and regulations.
- Have knowledge and/or expertise relevant to the Company's business field.
- Meet other requirements in accordance with the provisions of:
 - Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
 - Laws and regulations in the Capital Market sector.
 - Other applicable laws and regulations relating to the Company's business activities.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi [GRI 2-14]

Berdasarkan Board Manual Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan serta memastikan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan, dan bidang usahanya.
2. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) beserta perubahannya, serta menyampaikannya kepada Dewan Pengawas dan Menteri untuk memperoleh pengesahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menyusun laporan berkala, laporan tahunan, serta dokumen keuangan lainnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan Perusahaan.
4. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta menyerahkannya kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
5. Mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan menerapkan prinsip pengendalian internal, serta menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif guna melindungi investasi dan aset Perusahaan.
6. Merancang dan menerapkan program manajemen risiko korporasi secara terpadu sebagai bagian dari implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG).
7. Menyusun struktur organisasi AirNav Indonesia yang

Duties and Responsibilities of the Board of Directors [GRI 2-14]

Based on the Board Manual Charter of the Board of Directors, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

- To strive and ensure that the implementation of the Company's business and activities is in accordance with its intent, objectives, and business fields.
- To prepare the Company's Long-Term Plan (RJPP), the Company's Work and Budget Plan (RKAP) and its amendments, and to submit them to the Supervisory Board and the Minister to obtain approval in accordance with applicable provisions.
- To prepare periodic reports, annual reports, and other financial documents as a form of accountability for the management of the Company.
- To prepare financial reports in accordance with Financial Accounting Standards and submit them to a Public Accountant for audit.
- To develop an accounting system based on Financial Accounting Standards by applying internal control principles, and to establish an effective internal control system to protect the Company's investments and assets.
- To design and implement an integrated corporate risk management program as part of the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG).
- Establishing the organizational structure of AirNav



mencakup perincian tugas serta kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012.

Indonesia which includes details of duties and other obligations in accordance with the provisions of Government Regulation Number 77 of 2012.

Komposisi dan Susunan Direksi Tahun 2024 [GRI 2-11]

Berdasarkan Pasal 10 Anggaran Dasar, Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi dengan jumlah anggota yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Saat ini, AirNav Indonesia dikelola oleh 6 (enam) anggota Direksi, yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Operasi, Direktur Teknik, Direktur SDM dan Umum, Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko, dan Direktur Keselamatan, Keamanan, dan Standardisasi. Direksi memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan tercapainya visi, misi, dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Per 31 Desember 2024, susunan dan komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

Composition and Structure of the Board of Directors in 2024 [GRI 2-11]

Based on Article 10 of the Articles of Association, the Company is led and managed by the Board of Directors with the number of members adjusted to the needs of the company. Currently, AirNav Indonesia is managed by 6 (six) members of the Board of Directors, consisting of the President Director, Director of Operations, Director of Engineering, Director of Human Resources and General Affairs, Director of Finance and Risk Management, and Director of Safety, Security, and Standardization. The Board of Directors has full responsibility in ensuring the achievement of the vision, mission, and targets set by the company.

As of December 31, 2024, the composition and structure of the Board of Directors is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender
Polana Banguningsih Pramesti	Direktur Utama / President Director	Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-28/MBU/01/2022 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-28/MBU/01/2022	63 tahun / 63 years old	Perempuan / Female
Riza Fahmi	Direktur Operasi / Director of Operations	Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-63/MBU/03/2024 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government's Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-63/MBU/03/2024	48 tahun / 48 years old	Laki-laki / Male
		Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil		

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender
R. Sujiastono	Direktur Teknik / Director of Engineering	Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-63/MBU/03/2024 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government's Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-63/MBU/03/2024	58 tahun / 58 years old	Laki-laki / Male
Azizaton Azhimah	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko / Director of Finance and Risk Management	Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-102/MBU/05/2023 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government's Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-102/MBU/05/2023	48 tahun / 48 years old	Perempuan / Female
Ahmad Nurdin Aulia	Direktur Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi / Director of Safety, Security and Standardization	Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-63/MBU/03/2024 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government's Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-63/MBU/03/2024	60 tahun / 60 years old	Laki-laki / Male
Bagus Sunjoyo	Direktur SDM dan Umum / Director of Human Resources and General Affairs	Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Wakil Pemerintah sebagai Pemilik Modal Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI nomor : SK-267/MBU/08/2020 / Decree of the Minister of State-Owned Enterprises as the Government's Representative as the Capital Owner of the Public Company (Perum) LPPNPI number: SK-267/MBU/08/2020	62 tahun / 62 years old	Laki-laki / Male



Delegasi tanggung jawab untuk pengelolaan dampak [GRI 2-13]

Delegation of responsibility for impact management

Pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara khusus menjadi tanggung jawab Departemen Corporate Communication & TJSJ yang berada di bawah naungan Corporate Secretary & TJSJ, dan di akhir tahun 2024, Perum LPPNPI berdasarkan Peraturan Direksi Perum LPPNPI No. PER.013/LPPNPI/XII/2024, membentuk departemen yang membidangi Sustainability.

Monitoring and evaluation of corporate social responsibility activities are specifically the responsibility of the Corporate Communication & TJSJ Department under the auspices of the Corporate Secretary & TJSJ, and at the end of 2024, Perum LPPNPI based on Perum LPPNPI Board of Directors Regulation No. PER.013/LPPNPI/XII/2024, will form a department in charge of Sustainability.

Evaluasi Kinerja Dewan Pengawas dan Direksi [GRI 2-18]

Evaluation of the Performance of the Supervisory Board and Board of Directors

Setiap tahun, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Kinerja Tahunan, Pemegang Saham melakukan evaluasi terhadap Dewan Pengawas, Komite-komite di bawahnya, dan Direksi. Proses penilaian ini diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Pengawas dan Direksi (Board Manual), yang menetapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai sasaran yang harus dicapai dalam pengelolaan dan pengawasan Perusahaan. Penilaian dilakukan secara independen tanpa melibatkan pihak eksternal, di mana Dewan Pengawas dinilai menggunakan metode self-assessment, sementara penilaian kinerja Direksi dilakukan secara kolektif dan individu.

Every year, at the Annual General Meeting of Shareholders, Shareholders evaluate the Supervisory Board, the Committees under it, and the Board of Directors. This assessment process is regulated in the Board of Supervisors and Board of Directors Work Guidelines (Board Manual), which sets out Key Performance Indicators (KPIs) as targets that must be achieved in the management and supervision of the Company. The assessment is carried out independently without involving external parties, where the Supervisory Board is assessed using the self-assessment method, while the Board of Directors' performance assessment is carried out collegially and individually.

Penilaian kinerja ini juga mencakup aspek keberlanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Pengawas dan Direksi adalah sebagai berikut:

This performance assessment also includes aspects of sustainability, namely economic, environmental, and social. The criteria used to assess the performance of the Supervisory Board and the Board of Directors are as follows:

Kriteria Penilaian Dewan Pengawas

- KPI Dewan Pengawas mencakup perspektif penilaian kinerja sebagai berikut:
- Pelaksanaan Rapat Pembahasan Bersama (RPB).
- Pengawasan terhadap Direksi dalam implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.

Board of Supervisors Assessment Criteria

- The KPI of the Supervisory Board includes the following performance assessment perspectives:
- Implementation of Joint Discussion Meetings (RPB).
- Supervision of the Board of Directors in implementing the Company's plans and policies.

- Pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan.
- Persetujuan terhadap rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disampaikan oleh Direksi.
- Penetapan faktor-faktor yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Pengawas.
- Penyelenggaraan serta partisipasi dalam Rapat Dewan Pengawas secara efektif.
- Pemberian arahan kepada Direksi terkait implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.
- Pemantauan penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara efektif dan berkelanjutan.
- Supervision of the implementation of Subsidiary management policies.
- Approval of the draft Company's Long-Term Plan (RJPP) and the Company's Work and Budget Plan (RKAP) submitted by the Board of Directors.
- Determination of the factors needed to support the implementation of the duties of the Supervisory Board.
- Organizing and participating in the Board of Supervisors Meeting effectively.
- Providing direction to the Board of Directors regarding the implementation of the Company's plans and policies.
- Monitoring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles effectively and sustainably.

Kriteria Penilaian Direksi

Penilaian kinerja Direksi berpedoman pada Surat Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN. Sebagai organ yang memiliki peran sentral dalam gerak pertumbuhan Perusahaan, penilaian kinerja Direksi melekat pada KPI korporat. Kinerja Direksi dinilai melalui pencapaian KPI sebagaimana telah disahkan dalam RKAP tahun 2023 No.S-43/MBU/01/2024 tanggal 25 Januari 2024 tentang Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2024 Perum LPPNPI.

Board of Directors Assessment Criteria

The assessment of the Board of Directors' performance is guided by the Letter of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in BUMN. As an organ that has a central role in the growth of the Company, the assessment of the Board of Directors' performance is attached to the corporate KPI. The performance of the Board of Directors is assessed through the achievement of KPIs as ratified in the 2023 RKAP No.S-43/MBU/01/2024 dated January 25, 2024 concerning the Approval of the 2024 Company Work Plan and Budget (RKAP) of Perum LPPNPI.

Hingga akhir tahun **2024**, jumlah karyawan AirNav Indonesia mengalami **peningkatan** sebesar **1,2%**, dari **4.868** karyawan pada tahun 2023 menjadi **4.926** karyawan.

By the end of 2024, the number of employees at AirNav Indonesia increased by 1.2%, from 4,868 employees in 2023 to 4,926 employees.



Kode Etik Perusahaan [GRI 2-23][GRI 2-24]

Company Code of Conduct

Code of Conduct Dalam pengembangan GCG, AirNav Indonesia telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika Perusahaan. AirNav Indonesia mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan Visi, Misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Etika Usaha dan Etika Kerja.

Pokok-Pokok dalam Kebijakan Kode Etik Perusahaan

Kebijakan Kode Etik Perusahaan menetapkan pokok-pokok yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan dan integritas dalam menjalankan kegiatan bisnis. Pokok-pokok tersebut meliputi:

- Pedoman Etika Perusahaan mencakup Etika Usaha, Etika Perusahaan terhadap Negara, Pemerintah, Lembaga Legislatif, Pemilik Modal, Penyedia Barang dan Jasa, Pelanggan, Mitra Kerja, Insan AirNav Indonesia, Kesehatan, Keselamatan, Keamanan (K3) dan Lindungan Lingkungan; Serikat Karyawan, Organisasi Profesi, Media Massa, LSM dan Organisasi Kemasyarakatan, serta Masyarakat dan Lingkungan Hidup.
- Pedoman Etika Kerja dan Tata Perilaku mencakup Etika Kerja, Integritas Laporan Keuangan, Suap, Donasi, Jamuan dan Hadiah, Biaya Perjalanan Dinas, Pakaian Dinas Harian dan Pakaian Kerja, Kontribusi dan Aktivitas Politik, Perilaku sebagai Pimpinan, Perilaku sebagai Bawahan, serta Perilaku terhadap Sesama Insan AirNav Indonesia.
- Penerapan Pedoman Perilaku mencakup Organisasi, Sosialisasi Pedoman Perilaku, Pernyataan Kepatuhan Insan AirNav Indonesia, Pembaharuan/Revisi Pedoman Perilaku, Penegakan Pedoman Perilaku, serta Sanksi Terhadap Pelanggaran Pedoman Perilaku.

Code of Conduct In developing GCG, AirNav Indonesia has formulated various policies concerning Company ethics. AirNav Indonesia strives to implement the best ethical standards in carrying out all its business activities in accordance with the Vision, Mission, and culture it has through the implementation of Business Ethics and Work Ethics.

Main Points in the Company Code of Ethics Policy

The Company Code of Ethics Policy sets out the main points that aim to ensure compliance and integrity in carrying out business activities. These points include:

- The Company Ethics Guidelines include Business Ethics, Company Ethics towards the State, Government, Legislative Institutions, Capital Owners, Providers of Goods and Services, Customers, Work Partners, AirNav Indonesia People, Health, Safety, Security (K3) and Environmental Protection; Employee Unions, Professional Organizations, Mass Media, NGOs and Community Organizations, and Society and the Environment.
- The Work Ethics and Code of Conduct Guidelines cover Work Ethics, Financial Report Integrity, Bribery, Donations, Hospitality and Gifts, Travel Expenses, Daily Uniforms and Work Clothes, Political Contributions and Activities, Behavior as a Leader, Behavior as a Subordinate, and Behavior towards Fellow AirNav Indonesia Employees.
- The implementation of the Code of Conduct covers the Organization, Socialization of the Code of Conduct, Statement of Compliance of AirNav Indonesia Employees, Updates/Revisions to the Code of Conduct, Enforcement of the Code of Conduct, and Sanctions for Violations of the Code of Conduct.

Benturan Kepentingan [GRI 2-15]

Conflict of Interest

AirNav Indonesia mengartikan benturan kepentingan sebagai situasi di mana seorang individu di AirNav Indonesia menghadapi kondisi yang dapat menimbulkan penyalahgunaan kewenangan yang dimiliki, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, untuk kepentingan pihak tertentu. Situasi ini dapat mempengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan dan berpotensi merugikan perusahaan. Jika terjadi pelanggaran terkait benturan kepentingan, insiden tersebut akan diungkapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Definisi dan Panduan Penanganan Benturan Kepentingan

AirNav Indonesia telah mengatur berbagai hal terkait benturan kepentingan melalui Pedoman Etika Perusahaan, Kriteria, serta Persyaratan bagi anggota Dewan Pengawas dan Direksi, bersama dengan kebijakan internal lainnya. Setiap individu di AirNav Indonesia diwajibkan untuk memahami, mencegah, dan menangani potensi benturan kepentingan yang mungkin timbul, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Jenis Benturan Kepentingan:

- Kebijakan atau keputusan yang diambil karena pengaruh hubungan pribadi, afiliasi, atau gratifikasi.
- Pemberian izin, rekomendasi, atau persetujuan yang tidak sesuai prosedur.
- Pengangkatan karyawan atau mitra berdasarkan hubungan pribadi tanpa mempertimbangkan profesionalisme.
- Pemilihan mitra bisnis dengan keputusan yang tidak objektif.
- Penyalahgunaan aset atau informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- Pengambilan keputusan yang tidak mematuhi standar dan prosedur perusahaan.

AirNav Indonesia defines a conflict of interest as a situation in which an individual at AirNav Indonesia faces conditions that can lead to abuse of authority, either intentionally or unintentionally, for the benefit of a particular party. This situation can affect objectivity in decision-making and potentially harm the company. If a violation related to a conflict of interest occurs, the incident will be disclosed in accordance with applicable regulations.

Definition and Guidelines for Handling Conflict of Interest

AirNav Indonesia has regulated various matters related to conflicts of interest through the Company's Ethics Guidelines, Criteria, and Requirements for members of the Supervisory Board and Board of Directors, along with other internal policies. Every individual at AirNav Indonesia is required to understand, prevent, and handle potential conflicts of interest that may arise, in accordance with the established guidelines.

Types of Conflict of Interest:

- Policies or decisions taken due to the influence of personal relationships, affiliations, or gratification.
- Granting of permits, recommendations, or approvals that are not in accordance with procedures.
- Appointment of employees or partners based on personal relationships without considering professionalism.
- Selection of business partners with decisions that are not objective.
- Misuse of company assets or information for personal gain.
- Decision making that does not comply with company standards and procedures.



Sumber Penyebab Benturan Kepentingan:

- Penyalahgunaan wewenang.
- Hubungan afiliasi atau kekeluargaan.
- Gratifikasi atau pemberian imbalan.
- Pekerjaan tambahan atau perangkapan jabatan.
- Sistem organisasi yang tidak efektif.
- Kepentingan pribadi (vested interest).

Langkah Preventif dan Penanganan:

- Menghindari perilaku atau tindakan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain.
- Tidak menggunakan aset atau informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- Tidak menerima atau memberikan hadiah/manfaat yang berkaitan dengan kedudukan di perusahaan.
- Mengungkapkan situasi benturan kepentingan kepada atasan langsung dan tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait.
- Tidak melakukan investasi atau membangun ikatan bisnis dengan pihak yang memiliki konflik kepentingan dengan AirNav Indonesia.
- Tidak memberikan perlakuan istimewa kepada mitra bisnis, pelanggan, atau pihak eksternal melebihi kebijakan perusahaan.
- Memastikan perangkapan jabatan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang berlaku.
- Melindungi kerahasiaan data dan informasi bisnis perusahaan.
- Membuat pernyataan tertulis terkait potensi benturan kepentingan.
- Melakukan evaluasi tahunan terkait potensi benturan kepentingan bagi Direksi dan Dewan Pengawas.

Konsistensi Penerapan di AirNav Indonesia

Komitmen seluruh anggota AirNav Indonesia dalam menghindari benturan kepentingan telah membuahkan hasil yang baik, terbukti dengan tidak adanya pelanggaran atau insiden yang timbul akibat konflik kepentingan antar pihak selama tahun pelaporan.

Sources of Conflict of Interest:

- Abuse of authority.
- Affiliation or family relationships.
- Gratification or reward.
- Additional work or dual positions.
- Ineffective organizational system.
- Personal interests (vested interest).

Preventive and Handling Steps:

- Avoid behavior or actions that can cause a conflict of interest.
- Prioritize the interests of the company above personal interests or other parties.
- Do not use company assets or information for personal gain.
- Do not accept or give gifts/benefits related to position in the company.
- Disclose situations of conflict of interest to direct superiors and do not participate in related decision making.
- Do not invest or build business ties with parties that have a conflict of interest with AirNav Indonesia.
- Do not give preferential treatment to business partners, customers, or external parties beyond company policy.
- Ensure dual positions are in accordance with applicable company policies.
- Protecting the confidentiality of company business data and information.
- Making a written statement regarding potential conflicts of interest.
- Conducting an annual evaluation regarding potential conflicts of interest for the Board of Directors and the Supervisory Board.

Consistency of Implementation at AirNav Indonesia

The commitment of all members of AirNav Indonesia to avoid conflicts of interest has yielded good results, as evidenced by the absence of violations or incidents arising from conflicts of interest between parties during the reporting year.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.1]

Person in Charge of Implementation of Sustainable Finance

Sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan pada Peraturan Kementerian BUMN, AirNav Indonesia menetapkan penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan oleh Sekretaris Perusahaan pada unit TJSL. Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.5612/U/LPPNPI/KBL.02/XII/2022 Tahun 2022 tentang Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI.

As a form of commitment to compliance with the Regulation of the Ministry of SOEs, AirNav Indonesia has appointed a person in charge of implementing sustainable finance by the Corporate Secretary in the TJSL unit. Referring to the Decree of the Board of Directors Number KEP.5612/U/LPPNPI/KBL.02/XII/2022 of 2022 concerning the Social and Environmental Responsibility Committee (TJSL) of the Public Company (Perum) LPPNPI.

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [OJK E.2][GRI 2-17]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap implementasi prinsip keberlanjutan, Dewan Pengawas dan Direksi AirNav Indonesia secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi yang

Competency Development Related to Sustainable Finance [OJK E.2][GRI 2-17]

As part of the commitment to implementing sustainability principles, the Board of Supervisors and Board of Directors of AirNav Indonesia actively participate in various training and

sustainability



berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta kapasitas tata kelola dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan peningkatan kompetensi ini, diharapkan AirNav Indonesia mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara lebih optimal dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

socialization related to sustainable finance. This activity aims to strengthen the understanding and capacity of governance in integrating environmental, social, and governance aspects into the company's strategic decision-making process. With this competency improvement, it is hoped that AirNav Indonesia will be able to carry out its roles and responsibilities more optimally in supporting the national sustainable development agenda.

Perusahaan optimis dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi industri penerbangan Indonesia.

The company is optimistic about sustaining long-term growth and making a greater contribution to the advancement of Indonesia's aviation sector.



Governance

Kebijakan Remunerasi Dewan Pengawas dan Direksi [GRI 2-19][GRI 2-20][GRI 2-21]

Remuneration Policy for the Board of Supervisors and Board of Directors

Prosedur Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Dewan Pengawas dan Direksi ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/11/2020 tanggal 25 November 2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 mengenai Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Pengawas, dan Dewan Pengawas BUMN.

Besaran gaji, honorarium, serta tunjangan atau fasilitas lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Pengawas tahun 2024 ditetapkan dan diusulkan oleh Dewan Pengawas setelah memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham, dengan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia (SDM) BUMN, termasuk pemilihan, pemberhentian Direksi, Dewan Pengawas (Dekom)/Dewan Pengawas (Dewas), dan organ pendukung lainnya, serta penghasilan dan manajemen talenta BUMN.

Indikator untuk Penetapan Remunerasi Dewan Pengawas dan Direksi

Perusahaan berpedoman pada keputusan PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha milik negara untuk menetapkan

Remuneration Determination Procedure

The determination of remuneration for the Board of Supervisors and Board of Directors is determined based on the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-12/MBU/11/2020 dated November 25, 2020 concerning the Fifth Amendment to the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 concerning Guidelines for Determining the Income of Directors, Board of Supervisors, and Board of Trustees of SOEs.

The amount of salary, honorarium, and other allowances or facilities for members of the Board of Directors and Board of Supervisors in 2024 is determined and proposed by the Board of Supervisors after obtaining approval from Shareholders, with reference to the Regulation of the Minister of Finance No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources (HR) of SOEs, including the election, dismissal of Directors, Board of Supervisors (Dekom)/Board of Supervisors (Dewas), and other supporting organs, as well as income and talent management of SOEs.

Indicators for Determining the Remuneration of the Supervisory Board and the Board of Directors

The Company is guided by the decree PER-3/MBU/03/2023 concerning the Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises to determine the Remuneration of the Supervisory



Remunerasi Dewan Pengawas dan Direksi. Ketetapanannya adalah sebagai berikut :

- Faktor skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan; dan
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan.

Struktur Remunerasi Dewan Pengawas dan Direksi

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023, komponen penghasilan Dewan Pengawas dan Direksi terdiri dari:

- Remunerasi Dewan Pengawas
 - Honorarium;
 - Tunjangan;
 - Fasilitas;
 - Tantiem/Insentif Kinerja;
 - Pajak atas Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas bagi Dewan Pengawas ditanggung dan menjadi beban Perusahaan. Sementara itu, pajak atas Tantiem/Insentif Kinerja bagi Dewan Pengawas ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Dewan Pengawas.
- Remunerasi Direksi
 - Gaji;
 - Tunjangan;
 - Fasilitas;
 - Tantiem/Insentif Kinerja;
 - Pajak atas Gaji, Tunjangan dan Fasilitas bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban Perusahaan. Sedangkan pajak atas Tantiem/Insentif Kinerja bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban masing-masing

Board and the Board of Directors. The provisions are as follows:

- Business scale factor;
- Business complexity factor;
- Inflation rate;
- Financial conditions and capabilities of the Company; and
- Other relevant factors, and must not conflict with the Laws and Regulations.

Remuneration Structure of the Supervisory Board and the Board of Directors

Based on the Regulation of the Minister of SOEs No. PER-3/MBU/03/2023 dated March 24, 2023, the income components of the Supervisory Board and the Board of Directors consist of:

- Remuneration of the Supervisory Board
 - Honorarium;
 - Allowances;
 - Facilities;
 - Tantiem/Performance Incentives;
 - Taxes on Honorariums, Allowances, and Facilities for the Supervisory Board are borne and become the burden of the Company. Meanwhile, tax on Tantiem/Performance Incentives for the Supervisory Board is borne and becomes the burden of each member of the Supervisory Board.
- Remuneration of Directors
 - Salary;
 - Allowances;
 - Facilities;
 - Tantiem/Performance Incentives;
 - Tax on Salary, Allowances and Facilities for Directors is borne and becomes the burden of the Company. While tax on Tantiem/Performance Incentives for Directors is borne and becomes the burden of each Director.

Manajemen Risiko

Risk Management

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [GRI 2-12, 2-13]

[OJK E.3]

Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam industri transportasi udara, AirNav Indonesia menghadapi berbagai risiko yang melekat dalam setiap aspek kegiatannya. Risiko-risiko ini berpotensi mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan, dan besar dampaknya bergantung pada seberapa efektif sistem manajemen risiko yang diterapkan. Oleh karena itu, AirNav Indonesia sangat menekankan pentingnya pengelolaan risiko yang sistematis, efisien, efektif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal.

Sejak implementasinya, manajemen risiko di AirNav Indonesia telah secara konsisten melakukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat budaya kesadaran terhadap risiko melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pembaruan pengetahuan, peningkatan keterampilan melalui pelatihan, serta mengikuti sertifikasi profesional dalam bidang manajemen risiko. AirNav Indonesia juga aktif mengembangkan metodologi manajemen risiko dan mengadopsi praktik terbaik yang mendukung pengambilan keputusan strategis Perusahaan.

Pada tahun 2024, Divisi Manajemen Risiko AirNav Indonesia berperan dengan terlibat langsung dalam menganalisis risiko yang timbul akibat perubahan regulasi, pengelolaan lingkungan, dan isu-isu keberlanjutan lainnya yang dapat mempengaruhi operasional. Divisi ini juga berfungsi sebagai pendukung utama dalam memastikan bahwa pengelolaan risiko terintegrasi secara efektif dalam kebijakan strategis perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko AirNav Indonesia ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: KEP.1564/LPPNPI/IV/2018 tanggal 12 April 2018 tentang Perubahan atas Keputusan Direksi Nomor: KEP.2406.I/LPPNPI/XII/2014 mengenai Kebijakan dan

Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation [GRI 2-12, 2-13]

[OJK E.3]

As a company operating in the air transportation industry, AirNav Indonesia faces various risks inherent in every aspect of its business activities. These risks have the potential to affect the continuity of the company's operations, and the magnitude of the impact depends on how effective the risk management system is implemented. Therefore, AirNav Indonesia strongly emphasizes the importance of systematic, efficient, effective risk management, and being able to adapt to changes in external conditions.

Since its implementation, risk management at AirNav Indonesia has consistently made continuous efforts to strengthen the culture of risk awareness through various socialization activities, knowledge updates, skills enhancement through training, and participating in professional certification in the field of risk management. AirNav Indonesia is also actively developing risk management methodologies and adopting best practices that support the Company's strategic decision-making.

In 2024, AirNav Indonesia's Risk Management Division plays a role by being directly involved in analyzing risks arising from changes in regulations, environmental management, and other sustainability issues that can affect operations. This division also serves as the main supporter in ensuring that risk management is effectively integrated into the company's strategic policies.

AirNav Indonesia's risk management policy is stipulated through the Decree of the Board of Directors Number: KEP.1564/LPPNPI/IV/2018 dated April 12, 2018 concerning Amendments to the Decree of the Board of Directors Number: KEP.2406.I/LPPNPI/XII/2014 concerning the Policy and



Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management/ERM) serta Prosedur Pengelolaan Risiko, yang telah mengadopsi standar internasional ISO 31000:2018 dan mengacu pada peraturan Menteri BUMN RI Nomor : PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Standar ini mencakup prinsip-prinsip, kerangka kerja, dan proses pengelolaan risiko untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dan konsisten.

Tujuan utama dari kebijakan dan prosedur sistem manajemen risiko di AirNav Indonesia adalah sebagai berikut:

- Melindungi Perusahaan dari risiko signifikan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis.
- Menyediakan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten dalam mengelola risiko pada seluruh proses bisnis dan fungsi di Perusahaan.
- Mendorong setiap insan Perusahaan untuk bertindak secara cermat dan penuh pertimbangan dalam menghadapi risiko, guna memaksimalkan nilai Perusahaan.
- Membangun pemahaman yang komprehensif mengenai risiko serta pentingnya pengelolaan risiko, sekaligus mendorong sosialisasi di seluruh organisasi.
- Meningkatkan kinerja Perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan perbaikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan.

Pedoman kebijakan ini berfungsi sebagai dasar untuk mengintegrasikan budaya manajemen risiko di AirNav Indonesia. Proses manajemen risiko diinternalisasi dalam berbagai aspek operasional, seperti pengambilan keputusan manajerial, komunikasi antar divisi, pelatihan berkelanjutan, dan pembaruan pengetahuan. Tujuan dari langkah ini adalah memastikan bahwa manajemen risiko menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya perusahaan dan mendukung kelangsungan bisnis AirNav Indonesia.

Struktur Organ Pengelola Risiko

Struktur Organ Pengelola Risiko di AirNav Indonesia adalah sebagai berikut:

- Dewan Pengawas;
- Komite Pemantau Risiko;
- Direksi;
- SPI;
- Lini Pertama : Pemilik Risiko dan Kontrol;
- Lini Kedua : Fungsi GRC and Sustainability;
- Lini Ketiga : Fungsi Independence Assurance.

Guidelines for Enterprise Risk Management (ERM) and Risk Management Procedures, which have adopted the international standard ISO 31000:2018 and refer to the regulation of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia Number: PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs. This standard includes principles, frameworks, and risk management processes to ensure a comprehensive and consistent approach.

The main objectives of the risk management system policies and procedures at AirNav Indonesia are as follows:

- Protect the Company from significant risks that have the potential to hinder the achievement of strategic objectives.
- Provide a consistent risk management framework in managing risks across all business processes and functions in the Company.
- Encourage every person in the Company to act carefully and considerately in dealing with risks, in order to maximize the value of the Company.
- Build a comprehensive understanding of risk and the importance of risk management, while encouraging socialization throughout the organization.
- Improve the Company's performance by providing risk level information that supports management in strategic decision making and continuous improvement of the risk management process.

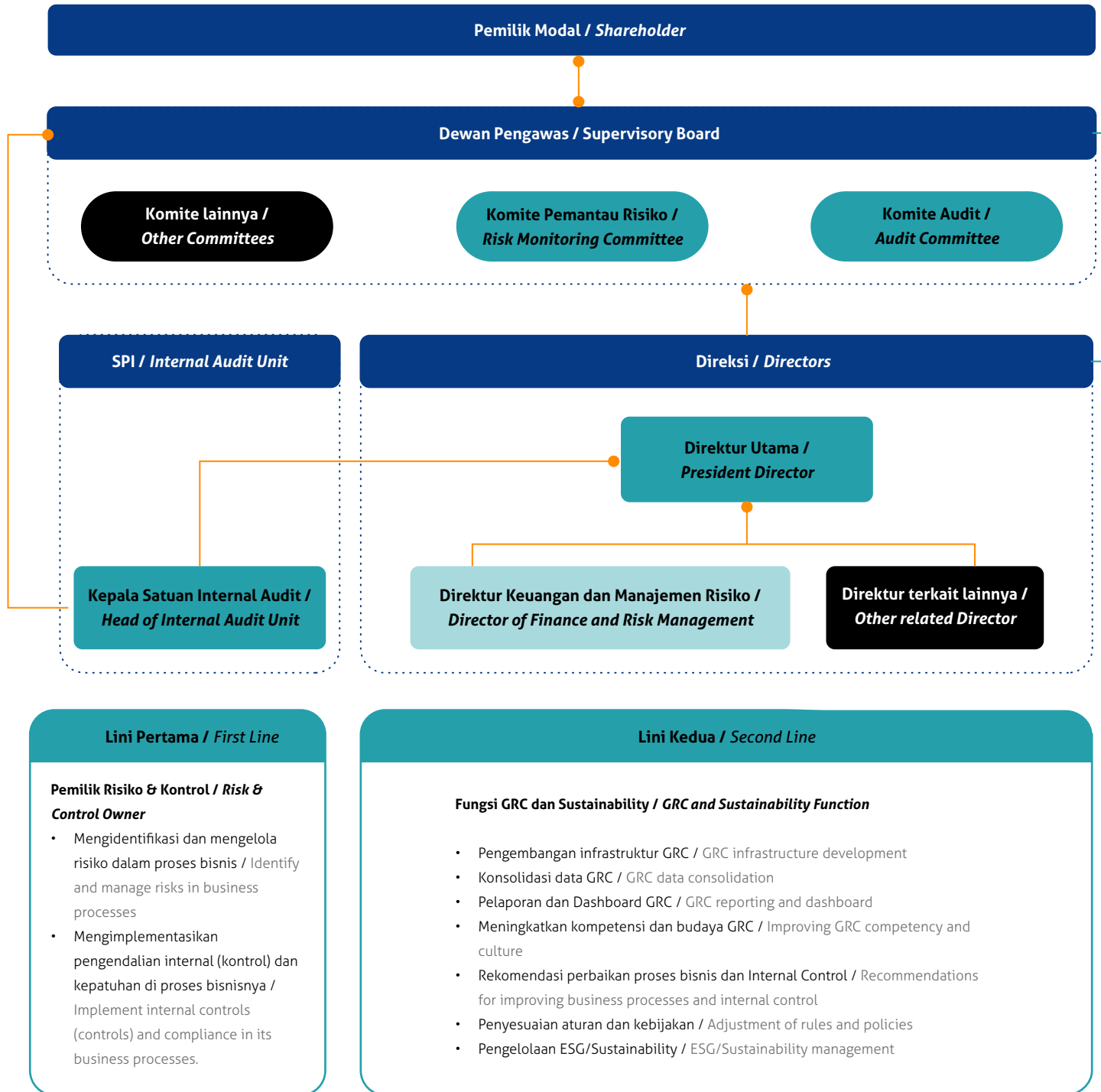
This policy guideline serves as a basis for integrating the risk management culture in AirNav Indonesia. The risk management process is internalized in various operational aspects, such as managerial decision making, communication between divisions, ongoing training, and knowledge updates. The purpose of this step is to ensure that risk management becomes an integral part of the company's culture and supports the sustainability of AirNav Indonesia's business.

Risk Management Organ Structure

The Risk Management Organ Structure in AirNav Indonesia is as follows:

- Supervisory Board;
- Risk Monitoring Committee;
- Board of Directors;
- SPI;
- First Line: Risk Owner and Control;
- Second Line: GRC and Sustainability Function;
- Third Line: Independence Assurance Function.

Bagan Struktur Organ Pengelola Risiko / Risk Management Organ Structure Chart





**Kementerian BUMN
Ministry of SOEs**

**Pelaporan /
Reporting ****

**Manajemen risiko / Risk
Management**

- Fungsi Kepatuhan / Compliance Function
- Fungsi Internal Audit / Internal Audit Function

Pelaporan 2024 / Reporting 2024:

- Pengelolaan Risiko diseluruh Indonesia bulanan / Risk Management throughout Indonesia monthly
- Laporan Manrisk TW beserta testing / Manrisk TW Report with testing
- ICOFR
- Pemringkatan Perusahaan / Company ranking
- RML
- Maturitas ESG / ESG Maturity
- Disaster Recovery / Disaster Recovery

Lini Ketiga / Third Line

**Fungsi Independence Assurance
/ Independence Assurance
Function**

Memastikan tata kelola, pengendalian risiko dan pengendalian internal diterapkan secara efektif oleh Perusahaan. / Ensures that governance, risk control and internal control are implemented effectively by the Company.



Organ Kolektif / Collective Organ



Organ komite non-struktural spesifik BUMN holding atau BUMN dengan kategori sistemik A dan sistemik B / Specific non-structural committee organs of BUMN holding or BUMN with systemic category A and systemic B



Organ komite non-struktural individu / Individual non-structural committee organs



Organ komite non-struktural lainnya sesuai ketentuan industri / Other non-structural committee organs according to industry provisions



Organ struktural spesifik BUMN holding atau BUMN dengan kategori sistemik A dan sistemik B / Specific structural organs of BUMN holding or BUMN with systemic category A and systemic B



Organ struktural BUMN individu / Structural organs of individual BUMN



Organ truktural lainnya sesuai ketentuan industri / Organ truktural lainnya sesuai ketentuan industri



Alur pelaporan dalam satu entitas hukum / Reporting flow within one legal entity



Alur pelaporan lintas entitas hukum / Cross-legal entity reporting flow



Konsekuensi Risiko

Untuk mengevaluasi konsekuensi risiko secara menyeluruh, digunakan 06 kategori risiko, seperti :

- Kategori Risiko Fiskal;
- Kategori Risiko Kebijakan;
- Kategori Risiko Struktur;
- Kategori Risiko Restrukturisasi dan Reorganisasi;
- Kategori Risiko Industri Umum;
- Kategori Risiko Industri Asuransi.

Tingkatan Dampak Risiko

Untuk mengklasifikasikan tingkatan dampak risiko secara sistematis, kami menggunakan lima kategori utama:

- Sangat Rendah
- Rendah
- Moderate
- Tinggi
- Sangat Tinggi

Level Risiko

Level risiko diorganisasikan ke dalam 5 (lima) kategori yang memandu tanggung jawab dan tindakan manajemen yang sesuai.

Risk Consequences

To evaluate the overall risk consequences, 06 risk categories are used, such as:

- Fiscal Risk Category;
- Policy Risk Category;
- Structural Risk Category;
- Restructuring and Reorganization Risk Category;
- General Industry Risk Category;
- Insurance Industry Risk Category.

Risk Impact Level

To classify the risk impact level systematically, we use five main categories:

- Very Low
- Low
- Moderate
- High
- Very High

Risk Level

The risk level is organized into 5 (five) categories that guide the appropriate management responsibilities and actions.

Diagram Level Risiko AirNav Indonesia AirNav Indonesia Risk Level Diagram

Penanganan Risiko / Risk Treatment

Eksposur / Exposure

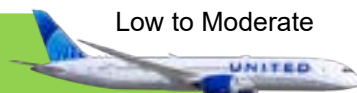
Tidak diperlukan tindakan dan dipantau oleh level staf. / No action required and monitored by staff level.

Low



Diambil tindakan jika diperlukan, dipantau, dan dikendalikan oleh level Kepala Subdivisi / Manager. / Action taken if necessary, monitored and controlled by Subdivision Head/Manager level.

Low to Moderate



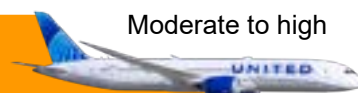
Diambil tindakan jika sumber daya tersedia, dipantau, dan dikendalikan oleh level Kepala Divisi/Area Manager. / Action taken if resources are available, monitored and controlled by Division Head/Area Manager level.

Moderate



Diperlukan untuk tindakan mengelola risiko, dipantau, dan dikendalikan oleh level Direktorat. / Required for risk management action, monitored and controlled by Directorate level.

Moderate to high



Diperlukan tindakan segera untuk mengelola risiko, dipantau, dan dikendalikan oleh level Direktur Utama/Dewan Pengawas. / Immediate action required to manage risk, monitored and controlled by President Director/Board of Supervisors level.

High





Monitoring dan kajian dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas rencana penanganan risiko, strategi, dan sistem manajemen risiko. Komunikasi dan konsultasi dilakukan dengan mengembangkan hubungan komunikasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Setiap unit kerja yang memiliki risiko di dalam Perusahaan dapat meminta konsultasi kepada unit pengelola dan kepatuhan manajemen risiko. Semua proses manajemen risiko dicatat dan dilaporkan kepada pihak terkait untuk dokumentasi dan pelaporan.

Monitoring and review are conducted periodically to assess the effectiveness of risk management plans, strategies, and risk management systems. Communication and consultation are conducted by developing communication relationships with internal and external stakeholders. Each work unit that has risks within the Company can request consultation with the risk management and compliance unit. All risk management processes are recorded and reported to relevant parties for documentation and reporting.

Peta Risiko

Setelah melakukan evaluasi terhadap tingkat kemungkinan dan dampak risiko, langkah berikutnya adalah menentukan skor risiko dengan mengkonversi nilai kemungkinan dan dampak ke dalam skala yang sesuai. Hasilnya kemudian dipetakan ke dalam risk map.

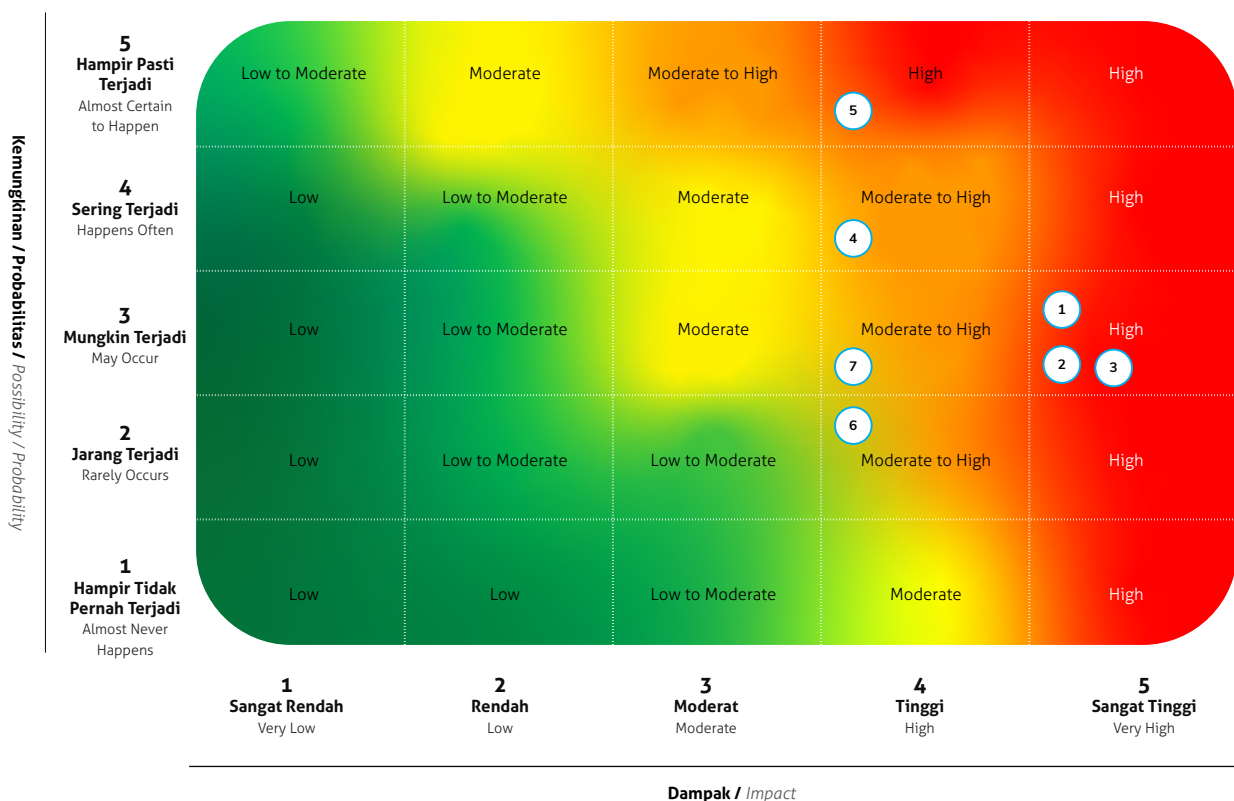
Risk Map

After evaluating the level of risk likelihood and impact, the next step is to determine the risk score by converting the likelihood and impact values into the appropriate scale. The results are then mapped into a risk map.

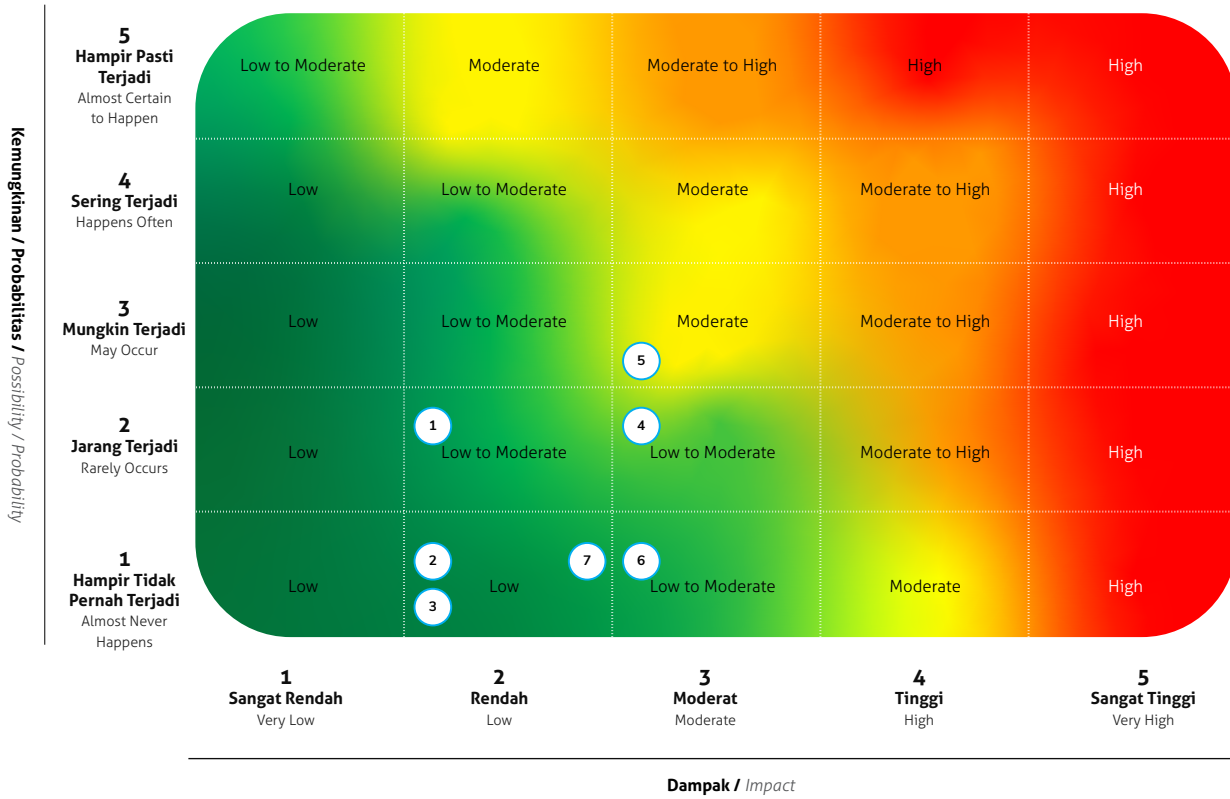
Risk map merupakan peta yang menyajikan informasi mengenai posisi risiko yang mungkin dihadapi oleh Perusahaan, dengan memetakan dimensi risiko berdasarkan pengukuran tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.

A risk map is a map that presents information about the risk position that may be faced by the Company, by mapping the risk dimensions based on measuring the level of impact and the likelihood of risk occurring.

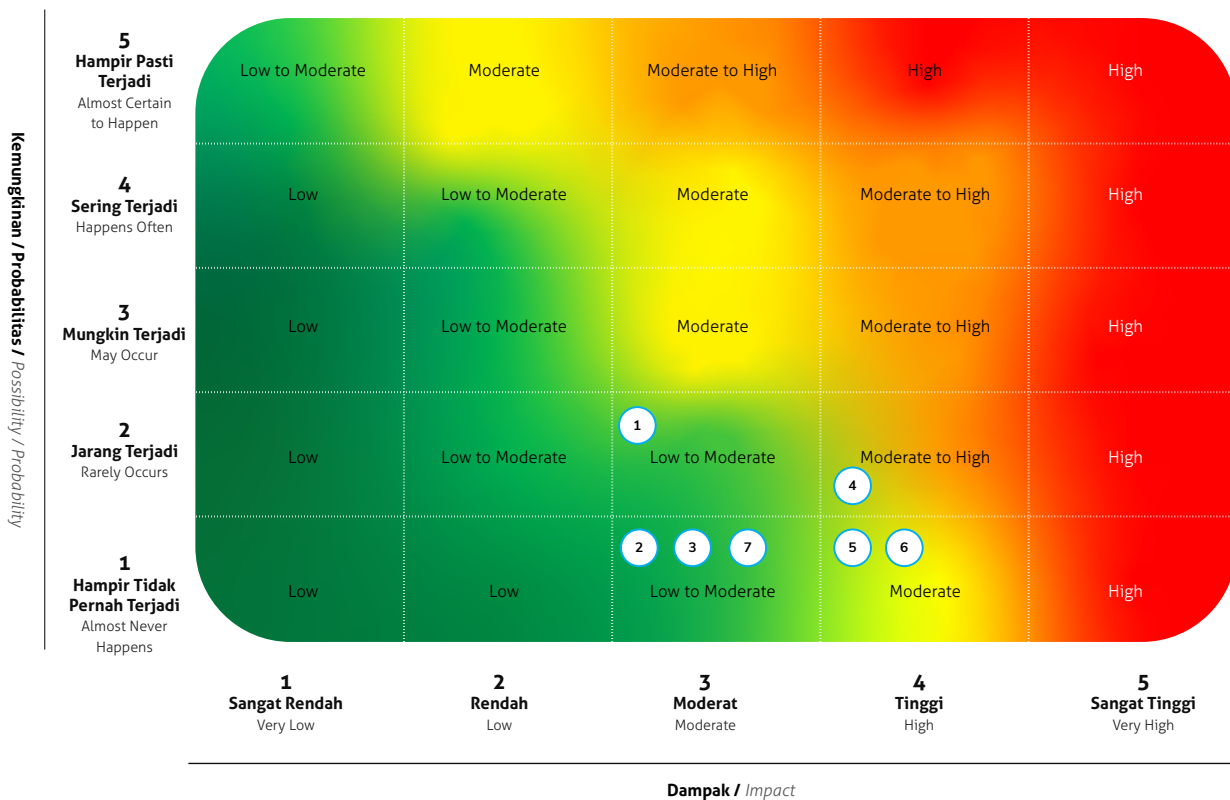
Peta Risiko Inherent / Inherent Risk Map



Peta Target Residual Risk Triwulan IV 2024 / Residual Risk Target Map Q4 2024

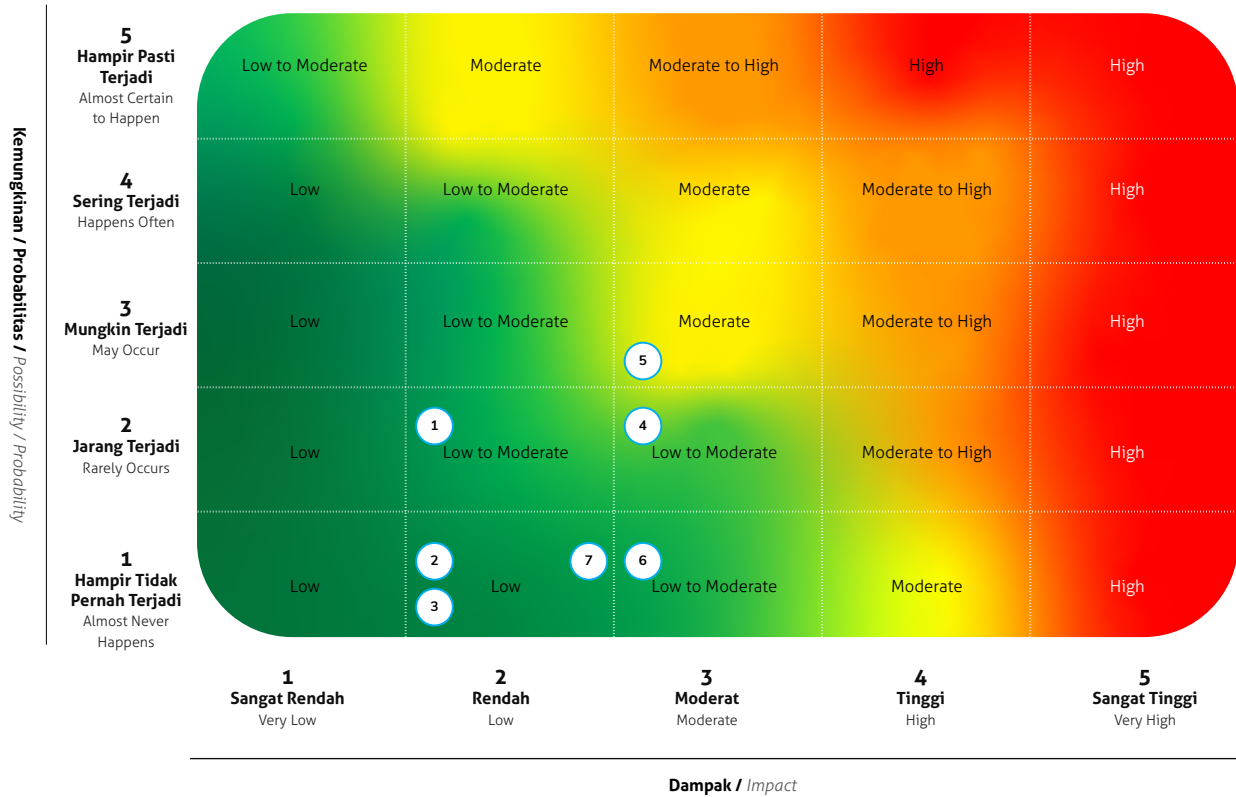


Peta Current Risk Triwulan IV 2024 / Current Risk Map Q4 2024





Peta Target Residual Risk Tahun 2024 / Residual Risk Target Map 2024



Risiko-Risiko Utama yang Dihadapi oleh Perusahaan [OJK E.5]

Dalam penyusunan RKAP berbasis risiko, rencana mitigasi risiko yang memerlukan biaya tertampung anggarannya dalam RKAP. Mengacu kepada peraturan Menteri BUMN RI Nomor : PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN dan Keputusan Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN RI Nomor: SK-6/DKU.MBU/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Proses Manajemen Risiko dan Agrerasi Pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN, terdapat 5 (empat) level risiko, yaitu: Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High dan High.

Key Risks Faced by Companies

In preparing a risk-based RKAP, risk mitigation plans that require costs are included in the budget in the RKAP. Referring to the regulation of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia Number: PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs and the Decree of the Deputy for Finance and Risk Management of the Ministry of SOEs of the Republic of Indonesia Number: SK-6/DKU.MBU/10/2023 concerning Technical Instructions for the Risk Management Process and Aggregation in the SOE Portfolio Risk Taxonomy, there are 5 (four) risk levels, namely: Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High and High.

Kriteria Pemilihan Opsi Perlakuan Risiko

Risk Treatment Option Selection Criteria

Level Risiko / Risk Level	Pilihan opsi perlakuan Risiko / Risk treatment options selection
Low	Accept/Monitor
Low to Moderate	Reduce/Mitigate atau Accept/Monitor
Moderate	Reduce/Mitigate
Moderate to High	Reduce/Mitigate atau Transfer/Sharing
High	Reduce/Mitigate atau Hindari/Avoid

Pilihan opsi perlakuan risiko :

- Accept/Monitor yaitu menerima Risiko dengan melakukan kegiatan perlakuan Risiko sesuai existing control berdasarkan pengendalian internal yang sudah ada tanpa melakukan upaya tambahan untuk mengurangi, mentransfer atau membagi Risiko. Kegiatan perlakuannya adalah memonitor efektivitas pelaksanaan pengendalian internal.
- Reduce/Mitigate yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko terhadap perusahaan, di mana Risiko tetap melekat dan menjadi tanggung jawab perusahaan. Contoh dari perlakuan Risiko ini adalah penyusunan kebijakan, pelatihan dan implementasi business continuity management (BCM).
- Transfer/Sharing yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan mengalihkan sebagian Risiko ke entitas lain (misalnya, pihak ketiga atau mitra) yang dapat mengontrol atau menyerap Risiko. Langkah ini akan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko. Tanggung jawab Risiko menjadi tanggungan bersama/dibagi bersama pihak eksternal. Contoh dari perlakuan Risiko ini adalah pembelian asuransi, pembelian produk lindung nilai/hedging, dan outsourcing.
- Avoid/Hindari yaitu melakukan perlakuan Risiko dengan tidak memulai atau melanjutkan aktivitas yang menimbulkan Risiko di atas pernyataan Selera Risiko atau biaya yang timbul di luar ambang batas yang dapat diterima oleh perusahaan.

Mitigasi Risiko menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemilik risiko selaku Pemilik Sasaran dan yang mempunyai kewenangan dalam proses bisnis tersebut (unit kerja atau

Risk treatment options:

- Accept/Monitor, namely accepting the Risk by carrying out Risk treatment activities according to existing control based on existing internal control without making additional efforts to reduce, transfer or share the Risk. The treatment activity is to monitor the effectiveness of the implementation of internal control.
- Reduce/Mitigate, namely carrying out Risk treatment by reducing the Impact and/or Probability of Risk on the company, where the Risk remains attached and is the responsibility of the company. Examples of this Risk treatment are the preparation of policies, training and implementation of business continuity management (BCM).
- Transfer/Sharing, namely carrying out Risk treatment by transferring part of the Risk to another entity (for example, a third party or partner) that can control or absorb the Risk. This step will reduce the Impact and/or Probability of Risk. Risk responsibility becomes a joint responsibility/shared with external parties. Examples of this Risk treatment are purchasing insurance, purchasing hedging products, and outsourcing.
- Avoid/Avoid, namely carrying out Risk treatment by not starting or continuing activities that cause Risk above the Risk Appetite statement or costs incurred outside the threshold acceptable to the company.

Risk Mitigation is the obligation and responsibility of the risk owner as the Target Owner and who has authority in the business process (work unit or branch). In relation to this, it is



cabang). Terkait hal tersebut disepakati bahwa terdapat Top 7 Risks AirNav Indonesia. Adapun Top 7 Risks AirNav Indonesia adalah sebagai berikut:

agreed that there are Top 7 Risks of AirNav Indonesia. The Top 7 Risks of AirNav Indonesia are as follows:

Tabel Top 7 Risks AirNav Indonesia

Table of Top 7 Risks of AirNav Indonesia

Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko Risk Event	Rencana Penanganan Risiko Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
Risiko Fiskal / Fiscal Risk	Risiko terjadinya gagal lelang atas pekerjaan penggantian ATM system yang dibiayai oleh PMN / Risk of failed auction for ATM system replacement work financed by PMN	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan dokumen/data pendukung pengadaan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan; Melaksanakan tahapan-tahapan pengadaan secara prudent sesuai dengan ketentuan yang berlaku; Memintakan pendampingan kepada Kejaksaan Agung dalam proses pengadaan; Melakukan evaluasi tiap tahapan dengan melibatkan unit/instansi terkait sesuai kebutuhan 	3	5	High	2	2	Low to Moderate
Risiko Industri Umum / General Industry Risk	Risiko tidak terlaksananya layanan navigasi di Sektor C pada Realignment FIR Jakarta-Singapura /	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan dokumen operasional seperti Standard Operating Procedure (SOP), Letter of Coordination Agreement 	3	5	High	1	2	Low

Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko / Risk Event	Rencana Penanganan Risiko / Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
	Risk of non-implementation of navigation services in Sector C in the Jakarta-Singapore FIR Realignment	<p>(LOCA) dsb dan memasukkan prosedur penerbangan yang comply terhadap regulasi berdasarkan kesepakatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan kehandalan fasilitas CNSA (sertifikasi fasilitas, SDM dan pelayanan penerbangan); • Mempersiapkan training bagi personel operasional sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan; • Mempersiapkan prosedur penerbangan (flight procedure) yang dibutuhkan; • Mempersiapkan jadwal publikasi implementasi Realignment FIR Jakarta-Singapura <ul style="list-style-type: none"> • Prepare operational documents such as Standard Operating Procedure (SOP), Letter of Coordination Agreement (LOCA) etc. and include flight procedures that comply with regulations based on agreements; • Ensure the reliability of CNSA facilities (facility certification, human resources and flight services); • Prepare training for operational personnel according to the required competencies; • Prepare the required flight procedures; • Prepare the publication schedule for the implementation of the Jakarta-Singapore FIR Realignment 			High			Medium



Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko Risk Event	Rencana Penanganan Risiko Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
Risiko Industri Umum / General Industry Risk	Risiko gangguan sistem Host to Host / Host to Host system disruption risk	<ul style="list-style-type: none"> Menjalankan kebijakan Sistem Keamanan Jaringan mendasarkan kepada kompetensi dasar digital; Membuat asesmen kompetensi digital secara umum kepada karyawan sehingga bisa memiliki peta kompetensi digital secara umum; Menyusun pelatihan kompetensi secara berjenjang dengan leveling basic - intermediate - advanced sesuai dengan hasil asesmen; Melaksanakan webinar/workshop secara berkala terkait digital sesuai dengan isu terkini dengan perkembangan teknologi Implementing Network Security System policies based on basic digital competencies; Making a general digital competency assessment for employees so that they can have a general digital competency map; Arranging competency training in stages with basic - intermediate - advanced leveling according to the assessment results; Carrying out regular webinars/workshops related to digital according to current issues with technological developments 	3	5	High	1	2	Low

Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko Risk Event	Rencana Penanganan Risiko Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
Risiko Industri Umum / General Industry Risk	Risiko keselamatan dan keamanan pelayanan navigasi di Papua / Safety and security risks to navigation services in Papua	Menganggarkan biaya evakuasi jika ada personel yang membutuhkan pertolongan cepat di daerah konflik / Budgeting evacuation costs if there are personnel who need quick assistance in conflict areas	2	3	Moderate to High	2	3	Low to Moderate
Risiko Industri Umum / General Industry Risk	Risiko saldo kas akhir berada dibawah tingkat saldo kas minimum / Risk of ending cash balance being below the minimum cash balance level	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun strategi perusahaan yang komprehensif terkait penanganan piutang; Berkoordinasi dengan pihak kementerian (kegulator) terkait pengesahan Amandemen Peraturan Menteri Perhubungan No.17 tahun 2014 tentang Formulasi dan Mekanisme Penetapan Biaya Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan; Penguatan regulasi melalui kementerian, dengan mendorong percepatan pembuatan aturan perusahaan untuk pemberian tindakan perusahaan terhadap pengguna jasa yang melakukan keterlambatan pembayaran; Koordinasi dengan pihak maskapai, melalui peningkatan pendekatan persuasif untuk melakukan pembayaran biaya PJNP; Melakukan tahapan penyesuaian biaya PJNP Internasional dan overflying secara bertahap, yaitu: 0,65 menjadi 0,85 USD/RU per bulan September tahun 2024 dan 0,85 menjadi 1 USD/RU per bulan September tahun 2025 	5	4	High	3	3	Low to Moderate



Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko / Risk Event	Rencana Penanganan Risiko / Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
		<ul style="list-style-type: none"> Develop a comprehensive corporate strategy related to handling receivables; Coordinate with the ministry (regulatory) regarding the ratification of the Amendment to the Regulation of the Minister of Transportation No. 17 of 2014 concerning the Formulation and Mechanism for Determining Air Navigation Service Fees; Strengthen regulations through the ministry, by encouraging the acceleration of the creation of company rules for the provision of company actions against service users who are late in paying; Coordinate with the airline, by increasing the persuasive approach to making PJNP fee payments; Carry out stages of adjustments to International PJNP and overflying fees in stages, namely: 0.65 to 0.85 USD/RU per month in September 2024 and 0.85 to 1 USD/RU per month in September 2025 			High			Moderate
Risiko Restrukturisasi dan Reorganisasi / Restructuring and Reorganization Risk	Risiko tidak terpenuhinya pemenuhan kualifikasi organ pengelola risiko / Risk of failure to fulfill the qualifications of	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan dokumen GRC yang menjadi pedoman Three Lines Model; Perubahan struktur organisasi yang mendukung pada efektifitas maturitas 	2	4	Moderate to High	1	3	Low to Moderate

Kategori Risiko / Risk Category	Peristiwa Risiko / Risk Event	Rencana Penanganan Risiko / Risk Management Plan	Inherent			Target Residual / Residual Target		
			K	D	Level of Risk	K	D	Level of Risk
	the risk management body	<ul style="list-style-type: none"> pemahaman risiko; Pengukuran kontrol melalui ICOFR dan pengukuran maturitas ESG Preparation of GRC documents that serve as guidelines for the Three Lines Model; Changes in organizational structure that support the effectiveness of risk understanding maturity; Control measurement through ICOFR and ESG maturity measurement 						
Risiko Kebijakan / Policy Risk	Risiko tidak tercapainya rasio top talent muda (<=42 tahun) dalam nominated talent / The risk of not achieving the ratio of young top talent (<=42 years) in nominated talent	<ul style="list-style-type: none"> Pemutakhiran data pelatihan SDM operasional dengan divisi-divisi pada Direktorat Operasi dan Teknik untuk kelengkapan data serta dimasukkan dalam e-Chain; Penyusunan program evaluasi 1 (satu) bulan setelah pelatihan terhadap setiap peserta pelatihan, sehingga dapat mengukur pemahaman karyawan atas pelatihan yang telah diberikan Updating operational HR training data with divisions in the Operations and Engineering Directorate for completeness of data and input into e-Chain; Preparation of an evaluation program 1 (one) month after training for each training participant, so that employee understanding of the training that has been provided can be measured. 	3	4	Moderate to High	1	2	Low



Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Sebagai penyelenggara layanan navigasi penerbangan nasional, AirNav Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional serta kualitas layanan. Untuk memastikan risiko-risiko tersebut dikelola dengan baik, Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Risiko (SMR) yang terstruktur, berbasis mitigasi, serta terintegrasi dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Sepanjang tahun 2024, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko guna memastikan bahwa langkah-langkah mitigasi yang diterapkan dapat mereduksi dampak risiko terhadap operasional dan keuangan. Evaluasi ini dilakukan melalui audit internal dan eksternal, serta penyempurnaan kebijakan berdasarkan perkembangan regulasi dan kondisi industri penerbangan global. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem manajemen risiko telah berjalan secara optimal, dengan fokus pada identifikasi dan klasifikasi risiko, penerapan strategi mitigasi, serta pemantauan dan pelaporan berkala. Setiap potensi risiko dikategorikan berdasarkan tingkat probabilitas dan dampaknya, meliputi aspek operasional, teknologi, keuangan, dan kepatuhan regulasi.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko, Perusahaan telah menerapkan berbagai inisiatif pada tahun 2024, termasuk implementasi teknologi digital dalam pemantauan risiko operasional guna memungkinkan deteksi dini terhadap potensi gangguan navigasi udara. Selain itu, peningkatan sistem keamanan siber menjadi prioritas utama seiring dengan meningkatnya ancaman terhadap infrastruktur komunikasi dan navigasi penerbangan. Perusahaan juga menyelaraskan kebijakan risiko dengan regulasi terbaru untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan penerbangan nasional dan internasional, serta memperkuat kapasitas SDM dalam pengelolaan risiko melalui pelatihan dan sertifikasi profesional.

Evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa Perusahaan telah berhasil mengelola risiko secara optimal, terbukti dengan minimnya gangguan operasional yang disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dikendalikan. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri berhasil dipertahankan, yang semakin memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap

Review of the Effectiveness of the Company's Risk Management System

As a national air navigation service provider, AirNav Indonesia faces various challenges and risks that can affect operational sustainability and service quality. To ensure that these risks are managed properly, the Company implements a structured, mitigation-based Risk Management System (SMR) that is integrated with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Throughout 2024, the Company periodically evaluates the effectiveness of the risk management system to ensure that the mitigation measures implemented can reduce the impact of risks on operations and finances. This evaluation is carried out through internal and external audits, as well as policy improvements based on regulatory developments and global aviation industry conditions. The evaluation results show that the risk management system has been running optimally, with a focus on risk identification and classification, implementation of mitigation strategies, and periodic monitoring and reporting. Each potential risk is categorized based on its probability and impact levels, covering operational, technological, financial, and regulatory compliance aspects.

In order to improve the effectiveness of the risk management system, the Company has implemented various initiatives in 2024, including the implementation of digital technology in operational risk monitoring to enable early detection of potential air navigation disruptions. In addition, improving the cybersecurity system is a top priority along with the increasing threats to aviation communication and navigation infrastructure. The Company also aligns risk policies with the latest regulations to ensure compliance with national and international aviation safety standards, and strengthens HR capacity in risk management through professional training and certification.

Evaluation of the effectiveness of the risk management system throughout 2024 shows that the Company has succeeded in managing risks optimally, as evidenced by the minimal operational disruptions caused by controllable risk factors. In addition, compliance with regulations and industry standards has been successfully maintained, further strengthening stakeholder trust in the Company. Going forward, the Company

Perusahaan. Ke depan, Perusahaan akan terus meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko dengan mengadopsi teknologi terbaru, memperkuat tata kelola risiko berbasis data, serta meningkatkan koordinasi dengan regulator dan mitra strategis guna memastikan keberlanjutan layanan navigasi penerbangan yang aman, efisien, dan andal.

will continue to improve the effectiveness of the risk management system by adopting the latest technology, strengthening data-based risk governance, and improving coordination with regulators and strategic partners to ensure the sustainability of safe, efficient, and reliable aviation navigation services.

Komunikasi Masalah Penting

Communication of Critical Issues [GRI 2-16]

AirNav Indonesia senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan dalam merespons berbagai isu strategis yang berpotensi memberikan dampak terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki mekanisme yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengelola, dan menindaklanjuti permasalahan yang bersifat potensial maupun aktual guna memastikan keberlanjutan operasional serta penerapan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance/GCG).

AirNav Indonesia always maintains open and transparent communication in responding to various strategic issues that have the potential to impact stakeholders. The Company has a systematic mechanism in identifying, managing, and following up on potential and actual issues to ensure operational sustainability and the implementation of good corporate governance (GCG).

Komunikasi terkait isu-isu penting dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk Whistleblowing System (WBS) AirNav Trust, forum dialog antar karyawan, serta mekanisme komunikasi lainnya yang memungkinkan identifikasi dini dan penyelesaian yang tepat terhadap permasalahan yang muncul. Setiap isu kritis yang diangkat akan dibahas secara berjenjang dalam berbagai forum strategis, seperti Rapat Direksi, Rapat Dewan Pengawas, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Pengawas, serta pertemuan yang diadakan oleh masing-masing divisi atau lintas divisi sesuai dengan cakupan permasalahan yang dihadapi.

Communication related to critical issues is carried out through various channels, including the AirNav Trust Whistleblowing System (WBS), employee dialogue forums, and other communication mechanisms that allow early identification and appropriate resolution of emerging issues. Each critical issue raised will be discussed in stages in various strategic forums, such as Board of Directors Meetings, Supervisory Board Meetings, Joint Board of Directors and Supervisory Board Meetings, and meetings held by each division or across divisions according to the scope of the problems faced.

Pembahasan isu-isu penting di tingkat manajemen puncak mencerminkan komitmen AirNav Indonesia dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan secara bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi internal, perusahaan memastikan bahwa setiap tantangan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan pendekatan yang berbasis mitigasi risiko dan keberlanjutan.

Discussion of critical issues at the top management level reflects AirNav Indonesia's commitment to managing environmental, social, and corporate governance impacts responsibly. By implementing the principles of transparency and openness in internal communications, the company ensures that any challenges faced can be resolved with an approach based on risk mitigation and sustainability.



AirNav Indonesia senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan dalam merespons berbagai isu strategis yang berpotensi memberikan dampak terhadap pemangku kepentingan.

AirNav Indonesia always maintains open and transparent communication in responding to various strategic issues that have the potential to impact stakeholders.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Relations [GRI 2-29][OJKE.4]

AirNav Indonesia senantiasa membangun komunikasi dan kerja sama yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Komitmen ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional perusahaan serta pencapaian visi dan misinya sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan yang andal dan berdaya saing.

Perusahaan mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu, kelompok, atau entitas yang dipengaruhi oleh aktivitas, layanan, serta kebijakan AirNav Indonesia, sekaligus memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi strategi perusahaan. Oleh karena itu, AirNav Indonesia terus berupaya menjaga hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan melalui mekanisme komunikasi yang dilakukan secara berkala maupun insidental, baik dalam bentuk pertemuan formal, forum diskusi, konsultasi, maupun kolaborasi strategis sesuai dengan kebutuhan operasional atau atas permintaan pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutan, pada tahun pelaporan AirNav Indonesia telah melakukan analisis pemangku kepentingan guna mengidentifikasi dan mengelompokkan mereka ke dalam beberapa kategori utama. Pemangku kepentingan utama yang berinteraksi dengan perusahaan mencakup pemerintah dan regulator, karyawan, pelanggan (maskapai dan operator bandara), mitra bisnis, pemasok/vendor, serta masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, AirNav Indonesia memastikan bahwa setiap interaksi dengan pemangku kepentingan dilakukan secara transparan, profesional, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG).

AirNav Indonesia always builds harmonious communication and cooperation with all stakeholders, both internal and external. This commitment is based on the belief that each stakeholder has a strategic role in supporting the sustainability of the company's operations and the achievement of its vision and mission as a reliable and competitive air navigation service provider.

The company defines stakeholders as individuals, groups, or entities that are affected by AirNav Indonesia's activities, services, and policies, and also have an influence on the successful implementation of the company's strategy. Therefore, AirNav Indonesia continues to strive to maintain constructive relationships with stakeholders through communication mechanisms that are carried out periodically or incidentally, either in the form of formal meetings, discussion forums, consultations, or strategic collaborations according to operational needs or at the request of stakeholders.

As part of sustainability governance, in the reporting year AirNav Indonesia has conducted a stakeholder analysis to identify and group them into several main categories. Key stakeholders that interact with the company include governments and regulators, employees, customers (airlines and airport operators), business partners, suppliers/vendors, and the wider community. Through this approach, AirNav Indonesia ensures that every interaction with stakeholders is conducted transparently, professionally, and in line with the principles of good corporate governance (GCG).



Pemangku Kepentingan / Stakeholders	Basis Penetapan / Basis of Determination	Frekuensi dan Metode Pertemuan / Meeting Frequency and Method	Topik / Topic
Pemerintah dan Regulator / Government and Regulators	Perusahaan membutuhkan pemilik modal dan segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik modal akan berdampak pada Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan kinerjanya pada pemilik modal. / The company needs capital owners and all decisions made by capital owners will have an impact on the company. The company is responsible for reporting its performance to capital owners.	<ul style="list-style-type: none"> • RPB • Rapat Teknik / Khusus / Ekspose • RPB • Technical / Special Meeting / Expose 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan laporan keuangan • Pertanggungjawaban kinerja manajemen • Pemberhentian dan Pengangkatan Komisaris dan Direksi • Penentuan remunerasi Komisaris dan Direksi • Approval of financial reports • Accountability for management performance • Dismissal and appointment of commissioners and directors • Determination of remuneration for commissioners and directors
Karyawan / Employees	Dalam membangun komunikasi yang efektif dengan karyawan, Perusahaan harus menetapkan beberapa basis sebagai landasan utama yaitu Keterbukaan (Transparansi), engagement (Keterbukaan), Kepercayaan, Kepedulian dan Kerjasama Tim. / In building effective communication with employees, the company must establish several bases as the main foundation, namely Openness (Transparency), Engagement (Openness), Trust, Concern and Teamwork.	<ul style="list-style-type: none"> • Helpdesk pada sistem E-Chain • Offline Meeting; • Online Meeting; • Townhall Meeting; • FGD; • Workshop. • Helpdesk on the E-Chain system • Offline Meetings; • Online Meetings; • Townhall Meeting; • FGD; • Workshops. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan maupun Kinerja Tim; • Pembahasan terkait peningkatan kinerja individu Karyawan; • Terkait Budaya kerja guna menghindari konflik Karyawan; • Topik inovasi karyawan; • Serta Apresiasi Karyawan. • Company Performance and Team Performance; • Discussion related to improving individual employee performance; • Related to work culture to avoid employee conflict; • Employee innovation topics; • And Employee Appreciation.
Pemasok / Vendor / Suppliers / Vendors	Perusahaan menyampaikan informasi pengadaan barang/jasa; Perusahaan melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi kinerja Penyedia; Perusahaan melakukan mitigasi risiko Penyedia; / The company conveys information on procurement of goods/services; The company evaluates and provides appreciation for the performance of the Provider; The company mitigates the risk of the Provider;	<ul style="list-style-type: none"> • Helpdesk Vendor Management System (VMS); • Vendor Gathering; • Mitra Champion • Vendor Management System (VMS) Helpdesk; • Vendor Gathering; • Champion Partners 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan dalam proses pendaftaran calon penyedia; • Evaluasi dan penilaian kinerja Penyedia. • Providing assistance in the registration process of prospective providers; • Evaluation and assessment of Provider performance.

Anti Korupsi

Anti-Corruption [GRI 205-1, 205-2, 205-3]

AirNav Indonesia meyakini bahwa praktik korupsi merupakan salah satu hambatan terbesar dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Korupsi tidak hanya mengancam integritas perusahaan, tetapi juga dapat mengganggu kelangsungan bisnis serta menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam upaya mendukung AirNav Indonesia dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, AirNav Indonesia menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berbasis ISO 37001:2016, serta mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. AirNav Indonesia juga berkomitmen untuk melakukan pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) melalui pembuatan kebijakan anti korupsi.

Kebijakan Perusahaan terkait anti korupsi telah diatur dalam:

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance);
- Pedoman Perilaku (Code of Conduct);
- Pedoman Penanganan Gratifikasi;
- Pedoman Whistleblowing System;
- Pedoman Benturan Kepentingan;
- Kebijakan Anti Penyuapan;
- Manual Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP);
- Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

Sebagai bagian dari upaya tersebut, AirNav Indonesia juga memastikan bahwa seluruh pihak terkait, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, mendapatkan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga integritas dan mencegah praktik korupsi di dalam perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan tingkat keikutsertaan dalam pelatihan anti korupsi yang telah dilaksanakan oleh AirNav Indonesia :

AirNav Indonesia believes that corrupt practices are one of the biggest obstacles in creating transparent, accountable, and sustainable corporate governance. Corruption not only threatens the integrity of the company, but can also disrupt business continuity and reduce stakeholder trust.

In an effort to support AirNav Indonesia in implementing the principles of Good Corporate Governance, AirNav Indonesia implements an Anti-Bribery Management System (SMAP) based on ISO 37001:2016, and refers to Law No. 20 of 2001 concerning Amendments to Law No. 31 of 1999 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption. AirNav Indonesia is also committed to eradicating Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN) through the creation of anti-corruption policies.

The Company's policies related to anti-corruption have been regulated in:

- Corporate Governance Guidelines (Code of Corporate Governance);
- Code of Conduct;
- Gratification Handling Guidelines;
- Whistleblowing System Guidelines;
- Conflict of Interest Guidelines;
- Anti-Bribery Policy;
- Anti-Bribery Management System Manual (SMAP);
- State Officials Wealth Report Guidelines (LHKPN).

As part of these efforts, AirNav Indonesia also ensures that all related parties, including the Board of Commissioners, Directors, and employees, receive regular training on anti-corruption policies and procedures. This training aims to increase understanding and awareness of the importance of maintaining integrity and preventing corrupt practices within the company.

The following table shows the level of participation in anti-corruption training that has been implemented by AirNav Indonesia:



Tabel Keikutsertaan dalam Pelatihan Anti Korupsi

Table of Participation in Anti-Corruption Training

Tanggal Pelatihan / Date of Training	Nama Peserta / Name of Participant	Divisi / Division	Level Jabatan / Position Level
9 Maret 2024	Polana Banguningsih Pramesti	-	Direktur Utama President Director
7 September 2024	Ari Suryadharna	Satuan Pengawasan Intern / Internal Audit Unit	Kepala Satuan Pengawasan Intern / Head of Internal Audit Unit
7 September 2024	Prize Lowerda	Satuan Pengawasan Intern / Internal Audit Unit	Junior Manager Perencanaan Audit / Junior Manager Audit Planning

Sebagai upaya pencegahan, selain melalui program pelatihan dan sosialisasi, AirNav Indonesia mewajibkan seluruh karyawan, mitra bisnis, dan pemasok untuk menandatangani Pakta Integritas. Dokumen ini merupakan pernyataan komitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan antikorupsi, termasuk larangan terhadap praktik suap, gratifikasi, dan tindakan koruptif lainnya. Penandatanganan Pakta Integritas dilakukan setiap tahun sebagai wujud komitmen berkelanjutan perusahaan dalam menjunjung tinggi integritas dan transparansi di seluruh lini operasional.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan antikorupsi, Satuan Pengawasan Intern (SPI) memiliki peran utama dalam melakukan pemantauan, audit, serta investigasi terhadap dugaan pelanggaran. SPI menjalankan fungsi pengawasan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, serta kebijakan internal lainnya yang mengatur kepatuhan dan pengendalian risiko.

AirNav Indonesia juga mengimplementasikan Whistleblowing System (WBS) AirNav Trust, yang memungkinkan karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan dugaan tindak korupsi secara aman dan anonim. Sistem ini telah dievaluasi secara berkala guna memastikan efektivitasnya dalam mencegah dan menangani kasus korupsi yang dilaporkan.

Dengan penerapan kebijakan anti korupsi yang ketat, serta didukung oleh sistem pengawasan dan pelaporan yang efektif, AirNav Indonesia terus berupaya membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan profesionalisme di seluruh aspek operasional perusahaan.

As a preventive measure, in addition to training and socialization programs, AirNav Indonesia requires all employees, business partners, and suppliers to sign an Integrity Pact. This document is a statement of commitment to carry out duties and responsibilities in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and ensure compliance with anti-corruption policies, including the prohibition of bribery, gratification, and other corrupt acts. The signing of the Integrity Pact is carried out annually as a manifestation of the company's ongoing commitment to upholding integrity and transparency across all operational lines.

To ensure compliance with anti-corruption policies, the Internal Audit Unit (SPI) has a primary role in monitoring, auditing, and investigating alleged violations. SPI carries out its supervisory function based on Financial Accounting Standards, International Standards for Internal Audit Professional Practices, and other internal policies governing compliance and risk control.

AirNav Indonesia also implements the AirNav Trust Whistleblowing System (WBS), which allows employees and external parties to report suspected corruption safely and anonymously. This system has been periodically evaluated to ensure its effectiveness in preventing and handling reported corruption cases.

With the implementation of strict anti-corruption policies, and supported by an effective monitoring and reporting system, AirNav Indonesia continues to strive to build a work culture that upholds the values of honesty, integrity, and professionalism in all aspects of the company's operations.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System [GRI 2-26]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasionalnya. Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG), AirNav Indonesia telah mengembangkan dan mengimplementasikan Whistleblowing System (WBS) sebagai sarana bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan dugaan pelanggaran secara aman dan terpercaya. Sistem ini diatur dalam Peraturan Direksi Nomor: PER.014/LPPNPI/VIII/2023 tentang Pedoman Sistem Penanganan Pengaduan Dugaan Pelanggaran (Whistleblowing System), yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap laporan yang masuk ditangani secara profesional, objektif, dan bebas dari intervensi pihak berkepentingan.

Lingkup Pengaduan pada WBS yang ditindaklanjuti oleh organ penyelenggara WBS meliputi:

- Penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Penyalahgunaan wewenang dan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perusahaan;
- Pelanggaran aturan dan kebijakan Perusahaan;
- Praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat;
- Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN);
- Gratifikasi;
- Suap atau penyuapan;
- Penggunaan dana atau sumber daya Perusahaan yang tidak sah;
- Benturan kepentingan;
- Penipuan;
- Perilaku tidak etis;
- Perbuatan curang (fraud);
- Pelanggaran kode etik (code of conduct);
- Pemerasan;
- Diskriminasi;
- Kekerasan;
- Pelecehan; dan
- Intimidasi.

AirNav Indonesia is committed to maintaining integrity, transparency, and accountability in every aspect of its operations. As part of the implementation of good corporate governance (GCG), AirNav Indonesia has developed and implemented a Whistleblowing System (WBS) as a means for employees and other stakeholders to report alleged violations safely and reliably. This system is regulated in the Board of Directors Regulation Number: PER.014/LPPNPI/VIII/2023 concerning Guidelines for the Whistleblowing System, which aims to ensure that every report received is handled professionally, objectively, and free from intervention by interested parties.

The scope of Complaints on the WBS that are followed up by the WBS organizing body includes:

- Deviations from the provisions of laws and regulations;
- Abuse of authority and position for interests other than the Company;
- Violation of Company rules and policies;
- Monopolistic practices and unfair business competition;
- Corruption, Collusion and Nepotism (KKN);
- Gratification;
- Bribery or bribery;
- Unauthorized use of Company funds or resources;
- Conflict of interest;
- Fraud;
- Unethical behavior;
- Fraud;
- Violation of the code of conduct;
- Extortion;
- Discrimination;
- Violence;
- Harassment; and
- Intimidation.



Sosialisasi Whistleblowing System

AirNav Indonesia secara aktif melakukan sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur WBS kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan Hari Anti Korupsi Sedunia (Harkodia), komunikasi internal perusahaan. Selain itu, panduan dan mekanisme pelaporan juga disebarluaskan melalui platform digital perusahaan, guna memastikan bahwa seluruh pihak memahami cara menggunakan sistem ini dengan optimal.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

AirNav Indonesia menyediakan berbagai saluran komunikasi bagi pelapor untuk menyampaikan dugaan pelanggaran, di antaranya:

- **Layanan Pos:** Pengiriman laporan secara tertulis melalui alamat yang telah ditentukan.
- **Telepon Khusus WBS:** Layanan yang dapat dihubungi untuk melaporkan indikasi pelanggaran.
- **Aplikasi Digital (AirNav Trust melalui e-Chain):** Sistem berbasis web yang dirancang untuk memastikan laporan dapat disampaikan secara real-time dengan tingkat keamanan yang tinggi.
- **Email Resmi:** Saluran komunikasi khusus yang diperuntukkan bagi pengaduan WBS.

Pelapor juga memiliki opsi untuk menyampaikan laporan secara langsung kepada Pengelola Pengaduan Dugaan Pelanggaran (PPDP). Laporan yang diterima akan dianalisis berdasarkan validitas bukti, cakupan pelanggaran, serta tingkat urgensi tindak lanjut yang diperlukan.

Penanganan Pengaduan

Setiap laporan yang masuk melalui sistem WBS akan diverifikasi dan ditelaah untuk menentukan langkah penyelidikan lebih lanjut. Proses penanganan pengaduan mencakup beberapa tahapan yang dapat dilihat dalam alur penyelenggaraan WBS berikut ini:

Whistleblowing System Socialization

AirNav Indonesia actively socializes the WBS policies and procedures to all employees and other stakeholders. This socialization is carried out through various activities, such as World Anti-Corruption Day (Harkodia) activities, internal company communications. In addition, reporting guidelines and mechanisms are also disseminated through the company's digital platform, to ensure that all parties understand how to use this system optimally.

Violation Report Submission Mechanism

AirNav Indonesia provides various communication channels for reporters to submit alleged violations, including:

- **Postal Service:** Written report delivery to a designated address.
- **WBS Special Telephone:** A service that can be contacted to report indications of violations.
- **Digital Application (AirNav Trust via e-Chain):** A web-based system designed to ensure reports can be submitted in real-time with a high level of security.
- **Official Email:** A special communication channel for WBS complaints.

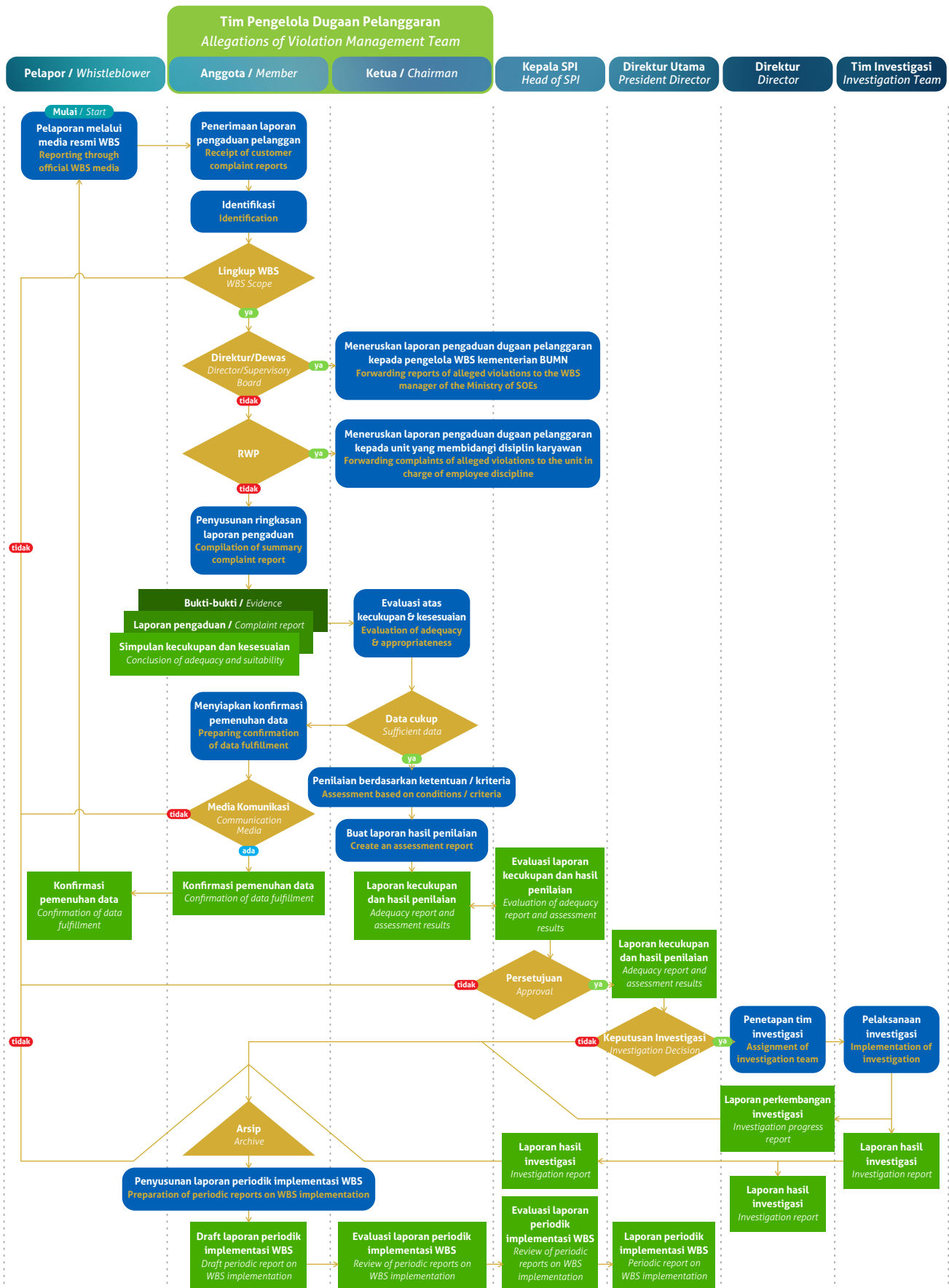
Reporters also have the option to submit reports directly to the Alleged Violation Complaint Manager (PPDP). Reports received will be analyzed based on the validity of the evidence, the scope of the violation, and the level of urgency of the follow-up action required.

Complaint Handling

Every report received through the WBS system will be verified and reviewed to determine further investigation steps. The complaint handling process includes several stages which can be seen in the WBS implementation flow below:

Alur Penyelenggaraan WBS

WBS Implementation Flow





Pihak yang Mengelola Pengaduan

WBS di AirNav Indonesia dikelola oleh Pengelola Pengaduan Dugaan Pelanggaran (PPDP) yang bertanggung jawab dalam mengelola setiap laporan dugaan pelanggaran. Peran dan tanggung jawab PPDP dalam penyelenggaraan WBS di lingkungan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PPDP bertindak sebagai gugus tugas di bawah Satuan Pengawasan Intern selaku pengelola WBS;
- Mengelola operasional dan administrasi WBS;
- Menerima Pengaduan dari Pelapor dan melakukan identifikasi berdasarkan lingkup Pengaduan;
- Memberikan penilaian terhadap Pengaduan yang diterima pada WBS secara obyektif/tidak memihak, ditangani tepat waktu, dan dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan ini;
- Meneruskan laporan Pengaduan kepada pengelola WBS Kementerian BUMN dalam hal Pengaduan menyangkut Direksi dan Dewan Pengawas atas persetujuan Kepala Satuan Pengawasan Intern;
- Meneruskan laporan Pengaduan kepada unit kerja yang membidangi disiplin karyawan di Kantor Pusat dalam hal Pengaduan menyangkut pelanggaran ketentuan/kebijakan berperilaku saling menghargai di tempat kerja (respectful workplace policy) atas persetujuan Kepala Satuan Pengawasan Intern;
- Melakukan penilaian Pengaduan berdasarkan kriteria penilaian dugaan pelanggaran;
- Melakukan revidu kecukupan data/bukti pendukung Pengaduan;
- Memintakan konfirmasi pemenuhan data/bukti pendukung Pengaduan kepada Pelapor;
- Membuat dan menyampaikan laporan hasil penilaian atas Pengaduan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern; dan
- Menyusun dan menyampaikan laporan implementasi WBS kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Sebagai bagian dari komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel, AirNav Indonesia memberikan perlindungan penuh kepada setiap individu yang melaporkan dugaan pelanggaran melalui Whistleblowing System (WBS). Perlindungan ini bertujuan untuk mencegah segala bentuk intimidasi, diskriminasi, atau tindakan balasan yang dapat merugikan pelapor.

Complaint Management Party

WBS at AirNav Indonesia is managed by the Alleged Violation Complaint Management (PPDP) who is responsible for managing every report of alleged violations. The role and responsibilities of PPDP in organizing WBS in the Company environment are as follows:

- PPDP acts as a task force under the Internal Audit Unit as the WBS manager;
- Manage the operation and administration of WBS;
- Receive Complaints from Reporters and identify them based on the scope of the Complaint;
- Provide an objective/impartial assessment of Complaints received on WBS, handled in a timely manner, and implemented in accordance with the provisions of this Regulation;
- Forward the Complaint report to the WBS manager of the Ministry of SOEs in the case of Complaints concerning the Board of Directors and the Supervisory Board with the approval of the Head of the Internal Audit Unit;
- Forward the Complaint report to the work unit in charge of employee discipline at the Head Office in the case of Complaints concerning violations of provisions/policies on respectful workplace behavior (respectful workplace policy) with the approval of the Head of the Internal Audit Unit;
- Conduct a Complaint assessment based on the criteria for assessing alleged violations;
- Conduct a review of the adequacy of data/evidence supporting the Complaint;
- Request confirmation of the fulfillment of data/evidence supporting the Complaint to the Reporter;
- Prepare and submit a report on the results of the Complaint assessment to the Head of the Internal Audit Unit; and
- Prepare and submit a report on the implementation of the WBS to the Head of the Internal Audit Unit every 3 (three) months.

Protection of the Reporter

As part of the commitment to creating a transparent and accountable work environment, AirNav Indonesia provides full protection to every individual who reports alleged violations through the Whistleblowing System (WBS). This protection aims to prevent any form of intimidation, discrimination, or retaliation that could harm the reporter.

Bentuk perlindungan yang diberikan kepada pelapor mencakup:

- Perusahaan memberikan perlindungan terhadap Pelapor dugaan pelanggaran yang beritikad baik.
- Perusahaan akan mematuhi segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan WBS dan perlindungan terhadap Pelapor.
- Perusahaan melindungi Pelapor yang beritikad baik melalui:
 - Menyediakan sarana/media Pengaduan;
 - Menerima Pengaduan secara langsung;
 - Memberikan jaminan kerahasiaan identitas Pelapor;
 - Memberikan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari Terlapor atau Perusahaan, yang dapat berupa ancaman keselamatan fisik, teror psikologis, keselamatan harta, tekanan, penundaan kenaikan tingkat jabatan, penurunan tingkat jabatan, pemberhentian yang tidak adil, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi atau data SDM;
 - Memberikan informasi tindak lanjut atas Pengaduan kepada Pelapor yang memberikan identitasnya;
 - Mengadministrasikan identitas Pelapor dan mempersiapkan data/bukti Pengaduan atau berkas Pengaduan dengan baik, benar dan aman.
- Perlindungan bagi Pelapor yang mengalami ancaman keselamatan jiwa dikoordinasikan oleh Satuan Pengawasan Intern dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

AirNav Indonesia memastikan bahwa seluruh mekanisme ini diterapkan dengan prinsip non-retaliasi, di mana pelapor yang beritikad baik tidak akan mengalami dampak negatif akibat tindakannya dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya sistem perlindungan ini, perusahaan berharap semakin banyak karyawan dan pemangku kepentingan yang merasa aman dan percaya diri dalam melaporkan setiap indikasi pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan maupun industri penerbangan secara keseluruhan.

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang Telah Selesai Diproses

Dalam rangka memastikan kepatuhan dan penerapan disiplin di lingkungan kerja, AirNav Indonesia menerapkan sanksi yang tegas terhadap pihak yang terbukti melakukan pelanggaran. Sanksi ini dapat berupa:

The forms of protection provided to the reporter include:

- The Company provides protection to Reporters of alleged violations who act in good faith.
- The Company will comply with all provisions of laws and regulations related to the implementation of the WBS and protection of the Reporter.
- The Company protects Reporters who act in good faith by:
 - Providing Complaint facilities/media;
 - Receiving Complaints directly;
 - Provide confidentiality of the Reporter's identity;
 - Provide information security and protection against retaliation from the Reported or the Company, which may be in the form of threats to physical safety, psychological terror, property safety, pressure, delays in promotion, demotion, unfair dismissal, harassment or discrimination in any form, and detrimental records in personal data files or HR data;
 - Provide follow-up information on Complaints to Reporters who provide their identity;
 - Administer the Reporter's identity and archive Complaint data/evidence or Complaint files properly, correctly and safely.
- Protection for Reporters who experience threats to their lives is coordinated by the Internal Supervisory Unit with the Witness and Victim Protection Agency (LPSK).

AirNav Indonesia ensures that all of these mechanisms are implemented with the principle of non-retaliation, where reporters who act in good faith will not experience negative impacts due to their actions in supporting the implementation of good corporate governance. With this protection system, the company hopes that more employees and stakeholders will feel safe and confident in reporting any indication of violations that could harm the company or the aviation industry as a whole.

Sanctions/Follow-up on Complaints That Have Been Processed

In order to ensure compliance and implementation of discipline in the work environment, AirNav Indonesia applies strict sanctions against parties proven to have committed violations. These sanctions can be in the form of:



- Pemberian sanksi terhadap Pelapor yang beritikad buruk atau Terlapor yang telah terbukti melakukan pelanggaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Perusahaan, yaitu:
 - Teguran tertulis atau lisan;
 - Penundaan kenaikan pangkat atau promosi jabatan;
 - Pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi pelanggaran berat;
 - Pelaporan kepada aparat penegak hukum jika ditemukan unsur pidana.
- Terhadap pelanggaran di luar yang diatur Perusahaan dan/atau mengarah pada tindakan melawan hukum, akan diteruskan kepada pihak yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Imposition of sanctions against Reporters who act in bad faith or Reported Parties who have been proven to have committed violations is carried out in accordance with Company regulations, namely:
 - Written or verbal warnings;
 - Postponement of promotion or job promotion;
 - Termination of employment (PHK) for serious violations;
 - Reporting to law enforcement officers if criminal elements are found.
- Violations outside those regulated by the Company and/or leading to unlawful acts will be forwarded to the authorities in accordance with the provisions of laws and regulations.

Pelaporan Pelanggaran Tahun 2024 dan Tindak Lanjut

Pada tahun 2024, terdapat 10 laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan melalui mekanisme WBS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 laporan masuk dalam kategori jenis pelanggaran di luar lingkup yang dapat ditangani melalui mekanisme WBS AirNav Indonesia, dan sebanyak 2 laporan masuk dalam ruang lingkup WBS dan diproses sesuai dengan mekanisme pelaporan WBS.

Reporting of Violations in 2024 and Follow-up

In 2024, there were 10 reports of alleged violations submitted through the WBS mechanism. Of these, 8 reports fall into the category of violation types outside the scope that can be handled through the AirNav Indonesia WBS mechanism, and 2 reports fall within the scope of the WBS and are processed in accordance with the WBS reporting mechanism.



Tower Airnav **Pangkal Pinang**



Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan di Indonesia, AirNav Indonesia menyadari pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnisnya. Budaya keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Komitmen ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan, strategi, dan program yang mengacu pada standar global, peraturan perundang-undangan, serta praktik terbaik di industri penerbangan.

As an air navigation service provider in Indonesia, AirNav Indonesia realizes the importance of implementing sustainability principles in its business operations. The sustainability culture implemented by the company aims to create a balance between economic growth, environmental preservation, and social welfare for the community. This commitment is manifested in various policies, strategies, and programs that refer to global standards, laws and regulations, and best practices in the aviation industry.

84 Halaman / 84 pages
150 - 233



Membangun Budaya Keberlanjutan

Building a Culture of Sustainability [OJK F.1]

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan di Indonesia, AirNav Indonesia menyadari pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnisnya. Budaya keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Komitmen ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan, strategi, dan program yang mengacu pada standar global, peraturan perundang-undangan, serta praktik terbaik di industri penerbangan.

AirNav Indonesia menjalankan strategi keberlanjutan yang mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, perusahaan terus mengembangkan inovasi dan efisiensi dalam layanan navigasi penerbangan untuk mendukung pertumbuhan industri penerbangan nasional. Dari sisi sosial, AirNav Indonesia berperan aktif dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang mencakup pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan ekonomi lokal. Sementara itu, dalam aspek lingkungan, perusahaan mengadopsi berbagai inisiatif untuk efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, serta konservasi sumber daya alam.

Dalam rangka memastikan keberlanjutan operasionalnya, AirNav Indonesia juga melakukan pemetaan terhadap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Perusahaan menjalin komunikasi dan kerja sama yang erat dengan pemegang saham, regulator, mitra bisnis, komunitas, serta pelanggan, guna memastikan bahwa strategi keberlanjutan yang diterapkan sejalan dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan.

Sebagai langkah konkret dalam membangun budaya keberlanjutan, AirNav Indonesia menyusun Master Plan Keberlanjutan, yang mencakup optimalisasi tata kelola perusahaan, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan kapabilitas sumber daya manusia. Rencana ini didukung oleh berbagai inisiatif strategis, seperti digitalisasi layanan navigasi, implementasi sistem manajemen lingkungan, serta penguatan regulasi internal yang mengedepankan aspek keberlanjutan.

Komitmen AirNav Indonesia dalam membangun budaya keberlanjutan tidak hanya bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bisnis, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan strategi yang terarah, perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan perannya dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

As an air navigation service provider in Indonesia, AirNav Indonesia realizes the importance of implementing sustainability principles in its business operations. The sustainability culture implemented by the company aims to create a balance between economic growth, environmental preservation, and social welfare for the community. This commitment is manifested in various policies, strategies, and programs that refer to global standards, laws and regulations, and best practices in the aviation industry.

AirNav Indonesia implements a sustainability strategy that includes three main pillars: economic, social, and environmental. In the economic aspect, the company continues to develop innovation and efficiency in air navigation services to support the growth of the national aviation industry. From the social side, AirNav Indonesia plays an active role in the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL), which includes community empowerment, improving the quality of education, and developing the local economy. Meanwhile, in the environmental aspect, the company adopts various initiatives for energy efficiency, reducing carbon emissions, and conserving natural resources.

In order to ensure the sustainability of its operations, AirNav Indonesia also conducts stakeholder mapping, both internal and external. The company maintains close communication and cooperation with shareholders, regulators, business partners, communities, and customers, to ensure that the sustainability strategy implemented is in line with the needs and expectations of stakeholders.

As a concrete step in building a culture of sustainability, AirNav Indonesia has prepared a Sustainability Master Plan, which includes optimizing corporate governance, increasing operational efficiency, and strengthening human resource capabilities. This plan is supported by various strategic initiatives, such as digitalization of navigation services, implementation of an environmental management system, and strengthening internal regulations that prioritize sustainability aspects.

AirNav Indonesia's commitment to building a culture of sustainability is not only aimed at ensuring business sustainability, but also to make a real contribution to society and the environment. With a focused strategy, the company strives to continue to improve its role in creating long-term value that has a positive impact on all stakeholders.



Kinerja Ekonomi / Economic Performance

Kilas Ekonomi dan Industri layanan penerbangan di Indonesia

Economic and Industry Highlights of Aviation Services in Indonesia

Tahun 2024 menjadi periode yang penuh dinamika bagi ekonomi Indonesia dan industri penerbangan nasional. Pemulihan ekonomi pasca pandemi terus berlanjut, didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat, pertumbuhan sektor pariwisata, serta pemulihan konektivitas penerbangan domestik dan internasional. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi industri penerbangan, termasuk fluktuasi harga bahan bakar avtur, kebijakan fiskal yang berdampak pada harga tiket pesawat, serta persaingan dengan moda transportasi lain seperti kereta cepat dan jalan tol yang semakin berkembang.

Dari sisi infrastruktur, transportasi darat mengalami peningkatan signifikan dan menjadi alternatif utama bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan, khususnya di Pulau Jawa dan Sumatera. Hal ini berdampak pada laju pemulihan industri penerbangan domestik yang tidak merata. Meskipun jumlah pergerakan penerbangan domestik tetap tinggi, sebagian maskapai masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan jumlah armada akibat biaya operasional yang tinggi serta regulasi harga tiket pesawat yang baru direalisasikan menjelang akhir tahun.

Di sisi lain, penerbangan internasional dan overflying mengalami pertumbuhan yang cukup positif. Dibukanya kembali border Australia dan China mendorong peningkatan jumlah penerbangan internasional, terutama pada rute-rute yang menghubungkan Indonesia dengan kedua negara tersebut. Selain itu, alih kelola ruang udara Sektor C dari Civil Aviation Authority of Singapore (CAAS) ke AirNav Indonesia pada Maret 2024 juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan lalu lintas penerbangan lintas udara (overflying), dengan pertumbuhan sebesar 32,37% dibandingkan tahun sebelumnya.

2024 will be a dynamic period for the Indonesian economy and the national aviation industry. Post-pandemic economic recovery continues, driven by increased public mobility, growth in the tourism sector, and the recovery of domestic and international flight connectivity. However, the aviation industry still faces a number of challenges, including fluctuations in aviation fuel prices, fiscal policies that have an impact on airline ticket prices, and competition with other modes of transportation such as fast trains and toll roads that are increasingly developing.

In terms of infrastructure, land transportation has increased significantly and has become the main alternative for people to travel, especially in Java and Sumatra. This has an impact on the uneven rate of recovery of the domestic aviation industry. Although the number of domestic flight movements remains high, some airlines still face obstacles in optimizing the number of fleets due to high operational costs and airline ticket price regulations that were only implemented towards the end of the year.

On the other hand, international flights and overflying have experienced quite positive growth. The reopening of the Australian and Chinese borders has encouraged an increase in the number of international flights, especially on routes connecting Indonesia with the two countries. In addition, the transfer of management of Sector C airspace from the Civil Aviation Authority of Singapore (CAAS) to AirNav Indonesia in March 2024 also contributed to the increase in overflying air traffic, with a growth of 32.37% compared to the previous year.

Secara keseluruhan, industri penerbangan Indonesia menunjukkan tren pemulihan yang stabil, meskipun masih menghadapi tantangan dari sisi biaya operasional dan persaingan dengan moda transportasi lainnya. Dalam kondisi ini, AirNav Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan industri penerbangan nasional dengan terus meningkatkan kualitas layanan navigasi udara, memperkuat infrastruktur teknologi, serta memastikan keselamatan dan efisiensi penerbangan. Perusahaan juga berupaya beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dan industri global guna menjaga daya saing layanan navigasi penerbangan di Indonesia. [\[GRI 3-3\]](#)

Overall, the Indonesian aviation industry is showing a stable recovery trend, although it still faces challenges in terms of operational costs and competition with other modes of transportation. In this condition, AirNav Indonesia remains committed to supporting the growth of the national aviation industry by continuing to improve the quality of air navigation services, strengthening technological infrastructure, and ensuring flight safety and efficiency. The company is also trying to adapt to global economic and industrial developments in order to maintain the competitiveness of air navigation services in Indonesia. [\[GRI 3-3\]](#)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Operasi dan Laba Rugi Tahun 2022-2024 [\[OJK F.2\]](#)

Comparison of Targets and Realization of Operational Performance and Profit and Loss for 2022-2024

Dalam menghadapi dinamika industri penerbangan yang terus berkembang, AirNav Indonesia berkomitmen untuk mencapai kinerja keuangan dan operasional yang optimal. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja operasi serta laba rugi tahun 2022-2024 mencerminkan bagaimana strategi perusahaan diimplementasikan dalam menghadapi tantangan eksternal maupun internal.

In facing the dynamics of the aviation industry that continues to grow, AirNav Indonesia is committed to achieving optimal financial and operational performance. The comparison between the target and realization of operational performance and profit and loss for 2022-2024 reflects how the company's strategy is implemented in facing external and internal challenges.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Operasi dan Laba Rugi

Dalam jutaan rupiah / In million rupiah

Uraian / Description	Satuan Unit	2024			2023		2022	
		Target / Target	Realisasi / Realization	Persentase / Presentation	Target / Target	Realisasi / Realization	Target / Target	Realisasi / Realization
Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan Jelajah / En-route Navigation Services	Route Unit	406.096.988	434.722.292	107%	357.607.272	374.983.989	207.716.228	277.954.290



Dalam jutaan rupiah / In million rupiah		2024			2023		2022	
Uraian / Description	Satuan Unit	Target / Target	Realisasi / Realization	Persentase / Presentation	Target / Target	Realisasi / Realization	Target / Target	Realisasi / Realization
Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan Terminal / Terminal Navigation Services	Ton	53.154.882	52.929.324	100%	46.250.250	51.751.098	31.571.608	40.558.993
Pergerakan Lalu Lintas Penerbangan (Domestik, Internasional, dan Overflying) / Air Traffic Movement (Domestic, International, and Overflight)	Traffic	1.828.425	1.927.793	5,43%	1.777.273	1.801.363	1.454.641	1.536.611
Pendapatan Usaha / Operating Revenue	Rp Juta / Rp Million	3.612.670	3.762.774	104%	2.919.039	3.123.395	1.593.908	2.231.477
Beban Usaha / Operating Expenses	Rp Juta / Rp Million	3.110.279	3.268.055	105%	2.649.221	2.726.973	1.544.455	2.059.300
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain / Other Operating Revenue (Expenses)	Rp Juta / Rp Million	80.774	199.067	246%	63.189	84.283	-25.104	37.580
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Earnings Before Tax	Rp Juta / Rp Million	583.165	693.786	118%	333.007	480.705	24.349	209.758
Laba/(Rugi) Bersih Tahun Berjalan / Profit (Loss) for the Current Year	Rp Juta / Rp Million	443.038	543.837	122%	309.154	378.165	24.469	154.524
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan - setelah Pajak / Comprehensive Income (Loss) for the Current Year - After Tax	Rp Juta / Rp Million	442.871	533.159	120%	309.154	372.054	24.469	155.068
Investasi / Investment	Rp Juta / Rp Million	2.323.304,63	831.846,67	105%	790.997	304.217	21.137	27.851

Perbandingan Target dan Realisasi Program Pembiayaan atau Investasi yang Sejalan dengan Kegiatan Berkelanjutan [OJK F.3]

Comparison of Targets and Realization of Financing or Investment Programs in Line with Sustainable Activities

Perusahaan telah melakukan berbagai bentuk pembiayaan dan investasi yang memenuhi kriteria kegiatan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam regulasi Perusahaan. Adapun kriteria utama dari program pembiayaan atau investasi keuangan berkelanjutan yang diterapkan oleh Perusahaan meliputi:

- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya guna memastikan pemanfaatan energi dan infrastruktur navigasi udara secara berkelanjutan.
- Mencegah, membatasi, atau mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan emisi karbon, pengurangan limbah operasional, serta peningkatan efisiensi penggunaan energi di seluruh fasilitas navigasi udara.
- Memberikan solusi terhadap tantangan lingkungan dan sosial, terutama dalam mendukung mitigasi perubahan iklim melalui penerapan prosedur navigasi yang lebih efisien guna mengurangi konsumsi bahan bakar avtur oleh maskapai penerbangan.

Sebagai bentuk konkret implementasi keuangan berkelanjutan, Perusahaan telah mengalokasikan anggaran untuk berbagai program yang berorientasi pada keberlanjutan, termasuk program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang mendukung pemberdayaan masyarakat, konservasi lingkungan, serta pengembangan ekosistem hijau di sekitar fasilitas operasional.

Selain itu, investasi atau proyek yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan mencakup:

- Pengembangan sistem navigasi ramah lingkungan, seperti penerapan Performance Based Navigation (PBN) dan User Preferred Route (UPR) guna mengoptimalkan efisiensi penerbangan dan mengurangi emisi karbon.

The Company has carried out various forms of financing and investment that meet the criteria for sustainable activities as stipulated in the Company's regulations. The main criteria for sustainable financial financing or investment programs implemented by the Company include:

- Increasing the efficiency and effectiveness of resource use to ensure sustainable utilization of energy and air navigation infrastructure.
- Preventing, limiting, or reducing negative impacts on the environment, including carbon emission management, reducing operational waste, and increasing the efficiency of energy use in all air navigation facilities.
- Providing solutions to environmental and social challenges, especially in supporting climate change mitigation through the implementation of more efficient navigation procedures to reduce aviation fuel consumption by airlines.

As a concrete form of implementing sustainable finance, the Company has allocated a budget for various sustainability-oriented programs, including the Social and Environmental Responsibility (TJSL) program that supports community empowerment, environmental conservation, and the development of green ecosystems around operational facilities.

In addition, investments or projects that are in line with sustainable finance principles that have been implemented by the Company include:

- Development of environmentally friendly navigation systems, such as the implementation of Performance Based Navigation (PBN) and User Preferred Route (UPR) to optimize flight efficiency and reduce carbon emissions.



- Investasi dalam infrastruktur energi terbarukan, termasuk penggunaan panel surya di fasilitas navigasi udara untuk mengurangi ketergantungan terhadap energi berbasis fosil.
- Pengelolaan limbah berkelanjutan, dengan menerapkan sistem pengolahan limbah B3 dan non-B3 sesuai dengan standar lingkungan.
- Investment in renewable energy infrastructure, including the use of solar panels in air navigation facilities to reduce dependence on fossil-based energy.
- Sustainable waste management, by implementing a B3 and non-B3 waste processing system in accordance with environmental standards.

Melalui strategi ini, Perusahaan tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan, tetapi juga berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam aspek mitigasi perubahan iklim, efisiensi energi, dan perlindungan lingkungan.

Through this strategy, the Company not only ensures compliance with sustainability principles, but also contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in terms of climate change mitigation, energy efficiency, and environmental protection.

Investasi atau proyek yang sejalan dengan keuangan/kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan AirNav Indonesia adalah sebagai berikut:

Investments or projects that are in line with sustainable finance/activities implemented by AirNav Indonesia are as follows:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Investasi Berkelanjutan Tahun 2024

Comparison Table of Sustainable Investment Targets and Realizations in 2024

Jenis Investasi / Type of Investment	Tujuan Investasi / Investment Objective	Nilai Investasi (Rp Jutaan Rupiah) / Investment Value (Rp Million Rupiah)
Pengurangan emisi GRK / GHG emission reduction	Implementasi UPR / Tol Udara untuk membantu maskapai memilih rute penerbangan paling efisien / Implementation of UPR / Air Toll to help airlines choose the most efficient flight routes	Jumlah penerbangan yang memanfaatkan UPR di tahun 2024 sebanyak 1.130 lalu lintas udara, menghasilkan pendapatan sebesar 6.796,84 juta rupiah, menghasilkan pengurangan emisi GRK sebesar 4.271 ton CO ₂ eq. / The number of flights utilizing UPR in 2024 is 1,130 air traffic, generating revenue of 6,796.84 million rupiah, resulting in a reduction in GHG emissions of 4,271 tons of CO ₂ eq.
Program Efisiensi dan Konservasi Energi / Energy Efficiency and Conservation Program	Pengoperasian ATC Bandar Udara dengan penerapan teknologi baru melalui implementasi Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yaitu berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Tahap I Tahun 2024 di ATC Soekarno - Hatta sebesar 1181 kWp, ATC Kualanamu 623,2 kWp dan ATC Banyuwangi 32,8 kWp (Total sebesar 1837 kWp) / Operation of Airport ATC with the application of new technology through the	Penerapan PLTS pada Tahap I Tahun 2024 di ATC Soekarno - Hatta sebesar 1506 kWp, ATC Kualanamu 761 kWp dan ATC Banyuwangi 35,1 kWp, (total sebesar 2302,1 kWp) / Implementation of PLTS in Phase I of 2024 at ATC Soekarno - Hatta amounting to 1506 kWp, ATC

Jenis Investasi / Type of Investment	Tujuan Investasi / Investment Objective	Nilai Investasi (Rp Jutaan Rupiah) / Investment Value (Rp Million Rupiah)
	implementation of New and Renewable Energy (EBT) in the form of Solar Power Plants (PLTS) Phase I in 2024 at Soekarno - Hatta ATC of 1181 kWp, Kualanamu ATC 623.2 kWp and Banyuwangi ATC 32.8 kWp (Total of 1837 kWp)	Kualanamu 761 kWp and ATC Banyuwangi 35.1 kWp, (total of 2302.1 kWp)
Pengurangan emisi gas karbon / Carbon gas emissions reduction	Pengembangan penggunaan kendaraan listrik di wilayah operasional bandara / Development of the use of electric vehicles in airport operational areas	Pada tahun 2024, 12 titik wilayah operasional bandara telah menggunakan kendaraan listrik / By 2024, 12 airport operational areas will be using electric vehicles.
<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan Emisi GRK Bidang Navigasi Penerbangan • PBN RNAV2 • PBN SID/STAR/IAP • UPR • A-SMGCS JATSC • A-SMGCS SUB • RNP2 Papua • GHG Emission Reduction in Aviation Navigation • PBN RNAV2 • PBN SID/STAR/IAP • UPR • A-SMGCS JATSC • A-SMGCS SUB • RNP2 Papua 	Target menyesuaikan dengan KM 23 tahun 2023 yang telah ditetapkan oleh Kementerian perhubungan bahwa pengurangan emisi GRK bidang navigasi penerbangan tahun 2024 sebesar 350.000 ton CO2 / The target is adjusted to KM 23 in 2023 which has been set by the Ministry of Transportation that the reduction in GHG emissions in the field of air navigation in 2024 will be 350,000 tons of CO2.	Realisasi pengurangan emisi GRK bidang Navigasi Penerbangan sebesar 479.890 ton tahun 2024. Untuk lebih detail dapat dilihat pada Aspek Lingkungan Hidup. / Realization of GHG emission reduction in the field of Aviation Navigation by 479,890 tons in 2024. For more details, please see the Environmental Aspect.

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

Economic Value Received and Distributed [GRI 201-1]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan nasional, perusahaan memastikan bahwa kinerja keuangan yang kuat sejalan dengan kontribusi sosial dan ekonomi yang diberikan kepada berbagai pihak.

AirNav Indonesia is committed to creating sustainable economic value and providing real benefits to all stakeholders, both directly and indirectly. As a national air navigation service provider, the company ensures that strong financial performance is in line with the social and economic contributions made to various parties.



Pendapatan yang diperoleh AirNav Indonesia tidak hanya digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan infrastruktur navigasi udara, tetapi juga dialokasikan untuk berbagai kontribusi strategis. Di antaranya adalah pembayaran pajak kepada negara, investasi dalam pengembangan layanan dan teknologi penerbangan, peningkatan kesejahteraan karyawan, serta program pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Komitmen ini mencerminkan peran AirNav Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi industri penerbangan dan masyarakat. Rincian kontribusi ekonomi yang didistribusikan oleh perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

The revenues earned by AirNav Indonesia are not only used to support the operation and development of air navigation infrastructure, but are also allocated for various strategic contributions. Among them are tax payments to the state, investment in the development of aviation services and technology, improving employee welfare, and community empowerment programs through Social and Environmental Responsibility (TJSL) initiatives.

This commitment reflects AirNav Indonesia's role in supporting national economic growth and creating sustainable positive impacts for the aviation industry and society. Details of the economic contributions distributed by the company can be seen in the following table:

Dalam jutaan rupiah / In million rupiah

Uraian / Description	2024	2023	2022
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan / Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Usaha / Operating Revenue	3.762.774	3.123.395	2.231.478
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(10.677)	(6.111)	544
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan / Total Direct Economic Value Generated	3.752.097	3.117.284	2.232.022
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Distributed Economic Value			
Biaya Karyawan / Employee Costs	1.989.837	1.805.108	1.497.420
Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak dan PNBPN) / Contributions to the Shareholder (Taxes and Non-Tax State Revenue)	1.244.596	892.342	544.794
Pendanaan TJSL / CSR Funding	17.924	9.999	4.027
Pembayaran kepada pemasok / Payment to Suppliers	926.126	96.900	64.900
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan / Total Economic Value Distributed	4.704.993	2.362.349	1.924.789 (*)
Nilai Ekonomi yang Ditahan / Retained Economic Value			
Total Nilai Ekonomi Ditahan / Economic Value Retained	(952.896)	754.935	307.233 (*)

Bantuan Finansial dari Pemerintah

Financial Assistance from the Government [GRI 201-4]

AirNav Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha guna mendukung keberlanjutan investasi dalam infrastruktur serta teknologi navigasi penerbangan. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan keselamatan operasional yang selaras dengan standar global serta kebijakan nasional di sektor penerbangan.

Pada tahun 2024, AirNav Indonesia tidak memperoleh alokasi Penyertaan Modal Negara (PMN) dari Pemerintah Indonesia, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Meskipun demikian, Perusahaan tetap menjalankan berbagai program strategis secara mandiri melalui optimalisasi aset dan sumber daya internal yang dimiliki. Langkah ini mencerminkan komitmen AirNav Indonesia dalam menjaga keberlanjutan layanan navigasi penerbangan di seluruh wilayah udara Indonesia.

Pemanfaatan Bantuan Finansial

Dukungan keuangan dari pemerintah digunakan untuk berbagai kebutuhan strategis, antara lain:

- Penggantian dan modernisasi sistem ATM di Jakarta Air Traffic Service Center (JATSC), Balikpapan, Medan, dan Pontianak guna meningkatkan efisiensi dan kapasitas ruang udara.
- Peningkatan sistem surveilans dan komunikasi navigasi penerbangan untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi lalu lintas udara.
- Penguatan layanan realignment FIR Jakarta-Singapura, yang berkontribusi dalam optimalisasi pengelolaan ruang udara Indonesia.

Dengan adanya dukungan finansial ini, AirNav Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas layanan navigasi penerbangan serta memperkuat perannya dalam menjaga keselamatan dan efisiensi lalu lintas udara nasional dan internasional.

AirNav Indonesia remains committed to strengthening its capital structure and enhancing business capacity to support sustainable investment in aviation navigation infrastructure and technology. All initiatives are carried out with a focus on efficiency and operational safety, in line with global standards and national aviation policies.

In 2024, AirNav Indonesia did not receive any allocation of State Capital Injection (PMN) from the Government of Indonesia, either in cash or non-cash form. Nevertheless, the Company continued to implement various strategic programs independently through the optimization of its assets and internal resources. This reflects AirNav Indonesia's commitment to maintaining the sustainability of air navigation services across Indonesian airspace.

Utilization of Financial Assistance

Financial support from the government is used for various strategic needs, including:

- Replacement and modernization of the ATM system at the Jakarta Air Traffic Service Center (JATSC), Balikpapan, Medan, and Pontianak to improve airspace efficiency and capacity.
- Improvement of the surveillance and flight navigation communication system to improve air traffic safety and efficiency.
- Strengthening the Jakarta-Singapore FIR realignment service, which contributes to optimizing the management of Indonesian airspace.

With this financial support, AirNav Indonesia can continue to improve the quality of flight navigation services and strengthen its role in maintaining the safety and efficiency of national and international air traffic.



Implikasi Finansial Akibat Perubahan Iklim [GRI 201-2]

Perubahan iklim menjadi tantangan global yang berdampak signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk layanan navigasi penerbangan yang dikelola oleh AirNav Indonesia. Fenomena cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi, perubahan pola angin, peningkatan suhu global, serta regulasi lingkungan yang semakin ketat dapat membawa konsekuensi finansial bagi perusahaan. Dampak ini tidak hanya dirasakan secara langsung dalam operasional layanan navigasi udara, tetapi juga secara tidak langsung dalam aspek biaya investasi, perawatan infrastruktur, serta kepatuhan terhadap kebijakan keberlanjutan.

Dampak Langsung terhadap Keuangan Perusahaan:

- Peningkatan Biaya Operasional – Cuaca ekstrem seperti badai, kabut tebal, atau turbulensi parah memerlukan peningkatan investasi dalam teknologi prediksi cuaca dan sistem mitigasi risiko penerbangan.
- Gangguan Operasional dan Keamanan Penerbangan – Perubahan pola cuaca dapat menyebabkan peningkatan jumlah keterlambatan dan pembatalan penerbangan, yang berdampak pada efisiensi ruang udara dan kebutuhan koordinasi navigasi tambahan.
- Kerusakan Infrastruktur Navigasi – Peningkatan intensitas hujan lebat dan badai dapat merusak fasilitas fisik seperti radar, menara kontrol, serta perangkat komunikasi dan navigasi, yang mengakibatkan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih tinggi.
- Penyesuaian Teknologi Navigasi – Untuk memastikan keandalan layanan di tengah kondisi cuaca yang semakin tidak menentu, AirNav Indonesia perlu mengadopsi sistem navigasi yang lebih canggih, seperti Performance-Based Navigation (PBN) dan teknologi berbasis satelit.

Dampak Tidak Langsung terhadap Keuangan Perusahaan:

- Peningkatan Biaya Kepatuhan Regulasi – Kebijakan nasional dan internasional terkait pengurangan emisi gas rumah kaca menuntut AirNav Indonesia untuk melakukan investasi dalam sistem efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon dalam operasional navigasi.

Financial Implications of Climate Change [GRI 201-2]

Climate change is a global challenge that has a significant impact on various industrial sectors, including flight navigation services managed by AirNav Indonesia. Increasingly frequent extreme weather phenomena, changes in wind patterns, increasing global temperatures, and increasingly stringent environmental regulations can have financial consequences for companies. This impact is not only felt directly in the operation of air navigation services, but also indirectly in terms of investment costs, infrastructure maintenance, and compliance with sustainability policies.

Direct Impact on Company Finances:

- Increased Operational Costs – Extreme weather such as storms, thick fog, or severe turbulence requires increased investment in weather prediction technology and flight risk mitigation systems.
- Operational Disruption and Flight Security – Changes in weather patterns can cause an increase in the number of flight delays and cancellations, which impacts airspace efficiency and the need for additional navigation coordination.
- Damage to Navigation Infrastructure – Increased intensity of heavy rain and storms can damage physical facilities such as radar, control towers, and communication and navigation devices, resulting in higher maintenance and repair costs.
- Adjustment of Navigation Technology – To ensure service reliability amidst increasingly uncertain weather conditions, AirNav Indonesia needs to adopt a more sophisticated navigation system, such as Performance-Based Navigation (PBN) and satellite-based technology.

Indirect Impact on Company Finances:

- Increased Regulatory Compliance Costs – National and international policies related to reducing greenhouse gas emissions require AirNav Indonesia to invest in energy efficiency systems and reduce carbon footprints in navigation operations.

- Fluktuasi Permintaan Penerbangan – Perubahan iklim dapat memengaruhi pola perjalanan udara, seperti peningkatan suhu ekstrem yang menghambat aktivitas wisata dan bisnis, yang pada akhirnya dapat menurunkan volume penerbangan.
- Tekanan dari Pemangku Kepentingan – Tuntutan dari regulator, mitra bisnis, dan masyarakat untuk menerapkan kebijakan keberlanjutan yang lebih ketat dapat berdampak pada alokasi anggaran dan strategi investasi perusahaan.

Langkah Strategis AirNav Indonesia dalam Mengurangi Dampak Perubahan Iklim:

Untuk menghadapi berbagai implikasi finansial akibat perubahan iklim, AirNav Indonesia menerapkan beberapa langkah mitigasi strategis, antara lain:

- Modernisasi Infrastruktur dan Teknologi – Penerapan teknologi Green Air Traffic Management (Green ATM) yang lebih efisien dalam penggunaan energi guna mengoptimalkan pengelolaan lalu lintas udara dengan konsumsi bahan bakar yang lebih rendah.
- Penguatan Sistem Pemantauan Cuaca – Implementasi teknologi berbasis satelit dan sistem prediksi cuaca yang lebih canggih guna mengantisipasi dampak cuaca ekstrem terhadap operasional penerbangan.
- Efisiensi Energi dalam Operasional Perusahaan – Penggunaan energi terbarukan dalam operasional kantor dan fasilitas navigasi guna mengurangi konsumsi listrik berbasis fosil serta mendukung kebijakan pengurangan emisi karbon.
- Investasi dalam Program Keberlanjutan – Pengembangan kebijakan bisnis berbasis keberlanjutan, termasuk optimalisasi rute penerbangan guna mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi karbon yang dihasilkan oleh industri penerbangan.
- Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan – Bekerja sama dengan otoritas penerbangan, maskapai, dan regulator internasional untuk memastikan bahwa kebijakan navigasi udara selaras dengan upaya global dalam mitigasi perubahan iklim.

Dengan berbagai strategi ini, AirNav Indonesia berupaya mengurangi dampak finansial yang ditimbulkan oleh

- Flight Demand Fluctuations – Climate change can affect air travel patterns, such as increased extreme temperatures that hinder tourism and business activities, which can ultimately reduce flight volumes.
- Stakeholder Pressure – Demands from regulators, business partners, and the public to implement stricter sustainability policies can impact the company’s budget allocation and investment strategy.

AirNav Indonesia’s Strategic Steps in Reducing the Impact of Climate Change:

To deal with the various financial implications of climate change, AirNav Indonesia has implemented several strategic mitigation steps, including:

- Infrastructure and Technology Modernization – Implementation of Green Air Traffic Management (Green ATM) technology that is more efficient in energy use to optimize air traffic management with lower fuel consumption.
- Strengthening the Weather Monitoring System – Implementation of satellite-based technology and a more sophisticated weather prediction system to anticipate the impact of extreme weather on flight operations.
- Energy Efficiency in Company Operations – Use of renewable energy in office operations and navigation facilities to reduce fossil-based electricity consumption and support carbon emission reduction policies.
- Investment in Sustainability Programs – Development of sustainability-based business policies, including optimization of flight routes to reduce fuel consumption and carbon emissions generated by the aviation industry.
- Collaboration with Stakeholders – Working with aviation authorities, airlines, and international regulators to ensure that air navigation policies are aligned with global efforts to mitigate climate change.

With these strategies, AirNav Indonesia seeks to reduce the financial impact caused by climate change, while strengthening



perubahan iklim, sekaligus memperkuat keberlanjutan operasional dan daya saing perusahaan dalam industri penerbangan yang semakin dinamis. AirNav Indonesia juga terus melakukan kajian mendalam terkait dampak perubahan iklim terhadap kondisi finansial perusahaan, termasuk analisis risiko dan potensi investasi dalam adaptasi iklim yang lebih berkelanjutan.

the sustainability of operations and the company's competitiveness in the increasingly dynamic aviation industry. AirNav Indonesia also continues to conduct in-depth studies related to the impact of climate change on the company's financial condition, including risk analysis and investment potential in more sustainable climate adaptation.

Praktik Pengadaan

Procurement Practices [GRI 3-3] [GRI 204-1]

Dalam rangka mendukung kelancaran operasional serta memastikan pelayanan navigasi penerbangan yang optimal, Perusahaan menerapkan sistem pengadaan barang dan/atau jasa dengan mengacu pada prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, keterbukaan, serta persaingan usaha yang sehat. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pengadaan dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis, maupun keuangan, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan layanan kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam menjaga rantai pasokan yang profesional dan transparan, Perusahaan bekerja sama dengan penyedia barang dan jasa yang berhubungan langsung dengan layanan navigasi penerbangan, termasuk operator satelit, ground station operator, serta penyedia layanan Communication Navigation Surveillance Automation (CNSA) dan non-CNSA. Pemasok dalam ekosistem rantai pasokan Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu investasi kategori CNSA dan investasi kategori non-CNSA, yang masing-masing berperan dalam optimalisasi layanan komunikasi dan infrastruktur navigasi udara.

Dalam pelaksanaan pengadaan, Perusahaan berkomitmen untuk mendukung Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri. Oleh karena itu, dalam proses pengadaan, Perusahaan mengutamakan penggunaan produk dan jasa lokal guna meningkatkan daya saing industri nasional. Kebijakan ini memiliki beberapa tujuan strategis, antara lain:

- Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dalam infrastruktur navigasi penerbangan.

In order to support smooth operations and ensure optimal air navigation services, the Company implements a procurement system for goods and/or services by referring to the principles of efficiency, effectiveness, transparency, accountability, openness, and healthy business competition. The application of these principles aims to ensure that every procurement process can be accounted for administratively, technically, and financially, and has a positive impact on improving services to stakeholders.

As part of its responsibility in maintaining a professional and transparent supply chain, the Company collaborates with providers of goods and services that are directly related to air navigation services, including satellite operators, ground station operators, and providers of Communication Navigation Surveillance Automation (CNSA) and non-CNSA services. Suppliers in the Company's supply chain ecosystem are categorized into two main groups, namely CNSA category investments and non-CNSA category investments, each of which plays a role in optimizing communication services and air navigation infrastructure.

In implementing procurement, the Company is committed to supporting the Increased Use of Domestic Products (P3DN) as mandated in Government Regulation No. 29 of 2018 concerning Industrial Empowerment. Therefore, in the procurement process, the Company prioritizes the use of local products and services to improve the competitiveness of the national industry. This policy has several strategic objectives, including:

- Increasing the use of domestic products in aviation navigation infrastructure.

- Mendorong pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan efisiensi industri nasional.
- Membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi tenaga kerja dalam negeri, khususnya di sektor industri pendukung penerbangan.
- Menghemat devisa negara dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor barang dan jasa.
- Memperkuat kemandirian industri nasional dengan mengoptimalkan belanja Perusahaan kepada vendor dan penyedia lokal.
- Encouraging the use of local resources to improve the efficiency of the national industry.
- Opening more job opportunities for domestic workers, especially in the aviation support industry sector.
- Saving foreign exchange by reducing dependence on imports of goods and services.
- Strengthening the independence of the national industry by optimizing the Company's spending on local vendors and providers.

Kerja sama antara Perusahaan dan pemasok diatur berdasarkan Peraturan Direksi Perum LPPNPI No.008/LPPNPI/VI/2018 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Perum LPPNPI sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Direksi Nomor: PER.006/LPPNPI/III/2023. Perusahaan juga menetapkan standar kepatuhan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) bagi seluruh pemasok/vendor, termasuk larangan pekerja anak, tenaga kerja paksa, serta kewajiban memberikan remunerasi sesuai dengan upah minimum yang berlaku.

Cooperation between the Company and suppliers is regulated by the Regulation of the Board of Directors of Perum LPPNPI No.008/LPPNPI/VI/2018 concerning Guidelines for Procurement of Goods and Services of Perum LPPNPI as last amended by Regulation of the Board of Directors Number: PER.006/LPPNPI/III/2023. The Company also sets standards for compliance with Human Rights (HAM) for all suppliers/vendors, including the prohibition of child labor, forced labor, and the obligation to provide remuneration in accordance with the applicable minimum wage.

Tanggung jawab atas pengelolaan rantai pasokan berada di bawah Pejabat Yang Berwenang, dengan dukungan dari Biro Pengadaan, yang secara berkala melakukan evaluasi bulanan terhadap seluruh vendor guna memastikan kualitas, kinerja, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang telah disepakati. Perusahaan juga menilai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung prinsip keberlanjutan. Jika ditemukan dampak negatif dalam rantai pasok, Perusahaan akan mengambil langkah mitigasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Responsibility for supply chain management lies with the Authorized Officer, with support from the Procurement Bureau, which periodically conducts monthly evaluations of all vendors to ensure quality, performance, and compliance with the agreed provisions. The Company also assesses environmental, social, and governance (ESG) aspects to ensure that the supply chain supports the principles of sustainability. If negative impacts are found in the supply chain, the Company will take mitigation steps in accordance with applicable provisions.

Sepanjang tahun 2024, Perusahaan telah menjalankan sistem pengadaan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi, di mana tidak terdapat kasus dampak negatif dalam rantai pasok, termasuk tidak adanya temuan terkait pekerja anak maupun tenaga kerja paksa. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pengadaan yang diterapkan serta komitmen Perusahaan dalam menjaga rantai pasokan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Throughout 2024, the Company has implemented a procurement system with a high level of compliance, where there were no cases of negative impacts in the supply chain, including no findings related to child labor or forced labor. This reflects the effectiveness of the procurement system implemented and the Company's commitment to maintaining a responsible and sustainable supply chain.

Pemberdayaan Pemasok Lokal

Sebagai bagian dari upaya mendukung perekonomian nasional, AirNav Indonesia terus berupaya memberdayakan pemasok lokal dalam proses pengadaan barang dan jasa. Perusahaan mengutamakan kerja sama dengan vendor yang berasal dari

Empowering Local Suppliers

As part of its efforts to support the national economy, AirNav Indonesia continues to empower local suppliers in the procurement process of goods and services. The company prioritizes cooperation with vendors from various regions in



berbagai wilayah di Indonesia, termasuk pemasok yang berada di sekitar lokasi operasional perusahaan.

AirNav Indonesia mengkategorikan pemasok berdasarkan cakupan wilayah operasionalnya, yaitu pemasok nasional, pemasok daerah (berdasarkan lokasi kantor cabang), serta pemasok lokal yang beroperasi di sekitar fasilitas navigasi penerbangan. Dengan mengutamakan pemasok dalam negeri, AirNav Indonesia berharap dapat meningkatkan kapasitas industri lokal sekaligus memperkuat rantai pasok yang berkelanjutan di sektor penerbangan.

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas, proporsi keterlibatan pemasok baik dari dalam maupun luar negeri selama tiga tahun terakhir dicatat dan dianalisis untuk memastikan optimalisasi belanja perusahaan serta efektivitas kebijakan pengadaan berbasis keberlanjutan.

Berikut adalah proporsi keterlibatan pemasok, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Indonesia, including suppliers located around the company's operational locations.

AirNav Indonesia categorizes suppliers based on the scope of their operational areas, namely national suppliers, regional suppliers (based on branch office locations), and local suppliers operating around air navigation facilities. By prioritizing domestic suppliers, AirNav Indonesia hopes to increase the capacity of the local industry while strengthening the sustainable supply chain in the aviation sector.

As a form of transparency and accountability, the proportion of supplier involvement from both domestic and foreign over the past three years has been recorded and analyzed to ensure the optimization of company spending and the effectiveness of sustainability-based procurement policies.

The following is the proportion of supplier involvement, both domestic and foreign, over the past 3 (three) years:

Dalam jutaan rupiah / In million rupiah	2024		2023		2022	
Pemasok / Supplier	Jumlah/Nilai Number/Value	%	Jumlah/Nilai Number/Value	%	Jumlah/Nilai Number/Value	%
Berdasarkan Jumlah Pemasok / By Number of Raw Material Suppliers						
Dalam Negeri Domestic	101	100	77	100	26	100
Luar Negeri Overseas	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	101	100	77	100	26	100
Berdasarkan Nilai dan Kuantitas Kontrak Pengadaan Bahan Baku (dalam Miliar Rupiah) / Based on Value and Quantity of Raw Material Procurement Contracts (in Billion Rupiah)						
Dalam Negeri Domestic	971,12	100	155,33	100	69,03	100
Luar Negeri Overseas	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	971,12	100	155,33	100	69,03	100

Kinerja Lingkungan Hidup / Environmental Performance

Aspek Umum

General Aspects

Biaya Lingkungan Hidup [OJK F.4]

AirNav Indonesia terus berkomitmen untuk menjalankan operasional yang berwawasan lingkungan dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk berbagai program keberlanjutan. Pada tahun 2024, total biaya yang telah direalisasikan untuk program lingkungan hidup mencapai Rp 3,74 miliar. Jumlah ini dialokasikan untuk berbagai inisiatif, termasuk penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi ekosistem, serta dukungan terhadap mitigasi dampak perubahan iklim.

Upaya ini merupakan bagian dari strategi AirNav Indonesia dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam menjaga lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan. Dengan alokasi anggaran yang terus meningkat, AirNav Indonesia menegaskan komitmennya untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasionalnya dan memastikan keberlanjutan ekosistem bagi generasi mendatang.

Environmental Costs [OJK F.4]

AirNav Indonesia continues to commit to running environmentally friendly operations by allocating a special budget for various sustainability programs. In 2024, the total cost that has been realized for environmental programs reached IDR 3.74 billion. This amount is allocated for various initiatives, including reforestation, waste management, ecosystem conservation, and support for mitigating the impacts of climate change.

This effort is part of AirNav Indonesia's strategy in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in maintaining a healthy and sustainable environment. With an increasing budget allocation, AirNav Indonesia confirms its commitment to reducing the environmental impact of its operations and ensuring the sustainability of the ecosystem for future generations.

Tahun / Year	Alokasi Biaya Lingkungan (Juta-Rupiah) / Environmental Cost Allocation (IDR-Million)	Realisasi Penggunaan Biaya Lingkungan / Realization of Environmental Cost Usage
2024	3.740.000	<ul style="list-style-type: none"> Program Penanaman Pohon di berbagai wilayah operasional AirNav Indonesia, seperti di Sentani, Tanjungpinang, Pekanbaru, Malang, Yogyakarta, Denpasar, dan Palembang, dengan total realisasi dana lebih dari Rp3 miliar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas udara serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pengelolaan Sampah Terpadu yang merupakan kolaborasi dengan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN, salah satunya di Desa Cikole, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp75 juta. Program ini berfokus pada pengurangan limbah serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Konservasi Ekosistem Perairan melalui dukungan terhadap pelestarian penyu dan pelepasan tukik di Bangka Belitung, serta rehabilitasi hutan mangrove di daerah pesisir untuk mengurangi abrasi pantai dan meningkatkan ekosistem pesisir.



Tahun / Year	Alokasi Biaya Lingkungan (Juta-Rupiah) / Environmental Cost Allocation (IDR-Million)	Realisasi Penggunaan Biaya Lingkungan / Realization of Environmental Cost Usage
--------------	--	--

- Tree Planting Program in various operational areas of AirNav Indonesia, such as in Sentani, Tanjungpinang, Pekanbaru, Malang, Yogyakarta, Denpasar, and Palembang, with a total fund realization of more than IDR 3 billion. This program aims to improve air quality and maintain the balance of the ecosystem around the company's operational areas.
- Integrated Waste Management which is a collaboration with the BUMN Social and Environmental Responsibility (TJSL) program, one of which is in Cikole Village, with a total budget allocation of IDR 75 million. This program focuses on reducing waste and increasing public awareness of the importance of sustainable waste management.
- Aquatic Ecosystem Conservation through support for turtle conservation and the release of hatchlings in Bangka Belitung, as well as rehabilitation of mangrove forests in coastal areas to reduce coastal abrasion and improve coastal ecosystems.

Aspek Material

Material Aspect

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan

[GRI 301-1] [GRI 301-2] [GRI 301-3] [OJK F.5]

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan di Indonesia, AirNav Indonesia berkomitmen untuk mengadopsi praktik operasional yang berkelanjutan, termasuk dalam aspek pengadaan dan penggunaan material. Dalam operasionalnya, Perusahaan membutuhkan berbagai fasilitas seperti gedung, peralatan navigasi, serta media cetak yang digunakan dalam berbagai aktivitas administratif maupun teknis. Oleh karena itu, AirNav Indonesia secara aktif menerapkan kebijakan pengadaan yang mengutamakan efisiensi sumber daya dan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan.

Sejalan dengan transformasi digital yang telah berlangsung sejak tahun 2020, AirNav Indonesia terus mengurangi konsumsi kertas dalam operasionalnya. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan Nav-Earth,

Use of Environmentally Friendly Materials

[GRI 301-1] [GRI 301-2] [GRI 301-3] [OJK F.5]

As an air navigation service provider in Indonesia, AirNav Indonesia is committed to adopting sustainable operational practices, including in the procurement and use of materials. In its operations, the Company requires various facilities such as buildings, navigation equipment, and printed media used in various administrative and technical activities. Therefore, AirNav Indonesia actively implements procurement policies that prioritize resource efficiency and the use of more environmentally friendly materials.

In line with the digital transformation that has been taking place since 2020, AirNav Indonesia continues to reduce paper consumption in its operations. One of the strategic steps taken is to implement Nav-Earth, the first digital flight map in

peta penerbangan digital pertama di Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan distribusi data aeronautika secara elektronik kepada para pemangku kepentingan, termasuk maskapai dan pilot, sehingga dapat menggantikan kebutuhan pencetakan manual dokumen penerbangan.

Selain itu, AirNav Indonesia juga mengembangkan Nav-Gate, sebuah portal data informasi aeronautika yang dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat seluler maupun komputer. Dengan sistem digital ini, Perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan navigasi penerbangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan penggunaan kertas secara signifikan.

Meskipun telah berhasil mengoptimalkan penggunaan material berbasis kertas, AirNav Indonesia menyadari bahwa digitalisasi operasional masih memerlukan konsumsi energi listrik yang cukup besar, terutama untuk mendukung infrastruktur data center yang tersebar di berbagai lokasi operasional. Hingga 31 Desember 2024, Perusahaan terus melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan daya pada pusat data, termasuk dengan menerapkan strategi optimalisasi konsumsi listrik melalui penggunaan teknologi yang lebih hemat energi serta pengelolaan kapasitas penyimpanan data yang lebih efektif.

Melalui langkah-langkah ini, AirNav Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitasnya, sejalan dengan penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang bertanggung jawab.

Indonesia. This application allows the electronic distribution of aeronautical data to stakeholders, including airlines and pilots, thus replacing the need for manual printing of flight documents.

In addition, AirNav Indonesia also developed Nav-Gate, an aeronautical information data portal that can be flexibly accessed via mobile devices or computers. With this digital system, the Company not only improves the efficiency of flight navigation services, but also contributes to a significant reduction in paper usage.

Although it has succeeded in optimizing the use of paper-based materials, AirNav Indonesia realizes that operational digitalization still requires significant electricity consumption, especially to support data center infrastructure spread across various operational locations. Until December 31, 2024, the Company continues to evaluate the efficiency of power usage in data centers, including by implementing strategies to optimize electricity consumption through the use of more energy-efficient technology and more effective management of data storage capacity.

Through these steps, AirNav Indonesia is committed to continuously improving operational efficiency and reducing the environmental impact of its activities, in line with the implementation of sustainability principles and responsible governance.

Aspek Energi

Energy Aspect

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan

[OJK F.6] [GRI 302-1] [302-2] [302-3]

AirNav Indonesia mengandalkan energi dalam berbagai bentuk untuk mendukung kelancaran operasionalnya. Dua sumber energi utama yang digunakan adalah listrik dan bahan bakar minyak (BBM), yang berperan penting dalam menunjang sistem komunikasi, navigasi, dan surveilans (CNS), serta operasional fasilitas perkantoran dan infrastruktur pendukung lainnya.

Amount and Intensity of Energy Used

[OJK F.6] [GRI 302-1] [302-2] [302-3]

AirNav Indonesia relies on energy in various forms to support its smooth operations. The two main energy sources used are electricity and fuel oil (BBM), which play an important role in supporting the communication, navigation, and surveillance (CNS) system, as well as the operation of office facilities and other supporting infrastructure.



Energi listrik yang digunakan oleh Perusahaan berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang dialokasikan untuk penerangan gedung, operasional perangkat elektronik, serta sistem kendali lalu lintas udara. Selain itu, untuk menjamin keberlangsungan layanan di berbagai unit operasional, AirNav Indonesia juga menggunakan generator berbahan bakar diesel sebagai cadangan energi apabila terjadi gangguan pasokan listrik dari PLN. Secara khusus, Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC) dilengkapi dengan dua unit generator tambahan untuk memastikan kelangsungan layanan navigasi penerbangan dalam kondisi darurat.

Di samping energi listrik, AirNav Indonesia juga mengandalkan BBM, terutama bensin dan solar. Bensin digunakan untuk kendaraan operasional yang mendukung mobilitas pegawai dan kegiatan inspeksi lapangan, sementara solar digunakan sebagai bahan bakar generator cadangan. Mengingat bahwa BBM merupakan sumber daya tak terbarukan, Perusahaan terus berupaya mengoptimalkan efisiensi penggunaannya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan menekan dampak lingkungan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap efisiensi energi, AirNav Indonesia melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap konsumsi energi. Pemantauan ini menjadi tanggung jawab Divisi Umum dan hasilnya dilaporkan secara berkala kepada Direktur SDM dan Umum untuk dianalisis dan ditindaklanjuti.

Berikut adalah jumlah konsumsi energi listrik dan intensitas pemakaian energi Perusahaan dalam tiga tahun terakhir sebagai bagian dari pengelolaan energi secara berkelanjutan.

The electrical energy used by the Company comes from the State Electricity Company (PLN), which is allocated for building lighting, electronic device operations, and air traffic control systems. In addition, to ensure the continuity of services in various operational units, AirNav Indonesia also uses diesel generators as a backup energy source in the event of a disruption in the electricity supply from PLN. Specifically, the Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC) is equipped with two additional generator units to ensure the continuity of flight navigation services in emergency conditions.

In addition to electrical energy, AirNav Indonesia also relies on BBM, especially gasoline and diesel. Gasoline is used for operational vehicles that support employee mobility and field inspection activities, while diesel is used as fuel for backup generators. Given that fuel is a non-renewable resource, the Company continues to optimize its efficiency in use to reduce dependence on fossil fuels and reduce environmental impacts.

As part of its commitment to energy efficiency, AirNav Indonesia conducts routine monitoring and evaluation of energy consumption. This monitoring is the responsibility of the General Division and the results are reported periodically to the Director of HR and General Affairs for analysis and follow-up.

The following is the amount of electricity consumption and the intensity of the Company's energy use in the last three years as part of sustainable energy management.

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Pemakaian Energi Listrik Electricity Usage	kWh	4.224.306	4.455.244,44	3.805.258,33
	GJoule	15.207,50	16.038,88	13.698,93
Pemakaian Energi BBM Bensin Gasoline Usage	Liter	26.089,85	35.099,00	21.799,42
Pemakaian Energi BBM Solar Diesel Usage	Liter	7.500	7500	2000
Pendapatan Usaha Operating Revenue	Rp juta Rp million	3.762.774	3.123.395	2.231.478

Catatan / Note:

*) Perhitungan intensitas energi membandingkan Giga Joule energi per jumlah pendapatan (juta rupiah)

*) Calculation of energy intensity uses a comparison of Giga Joule energy with total revenue (million rupiah)

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

[OJK F.7] [GRI 3-3, 302-4, 302-5, 305-5]

Sebagai pengelola kawasan industri yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, Perusahaan terus berupaya meningkatkan efisiensi energi dan mendorong pemanfaatan energi terbarukan dalam operasionalnya. Langkah strategis ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Berikut adalah beberapa upaya dan pencapaian yang telah dilakukan oleh Perusahaan dalam bidang efisiensi energi dan energi terbarukan:

Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Use of Renewable Energy

[OJK F.7] [GRI 3-3, 302-4, 302-5, 305-5]

As an industrial estate manager committed to sustainability, the Company continues to strive to improve energy efficiency and encourage the use of renewable energy in its operations. This strategic step is not only aimed at reducing environmental impacts, but also as an integral part of a sustainability strategy that is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs).

The following are some of the efforts and achievements that have been made by the Company in the field of energy efficiency and renewable energy:

Upaya / Efforts	Pencapaian / Achievement
Penggunaan pencahayaan LED / Use of LED lighting	Efisiensi pemakaian listrik dibandingkan lampu biasa / Efficient use of electricity compared to conventional lamps
Optimalisasi sistem HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) / Optimization of HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning) systems	Mengurangi konsumsi energi tanpa mengurangi kenyamanan / Reduce energy consumption without reducing comfort
Automasi sistem operasional / Automation of operational systems	Digitalisasi guna meningkatkan efisiensi penggunaan listrik / Digitalization to increase the efficiency of electricity use
Pemasangan panel surya / Installation of solar panels	Mengurangi ketergantungan pada energi berbasis fosil / Reduce dependence on fossil-based energy
Eksplorasi pemanfaatan energi biomassa dan geothermal / Exploration of biomass and geothermal energy utilization	Alternatif sumber daya energi ramah lingkungan / Alternative environmentally friendly energy sources
Kerja sama dengan penyedia energi hijau / Cooperation with green energy providers	Memastikan pasokan listrik yang lebih berkelanjutan / Ensure a more sustainable electricity supply
Optimalisasi pengelolaan bahan bakar dalam operasional transportasi dan logistik / Optimization of fuel management in transportation and logistics operations	Mengurangi konsumsi BBM dan emisi gas rumah kaca / Reduce fuel consumption and greenhouse gas emissions
Penggunaan peralatan berstandar efisiensi energi tinggi / Use of high energy efficiency standard equipment	Meminimalkan konsumsi listrik / Minimize electricity consumption



Upaya / Efforts	Pencapaian
Peningkatan efisiensi bahan bakar dalam layanan navigasi penerbangan / Increase in fuel efficiency in flight navigation services	Berkontribusi pada pengurangan emisi CO ₂ / Contribute to the reduction of CO ₂ emissions
Program pelatihan dan kampanye kesadaran energi / Energy awareness training programs and campaigns	Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi energi berkelanjutan / Increase compliance with sustainable energy regulations
Sosialisasi kebijakan hemat energi di lingkungan kerja / Socialization of energy saving policies in the work environment	Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi energi berkelanjutan / Increase compliance with sustainable energy regulations
Meningkatkan skor ESG / Increase ESG scores	Memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan efisiensi energi / Ensure compliance with environmental standards and energy efficiency
Berinvestasi dalam proyek energi hijau dan riset pengembangan energi terbarukan / Invest in green energy projects and research and development of renewable energy	Mendukung keberlanjutan jangka panjang / Support long-term sustainability

Melalui berbagai inisiatif ini, Perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam pengurangan konsumsi energi dan pemanfaatan sumber daya terbarukan, tetapi juga memperkuat daya saingnya dalam industri yang semakin berorientasi pada keberlanjutan.

Pengembangan Sistem Pengukuran Efisiensi Energi Terbarukan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan efisiensi energi dalam layanan navigasi penerbangan, Perusahaan telah mengembangkan serta menerapkan sistem pengukuran efisiensi energi terbarukan untuk memastikan operasional yang lebih ramah lingkungan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi, mengurangi emisi karbon, dan mendukung penerapan teknologi energi terbarukan dalam sistem navigasi penerbangan.

Pada tahun 2024, Perusahaan mulai mengadopsi sumber energi terbarukan, termasuk pemanfaatan renewable energy untuk supply mock-up dan sistem kelistrikan navigasi penerbangan. Untuk memastikan efektivitas penerapan energi

Through these initiatives, the Company not only contributes to reducing energy consumption and utilizing renewable resources, but also strengthens its competitiveness in an industry that is increasingly oriented towards sustainability.

Development of a Renewable Energy Efficiency Measurement System

As part of its commitment to sustainability and energy efficiency in air navigation services, the Company has developed and implemented a renewable energy efficiency measurement system to ensure more environmentally friendly operations. This initiative aims to improve the efficiency of energy use, reduce carbon emissions, and support the implementation of renewable energy technology in air navigation systems.

In 2024, the Company began adopting renewable energy sources, including the use of renewable energy for supply mock-ups and air navigation electrical systems. To ensure the effectiveness of the implementation of renewable energy, the

terbarukan, Perusahaan mengembangkan sistem pemantauan digital yang dapat mengukur konsumsi energi secara real-time dan mengevaluasi efisiensinya.

Sistem ini dirancang untuk mengukur beberapa indikator utama:

- Rasio Energi Terbarukan terhadap Konsumsi Total – Mengukur kontribusi energi dari sumber terbarukan terhadap total energi yang digunakan dalam sistem navigasi penerbangan.
- Efisiensi Konversi Energi – Menilai seberapa optimal energi yang dihasilkan dibandingkan dengan potensi maksimum yang tersedia dari sistem yang digunakan.
- Reduksi Emisi Karbon (CO₂) – Menghitung pengurangan emisi karbon yang diperoleh melalui pemanfaatan energi terbarukan dibandingkan dengan penggunaan energi berbasis fosil.

Penerapan Teknologi Berbasis Data untuk Efisiensi Energi

Untuk mengoptimalkan penggunaan energi, Perusahaan telah menerapkan AirNav Data Service guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan energi. Selain itu, pengembangan digital integrated power amplifier tester memungkinkan efisiensi dalam penggunaan daya untuk peralatan navigasi udara.

Dampak dan Rencana Pengembangan

Melalui implementasi sistem ini, Perusahaan dapat:

- Memastikan optimalisasi penggunaan energi terbarukan dalam infrastruktur navigasi udara.
- Meningkatkan efisiensi konsumsi energi operasional, khususnya dalam sistem kelistrikan dan komunikasi navigasi.
- Mengurangi emisi karbon secara signifikan, mendukung target pengurangan jejak karbon dalam industri penerbangan.

Ke depan, Perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukan dan memperluas sistem pemantauan guna memastikan pencapaian target efisiensi energi dan keberlanjutan operasional secara lebih komprehensif.

Company developed a digital monitoring system that can measure energy consumption in real time and evaluate its efficiency.

This system is designed to measure several key indicators:

- Renewable Energy to Total Consumption Ratio – Measures the contribution of energy from renewable sources to the total energy used in the air navigation system.
- Energy Conversion Efficiency – Assesses how optimal the energy generated is compared to the maximum potential available from the system used.
- Carbon Emission Reduction (CO₂) – Calculates the reduction in carbon emissions obtained through the use of renewable energy compared to the use of fossil-based energy.

Implementation of Data-Based Technology for Energy Efficiency

To optimize energy use, the Company has implemented AirNav Data Service to support data-based decision making in energy management. In addition, the development of a digital integrated power amplifier tester enables efficiency in the use of power for air navigation equipment.

Impact and Development Plan

Through the implementation of this system, the Company can:

- Ensure the optimization of renewable energy use in air navigation infrastructure.
- Improve the efficiency of operational energy consumption, especially in the electricity system and navigation communication.
- Significantly reduce carbon emissions, supporting the target of reducing the carbon footprint in the aviation industry.

In the future, the Company plans to increase renewable energy capacity and expand the monitoring system to ensure the achievement of energy efficiency targets and operational sustainability more comprehensively.



Aspek Air

Water Aspect [GRI 303-1][GRI 303-2][GRI 303-3][GRI 303-4][GRI 303-5][OJK F.8]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan operasional dan efisiensi sumber daya, Perusahaan mengelola penggunaan air secara optimal untuk mendukung operasional harian serta pemeliharaan lingkungan. Air digunakan untuk keperluan domestik di kantor pusat dan fasilitas operasional, termasuk sanitasi, kebersihan lingkungan, serta penyiraman tanaman.

Penggunaan Air

Pasokan air yang digunakan oleh Perusahaan bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) serta satu sumur dalam yang tersedia di area operasional. Pada tahun 2024, total konsumsi air mencapai 2.686 m³.

Dalam upaya mempertahankan ketersediaan air bersih dan mengurangi konsumsi berlebih, Perusahaan telah menerapkan kebijakan penghematan air melalui beberapa langkah strategis, seperti:

- Pemantauan penggunaan air secara berkala untuk mengidentifikasi potensi pemborosan.
- Penerapan sistem kontrol otomatis pada kran air guna mencegah penggunaan yang tidak diperlukan.
- Perawatan infrastruktur distribusi air secara berkala untuk mencegah kebocoran dan kehilangan air.
- Edukasi dan sosialisasi kebijakan efisiensi air kepada karyawan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi air.

Dampak Ekonomis dan Strategi Efisiensi Penggunaan Air terhadap Perusahaan

Penggunaan air dalam operasional Perusahaan memiliki dampak langsung terhadap biaya operasional, terutama dalam hal:

- Pengeluaran untuk pembelian air dari PDAM dan pemeliharaan sumur dalam.
- Biaya pemeliharaan infrastruktur distribusi air, termasuk

As part of its commitment to operational sustainability and resource efficiency, the Company manages water use optimally to support daily operations and environmental maintenance. Water is used for domestic purposes at the head office and operational facilities, including sanitation, environmental cleanliness, and plant watering.

Water Use

The water supply used by the Company comes from the Regional Drinking Water Company (PDAM) and one deep well available in the operational area. In 2024, total water consumption reached 2,686 m³.

In an effort to maintain the availability of clean water and reduce excessive consumption, the Company has implemented a water saving policy through several strategic steps, such as:

- Periodic monitoring of water usage to identify potential waste.
- Implementation of an automatic control system on water taps to prevent unnecessary use.
- Periodic maintenance of water distribution infrastructure to prevent water leaks and loss.
- Education and socialization of water efficiency policies to employees to raise awareness of the importance of water conservation.

Economic Impact and Water Efficiency Strategy on the Company

Water usage in the Company's operations has a direct impact on operational costs, especially in terms of:

- Expenses for purchasing water from PDAM and maintaining deep wells.
- Costs of maintaining water distribution infrastructure,

- perbaikan kebocoran atau penyediaan sistem penyaringan.
- Pengolahan air limbah, guna memastikan standar lingkungan tetap terpenuhi.

Untuk mengurangi dampak ekonomis tersebut, Perusahaan menerapkan strategi efisiensi yang mencakup:

- **Optimalisasi Konsumsi Air**
 - Penerapan kebijakan efisiensi air berdasarkan Surat Edaran No. EDR.008/P/00/LPPNPI/KRT.02.01/III/2022 yang mengatur penggunaan air hanya untuk kegiatan esensial serta memastikan keran ditutup setelah digunakan.
 - Pemeliharaan berkala pada sistem distribusi air untuk mengurangi kebocoran dan pemborosan.
- **Sistem Pemantauan dan Pengelolaan Air**
 - Pengembangan sistem pemantauan konsumsi air secara digital untuk mendeteksi inefisiensi dan menyesuaikan strategi penggunaan air.
 - Pelaporan cepat terhadap kebocoran atau kerusakan sistem distribusi guna menghindari pemborosan.
- **Pemanfaatan Air Daur Ulang**

Studi awal untuk penerapan sistem pengolahan air limbah sederhana guna mendukung keperluan non-potable, seperti penyiraman tanaman dan pendinginan peralatan teknis.

Perbandingan penggunaan air pada tahun pelaporan dibanding tahun-tahun sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

- including repairing leaks or providing filtration systems.
- Wastewater treatment, to ensure environmental standards are met.

To reduce the economic impact, the Company implements an efficiency strategy that includes:

- **Optimizing Water Consumption**
 - Implementation of a water efficiency policy based on Circular Letter No. EDR.008/P/00/LPPNPI/KRT.02.01/III/2022 which regulates the use of water only for essential activities and ensures that taps are closed after use.
 - Periodic maintenance of the water distribution system to reduce leaks and waste.
- **Water Monitoring and Management System**
 - Development of a digital water consumption monitoring system to detect inefficiencies and adjust water usage strategies.
 - Rapid reporting of leaks or damage to the distribution system to avoid waste.
- **Utilization of Recycled Water**

Initial study for the implementation of a simple wastewater treatment system to support non-potable needs, such as watering plants and cooling technical equipment.

A comparison of water usage in the reporting year compared to previous years is shown in the following table:

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Penggunaan air PDAM PDAM water usage	m3/tahun m3/year	2.686	1.798	1.853
Penggunaan air Sumur Dalam Water usage from deep well	m3/tahun m3/year	6.752	349.658	12.043
Rata-rata penggunaan air per bulan Average monthly water usage	m3/tahun m3/year	223,83	154,42	154,42
Intensitas Air** Water Intensity**	m3/tahun m3/year	3,44	3,44	3,44

Catatan / Note:

*Sumber data hanya berasal dari Kantor Pusat/ The data source is solely from the Head Office

**Berdasarkan jumlah pegawai / Based on the number of employees



Melalui implementasi strategi diatas, Perusahaan tidak hanya memastikan penggunaan air yang lebih efisien, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dan optimasi biaya operasional. Ke depan, Perusahaan berencana untuk memperluas sistem pemantauan dan efisiensi air guna mencapai target keberlanjutan yang lebih tinggi serta mendukung pengurangan jejak lingkungan dalam operasionalnya.

Through the implementation of the above strategies, the Company not only ensures more efficient water use, but also contributes to reducing environmental impacts and optimizing operational costs. Going forward, the Company plans to expand its water monitoring and efficiency systems to achieve higher sustainability targets and support the reduction of its environmental footprint in its operations.

Aspek Keanekaragaman Hayati

Biodiversity Aspect [GRI 304-1][GRI 304-2][GRI 304-3][GRI 304-4][OJK F.9][OJK F.10]

Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati

Perusahaan tidak memiliki wilayah kerja yang berlokasi langsung di daerah konservasi atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Namun, Perusahaan tetap berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dengan memastikan setiap operasionalnya tidak memberikan dampak negatif terhadap ekosistem.

Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan secara konsisten memenuhi persyaratan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan menyusun Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) serta Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) di setiap wilayah operasionalnya. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi serta mengelola potensi dampak terhadap lingkungan sejak tahap awal hingga pelaksanaan operasional sehari-hari.

Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati

Karena Perusahaan tidak beroperasi langsung di wilayah konservasi, hingga tahun 2024 AirNav Indonesia belum melakukan pendataan maupun identifikasi spesies yang termasuk dalam Daftar Merah IUCN maupun spesies dilindungi secara nasional di wilayah yang terdampak operasi. Ke depan, AirNav Indonesia berkomitmen untuk mengkaji kemungkinan pelaksanaan pendataan tersebut sebagai bagian dari penguatan inisiatif konservasi keanekaragaman hayati. Meskipun demikian, perlindungan terhadap flora, fauna, dan ekosistem tetap menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan, diantaranya adalah :

Impacts of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or with Biodiversity

The Company does not have any working areas located directly in conservation areas or areas with high biodiversity. However, the Company remains committed to being environmentally responsible by ensuring that each of its operations does not have a negative impact on the ecosystem.

As part of this commitment, the Company consistently fulfills the requirements of the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and prepares the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) in each of its operational areas. This approach allows the Company to identify and manage potential impacts on the environment from the initial stage to the implementation of daily operations.

Biodiversity Conservation Efforts

Because the Company does not operate directly in conservation areas, until 2024 AirNav Indonesia has not conducted data collection or identification of species included in the IUCN Red List or nationally protected species in areas affected by its operations. Going forward, AirNav Indonesia is committed to reviewing the possibility of implementing such data collection as part of strengthening biodiversity conservation initiatives. Nevertheless, protecting flora, fauna, and ecosystems remains part of the Company's social and environmental responsibilities, including:

- **Konservasi Ekosistem Laut**

- Perusahaan meneruskan program transplantasi dan pemantauan terumbu karang di Waecicu, Labuan Bajo, bekerja sama dengan Taman Nasional Komodo.
- Program ini bertujuan untuk memulihkan terumbu karang yang rusak serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ekosistem laut.
- Hasil pemantauan menunjukkan bahwa terumbu karang yang ditransplantasi mengalami pertumbuhan yang baik, dengan munculnya kembali beberapa jenis ikan indikator ekosistem sehat.

- **Restorasi dan Penghijauan di Wilayah Operasional**

- Perusahaan melaksanakan program penghijauan di sekitar fasilitas navigasi udara dan kantor operasional, dengan menanam pohon untuk meningkatkan kualitas lingkungan.
- Upaya ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekosistem lokal, tetapi juga membantu mengurangi jejak karbon operasional melalui peningkatan serapan karbon alami.

- **Mitigasi Dampak terhadap Satwa Liar**

- Perusahaan mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak operasional terhadap jalur migrasi burung, mengingat navigasi udara dapat berpotensi mengganggu pergerakan spesies tertentu.
- Pengaturan pencahayaan di sekitar fasilitas operasional diterapkan untuk meminimalkan disorientasi satwa nokturnal akibat polusi cahaya.

- **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan**

- Perusahaan terus berkoordinasi dengan pemerintah, komunitas lokal, serta organisasi lingkungan untuk memperkuat program konservasi dan edukasi mengenai keberlanjutan ekosistem.
- Inisiatif ini mencakup pelatihan kepada masyarakat mengenai perlindungan lingkungan, serta kolaborasi dalam riset pemulihan ekosistem.

- **Marine Ecosystem Conservation**

- The Company continued the coral reef transplantation and monitoring program in Waecicu, Labuan Bajo, in collaboration with Komodo National Park.
- This program aims to restore damaged coral reefs and increase public awareness of the importance of marine ecosystems.
- The monitoring results showed that the transplanted coral reefs experienced good growth, with the reappearance of several types of fish that are indicators of a healthy ecosystem.

- **Restoration and Greening in Operational Areas**

- The Company carries out a greening program around air navigation facilities and operational offices, by planting trees to improve environmental quality.
- This effort not only improves the condition of the local ecosystem, but also helps reduce the operational carbon footprint by increasing natural carbon absorption.

- **Mitigation of Impact on Wildlife**

- The Company develops strategies to reduce operational impacts on bird migration routes, considering that air navigation can potentially disrupt the movement of certain species.
- Lighting arrangements around operational facilities are implemented to minimize disorientation of nocturnal animals due to light pollution.

- **Collaboration with Stakeholders**

- The Company continues to coordinate with the government, local communities, and environmental organizations to strengthen conservation and education programs regarding ecosystem sustainability.
- This initiative includes training for the community regarding environmental protection, as well as collaboration in ecosystem restoration research.



Aspek Emisi

Emission Aspect

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7] [OJK F.11] [OJK F.12]

Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, Perusahaan secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Fokus utama dalam pengendalian emisi adalah reduksi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berasal dari konsumsi energi listrik di fasilitas operasional dan kantor.

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan yang beroperasi 24 jam tanpa henti, Perusahaan membutuhkan pasokan energi listrik yang andal. Sumber utama energi berasal dari listrik PLN dan generator berbahan bakar bensin, yang berkontribusi terhadap emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Pendokumentasian emisi GRK dilakukan berdasarkan tiga cakupan (scope):

- Scope 1: Emisi langsung dari kendaraan operasional dan generator listrik berbahan bakar bensin.
- Scope 2: Emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang dibeli dari PLN.
- Scope 3: Emisi tidak langsung lainnya yang belum dihitung dalam pelaporan tahun sebelumnya, seperti perjalanan dinas menggunakan transportasi publik atau mobilisasi karyawan.

Sumber utama emisi GRK di Perusahaan dikategorikan sebagai Emisi Tidak Langsung (Cakupan 2), yang berasal dari penggunaan listrik dalam mendukung operasional navigasi penerbangan. Perusahaan melakukan perhitungan sistematis dengan metode:

Amount and Intensity of Emissions Generated by Type

As part of its commitment to sustainable environmental management, the Company actively monitors and manages emissions generated from its operational activities. The main focus in controlling emissions is the reduction of Greenhouse Gases (GHG) originating from electricity consumption in operational facilities and offices.

As a provider of air navigation services that operates 24 hours non-stop, the Company requires a reliable supply of electricity. The main source of energy comes from PLN electricity and gasoline-fueled generators, which contribute to Greenhouse Gas (GHG) emissions.

GHG emissions documentation is carried out based on three scopes:

- Scope 1: Direct emissions from operational vehicles and gasoline-fueled electric generators.
- Scope 2: Indirect emissions from electricity consumption purchased from PLN.
- Scope 3: Other indirect emissions that have not been calculated in the previous year's report, such as business trips using public transportation or employee mobilization.

The main source of GHG emissions in the Company is categorized as Indirect Emissions (Scope 2), which comes from the use of electricity to support flight navigation operations. The Company carries out systematic calculations using the method:

- Mengalikan total penggunaan listrik tahunan (dalam kWh) dengan faktor emisi rata-rata jaringan listrik. Faktor ini mengacu pada data Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2015-2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dengan nilai sebesar 0,934 kgCO₂/kWh berdasarkan data tahun 2017.
- Menghitung intensitas emisi GRK, dengan cara membagi total emisi yang dihasilkan dengan luas fasilitas operasional, guna menilai efektivitas strategi efisiensi energi yang diterapkan.
- Multiplying the total annual electricity usage (in kWh) by the average emission factor of the electricity network. This factor refers to the data from the 2015-2024 PLN Electricity Supply Business Plan (RUPTL) published by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), with a value of 0.934 kgCO₂/kWh based on 2017 data.
- Calculating the intensity of GHG emissions, by dividing the total emissions produced by the area of operational facilities, in order to assess the effectiveness of the energy efficiency strategy implemented.

Tabel Jumlah Dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisny

Table of Amount and Intensity of Emissions Produced Based on Type

Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
BBM Bensin untuk Kendaraan Operasional Gasoline for Operational Vehicles	Liter Ton CO ₂ eq	26.089,85 60,26	35.099,00 79,67	21.799,42 49,48
BBM Solar untuk Genset Diesel for Generator Sets	Liter Ton CO ₂ eq	7.500 23,55	7.500 23,55	2.000 6,28
Scope 1* BBM untuk kendaraan operasional dan generator listrik Gasoline for operational vehicles and electricity generator sets	Ton CO ₂ eq	85,51	103,22	55,76
Pendapatan usaha Operating Revenue	Rp juta IDR million	3.762.774	3.123.395	2.231.478

Keterangan / Notes:

* Perhitungan scope 1 menggunakan faktor emisi GRK sebesar 2,27 kg CO₂ eq per liter bensin, dan 3,14 kg CO₂ eq per liter solar, berdasarkan Kajian Penggunaan Faktor Emisi Lokal (Tier 2) dalam Inventarisasi GRK Sektor Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2017).

* Scope 1 calculations use a GHG emission factor of 2.27 kg CO₂ eq per liter of gasoline, and 3.14 kg CO₂ eq per liter of diesel, based on the Study of the Use of Local Emission Factors (Tier 2) in the GHG Inventory in the Energy Sector of the Ministry of Energy and Mineral Resources (2017).

** Perhitungan scope 2 menggunakan faktor emisi GRK sebesar 0,934 kg CO₂/kWh, berdasarkan data Kementerian ESDM (2017) merujuk RUPTL PLN 2015-2024.

** Scope 2 calculations use a GHG emission factor of 0.934 kg CO₂ /kWh



Strategi / Road Map Pengurangan Emisi GRK

Sebagai bentuk dukungan terhadap target nasional dalam pengurangan emisi, AirNav Indonesia telah menyusun Road Map Pengurangan Emisi GRK dengan tahapan implementasi sebagai berikut:

Jangka Pendek (2024–2026)

- Efisiensi konsumsi energi listrik di fasilitas operasional dengan penerapan teknologi hemat energi.
- Implementasi sistem energi terbarukan pada fasilitas navigasi udara untuk mengurangi ketergantungan pada listrik berbasis fosil.
- Pengurangan emisi dari kendaraan operasional dengan peralihan bertahap ke kendaraan listrik dan hybrid.

Jangka Menengah (2027–2030)

- Target pengurangan emisi karbon sebesar 20%, melalui optimalisasi sistem efisiensi energi berbasis digital.
- Peningkatan penggunaan transportasi ramah lingkungan, termasuk konversi kendaraan operasional menjadi 50% berbasis listrik.
- Implementasi teknologi monitoring emisi secara real-time untuk meningkatkan efektivitas pengurangan emisi di seluruh fasilitas.

Jangka Panjang (2031–2040)

Target pengurangan emisi total sebesar 50% dibandingkan baseline tahun 2023, dengan integrasi penuh teknologi hijau dalam operasional navigasi penerbangan.

Menuju net zero emissions pada tahun 2040, dengan transformasi energi terbarukan dan pengurangan ketergantungan terhadap sumber daya berbasis fosil.

Untuk memastikan pencapaian target ini, Perusahaan akan melakukan pemantauan berkala terhadap emisi dan menerapkan metode penghitungan karbon yang sesuai dengan standar nasional dan internasional.

GHG Emission Reduction Strategy / Road Map

As a form of support for the national target in reducing emissions, AirNav Indonesia has prepared a GHG Emission Reduction Road Map with the following implementation stages:

Short Term (2024–2026)

- Efficient consumption of electrical energy in operational facilities by implementing energy-saving technology.
- Implementation of renewable energy systems in air navigation facilities to reduce dependence on fossil-based electricity.
- Reducing emissions from operational vehicles by gradually switching to electric and hybrid vehicles.

Medium Term (2027–2030)

- Target of reducing carbon emissions by 20%, through optimization of digital-based energy efficiency systems.
- Increasing the use of environmentally friendly transportation, including converting operational vehicles to 50% electric-based.
- Implementation of real-time emission monitoring technology to increase the effectiveness of emission reductions across facilities.

Long Term (2031–2040)

Target of reducing total emissions by 50% compared to the 2023 baseline, with full integration of green technology in air navigation operations.

Towards net zero emissions by 2040, with renewable energy transformation and reduced dependence on fossil-based resources.

To ensure the achievement of this target, the Company will conduct regular monitoring of emissions and implement carbon calculation methods that comply with national and international standards.



Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), Perusahaan telah melaksanakan berbagai inisiatif sepanjang tahun 2024. Salah satu program utama adalah penanaman 12.000 bibit pohon nangka di 12 provinsi di Indonesia, yang dilaksanakan serentak pada 3 September 2024 dalam rangka peringatan hari jadi ke-12 Perusahaan. Penanaman ini diharapkan dapat menyerap karbon dioksida (CO₂) dan meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar area penanaman.

Selain itu, Perusahaan terus mendukung maskapai penerbangan dalam mengurangi emisi GRK melalui implementasi prosedur navigasi canggih seperti Performance Based Navigation (PBN) dan User Preferred Route (UPR). PBN memungkinkan penerbangan yang lebih presisi dan efisien, sementara UPR memberikan fleksibilitas bagi maskapai untuk memilih rute paling optimal. Kedua inovasi ini berkontribusi signifikan dalam pengurangan konsumsi bahan bakar dan emisi CO₂.

Di sektor operasional internal, Perusahaan telah mengadopsi langkah-langkah konservasi energi, termasuk penggunaan lampu penerangan jalan umum (PJU) bertenaga surya dan instalasi panel surya di beberapa fasilitas. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan menurunkan emisi GRK dari operasional Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan secara aktif mendukung pengelolaan area konservasi yang kaya akan keanekaragaman hayati, yang berfungsi sebagai penyerap karbon alami. Dengan berbagai inisiatif yang telah dijalankan, AirNav Indonesia menunjukkan komitmen nyata dalam mengurangi emisi dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem dan pengurangan jejak karbon, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab Perusahaan dalam mewujudkan operasional navigasi penerbangan yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

Efforts and Achievements in Emission Reduction

As part of its commitment to sustainability and reducing greenhouse gas (GHG) emissions, the Company has implemented various initiatives throughout 2024. One of the main programs is the planting of 12,000 jackfruit seedlings in 12 provinces in Indonesia, which was carried out simultaneously on September 3, 2024, to commemorate the Company's 12th anniversary. This planting is expected to absorb carbon dioxide (CO₂) and improve the quality of the environment around the planting area.

In addition, the Company continues to support airlines in reducing GHG emissions through the implementation of advanced navigation procedures such as Performance Based Navigation (PBN) and User Preferred Route (UPR). PBN enables more precise and efficient flights, while UPR provides flexibility for airlines to choose the most optimal route. These two innovations contribute significantly to reducing fuel consumption and CO₂ emissions.

In the internal operational sector, the Company has adopted energy conservation measures, including the use of solar-powered street lighting (PJU) and the installation of solar panels in several facilities. These efforts aim to reduce dependence on fossil energy sources and reduce GHG emissions from the Company's operations.

In addition, the Company actively supports the management of conservation areas rich in biodiversity, which function as natural carbon sinks. With various initiatives that have been implemented, AirNav Indonesia shows a real commitment to reducing emissions and supporting environmental sustainability. These efforts not only contribute to ecosystem preservation and reducing carbon footprints, but also reflect the Company's responsibility in realizing more environmentally friendly, efficient, and sustainable air navigation operations.

Aspek Limbah dan Efluen

Waste and Effluent Aspects

[GRI 306-1] [GRI 306-2] [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [OJK F.13] [OJK F.14] [OJK F.15]

Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis

Sebagai penyelenggara layanan navigasi penerbangan nasional, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola limbah dan efluen secara bertanggung jawab guna meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Limbah yang dihasilkan Perusahaan berasal dari berbagai aktivitas, termasuk operasional fasilitas navigasi udara, perkantoran, serta pemeliharaan infrastruktur dan peralatan pendukung.

Limbah yang dihasilkan oleh Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu:

Limbah Non-B3 (Non-Bahan Berbahaya dan Beracun)

- Meliputi sampah domestik, seperti kertas, plastik, dan sisa makanan yang dihasilkan dari kegiatan perkantoran dan fasilitas operasional.
- Pengelolaannya dilakukan dengan sistem pemilahan, pengurangan penggunaan material sekali pakai, serta kerja sama dengan pihak ketiga dalam proses daur ulang dan pemanfaatan kembali.

Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

- Meliputi oli bekas, baterai, pelumas, dan sisa bahan kimia dari pemeliharaan peralatan navigasi dan kendaraan operasional.
- Pengelolaannya dilakukan sesuai dengan regulasi pemerintah, termasuk penyimpanan yang aman, pencatatan limbah, serta kerja sama dengan mitra pengelola limbah B3 yang tersertifikasi untuk memastikan pembuangan dan pemrosesan sesuai standar lingkungan.

Selain limbah padat, Perusahaan juga menghasilkan efluen atau air limbah dari kegiatan operasionalnya. Efluen ini terutama berasal dari:

- Kegiatan domestik, seperti penggunaan air untuk sanitasi dan kebersihan fasilitas.
- Proses pemeliharaan fasilitas, yang menghasilkan air limbah yang harus dikelola sebelum dibuang ke lingkungan.

Amount of Waste and Effluent Generated by Type

As a national air navigation service provider, the Company is committed to managing waste and effluent responsibly in order to minimize the environmental impact of its operational activities. The waste generated by the Company comes from various activities, including the operation of air navigation facilities, offices, and maintenance of supporting infrastructure and equipment.

The waste generated by the Company can be categorized into two main types, namely:

Non-B3 Waste (Non-Hazardous and Toxic Materials)

- Includes domestic waste, such as paper, plastic, and food waste generated from office activities and operational facilities.
- It is managed through a sorting system, reducing the use of single-use materials, and collaborating with third parties in the recycling and reuse process.

B3 Waste (Hazardous and Toxic Materials)

- Includes used oil, batteries, lubricants, and chemical residues from vehicle navigation and operational equipment maintenance.
- It is managed in accordance with government regulations, including safe storage, waste recording, and collaborating with certified B3 waste management partners to ensure disposal and processing according to environmental standards.

In addition to solid waste, the Company also produces effluent or wastewater from its operational activities. This effluent mainly comes from:

- Domestic activities, such as the use of air for sanitation and cleaning facilities.
- The facility maintenance process, which produces wastewater that must be managed before being discharged into the environment.



Bentuk dan Sumber Timbulan Limbah dari Kegiatan Operasional AirNav Indonesia

Forms and Sources of Waste from AirNav Indonesia's Operational Activities

Macam Limbah Types of Waste	Sumber Limbah Sources of Waste	Potensi Dampak dan Pengelolaan Potential Impacts and Management
Limbah B3 Hazardous Waste (B3)		
Oli/Minyak Pelumas Bekas / Used Oil/Lubricating Oil	Maintenance Kendaraan / Vehicle Maintenance	Potensi terjadi ceceran limbah B3 di area pekerjaan AirNav Indonesia sedang dalam proses menjalin kerja sama dengan mitra berizin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk jasa pengangkutan limbah B3. Proses penyusunan kontrak payung tengah berlangsung guna memastikan pengelolaan limbah dilakukan sesuai standar regulasi dan prinsip keberlanjutan, serta standar pengelolaan lingkungan yang berlaku. Potential for B3 waste spills in the work area AirNav Indonesia is in the process of establishing cooperation with officially licensed partners from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) for B3 waste transportation services. The process of drafting an umbrella contract is underway to ensure that waste management is carried out in accordance with regulatory standards and sustainability principles, as well as applicable environmental management standards.
Aki Bekas / Used Batteries	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Lampu TL Bekas / Used TL Lamps	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Toner / Cartridge Bekas / Used Toner / Cartridges	Aktivitas Perkantoran / Office Activities	
Kemasan Bekas Tinta / Used Ink Packaging	Aktivitas Perkantoran / Office Activities	
Kain Majun Bekas & Sarung Tangan (Used Rags) / Used Majun Cloth & Gloves (Used Rags)	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Kemasan Bekas B3 / Kaleng Cat / Used B3 Packaging / Paint Cans	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Refrigerant bekas / Tabung Freon / Used Refrigerant / Freon Cylinders	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Kimia Kadaluarsa / Expired Chemicals	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Baterai Bekas / Used Batteries	Aktivitas Perkantoran / Office Activities	
Limbah Elektronik / Electronic Waste	Maintenance Kantor / Office Maintenance	
Limbah Non B3 Non-Hazardous Waste (Non-B3)		
Organik Organic Waste	Sampah dari tanaman area kantor (daun dan ranting) dan kegiatan kantin maupun sisa makanan / Waste from office area plants (leaves and twigs) and canteen activities and food waste	Potensi sampah Non B3 di area pekerjaan Pengelolaannya diserahkan langsung kepada pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mengolah dan memanfaatkan limbah B3.
Kertas Paper	Kegiatan operasional kantor / Office operational activities	Potential Non-B3 waste in the work area Its management is directly handed over to a third party that has a permit from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) to process and utilize B3 waste.
Plastik Plastic	Kegiatan operasional kantor / Office operational activities	

Tumpahan yang Terjadi

Spills That Occurred

[GRI 306-1] [GRI 306-2] [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [OJK F.13] [OJK F.14] [OJK F.15]

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia berhasil memastikan bahwa tidak terjadi insiden tumpahan limbah di seluruh fasilitas operasional yang dikelola. Prestasi ini mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan limbah yang diterapkan serta menegaskan komitmen Perusahaan dalam mematuhi standar lingkungan dan keselamatan. Pengawasan yang ketat, penerapan prosedur operasional yang sesuai, serta upaya mitigasi risiko yang berkelanjutan telah berhasil mencegah insiden yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Throughout 2024, AirNav Indonesia successfully ensured that there were no waste spill incidents in all operational facilities managed. This achievement reflects the effectiveness of the waste management system implemented and confirms the Company's commitment to complying with environmental and safety standards. Strict supervision, implementation of appropriate operational procedures, and ongoing risk mitigation efforts have succeeded in preventing incidents that could have a negative impact on the surrounding environment.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup

[OJK F.16, F.26, F.27] [GRI 3-3, 308-1, 308-2]

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (AirNav Indonesia) memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasionalnya selaras dengan regulasi lingkungan yang berlaku. Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi berbagai ketentuan hukum yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta regulasi sektoral lainnya yang mengatur standar keberlanjutan lingkungan di industri penerbangan dan layanan navigasi udara.

Compliance with Environmental Management Laws and Regulations

[OJK F.16, F.26, F.27] [GRI 3-3, 308-1, 308-2]

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (AirNav Indonesia) is responsible for ensuring that all of its operational activities are in line with applicable environmental regulations. The Company is committed to complying with various legal provisions contained in Government Regulation Number 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, as well as other sectoral regulations that regulate environmental sustainability standards in the aviation industry and air navigation services.

Dalam implementasinya, Perusahaan menerapkan sistem pemantauan dan pengelolaan lingkungan yang ketat guna memastikan bahwa setiap fasilitas operasionalnya memenuhi standar lingkungan yang telah ditetapkan. Sepanjang tahun 2024, Perusahaan telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan lingkungan, di antaranya:

In its implementation, the Company implements a strict environmental monitoring and management system to ensure that each of its operational facilities meets the established environmental standards. Throughout 2024, the Company has taken various steps to ensure compliance with laws and regulations related to environmental management, including:

1. Pemantauan Kualitas Lingkungan di Fasilitas Operasional

Perusahaan secara rutin melakukan pemantauan kualitas lingkungan di seluruh fasilitasnya, termasuk pengujian kualitas air limbah domestik, pemantauan emisi udara dari sumber tidak bergerak, pengukuran tingkat kebisingan, serta evaluasi dampak operasional terhadap ekosistem sekitar. Pemantauan ini dilakukan bekerja sama dengan lembaga lingkungan

1. Environmental Quality Monitoring at Operational Facilities

The Company routinely monitors environmental quality at all of its facilities, including testing domestic wastewater quality, monitoring air emissions from stationary sources, measuring noise levels, and evaluating operational impacts on the surrounding ecosystem. This monitoring is carried out in collaboration with accredited environmental institutions, to



terakreditasi, guna memastikan validitas data yang diperoleh dan kesesuaiannya dengan standar baku mutu lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Penyusunan dan Pelaporan RKL-RPL

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, Perusahaan menyusun dan melaporkan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) secara berkala kepada instansi terkait. Laporan ini disampaikan melalui platform resmi pemerintah guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aspek lingkungan di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

3. Implementasi Program Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Selain memenuhi kewajiban pemantauan dan pelaporan, Perusahaan juga secara proaktif mengembangkan berbagai program berbasis keberlanjutan, termasuk:

- Penerapan teknologi energi hijau, seperti penggunaan panel surya di fasilitas navigasi udara untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber energi fosil.
- Optimalisasi pengelolaan limbah, dengan sistem pemisahan antara limbah B3 dan non-B3, serta bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah resmi.
- Konservasi lingkungan, melalui program penghijauan dengan penanaman ribuan bibit pohon sebagai langkah mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.

4. Kepatuhan terhadap Regulasi Terbaru

Perusahaan terus memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur internalnya selaras dengan perkembangan peraturan lingkungan terbaru. Setiap perubahan regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta instansi terkait lainnya dijadikan dasar dalam penyempurnaan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan berbagai inisiatif dan kebijakan yang telah diterapkan, Perusahaan menegaskan komitmennya dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan hukum, tetapi juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dalam industri penerbangan nasional.

ensure the validity of the data obtained and its compliance with the environmental quality standards set by the government.

2. Preparation and Reporting of RKL-RPL

As a form of compliance with environmental regulations, the Company prepares and reports the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) periodically to the relevant agencies. This report is submitted through the official government platform to ensure transparency and accountability in the management of environmental aspects throughout the Company's operational activities.

3. Implementation of Sustainable Environmental Management Program

In addition to fulfilling monitoring and reporting obligations, the Company also proactively develops various sustainability-based programs, including:

- Implementation of green energy technology, such as the use of solar panels in air navigation facilities to reduce dependence on fossil energy sources.
- Optimization of waste management, with a separation system between B3 and non-B3 waste, and collaborating with third parties who have official waste management permits.
- Environmental conservation, through a greening program by planting thousands of tree seedlings as a mitigation measure against the impacts of climate change.

4. Compliance with the Latest Regulations

The Company continues to ensure that all of its internal policies and procedures are in line with the latest developments in environmental regulations. Every change in regulations issued by the Ministry of Environment and Forestry and other related agencies is used as a basis for improving a more effective and sustainable environmental management strategy.

With various initiatives and policies that have been implemented, the Company confirms its commitment to preserving the environment and ensuring that all of its operational activities not only meet the legal compliance aspects, but also support the principles of sustainable development in the national aviation industry.

Kinerja Sosial / Social Performance

Aspek Ketenagakerjaan

Employment Aspect

Kesetaraan Kesempatan Bekerja

[OJK F.18] [GRI 2-30]

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (AirNav Indonesia) menjadikan penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) sebagai prinsip dasar dalam setiap aspek operasionalnya. Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi martabat setiap individu, memastikan tidak ada diskriminasi, pelecehan, atau perlakuan yang tidak adil di tempat kerja. Dalam proses rekrutmen, pengelolaan sumber daya manusia, serta interaksi dengan para pemangku kepentingan, AirNav Indonesia menerapkan standar HAM yang tinggi sesuai dengan peraturan nasional maupun internasional, diantaranya sebagai berikut:

- Undang-undang (UU) Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 2 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengupahan pada Industri Padat Karya Tertentu dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- Universal Declaration of Human Rights oleh PBB
- Konvensi ILO No. 87/1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Berorganisasi (Freedom of Association and Protection of Right to Organize)
- Konvensi ILO No. 138/1973 tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja (Minimum Age for Admission to Employment)
- Konvensi ILO No. 182/1999 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (Elimination of the Worst Forms of Child Labour)
- Konvensi ILO No. 105/1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa (Abolition of forced labor)

Equal Employment Opportunity

[OJK F.18] [GRI 2-30]

Perum Lembaga Penyelenggara Layanan Navigation Indonesia (AirNav Indonesia) makes respect for human rights (HAM) a basic principle in every aspect of its operations. The company is committed to creating a work environment that upholds the dignity of every individual, ensuring that there is no discrimination, harassment, or unfair treatment in the workplace. In the recruitment process, human resource management, and interactions with stakeholders, AirNav Indonesia applies high human rights standards in accordance with national and international regulations, including the following:

- Law (UU) Number 39 of 1999 concerning Human Rights
- Government Regulation (PP) Number 36 of 2021 concerning Wages
- Regulation of the Minister of Manpower No. 2 of 2021 concerning the Implementation of Wages in Certain Labor-Intensive Industries during the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic
- Universal Declaration of Human Rights by the UN
- ILO Convention No. 87/1948 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Organize
- ILO Convention No. 138/1973 concerning the Minimum Age for Admission to Employment
- ILO Convention No. 182/1999 concerning the Elimination of the Worst Forms of Child Labor
- ILO Convention No. 105/1957 concerning the Abolition of Forced Labor



- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pengesahan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja.
- Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2023 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN.

Perusahaan memastikan bahwa pengelolaan karyawan telah memenuhi prinsip-prinsip persamaan, keadilan, dan kehormatan. Perusahaan menjunjung tinggi penerapan HAM antara lain berupa:

1. Tidak Terdapat Pekerja Anak dan Pekerja Paksa AirNav Indonesia menegaskan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya bebas dari praktik pekerja anak maupun pekerja paksa. Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan berpegang pada prinsip-prinsip etika kerja, termasuk menolak eksploitasi anak serta kerja paksa. AirNav Indonesia juga memastikan bahwa setiap karyawan direkrut secara sukarela dengan memenuhi persyaratan usia kerja sebagaimana diatur dalam ketentuan hukum yang berlaku. **[OJK F.19][GRI 408-1, 409-1]**
2. Kesejahteraan Karyawan AirNav Indonesia berkomitmen meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui program-program komprehensif yang mencakup kesehatan, keselamatan kerja, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, seperti hak cuti tahunan dan pemberian bonus. Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas dan tunjangan kompetitif, termasuk asuransi kesehatan, program pengembangan keterampilan, serta lingkungan kerja yang mendorong pertumbuhan profesional. Selain itu, AirNav Indonesia memastikan upah karyawan telah memenuhi standar Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku. **[GRI 405-2]**

Keberagaman Karyawan

[OJK F18][GRI 2-7, 2-30, 3-3, 405-1][GRI 2-30]

Dengan semakin ketatnya persaingan industri navigasi penerbangan serta pesatnya perkembangan teknologi, AirNav Indonesia menyadari bahwa keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas memegang peran krusial

- Law Number 6 of 2023 concerning Ratification of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation.
- Government Regulation No. 35 of 2023 concerning Fixed-Term Employment Agreements, Outsourcing, Working Hours, Break Time, and Termination of Employment.
- Regulation of the Minister of SOEs Number: Per-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs.

The Company ensures that employee management has met the principles of equality, justice, and respect. The Company upholds the implementation of human rights, including:

1. No Child Labor and Forced Labor AirNav Indonesia confirms that all of its operational activities are free from child labor and forced labor practices. The Company always complies with applicable labor regulations and adheres to the principles of work ethics, including rejecting child exploitation and forced labor. AirNav Indonesia also ensures that every employee is recruited voluntarily by meeting the working age requirements as stipulated in applicable laws. **[OJK F.19][GRI 408-1, 409-1]**
2. Employee Welfare AirNav Indonesia is committed to improving employee welfare through comprehensive programs that cover health, work safety, and work-life balance, such as annual leave rights and bonuses. The company provides various competitive facilities and benefits, including health insurance, skills development programs, and a work environment that encourages professional growth. In addition, AirNav Indonesia ensures that employee wages meet the applicable Provincial Minimum Wage (UMP) standards. **[GRI 405-2]**

Employee Diversity

[OJK F18][GRI 2-7, 2-30, 3-3, 405-1][GRI 2-30]

With the increasingly tight competition in the aviation navigation industry and the rapid development of technology, AirNav Indonesia realizes that the existence of skilled and qualified Human Resources (HR) plays a crucial role in

dalam mendukung keselamatan dan efisiensi layanan navigasi penerbangan. Untuk mewujudkan visi dan misinya, AirNav Indonesia berfokus pada pengelolaan SDM melalui investasi berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi, keahlian, etos kerja, serta profesionalisme. Langkah ini menjadi kunci dalam menjaga daya saing dan keandalan perusahaan di tengah dinamika industri penerbangan yang terus berkembang.

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan menerapkan kebijakan SDM yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Kebijakan ini berlandaskan prinsip kesetaraan dan keberagaman, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama, maupun suku bangsa, mulai dari proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, hingga pengembangan karier serta pemberian remunerasi dan kesejahteraan karyawan. Seluruh hak dan kewajiban karyawan serta perusahaan tertuang secara jelas dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku bagi seluruh pegawai. PKB juga menetapkan larangan bagi karyawan untuk terlibat dalam aktivitas politik serta mewajibkan pemberitahuan minimal terkait perubahan operasional maupun struktur organisasi. **[GRI 402-1]**

Praktik kesetaraan dan non-diskriminasi diterapkan secara menyeluruh dalam pengelolaan SDM di AirNav Indonesia. Kebijakan ini tidak hanya merupakan implementasi dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tetapi juga sejalan dengan Konvensi ILO No. 111/1958 mengenai Diskriminasi dalam Kerja dan Jabatan (Discrimination in Respect of Employment and Occupation). Dengan komitmen tersebut, selama periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi yang terjadi, sehingga tidak diperlukan tindakan perbaikan oleh perusahaan. **[GRI 406-1]**

Rekrutmen dan Perputaran Karyawan

[GRI 401-1]

AirNav Indonesia menerapkan mekanisme dan proses rekrutmen yang sistematis untuk memperoleh SDM terbaik dengan kapabilitas dan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan operasional perusahaan. Proses rekrutmen dilakukan secara selektif berdasarkan analisis kebutuhan tenaga kerja, dengan mempertimbangkan aspek strategis guna memastikan tersedianya SDM yang profesional dan berdaya saing tinggi dalam mendukung kelancaran layanan navigasi penerbangan.

supporting the safety and efficiency of aviation navigation services. To realize its vision and mission, AirNav Indonesia focuses on HR management through continuous investment in improving competence, expertise, work ethic, and professionalism. This step is key to maintaining the company's competitiveness and reliability amidst the dynamics of the ever-growing aviation industry.

AirNav Indonesia is committed to creating a harmonious work environment by implementing fair, transparent, and responsible HR policies. This policy is based on the principles of equality and diversity, without distinguishing between gender, race, religion, or ethnicity, starting from the recruitment process, competency development, performance assessment, to career development and the provision of employee remuneration and welfare. All employee and company rights and obligations are clearly stated in the Collective Labor Agreement (PKB) that applies to all employees. PKB also stipulates a prohibition on employees being involved in political activities and requires minimal notification regarding changes to operations or organizational structure. **[GRI 402-1]**

Equality and non-discrimination practices are implemented comprehensively in the management of human resources at AirNav Indonesia. This policy is not only an implementation of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, but is also in line with ILO Convention No. 111/1958 concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation. With this commitment, during the reporting period, there were no incidents of discrimination, so that no corrective action was required by the company. **[GRI 406-1]**

Employee Recruitment and Turnover

[GRI 401-1]

AirNav Indonesia implements a systematic recruitment mechanism and process to obtain the best human resources with capabilities and competencies that are in line with the company's operational needs. The recruitment process is carried out selectively based on an analysis of workforce needs, taking into account strategic aspects to ensure the availability of professional and highly competitive human resources to support the smooth running of air navigation services.



Untuk memastikan kualitas SDM yang direkrut, AirNav Indonesia menetapkan standar dan kriteria yang ketat dalam proses seleksi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi calon karyawan dengan kebutuhan bisnis dan operasional, sekaligus memitigasi potensi risiko yang dapat berdampak pada efektivitas dan keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, AirNav Indonesia juga mengelola dinamika pergantian karyawan (turnover) yang terjadi akibat berbagai faktor, seperti pengunduran diri sukarela, masa pensiun, berakhirnya masa kontrak kerja, maupun pemutusan hubungan kerja (PHK). Pergantian karyawan ini merupakan bagian dari dinamika organisasi yang terus beradaptasi dengan perkembangan industri serta kebutuhan bisnis perusahaan.

Pada akhir tahun 2024, jumlah SDM yang dimiliki perusahaan sebanyak 4926 orang, yang terdiri dari 4714 orang karyawan serta 212 orang non karyawan. Dengan memperhatikan pergerakan formasi SDM di sepanjang tahun 2024, secara total terdapat penambahan SDM sebanyak 126 orang serta pengurangan sebanyak 68 orang, dengan rincian sebagai berikut:

To ensure the quality of the recruited human resources, AirNav Indonesia sets strict standards and criteria in the selection process. This step aims to ensure the suitability between the competencies of prospective employees and business and operational needs, while mitigating potential risks that can impact the effectiveness and sustainability of the company.

In addition, AirNav Indonesia also manages the dynamics of employee turnover that occurs due to various factors, such as voluntary resignation, retirement, end of employment contract, or termination of employment (PHK). This employee turnover is part of the dynamics of the organization that continues to adapt to industrial developments and the company's business needs.

By the end of 2024, the number of HR owned by the company was 4926 people, consisting of 4714 employees and 212 non-employees. By considering the movement of HR formation throughout 2024, in total there was an addition of 126 HR people and a reduction of 68 people, with the following details:

Tipe Bangunan / Building Type	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Rekrutmen karyawan baru / Recruitment of new employees	85	41	10	3	5	2
Karyawan yang keluar dari Perusahaan, karena / Employees who leave the Company, due to:						
Mengundurkan diri / Resignation	1	5	0	6	9	6
Pensiun / Retirement	30	1	38	3	38	3
Alasan lainnya / Other reasons	22	9	18	2	22	0
Jumlah Karyawan Akhir Tahun / Number of Employees at the End of the Year	4926		4868		4922	
Turnover Rate*) / Turnover Rate*)	1.39%		1.37%		1.57%	

Upah Minimum Regional dan Remunerasi Pekerja

[OJK F.20][GRI 2-21, 201-3, 202-1, 401-2, 405-2, 403-8]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan ketenagakerjaan dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) di setiap wilayah operasionalnya. Komitmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan menerima remunerasi yang tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan dan kesejahteraan, selaras dengan regulasi yang berlaku.

Sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi hak-hak pekerja, AirNav Indonesia menetapkan kebijakan remunerasi berdasarkan peraturan perundang-undangan serta kebijakan internal perusahaan. Struktur remunerasi disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kualitas kinerja, kompleksitas pekerjaan, jenjang jabatan, serta lokasi geografis unit kerja. Skema kompensasi di AirNav Indonesia terdiri atas:

- Kompensasi tetap: mencakup gaji dan tunjangan;
- Kompensasi variabel: diberikan berdasarkan pencapaian kinerja individu maupun tim.

Dalam menetapkan besaran remunerasi, AirNav Indonesia senantiasa mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap regulasi terkait upah minimum serta standar kelayakan hidup. Indikator utama seperti tingkat inflasi, harga kebutuhan pokok, standar kelayakan hidup, serta kesejahteraan karyawan menjadi dasar dalam penyesuaian upah. Untuk karyawan tetap di level entry-level, perusahaan memastikan bahwa upah minimum yang diberikan memenuhi standar kebutuhan hidup layak. Pada tahun 2024, upah minimum bagi karyawan tetap di tingkat terendah dipastikan tidak kurang dari UMR yang berlaku.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan, AirNav Indonesia juga menerapkan kebijakan cuti serta mengatur hari dan waktu kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, perusahaan memastikan bahwa seluruh karyawan menerima upah yang kompetitif dan berada di atas rata-rata UMR di wilayah operasionalnya. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang adil dan sejahtera.

Regional Minimum Wage and Worker Remuneration

[OJK F.20][GRI 2-21, 201-3, 202-1, 401-2, 405-2, 403-8]

AirNav Indonesia is committed to complying with employment regulations by providing compensation in accordance with the provisions of the Regional Minimum Wage (UMR) in each of its operational areas. This commitment aims to ensure that all employees receive remuneration that not only meets minimum standards, but also reflects the principles of fairness and welfare, in line with applicable regulations.

As a form of responsibility in fulfilling workers' rights, AirNav Indonesia establishes a remuneration policy based on laws and regulations and internal company policies. The remuneration structure is prepared by considering various factors, such as performance quality, work complexity, job level, and geographic location of the work unit. The compensation scheme at AirNav Indonesia consists of:

- Fixed compensation: includes salary and benefits;
- Variable compensation: given based on individual and team performance achievements.

In determining the amount of remuneration, AirNav Indonesia always considers aspects of compliance with regulations related to minimum wages and living standards. Key indicators such as inflation rates, prices of basic necessities, living standards, and employee welfare are the basis for adjusting wages. For permanent employees at the entry-level level, the company ensures that the minimum wage provided meets the standard of living. In 2024, the minimum wage for permanent employees at the lowest level is guaranteed to be no less than the applicable UMR.

As part of efforts to increase employee productivity and welfare, AirNav Indonesia also implements a leave policy and regulates working days and hours in accordance with applicable employment regulations. In addition, the company ensures that all employees receive competitive wages and are above the average UMR in its operational areas. This policy is part of the company's strategy in maintaining business sustainability while creating a fair and prosperous work environment.



AirNav Indonesia juga menyediakan berbagai tunjangan bagi karyawan, baik karyawan tetap maupun tidak tetap. Pemberian tunjangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan sesuai dengan status dan peran masing-masing. Berikut adalah tabel informasi mengenai tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap dan tidak tetap :

AirNav Indonesia also provides various benefits for employees, both permanent and non-permanent employees. The provision of these benefits aims to improve employee welfare according to their respective statuses and roles. The following is a table of information regarding the benefits provided to permanent and non-permanent employees:

Tunjangan / Allowances	Karyawan Tetap / Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap / Non-Permanent Employees
Jaminan Sosial Tenaga Kerja / Social Security for Workers	✓	✓
Jaminan Kesehatan / Health Insurance	✓	✓
Program Pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan / Pension Program through Financial Institution Pension Funds	✓	×
Tunjangan Cuti / Leave Allowance	✓	✓
Tunjangan Hari Raya (THR) / Holiday Allowance (THR)	✓	✓
Tunjangan Khusus Kesejahteraan Keluarga / Special Family Welfare Allowance	✓	✓
Tunjangan Perumahan / Housing Allowance	✓	×
Insentif Jasa Produksi / Production Service Incentive	✓	✓
Insentif Kinerja / Performance Incentive	✓	✓
Tunjangan Fungsi Jabatan / Job Function Allowance	✓	✓
Tunjangan Operasional Jabatan / Job Operational Allowance	✓	×
Tunjangan Uang Makan / Meal Allowance	✓	×
Tunjangan Kemahalan / Cost of Work Allowance	✓	✓

Cuti Melahirkan

[401-3]

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia memberikan hak cuti melahirkan (parental leave) kepada sebanyak 148 karyawan

Maternity Leave

[401-3]

Throughout 2024, AirNav Indonesia granted parental leave rights to 148 female employees who met the requirements, of

wanita yang memenuhi ketentuan, yang diantaranya sebanyak 119 karyawan wanita merupakan karyawan operasional. Dari jumlah tersebut, seluruhnya, yaitu 148 karyawan (100%), kembali bekerja pada posisi semula dan memperoleh kembali seluruh haknya setelah masa cuti berakhir.

AirNav Indonesia senantiasa memastikan bahwa kebijakan cuti melahirkan dijalankan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga bagi seluruh karyawan.

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

[OJK F.21][GRI 3-3]

Sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, berdedikasi, dan beretika merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan AirNav Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan kebijakan strategis yang berfokus pada pengembangan SDM secara berkelanjutan guna memperkuat proses bisnis internal serta berkontribusi terhadap pencapaian kinerja finansial, non-finansial, dan kepuasan pemangku kepentingan.

Strategi pengelolaan dan pengembangan karyawan di AirNav Indonesia dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi karyawan baik dalam aspek pengembangan diri maupun kepuasan kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, sistem manajemen data SDM yang terintegrasi diterapkan untuk memastikan efektivitas serta efisiensi dalam setiap proses pengelolaan sumber daya manusia.

Pengelolaan SDM berbasis kompetensi di AirNav Indonesia mencakup berbagai aspek strategis, antara lain pengelolaan karier, pengembangan kompetensi, sistem kompensasi, manajemen kinerja, rekrutmen, perencanaan tenaga kerja, pengelolaan penghentian kerja, serta pengembangan organisasi. Seluruh kebijakan dan proses tersebut dijalankan dengan mengacu pada regulasi ketenagakerjaan yang berlaku serta standar nasional dan internasional terkait hubungan industrial dan hak asasi manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

which 119 female employees were operational employees. Of that number, all 148 employees (100%) returned to their original positions and regained all their rights after the leave period ended.

AirNav Indonesia always ensures that the maternity leave policy is implemented in accordance with applicable employment regulations, as part of the company's efforts to support a balance between work and family life for all employees.

A Decent and Safe Working Environment

[OJK F.21][GRI 3-3]

Quality, competent, dedicated, and ethical human resources are the main factors in realizing AirNav Indonesia's vision, mission, and goals. Therefore, the company implements a strategic policy that focuses on sustainable HR development in order to strengthen internal business processes and contribute to the achievement of financial, non-financial performance, and stakeholder satisfaction.

The employee management and development strategy at AirNav Indonesia is designed with a competency-based approach, which aims to optimize employee potential in terms of both self-development and job satisfaction. This approach is expected to encourage increased productivity and overall company performance. In addition, an integrated HR data management system is implemented to ensure effectiveness and efficiency in every human resource management process.

Competency-based HR management at AirNav Indonesia covers various strategic aspects, including career management, competency development, compensation systems, performance management, recruitment, workforce planning, termination of employment management, and organizational development. All of these policies and processes are implemented with reference to applicable employment regulations and national and international standards related to industrial relations and human rights, including the following:



- Undang-undang (UU) Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh;
- Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial;
- Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, serta Pemutusan Hubungan Kerja;
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan;
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 2 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengupahan pada Industri Padat Karya Tertentu dalam Masa Pandemi Covid-19;
- Universal Declaration of Human Rights oleh PBB;
- Konvensi ILO No. 87/1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Berorganisasi (Freedom of Association and Protection of Right to Organize);
- Konvensi ILO No. 138/1973 tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja (Minimum Age for Admission to Employment);
- Konvensi ILO No. 182/1999 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (Elimination of the Worst Forms of Child Labour);
- Konvensi ILO No. 105/1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa (Abolition of Forced Labor).
- Law Number 39 of 1999 concerning Human Rights;
- Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003 concerning Manpower;
- Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
- Law of the Republic of Indonesia No. 21 of 2000 concerning Trade Unions/Labor Unions;
- Law (UU) Number 2 of 2004 concerning Settlement of Industrial Relations Disputes;
- Government Regulation Number 35 of 2021 concerning Fixed-Term Employment Agreements, Outsourcing, Working Hours, Employment Relations and Rest Time, and Termination of Employment;
- Government Regulation (PP) Number 51 of 2023 concerning Amendments to Government Regulation (PP) Number 36 of 2021 concerning Wages;
- Regulation of the Minister of Manpower No. 2 of 2021 concerning Implementation of Wages in Certain Labor-Intensive Industries during the Covid-19 Pandemic;
- Universal Declaration of Human Rights by the UN;
- ILO Convention No. 87/1948 concerning Freedom of Association and Protection of the Right to Organize;
- ILO Convention No. 138/1973 on Minimum Age for Admission to Employment;
- ILO Convention No. 182/1999 on the Elimination of the Worst Forms of Child Labour;
- ILO Convention No. 105/1957 on the Abolition of Forced Labor.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Karyawan

[OJK F.22][GRI 404-1]

AirNav Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi seluruh karyawan melalui program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program ini mengacu pada Peraturan Direksi No. PER.041/LPPNPI/VI/2014 tentang Pola Pendidikan dan Pelatihan, serta disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing divisi. Penyelenggaraan pelatihan dilakukan oleh tim internal perusahaan bekerja sama dengan lembaga

Employee Training and Development

[OJK F.22][GRI 404-1]

AirNav Indonesia is committed to improving the capacity and competence of all employees through education and training programs that are implemented continuously. This program refers to the Board of Directors Regulation No. PER.041/LPPNPI/VI/2014 concerning Education and Training Patterns, and is adjusted to the specific needs of each division. The training is carried out by the company's internal team in collaboration with competent training institutions, such as the

pelatihan yang kompeten, seperti Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara (PPSDM). Seluruh program ini berada di bawah koordinasi Kepala Divisi Organisasi Pengembangan SDM di bawah naungan Direktur SDM dan Umum.

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia telah melaksanakan beberapa pelatihan, dengan total 185 program pendidikan dan pelatihan baik yang bersifat wajib maupun tidak wajib yang diikuti oleh 7659 karyawan. Selain itu, perusahaan juga menyelenggarakan 151 sertifikasi dan ujian, yang melibatkan 12961 karyawan. Untuk mendukung pelaksanaan program ini, AirNav Indonesia mengalokasikan anggaran sebesar Rp 58 miliar, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya karena peralihan dari metode pelatihan daring selama pandemi ke metode tatap muka (luring) pada tahun 2024.

Sebagai hasil dari upaya berkelanjutan dalam pengelolaan SDM, AirNav Indonesia berhasil meraih berbagai penghargaan prestisius, antara lain:

- The Best Employee Value & Performance (Bintang 4)
- The Best Human Resource Support on Business Transformation (Bintang 4)
- The Best Leadership Development Focus on Human Capital (Bintang 4)
- The Best in Talent Management
- The Most Resilience Company
- Top Human Capital Awards 2024

Melalui berbagai inisiatif ini, AirNav Indonesia terus berupaya meningkatkan keunggulan sumber daya manusia guna mendukung transformasi dan pertumbuhan bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2024, AirNav Indonesia telah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan total 185 kegiatan. Berikut adalah beberapa contoh pelatihan yang telah dilaksanakan, beserta rincian jumlah peserta berdasarkan jenjang jabatan masing-masing:

Air Transportation Human Resources Development Center (PPSDM). All of these programs are under the coordination of the Head of the Human Resources Development Organization Division under the auspices of the Director of Human Resources and General Affairs.

Throughout 2024, AirNav Indonesia has conducted several trainings, with a total of 185 education and training programs, both mandatory and non-mandatory, attended by 7,659 employees. In addition, the company also held 151 certifications and exams, involving 12,961 employees. To support the implementation of this program, AirNav Indonesia has allocated a budget of IDR 58 billion, which has increased compared to the previous year due to the shift from online training methods during the pandemic to face-to-face (offline) methods in 2024.

As a result of ongoing efforts in HR management, AirNav Indonesia has won various prestigious awards, including:

- The Best Employee Value & Performance (4 Stars)
- The Best Human Resource Support on Business Transformation (4 Stars)
- The Best Leadership Development Focus on Human Capital (4 Stars)
- The Best in Talent Management
- The Most Resilience Company
- Top Human Capital Awards 2024

Through these various initiatives, AirNav Indonesia continues to strive to improve the excellence of human resources to support the transformation and growth of the company's business in a sustainable manner.

In 2024, AirNav Indonesia has organized education and training programs with a total of 185 activities. The following are some examples of training that have been implemented, along with details of the number of participants based on their respective job levels:



Tabel Pendidikan Dan Pelatihan Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2024

Education and Training Table by Type of Activity in 2024

[GRI 2-23, 2-24, 404-1, 404-2, 404-3]

Peserta Berdasarkan Jenjang Jabatan
/ Participants Based on Position Level

Nama pelatihan / Training Name	Durasi (hari) / Duration (days)	Tanggal / Date	Manajer / Manager	Staf / Staff
Asia-Pacific Workshop on Digital Aeronautical Transformation	04	29-Jan-24 - 01-Feb-24	23	17
Pelatihan dan Sertifikasi Enterprise Risk Management (ERM) Fundamental Series I: ISO 31000 / Enterprise Risk Management (ERM) Fundamental Training and Certification Series I: ISO 31000	03	05-Feb-24 - 07-Feb-24	2	0
Pelatihan SATC Angkatan 12 / SATC Training Batch 12	290	19-Feb-24 - 28-Mar-25	0	24
Pelatihan Advanced Human Capital Accomplished / Advanced Human Capital Accomplished Training	280	04-Feb-24 - 23-Mar-24	4	0
Pelatihan ICAO Training Instructor Course (TIC) / ICAO Training Instructor Course (TIC) Training	5	19-Feb-24 - 23-Feb-24	2	0
Pelatihan Sekretaris Eksekutif / Executive Secretary Training	2	05-Mar-24 - 06-Mar-24	0	5
Training Pembahasan Produk Investasi Wealth Management Group Bank Syariah Indonesia / Wealth Management Group Investment Product Discussion Training Bank Syariah Indonesia	1	07-Mar-24 - 07-Mar-24	6	14
Program Pathways to Chartered Account Indonesia Batch I / Pathways to Chartered Account Indonesia Batch I Program	44	01-Mar-24 - 01-May-24	2	0

Peserta Berdasarkan Jenjang Jabatan
/ Participants Based on Position Level

Nama pelatihan / Training Name	Durasi (hari) / Duration (days)	Tanggal / Date	Manajer / Manager	Staf / Staff
Pelatihan Penilaian Risk Maturity Index (RMI) / Risk Maturity Index (RMI) Assessment Training	1	08-Mar-24 - 08-Mar-24	4	1
Workshop Pembobotan Nilai Analisa Risiko Kejadian Keselamatan / Workshop on Risk Analysis Value Weighting for Safety Incidents	3	18-Mar-24 - 20-Mar-24	15	2
Webinar Digital Skill - Communication, Collaboration & Safety / Digital Skill Webinar - Communication, Collaboration & Safety	1	25-Mar-24	277	1251
Webinar Digital Skill - Information And Data Literacy / Digital Skill Webinar - Information And Data Literacy	1	27-Mar-24	352	1360
Webinar Digital Skill - Problem Solving With Digital Technology / Digital Skill Webinar - Problem Solving With Digital Technology	1	28-Mar-24	409	1461
Diklat Approach Control Surveillance Batch I Tahun 2024 / Approach Control Surveillance Training Batch I 2024	70	22-Apr-24 - 26-Jul-24	0	24
Certified Human Resources Professional / Certified Human Resources Professional	280	30-Apr-24 - 27-Jul-24	1	0
ITSAP - English Language Proficiency Program	5	06-Mei-24 - 10-Mei-24	4	5
Pelatihan Refreshment Traction Equipment Tingkat Ahli / Training Refreshment Traction Equipment Expert Level	5	13-Mei-24 - 17-Mei-24	3	21



Peserta Berdasarkan Jenjang Jabatan
/ Participants Based on Position Level

Nama pelatihan / Training Name	Durasi (hari) / Duration (days)	Tanggal / Date	Manajer / Manager	Staf / Staff
Pelatihan Inspektur Keamanan Penerbangan/ Security Quality Control / Aviation Security Inspector Training/ Security Quality Control	10	27-Mei-24 - 7-Juni-24	3	21
Pelatihan QIA Tingkat Manajerial / QIA Training Managerial Level	9	20-Mei-24 - 30-Mei-24	1	0
Pelatihan Aeronautical Communication Checker 2024 / Aeronautical Communication Checker Training 2024	5	24-Jun-24 - 28-Jun-24	0	24
Pelatihan dan Sertifikasi Certified Risk Governance Professional (CRMP) / Certified Risk Governance Professional (CRMP) Training and Certification	7	08-Jul-24 - 16-Jul-24	4	0
Management Development Program (MDP) Level III Batch XVIII / Management Development Program (MDP) Level III Batch XVIII	7	05-Aug-24 - 13-Aug-24	30	0
Pelatihan Legal Drafting For Non Legal Batch II / Legal Drafting Training For Non Legal Batch II	3	23-Sep-24 - 25-Sep-24	12	14
Pelatihan dan Sertifikasi CISCO CCNP (Encore dan Enarsi) / CISCO CCNP Training and Certification (Encore and Enarsi)	4	15-Oct-2024 - 20-Oct-2024	1	2
Pelatihan Qualified Risk Management Officer (QRMO) / Qualified Risk Management Officer (QRMO) Training	3	05-Nov-24 - 07-Nov-24	3	0
Pelatihan Linux Operating System di Cabang Semarang / Linux Operating System Training at Semarang Branch	6	25-Nov-24 - 30-Nov-24	0	15

Peserta Berdasarkan Jenjang Jabatan
/ Participants Based on Position Level

Nama pelatihan / Training Name	Durasi (hari) / Duration (days)	Tanggal / Date	Manajer / Manager	Staf / Staff
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Level-1 Level-1 Procurement of Goods/Services Competency Certification Training and Test	12	05-Dec-24 - 20-Dec-24	1	0
Pelatihan Performance Based Navigation (PBN) for ATCO / Performance Based Navigation (PBN) Training for ATCO	5	09-Dec-24 - 13-Dec-24	12	12

Tabel Rerata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2024

Table of Average Employee Training Hours by Type of Activity in 2024

Uraian / Description	Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan / Number of Employees Receiving Training	Jam Pelatihan / Training Hours	Rata-Rata Jam Pelatihan / Average Training Hours
Jumlah / Number	7659	341.720	7659
Berdasarkan Gender / By Gender			
Laki-laki / Male	4804	246.152	52
Perempuan / Female	2848	95.568	33
Berdasarkan Posisi Jabatan / By Position			
Manajerial / Managerial	1048	31.424	30
Fungsional / Functional	349	8.552	25
Staf / Staff	1575	56.176	36
Air Traffic Controller / Air Traffic Controller	2145	91.872	43
Teknik / Engineering	1467	56.616	58
Aeronautical Information Service / Aeronautical Information Service	415	6.228	15
Aeronautical Communication Officer / Aeronautical Communication Officer	550	24.760	45
Flight Data Officer / Flight Data Officer	104	65.994	63



AirNav Indonesia secara konsisten menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan wajib guna meningkatkan kompetensi karyawan melalui penilaian serta evaluasi kinerja. Program pelatihan ini dirancang untuk mendukung pengembangan karier serta meningkatkan keahlian khusus yang sesuai dengan fungsi operasional masing-masing karyawan.

Selain itu, Perusahaan juga menerapkan sistem penilaian kapasitas karyawan melalui APPRAISE-U, yang dilakukan secara daring maupun luring. Penilaian ini bersifat wajib dan diikuti oleh seluruh karyawan sebanyak dua kali dalam setahun sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai AKHLAK serta penguatan peran karyawan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Sepanjang tahun 2024, 100% karyawan telah mengikuti penilaian kinerja serta program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan pengembangan karier mereka. Setiap karyawan dinilai berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian terhadap target, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, serta memberikan kesempatan bagi karyawan yang berprestasi untuk mendapatkan peningkatan jenjang karier.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[GRI 3-3, 403-1, 403-2, 403-4, 403-5, 403-6, 403-9, 403-10, 416-1, 416-2]

Komitmen dan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

AirNav Indonesia berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara optimal guna memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan serta pemangku kepentingan. Penerapan SMK3 ini mengacu pada regulasi pemerintah Indonesia serta standar internasional yang berlaku, sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di seluruh operasionalnya.

Sebagai penyelenggara layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia menjalankan kebijakan K3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta mengadopsi standar internasional ISO 45001:2018 sebagai referensi utama dalam pengelolaan K3. Komitmen ini

AirNav Indonesia consistently organizes mandatory education and training programs to improve employee competency through performance assessment and evaluation. This training program is designed to support career development and improve specific skills that are in accordance with the operational functions of each employee.

In addition, the Company also implements an employee capacity assessment system through APPRAISE-U, which is carried out online and offline. This assessment is mandatory and is followed by all employees twice a year as part of an effort to increase understanding of AKHLAK values and strengthen the role of employees in supporting the achievement of company goals.

Throughout 2024, 100% of employees have participated in performance assessments and training and education programs tailored to their career development. Each employee is assessed based on their duties and responsibilities, with evaluations carried out periodically to measure achievement against targets, identify development needs, and provide opportunities for high-achieving employees to get career advancement.

Occupational Safety and Health

[GRI 3-3, 403-1, 403-2, 403-4, 403-5, 403-6, 403-9, 403-10, 416-1, 416-2]

Occupational Safety and Health Commitment and Policy

AirNav Indonesia is committed to implementing an optimal Occupational Safety and Health Management System (SMK3) to ensure a safe and healthy work environment for all employees and stakeholders. The implementation of SMK3 refers to Indonesian government regulations and applicable international standards, as part of the company's efforts to maintain occupational safety and health (K3) throughout its operations.

As an air navigation service provider, AirNav Indonesia implements an K3 policy in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of an Occupational Safety and Health Management System, and adopts the international standard ISO 45001:2018 as the main reference in K3 management. This commitment is realized

Sepanjang tahun 2024,

100%

karyawan telah mengikuti penilaian kinerja serta program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan pengembangan karier mereka.

Throughout 2024, 100% of employees have participated in performance assessments and training and education programs tailored to their career development.

diwujudkan melalui penandatanganan berbagai kebijakan oleh Direksi, antara lain:

- Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Kebijakan Khusus Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS
- Kebijakan Khusus Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis
- Kebijakan Larangan Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, dan Zat Berbahaya

AirNav Indonesia telah memperoleh sertifikasi ISO 45001:2018 dari lembaga sertifikasi independen yaitu UKAS Management System (Lisensi dari The United Kingdom Accreditation Service), serta memenuhi audit PP No. 50 Tahun 2012 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, dengan hasil audit tingkat "Lanjutan" dan memperoleh skor 92,16% serta predikat Bendera Emas sebagai bukti keberhasilan penerapan SMK3.

Pada tahun 2024, Perusahaan juga telah menyelesaikan audit internal SMK3, yang dilakukan oleh tim auditor bersertifikasi dari lembaga yang berwenang dan terdaftar di Kementerian

through the signing of various policies by the Board of Directors, including:

- Occupational Safety and Health (K3) Policy
- Special Policy for Prevention and Control of HIV/AIDS
- Special Policy for Prevention and Control of Tuberculosis
- Policy for Prohibition of Abuse of Narcotics, Alcohol, and Hazardous Substances

AirNav Indonesia has obtained ISO 45001:2018 certification from an independent certification institution, namely UKAS Management System (Licensed from The United Kingdom Accreditation Service), and has fulfilled the audit of PP No. 50 of 2012 from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia, with an audit result of the "Advanced" level and obtaining a score of 92.16% and the Gold Flag predicate as proof of the successful implementation of SMK3.

In 2024, the Company has also completed an internal audit of SMK3, which was conducted by a team of certified auditors from an authorized institution registered with the Ministry of



Ketenagakerjaan RI. Audit ini bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi K3 serta memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

Selain kebijakan utama, AirNav Indonesia juga telah menyusun berbagai dokumen pendukung dalam penerapan SMK3, yang mencakup:

- 24 dokumen prosedur operasional
- 6 instruksi kerja
- 40 formulir pendukung

Melalui penerapan kebijakan dan sistem yang terstruktur, AirNav Indonesia terus berupaya meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Perencanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

AirNav Indonesia merancang strategi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan berlandaskan tiga pilar utama,

Manpower of the Republic of Indonesia. This audit aims to assess the effectiveness of K3 implementation and ensure compliance with applicable standards.

In addition to the main policies, AirNav Indonesia has also prepared various supporting documents in the implementation of SMK3, which include:

- 24 operational procedure documents
- 6 work instructions
- 40 supporting forms

Through the implementation of structured policies and systems, AirNav Indonesia continues to strive to improve the culture of occupational safety and health as part of the company's commitment to creating a safe, healthy, and productive work environment.

Occupational Safety and Health Program Planning

AirNav Indonesia designs an Occupational Safety and Health (OHS) strategy based on three main pillars, namely

yaitu identifikasi potensi bahaya, kepatuhan terhadap regulasi, serta penyediaan sumber daya yang memadai.

Dalam aspek identifikasi bahaya, perusahaan menerapkan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) di seluruh unit kerja untuk mengenali, mengelola, serta memitigasi potensi risiko terkait K3. Proses ini melibatkan koordinasi antara pimpinan unit kerja, Risk Management, serta Corporate HSE guna memastikan pemetaan risiko yang komprehensif dalam setiap proses operasional. IBPR berfungsi sebagai pedoman bagi Process Owner dalam menjalankan tugasnya dan dievaluasi secara berkala setiap tiga bulan oleh Corporate HSE.

Hasil evaluasi IBPR kemudian diteruskan kepada Unit Risk Management untuk diverifikasi lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam peninjauan kembali tujuan, sasaran, serta program K3. Risiko yang teridentifikasi mencakup berbagai aspek, termasuk pencahayaan, ergonomi, keselamatan kerja di area operasional, risiko listrik, serta potensi bahaya dari pihak ketiga dalam penyediaan barang dan jasa. Beberapa risiko spesifik yang diperhatikan antara lain pekerjaan sipil, penggalian, pekerjaan di ketinggian, serta penggunaan bahan kimia berbahaya.

Dalam implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3), AirNav Indonesia mengacu pada regulasi K3 dan standar lingkungan yang berlaku. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan tersebut mencapai 86%, sementara sisanya masih dalam tahap pemenuhan, termasuk aspek perizinan, pengembangan infrastruktur, penyediaan fasilitas, serta peningkatan sistem pendukung K3.

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan SMK3, AirNav Indonesia menyediakan sumber daya yang mencakup anggaran, sarana, prasarana, serta tenaga kerja K3 yang kompeten. Corporate HSE mengalokasikan kebutuhan tersebut melalui RKAP Tahun 2024 dan berkolaborasi dengan Human Capital Management (HCM) dalam menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi K3 bagi karyawan.

Melalui langkah-langkah strategis ini, AirNav Indonesia berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sesuai dengan standar keselamatan tertinggi, guna mendukung kelancaran operasional dan pelayanan navigasi penerbangan yang andal.

identification of potential hazards, compliance with regulations, and provision of adequate resources.

In terms of hazard identification, the company implements Hazard Identification and Risk Assessment (IBPR) in all work units to identify, manage, and mitigate potential risks related to OHS. This process involves coordination between work unit leaders, Risk Management, and Corporate HSE to ensure comprehensive risk mapping in every operational process. IBPR serves as a guideline for Process Owners in carrying out their duties and is evaluated periodically every three months by Corporate HSE.

The results of the IBPR evaluation are then forwarded to the Risk Management Unit for further verification and used as a basis for reviewing OHS objectives, targets, and programs. The identified risks cover various aspects, including lighting, ergonomics, occupational safety in operational areas, electrical risks, and potential hazards from third parties in the provision of goods and services. Some specific risks that are considered include civil works, excavations, work at heights, and the use of hazardous chemicals.

In implementing the OHS Management System (OHSMS), AirNav Indonesia refers to applicable OHS regulations and environmental standards. The level of compliance with these regulations has reached 86%, while the rest is still in the fulfillment stage, including aspects of licensing, infrastructure development, provision of facilities, and improvement of OHS support systems.

To ensure the effectiveness of the OHSMS implementation, AirNav Indonesia provides resources that include budget, facilities, infrastructure, and competent OHS workers. Corporate HSE allocates these needs through the 2024 RKAP and collaborates with Human Capital Management (HCM) in organizing OHS training and certification programs for employees.

Through these strategic steps, AirNav Indonesia is committed to creating a safe, healthy work environment that meets the highest safety standards, in order to support smooth operations and reliable flight navigation services.



Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

AirNav Indonesia telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. P2K3 berperan dalam membangun kerja sama yang harmonis serta meningkatkan partisipasi aktif antara manajemen dan karyawan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Struktur P2K3 AirNav Indonesia telah mendapatkan pengesahan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten No. 188.4/3/304-DTKT/P2K3/III/2021 tentang Pengesahan Panitia Pembina K3 di Perum LPPNPI pada tanggal 9 Maret 2021. Selain itu, perusahaan juga telah menerbitkan Keputusan Direksi Nomor SPR.698/S/00/LPPNPI/KLH.04/III/2024 tanggal 18 Maret 2024, yang mengatur tentang struktur organisasi dan tugas P2K3 di AirNav Indonesia.

Sebagai bagian dari implementasi program K3, Tim P2K3 mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk mengevaluasi dan membahas berbagai aspek terkait penerapan SMK3, termasuk:

- Progres implementasi SMK3 di seluruh unit kerja,
- Pelaksanaan Bulan K3 Nasional 2024,
- Tindak lanjut hasil audit internal SMK3,
- Evaluasi simulasi keadaan darurat, serta
- Isu-isu strategis lainnya terkait K3.

Hasil dari setiap pertemuan P2K3 didokumentasikan dalam bentuk notulen rapat dan dilaporkan secara berkala melalui Laporan P2K3. Laporan ini disampaikan setiap triwulan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten Jakarta sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Melalui implementasi P2K3 yang sistematis dan terstruktur, AirNav Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan standar keselamatan dan kesehatan kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, serta mendukung operasional navigasi penerbangan yang optimal.

Implementation of Occupational Safety and Health Program

AirNav Indonesia has formed an Occupational Safety and Health Supervisory Committee (P2K3) as part of the company's commitment to creating a safe and healthy work environment. P2K3 plays a role in building harmonious cooperation and increasing active participation between management and employees in the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3).

The structure of P2K3 AirNav Indonesia has been approved based on the Decree of the Head of the Banten Province Manpower and Transmigration Service No. 188.4/3/304-DTKT/P2K3/III/2021 concerning the Approval of the K3 Supervisory Committee at Perum LPPNPI on March 9, 2021. In addition, the company has also issued a Board of Directors Decree Number SPR.698/S/00/LPPNPI/KLH.04/III/2024 dated March 18, 2024, which regulates the organizational structure and duties of P2K3 at AirNav Indonesia.

As part of the implementation of the K3 program, the P2K3 Team holds regular monthly meetings to evaluate and discuss various aspects related to the implementation of SMK3, including:

- Progress of SMK3 implementation in all work units,
- Implementation of the 2024 National K3 Month,
- Follow-up on SMK3 internal audit results,
- Evaluation of emergency simulations, and
- Other strategic issues related to K3.

The results of each P2K3 meeting are documented in the form of meeting minutes and reported periodically through the P2K3 Report. This report is submitted quarterly to the Banten Province Manpower and Transmigration Office in Jakarta as part of compliance with applicable regulations.

Through the systematic and structured implementation of P2K3, AirNav Indonesia is committed to continuously improving occupational safety and health standards in order to create a safer, healthier work environment, and support optimal flight navigation operations.

Penyediaan Sarana dan Prasarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja

AirNav Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawan dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut mencakup klinik kesehatan, alat pelindung diri (APD), sistem alarm kebakaran (fire alarm system), serta alat pemadam kebakaran yang tersedia di setiap kantor operasional. Perusahaan memastikan bahwa seluruh fasilitas tersebut telah teruji kelayakannya, serta secara berkala dilakukan inspeksi dan pemeliharaan guna menjamin efektivitas penggunaannya.

Sebagai bagian dari upaya menjaga kesiapan fisik dan mental karyawan operasional, AirNav Indonesia menyediakan pemeriksaan kesehatan sebelum bertugas. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tim medis yang telah ditunjuk di setiap wilayah kerja, khususnya bagi karyawan yang bekerja dalam sistem shift. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kondisi fisik dan mental karyawan tetap prima sebelum menjalankan tugasnya.

Selain itu, AirNav Indonesia mewajibkan seluruh karyawan operasional untuk menjalani medical check-up (MCU) secara berkala. Program ini merupakan bagian dari strategi mitigasi risiko terhadap penyakit akibat kerja serta sebagai langkah pemantauan kesehatan karyawan. MCU ditujukan khususnya bagi karyawan dengan fungsi kerja kritical, seperti:

- Air Traffic Controller (ATC)
- Aeronautical Information Service (AIS)
- Aeronautical Communication Officer (ACO)
- Teknisi

Layanan Kesehatan Karyawan **[GRI 403-3,403-7]**

Dalam rangka memberikan perlindungan kesehatan yang komprehensif, AirNav Indonesia mengimplementasikan program layanan kesehatan bagi seluruh karyawan, termasuk keluarga karyawan (terdiri dari satu orang suami/istri dan maksimal tiga orang anak yang resmi terdaftar serta memenuhi persyaratan Perusahaan).

Provision of Occupational Health and Safety Facilities and Infrastructure

AirNav Indonesia is committed to improving occupational health and safety standards for all employees by providing adequate facilities. These facilities include health clinics, personal protective equipment (PPE), fire alarm systems, and fire extinguishers available in every operational office. The company ensures that all these facilities have been tested for their suitability, and are periodically inspected and maintained to ensure their effective use.

As part of efforts to maintain the physical and mental readiness of operational employees, AirNav Indonesia provides pre-duty health checks. These checks are carried out by a medical team that has been appointed in each work area, especially for employees who work in shifts. This step aims to ensure that employees' physical and mental conditions remain prime before carrying out their duties.

In addition, AirNav Indonesia requires all operational employees to undergo regular medical check-ups (MCU). This program is part of a risk mitigation strategy for occupational diseases and as a step to monitor employee health. MCU is intended specifically for employees with critical work functions, such as:

- Air Traffic Controller (ATC)
- Aeronautical Information Service (AIS)
- Aeronautical Communication Officer (ACO)
- Technician

Employee Health Services **[GRI 403-3,403-7]**

In order to provide comprehensive health protection, AirNav Indonesia implements a health service program for all employees, including employee families (consisting of one husband/wife and a maximum of three children who are officially registered and meet the Company's requirements).



Program layanan kesehatan ini mencakup:

- Layanan rawat jalan dengan sistem reimbursement dan melalui fasilitas pelayanan kesehatan
- Layanan rawat inap dengan sistem jaminan perusahaan sesuai dengan kelas perawatan yang telah ditentukan
- Jaminan kesehatan nasional melalui BPJS Kesehatan bagi seluruh karyawan

Melalui berbagai inisiatif tersebut, AirNav Indonesia terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat guna mendukung kinerja optimal karyawan serta menjaga keselamatan operasional layanan navigasi penerbangan.

Peningkatan Kompetensi dan Komunikasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada tahun 2024, AirNav Indonesia mengadakan Corporate Safety Internal Meeting, yang melibatkan seluruh Kantor Cabang AirNav Indonesia. Pertemuan ini membahas berbagai aspek keselamatan penerbangan, termasuk runway incursion, sebagai salah satu isu strategis dalam operasional navigasi penerbangan.

Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk memitigasi risiko runway incursion dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serta merumuskan langkah-langkah preventif yang lebih efektif. AirNav Indonesia juga memperkuat kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan guna memastikan implementasi standar keselamatan yang optimal di seluruh wilayah operasional.

This health service program includes:

- Outpatient services with a reimbursement system and through health service facilities
- Inpatient services with a company guarantee system according to the specified class of care
- National health insurance through BPJS Kesehatan for all employees

Through these various initiatives, AirNav Indonesia continues to strive to create a safe and healthy work environment to support optimal employee performance and maintain the operational safety of flight navigation services.

Improving Competence and Communication on Occupational Safety and Health

In 2024, AirNav Indonesia held a Corporate Safety Internal Meeting, which involved all AirNav Indonesia Branch Offices. This meeting discussed various aspects of flight safety, including runway incursion, as one of the strategic issues in flight navigation operations.

The implementation of this activity aims to mitigate the risk of runway incursion by identifying causal factors and formulating more effective preventive measures. AirNav Indonesia also strengthens collaboration with all stakeholders to ensure optimal implementation of safety standards in all operational areas.

Tabel Rerata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2024

Table of Average Employee Training Hours by Type of Activity in 2024

Topik / Topic	Waktu Penyelenggara / Time Organizer	Total Peserta / Total Participants
Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Umum Kemenaker R. / Training and Certification of General K3 Experts of the Ministry of Manpower R.	08 - 20 Juli 2024.	24

Dalam kegiatan tersebut, AirNav Indonesia juga menyampaikan informasi terkait program survei Air Navigation Safety and Services yang bertujuan untuk mengukur kualitas layanan navigasi penerbangan berdasarkan ekspektasi pengguna jasa, khususnya maskapai penerbangan. Hasil survei ini memberikan gambaran mengenai tingkat keselamatan serta kualitas pelayanan yang diharapkan, sehingga dapat menjadi dasar bagi Perusahaan dalam meningkatkan standar operasional dan layanan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keselamatan, AirNav Indonesia secara konsisten melakukan identifikasi bahaya, mitigasi, serta eliminasi risiko sesuai dengan hirarki pengendalian risiko. Berkat upaya berkelanjutan ini, hingga akhir tahun 2024, AirNav Indonesia berhasil meraih penghargaan The Best Safety Management in BUMN Company (Bintang 5) serta memperoleh Bendera Emas Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sertifikasi SMK3 ini berlaku selama tiga tahun, dari 2024 hingga 2026. Selain itu, pada tahun 2024, AirNav Indonesia berhasil mencatatkan nihil fatalitas, kecelakaan kerja, serta penyakit akibat kerja, menegaskan komitmen Perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan.

Pemeriksaan, Pengujian, dan Pengukuran Keselamatan dan Kesehatan Kerja

AirNav Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berjalan secara optimal di seluruh unit kerja. Melalui Divisi Keamanan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja dan Unit Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi di Kantor Cabang, Perusahaan secara rutin melaksanakan berbagai inspeksi, pengujian, dan pemantauan guna memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, diantaranya adalah :

- Pemeriksaan dan Pengujian Peralatan K3

Sebagai bagian dari kewajiban dalam penerapan sistem K3, AirNav Indonesia melakukan pemeriksaan dan pengujian berkala terhadap berbagai peralatan keselamatan untuk memastikan kelayakan operasional serta mencegah potensi

In this activity, AirNav Indonesia also conveyed information related to the Air Navigation Safety and Services survey program which aims to measure the quality of flight navigation services based on the expectations of service users, especially airlines. The results of this survey provide an overview of the level of safety and quality of service expected, so that it can be a basis for the Company to improve operational and service standards.

As part of its commitment to safety, AirNav Indonesia consistently identifies hazards, mitigates, and eliminates risks in accordance with the risk control hierarchy. Thanks to these ongoing efforts, by the end of 2024, AirNav Indonesia has succeeded in winning the Best Safety Management in BUMN Company (5 Stars) award and has obtained the Gold Flag for the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) Certification. This SMK3 certification is valid for three years, from 2024 to 2026. In addition, in 2024, AirNav Indonesia succeeded in recording zero fatalities, work accidents, and work-related diseases, confirming the Company's commitment to creating a safe and healthy work environment for all employees.

Occupational Safety and Health Inspection, Testing, and Measurement

AirNav Indonesia is committed to ensuring that the Occupational Safety and Health (K3) program runs optimally in all work units. Through the Occupational Safety, Health and Environment Division and the Safety, Security and Standardization Unit at Branch Offices, the Company routinely carries out various inspections, tests, and monitoring to ensure compliance with safety standards and create a safe and healthy work environment, including:

- K3 Equipment Inspection and Testing

As part of the obligation in implementing the K3 system, AirNav Indonesia conducts periodic inspections and tests on various safety equipment to ensure operational feasibility and prevent potential work accidents. This



kecelakaan kerja. Pemeriksaan ini mencakup instalasi listrik, generator set, sistem penyalur petir, elevator, sistem alarm kebakaran, dan hydrant system, dengan frekuensi minimal satu kali dalam setahun, kecuali sistem penyalur petir yang diperiksa minimal satu kali dalam dua tahun.

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk melindungi tenaga kerja serta seluruh pihak yang berada di lingkungan kerja dari potensi risiko yang ditimbulkan oleh instalasi listrik, bahaya sambaran petir, serta kegagalan fungsi elevator atau sistem proteksi kebakaran. Dengan adanya pengujian berkala, AirNav Indonesia dapat memastikan bahwa semua instalasi beroperasi dengan optimal dan sesuai dengan regulasi keselamatan yang berlaku.

Selama periode pemeriksaan, dilakukan pengujian terhadap 31 instalasi listrik, 10 instalasi sistem penyalur petir, 4 elevator, 4 sistem alarm kebakaran, 3 hydrant system, serta 1 generator set di berbagai fasilitas operasional. Pemeriksaan ini dilakukan oleh pihak ketiga yang memiliki sertifikasi kompetensi di bidang inspeksi peralatan keselamatan kerja.

- Pemantauan Lingkungan Kerja

AirNav Indonesia juga melaksanakan pemantauan lingkungan kerja sebagai langkah identifikasi dan evaluasi faktor risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja. Pemantauan ini mencakup aspek fisik, kimia, biologi, ergonomi, serta psikososial guna memastikan bahwa kondisi lingkungan kerja tetap dalam batas aman dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jika ditemukan faktor risiko yang melebihi ambang batas, segera dilakukan langkah mitigasi dan pengendalian untuk meminimalkan dampak terhadap pekerja.

Beberapa parameter yang diukur dalam pemantauan lingkungan kerja antara lain:

- Intensitas pencahayaan
- Tingkat kebisingan
- Suhu dan kelembaban
- Kualitas mikrobiologi (bakteri dan jamur)
- Paparannya terhadap debu, gas, dan uap kimia
- Aspek ergonomi dan psikososial dalam pekerjaan
- Kualitas air bersih dan recycle

inspection includes electrical installations, generator sets, lightning distribution systems, elevators, fire alarm systems, and hydrant systems, with a minimum frequency of once a year, except for the lightning distribution system which is inspected at least once every two years.

The main purpose of this testing is to protect workers and all parties in the work environment from potential risks posed by electrical installations, the danger of lightning strikes, and elevator or fire protection system failures. With periodic testing, AirNav Indonesia can ensure that all installations operate optimally and in accordance with applicable safety regulations.

During the inspection period, testing was carried out on 31 electrical installations, 10 lightning protection system installations, 4 elevators, 4 fire alarm systems, 3 hydrant systems, and 1 generator set in various operational facilities. This inspection was carried out by a third party that has a competency certification in the field of work safety equipment inspection.

- Work Environment Monitoring

AirNav Indonesia also carries out work environment monitoring as a step to identify and evaluate risk factors that can affect worker safety and health. This monitoring includes physical, chemical, biological, ergonomic, and psychosocial aspects to ensure that work environment conditions remain within safe limits and in accordance with established standards. If risk factors are found that exceed the threshold, mitigation and control steps are immediately taken to minimize the impact on workers.

Some of the parameters measured in monitoring the work environment include:

- Lighting intensity
- Noise level
- Temperature and humidity
- Microbiological quality (bacteria and fungi)
- Exposure to dust, gas, and chemical vapors
- Ergonomic and psychosocial aspects of work
- Quality of clean water and recycling

- Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja

Sebagai upaya pencegahan potensi bahaya di lingkungan kerja, AirNav Indonesia secara rutin melaksanakan inspeksi K3 untuk memastikan bahwa setiap unit kerja telah menerapkan standar keselamatan yang ditetapkan. Inspeksi ini dilakukan dengan mengevaluasi potensi risiko serta memastikan bahwa prosedur kerja telah sesuai dengan standar K3 yang berlaku.

Proses inspeksi ini dilakukan oleh perwakilan Tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dari masing-masing unit kerja yang dilaksanakan setiap bulan, inspeksi telah dilakukan di seluruh area kerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Temuan dari hasil inspeksi ini akan disertai dengan rekomendasi tindakan korektif dan preventif, yang selanjutnya disampaikan kepada unit terkait untuk segera ditindaklanjuti.

- Inspeksi Peralatan P3K dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Sebagai bagian dari kesiapsiagaan terhadap situasi darurat, AirNav Indonesia memastikan bahwa peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) selalu dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, dilakukan inspeksi rutin setiap bulan guna memastikan kelayakan dan kesiapan peralatan dalam menghadapi keadaan darurat, seperti kecelakaan kerja atau kebakaran kecil.

Inspeksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unit P3K dan APAR tersedia dalam jumlah yang memadai, berfungsi dengan baik, dan sesuai dengan standar keselamatan yang berlaku. Melalui inspeksi yang dilakukan secara berkala, AirNav Indonesia berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat.

- Occupational Safety and Health (K3) Inspection in the Work Environment

As an effort to prevent potential hazards in the work environment, AirNav Indonesia routinely carries out K3 inspections to ensure that each work unit has implemented the established safety standards. This inspection is carried out by evaluating potential risks and ensuring that work procedures are in accordance with applicable K3 standards.

This inspection process is carried out by representatives of the Occupational Safety and Health Development Committee (P2K3) Team from each work unit which is carried out every month, inspections have been carried out in all work areas in accordance with established procedures. The findings from the results of this inspection will be accompanied by recommendations for corrective and preventive actions, which will then be submitted to the relevant unit for immediate follow-up.

- Inspection of First Aid Equipment and Light Fire Extinguishers (APAR)

As part of emergency preparedness, AirNav Indonesia ensures that First Aid Equipment (P3K) and Light Fire Extinguishers (APAR) are always in optimal condition. Therefore, routine inspections are carried out every month to ensure the suitability and readiness of equipment in dealing with emergencies, such as work accidents or small fires.

This inspection aims to ensure that each P3K and APAR unit is available in sufficient quantities, functions properly, and complies with applicable safety standards. Through regular inspections, AirNav Indonesia strives to create a safer work environment and improve preparedness in dealing with emergency situations.



Uraian / Description	Satuan / Unit	2024	2023	2022
Karyawan / Employee				
Meninggal (Fatal) / Death (Fatal)	Kali / Times	0	0	0
Cacat sebagian/seluruhnya (Berat) / Partial/total disability (Severe)	Kali / Times	0	0	0
Tak mampu bekerja sementara (Sedang) / Temporarily unable to work (Moderate)	Kali / Times	0	0	0
Pertolongan pertama / First aid	Kali / Times	0	0	0
Near Miss / Near Miss	Kali / Times	0	0	0
Unsafe Action & Unsafe Condition / Unsafe Action & Unsafe Condition	Kali / Times	0	0	0
Jumlah jam kerja tanpa kecelakaan kerja / Number of hours worked without work accidents	jam kerja (man hour)	1.106.640	1.102.400	1.092.000
Frequency rate	jam/orang / hours/person	-	-	-
Severity rate	jam/orang / hours/person	0.90	0.90	0.91

Aspek Masyarakat

Community Aspect

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar

[OJK F.23] [GRI 203-1, 203-2]

AirNav Indonesia, sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan nasional, memiliki peran penting dalam industri penerbangan yang berdampak langsung pada masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif dari operasi AirNav Indonesia terhadap masyarakat:

Dampak Positif Operasional

AirNav Indonesia, sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan nasional, memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak positif, dampak negatif, serta upaya mitigasi yang dilakukan oleh AirNav Indonesia:

- **Peningkatan Keselamatan dan Efisiensi Penerbangan:** AirNav Indonesia berperan dalam meningkatkan keselamatan dan efisiensi penerbangan melalui modernisasi peralatan navigasi dan implementasi teknologi berbasis Performance-Based Navigation (PBN). Hal ini memungkinkan pengaturan lalu lintas udara yang lebih presisi dan efisien, sehingga mengurangi keterlambatan penerbangan dan meningkatkan prediktabilitas operasional.
- **Pengurangan Emisi Karbon:** Melalui inisiatif seperti User Preferred Route (UPR), AirNav Indonesia mengarahkan rute penerbangan yang lebih efisien, sehingga menghemat bahan bakar dan mengurangi emisi karbon. Upaya ini mendukung pengurangan dampak lingkungan dari operasional penerbangan.
- **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL):** AirNav Indonesia aktif dalam program TJSL dengan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar. Contohnya, pemberian perlengkapan usaha mikro bagi karyawan kontrak dan outsourcing, serta bantuan kepada kaum dhuafa, anak panti asuhan, dan anak penghafal Al-Quran.

Impact of Operations on Surrounding Communities

[OJK F.23] [GRI 203-1, 203-2]

AirNav Indonesia, as a national air navigation service provider, has an important role in the aviation industry that has a direct impact on the community. The following are some of the positive and negative impacts of AirNav Indonesia's operations on the community:

Positive Operational Impacts

AirNav Indonesia, as a national air navigation service provider, has various impacts on the community. The following is an explanation of the positive impacts, negative impacts, and mitigation efforts carried out by AirNav Indonesia:

- **Improving Flight Safety and Efficiency:** AirNav Indonesia plays a role in improving flight safety and efficiency through modernization of navigation equipment and implementation of Performance-Based Navigation (PBN) technology. This allows for more precise and efficient air traffic management, thereby reducing flight delays and increasing operational predictability.
- **Carbon Emission Reduction:** Through initiatives such as User Preferred Route (UPR), AirNav Indonesia directs more efficient flight routes, thus saving fuel and reducing carbon emissions. This effort supports the reduction of environmental impacts from flight operations.
- **Social and Environmental Responsibility (TJSL):** AirNav Indonesia is active in the TJSL program by providing assistance to the surrounding community. For example, providing micro-business equipment for contract and outsourcing employees, as well as assistance to the poor, orphanage children, and children who memorize the Al-Quran.



Dampak Negatif Operasional AirNav Indonesia terhadap Masyarakat dan Upaya Mitigasi

[GRI 413-2]

AirNav Indonesia memahami bahwa operasional navigasi penerbangan dapat berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat, seperti kebisingan, emisi udara, dan perubahan pola lalu lintas udara. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai langkah mitigasi, antara lain:

- Potensi Risiko Keselamatan Penerbangan: Operasional penerbangan selalu memiliki risiko terkait keselamatan. AirNav Indonesia mengelola risiko ini dengan meningkatkan sistem mitigasi risiko, termasuk identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko secara proaktif dan terintegrasi.
- Gangguan Akibat Cuaca Buruk dan Bencana Alam: Cuaca buruk dan bencana alam seperti erupsi gunung berapi dapat mengganggu operasional penerbangan dan berdampak pada masyarakat. AirNav Indonesia melakukan mitigasi dengan memantau kondisi cuaca dan aktivitas vulkanik secara intensif, serta berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan keselamatan penerbangan.
- Dampak Lingkungan dari Operasional Penerbangan: Meskipun upaya pengurangan emisi telah dilakukan, operasional penerbangan tetap berkontribusi terhadap emisi karbon dan dampak lingkungan lainnya. AirNav Indonesia terus berinovasi dalam teknologi navigasi dan prosedur operasional untuk meminimalkan dampak lingkungan, seperti implementasi rute penerbangan yang lebih efisien dan pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi layanan.

Melalui berbagai inisiatif dan upaya mitigasi tersebut, AirNav Indonesia berkomitmen untuk memberikan pelayanan navigasi penerbangan yang aman, efisien, dan ramah lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Keterlibatan dan Program Pengembangan Masyarakat Lokal

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah sekitar operasional perusahaan, dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan infrastruktur.

Negative Impact of AirNav Indonesia Operations on the Community and Mitigation Efforts

[GRI 413-2]

AirNav Indonesia understands that air navigation operations can potentially cause impacts on the community, such as noise, air emissions, and changes in air traffic patterns. To reduce these impacts, the Company implements various mitigation measures, including:

- Potential Flight Safety Risks: Flight operations always have risks related to safety. AirNav Indonesia manages these risks by improving the risk mitigation system, including proactive and integrated risk identification, evaluation, and management.
- Disruption Due to Bad Weather and Natural Disasters: Bad weather and natural disasters such as volcanic eruptions can disrupt flight operations and impact the community. AirNav Indonesia mitigates by intensively monitoring weather conditions and volcanic activity, and coordinating with relevant parties to ensure flight safety.
- Environmental Impact of Flight Operations: Although emission reduction efforts have been made, flight operations still contribute to carbon emissions and other environmental impacts. AirNav Indonesia continues to innovate in navigation technology and operational procedures to minimize environmental impacts, such as implementing more efficient flight routes and reducing paper use through service digitization.

Through these various initiatives and mitigation efforts, AirNav Indonesia is committed to providing safe, efficient, and environmentally friendly flight navigation services, as well as making a positive contribution to the community and the surrounding environment.

Local Community Involvement and Development Programs

As an air navigation service provider, AirNav Indonesia is committed to contributing to the social and economic development of the community through various Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs. This initiative aims to improve the welfare of the community, especially in the areas around the company's operations, with a focus on education, health, economic empowerment, and infrastructure development.

- **Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat**
AirNav Indonesia berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan mengadakan berbagai program literasi, pelatihan, serta pengembangan keterampilan bagi masyarakat. Program ini mencakup pemberian beasiswa, pelatihan vokasi, serta dukungan terhadap pendidikan berbasis teknologi guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekitar.
- **Pemberdayaan Ekonomi dan UMKM**
Sebagai bagian dari upaya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, perusahaan berkontribusi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, serta akses pemasaran dan teknologi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM agar mampu berkembang secara berkelanjutan.
- **Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial**
AirNav Indonesia juga aktif dalam program kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan gratis, edukasi pola hidup sehat, serta bantuan medis bagi kelompok rentan. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, bantuan alat kesehatan, serta kampanye kesadaran kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- **Pengembangan Infrastruktur dan Lingkungan**
Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik, perusahaan turut berperan dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur publik, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, serta sarana pendukung lainnya. Selain itu, perusahaan juga mengimplementasikan program kepedulian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi energi untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.
- **Education and Community Empowerment**
AirNav Indonesia plays a role in improving the quality of education by holding various literacy programs, training, and skills development for the community. This program includes providing scholarships, vocational training, and support for technology-based education to improve the capacity of human resources in the surrounding environment.
- **Economic and MSME Empowerment**
As part of efforts to support local economic growth, the company contributes to the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through entrepreneurship training, business mentoring, and access to marketing and technology. This program aims to increase the competitiveness of MSMEs so that they can develop sustainably.
- **Health and Social Welfare**
AirNav Indonesia is also active in public health programs by providing free health services, healthy lifestyle education, and medical assistance for vulnerable groups. This program includes routine health checks, medical equipment assistance, and health awareness campaigns to improve the quality of life of the community.
- **Infrastructure and Environmental Development**
As part of the effort to create a better environment, the company plays a role in the development and improvement of public infrastructure, such as educational facilities, health, and other supporting facilities. In addition, the company also implements environmental awareness programs, such as waste management, reforestation, and energy efficiency to create a healthier and more sustainable environment.

Melalui berbagai program tersebut, AirNav Indonesia terus berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Penilaian Dampak

AirNav Indonesia secara berkala melakukan evaluasi dampak dari program-program yang telah diimplementasikan guna memastikan efektivitas dan manfaatnya bagi masyarakat.

Through these programs, AirNav Indonesia continues to strive to provide a positive impact on society and the environment, in line with the principles of sustainability and corporate social responsibility.

Impact Assessment

AirNav Indonesia periodically evaluates the impact of programs that have been implemented to ensure their effectiveness and benefits for the community. This evaluation is carried out



Evaluasi ini dilakukan melalui survei persepsi masyarakat, diskusi kelompok terarah (FGD), serta analisis kinerja program. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar dalam perancangan dan pengembangan inisiatif yang lebih optimal di masa mendatang.

Dengan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, AirNav Indonesia terus berupaya menciptakan sinergi antara operasional perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai program yang berdampak nyata, perusahaan turut mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta menjaga keseimbangan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya.

Komitmen AirNav Indonesia untuk Memberikan Layanan yang Setara kepada Konsumen

[OJK F.17]

Dalam menjalankan layanan navigasi penerbangan bagi seluruh maskapai di Indonesia, AirNav Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip "first come, first serve", yang menjamin prioritas layanan berdasarkan urutan kedatangan pesawat. Prinsip ini telah diintegrasikan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) di setiap cabang AirNav Indonesia, memastikan bahwa setiap pesawat yang tiba diperlakukan secara adil tanpa memandang jenis atau kelasnya. Dengan sistem estimasi kedatangan yang akurat, AirNav Indonesia memastikan bahwa setiap operator penerbangan menerima layanan navigasi yang setara dan profesional, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan nasional, AirNav Indonesia berperan dalam memastikan manajemen lalu lintas udara yang aman, efisien, dan andal. Surveillance merupakan aspek krusial dalam manajemen lalu lintas udara, sehingga perusahaan terus mengembangkan infrastruktur surveillance yang inovatif, efektif dan akurat. Dalam operasionalnya, AirNav Indonesia mengandalkan teknologi canggih seperti Automatic Dependent Surveillance-Broadcast (ADS-B), sistem distribusi data pengawasan, pemrosesan data penerbangan, serta berbagai sistem pelacakan dan pengawasan lainnya.

Untuk mengoptimalkan kinerja yang berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi operasional, AirNav Indonesia menerapkan pendekatan berbasis proses yang mencakup

through community perception surveys, focus group discussions (FGDs), and program performance analysis. The results of this evaluation form the basis for designing and developing more optimal initiatives in the future.

With a strong commitment to social responsibility and sustainability, AirNav Indonesia continues to strive to create synergy between the company's operations and community welfare. Through various programs that have a real impact, the company supports inclusive economic growth and maintains environmental balance around its operational areas.

AirNav Indonesia's Commitment to Providing Equal Services to Consumers

[OJK F.17]

In running flight navigation services for all airlines in Indonesia, AirNav Indonesia is committed to implementing the principle of "first come, first serve", which guarantees priority of service based on the order of arrival of the aircraft. This principle has been integrated into the Standard Operating Procedure (SOP) in every AirNav Indonesia branch, ensuring that every aircraft that arrives is treated fairly regardless of its type or class. With an accurate arrival estimation system, AirNav Indonesia ensures that every flight operator receives equal and professional navigation services, in accordance with applicable regulations.

As a national flight navigation service provider, AirNav Indonesia plays a role in ensuring safe, efficient and reliable air traffic management. Surveillance is a crucial aspect in air traffic management, so the company continues to develop innovative, effective and accurate surveillance infrastructure. In its operations, AirNav Indonesia relies on sophisticated technology such as Automatic Dependent Surveillance-Broadcast (ADS-B), surveillance data distribution systems, flight data processing, and various other tracking and surveillance systems.

To optimize sustainable performance and improve operational efficiency, AirNav Indonesia implements a process-based approach that includes core, management, and supporting

proses inti, manajemen, dan pendukung. Seluruh aktivitas operasional diarahkan agar selaras dengan strategi perusahaan dan target kinerja yang telah ditetapkan, termasuk melalui inovasi teknologi serta pengelolaan rantai pasok yang terintegrasi.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keunggulan operasional dan tata kelola perusahaan yang baik, AirNav Indonesia telah memperoleh dan mempertahankan berbagai sertifikasi standar internasional, antara lain:

processes. All operational activities are directed to align with the company's strategy and established performance targets, including through technological innovation and integrated supply chain management.

As a form of commitment to operational excellence and good corporate governance, AirNav Indonesia has obtained and maintained various international standard certifications, including:



Dengan penerapan standar tersebut, AirNav Indonesia terus berupaya menjaga kualitas layanan navigasi penerbangan yang andal, transparan, dan profesional demi mendukung keselamatan serta efisiensi operasional penerbangan di Indonesia.

By implementing these standards, AirNav Indonesia continues to strive to maintain the quality of reliable, transparent, and professional flight navigation services to support the safety and efficiency of flight operations in Indonesia.

Pengaduan Masyarakat

[OJK F.24][GRI 413-1]

AirNav Indonesia menyadari bahwa operasional perusahaan dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Sebagai bentuk komitmen terhadap pelayanan prima dan transparansi, AirNav Indonesia menyediakan berbagai saluran pengaduan yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat dan pelanggan memiliki berbagai opsi untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau pertanyaan, baik melalui website resmi, telepon, email, maupun media sosial perusahaan. Untuk kemudahan akses, AirNav Indonesia juga menyediakan sarana pengaduan khusus terkait layanan navigasi penerbangan yang dapat dihubungi melalui call center, portal resmi perusahaan, atau kanal komunikasi lainnya.

Public Complaints

[OJK F.24][GRI 413-1]

AirNav Indonesia is aware that the company's operations can have an impact on the environment and surrounding communities. As a form of commitment to excellent service and transparency, AirNav Indonesia provides various complaint channels that can be accessed by all stakeholders.

The public and customers have various options to submit complaints, input, or questions, either through the company's official website, telephone, email, or social media. For ease of access, AirNav Indonesia also provides a special complaint facility related to flight navigation services that can be contacted through the call center, the company's official portal, or other communication channels.



Dengan adanya sistem pengaduan ini, AirNav Indonesia memastikan bahwa setiap laporan yang diterima akan ditangani secara profesional dan transparan, guna meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Mekanisme Penyampaian dan Penanganan Keluhan

Sebagai wujud komitmen terhadap transparansi dan pelayanan prima, AirNav Indonesia menyediakan akses bagi masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan atau pengaduan terkait layanan navigasi penerbangan maupun dampak operasional perusahaan. Setiap pengaduan yang masuk akan dikelola secara profesional oleh tim Customer Care dan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia terus memastikan bahwa seluruh keluhan yang diterima ditangani secara efektif, guna meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemangku kepentingan.

Masyarakat dapat menyampaikan pengaduan atau pertanyaan melalui beberapa saluran resmi berikut:

With this complaint system, AirNav Indonesia ensures that every report received will be handled professionally and transparently, in order to improve service quality and strengthen relationships with all stakeholders.

Complaint Submission and Handling Mechanism

As a form of commitment to transparency and excellent service, AirNav Indonesia provides access for the public and all stakeholders to submit complaints or complaints related to flight navigation services and the impact of the company's operations. Every complaint received will be professionally managed by the Customer Care team and followed up in accordance with applicable procedures.

Throughout 2024, AirNav Indonesia continues to ensure that all complaints received are handled effectively, in order to improve service quality and stakeholder satisfaction.

The public can submit complaints or questions through the following official channels:

 **Call Center:** +62 21 5591 5000
 **Website:** airnavindonesia.co.id / ppid.airnavindonesia.co.id
 **Fax:** +62 21 5591 5000



Jumlah Aduan yang Terjadi di Tahun 2024

Number of Complaints Occurring in 2024

Jenis Pengaduan / Complaint Type	Jumlah Pengaduan / Number of Complaints	Status Penyelesaian / Resolution Status
Layanan / Services	10	Selesai 100% / Completed 100%

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Social and Environmental Responsibility (TJSL) Activities

[OJK F.25]

Komitmen dan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial

Dalam menerapkan prinsip tata kelola yang bertanggung jawab, AirNav Indonesia berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Seluruh aktivitas dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kinerja bisnis, kepentingan sosial, serta kelestarian lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) menjadi bagian integral dari strategi keberlanjutan AirNav Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola. Inisiatif ini dijalankan secara terarah, terukur, dan akuntabel, selaras dengan upaya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan nasional, AirNav Indonesia turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satu fokus utama perusahaan adalah penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial AirNav Indonesia berlandaskan dua pendekatan utama:

- **Pemberdayaan Masyarakat (Community Development)** – Berfokus pada peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan, edukasi, serta program sosial yang berkelanjutan.
- **Bantuan Sosial (Charity)** – Memberikan dukungan dalam bentuk bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, termasuk di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Kedua pendekatan tersebut diimplementasikan melalui empat pilar utama yang mendukung 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu:

Social Responsibility Commitment and Policy

In implementing the principles of responsible governance, AirNav Indonesia is committed to integrating sustainability values in every aspect of its operations. All activities are carried out systematically and in accordance with applicable regulations, while still paying attention to the balance between business performance, social interests, and environmental sustainability.

Social and environmental responsibility (TJSL) is an integral part of AirNav Indonesia's sustainability strategy, which aims to provide real benefits in economic, social, environmental, and governance aspects. This initiative is carried out in a focused, measurable, and accountable manner, in line with the company's efforts to create added value for all stakeholders.

As a form of contribution to national development, AirNav Indonesia also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through various community empowerment programs. One of the company's main focuses is strengthening the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, which aims to create jobs, reduce social disparities, and encourage inclusive and sustainable economic growth.

The implementation of AirNav Indonesia's social responsibility program is based on two main approaches:

- **Community Empowerment (Community Development)** - Focusing on increasing the capacity and welfare of the community through training, education, and sustainable social programs.
- **Social Assistance (Charity)** - Providing support in the form of social assistance for communities in need, including those around the company's operational areas.

Both approaches are implemented through four main pillars that support the 17 Sustainable Development Goals (SDGs), namely:



• **Pilar Sosial**

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan hak-hak dasar, pendidikan, serta layanan kesehatan yang berkualitas dan merata.

• **Pilar Lingkungan**

Mendorong pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, termasuk upaya konservasi sumber daya alam dan pengurangan emisi untuk mendukung ekosistem yang lebih sehat.

• **Pilar Ekonomi**

Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang usaha, mendukung inovasi industri yang berkelanjutan, serta memperkuat infrastruktur dan akses energi bersih yang terjangkau.

• **Pilar Hukum dan Tata Kelola**

Mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepastian hukum, guna menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan.

• **Social Pillar**

Improving community welfare through the fulfillment of basic rights, education, and quality and equitable health services.

• **Environmental Pillar**

Encouraging sustainable environmental management, including efforts to conserve natural resources and reduce emissions to support a healthier ecosystem.

• **Economic Pillar**

Improving the quality of economic growth by opening up business opportunities, supporting sustainable industrial innovation, and strengthening infrastructure and access to affordable clean energy.

• **Pillars of Law and Governance**

Realizing transparent, accountable, and legal certainty-oriented governance, in order to create a stable and sustainable business environment.

Dan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) tersebut meliputi:

And the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) include:

Tabel Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Table of Sustainable Development Goals

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)	Program Kegiatan TJSL TJSL Activity Program	Penjelasan Kegiatan TJSL Explanation of TJSL Activities	Realisasi (Rp) Realization (Rp)
--	--	--	------------------------------------

Pilar Sosial / Social Pillar

TPB 1 - Tanpa Kemiskinan / SDG 1
- No Poverty

TPB 2 - Tanpa Kelaparan / SDG 2 -
Zero Hunger

TPB 3 - Kehidupan Sehat dan
Sejahtera / SDG 3 - Good Health
and Well-Being

TPB 4 - Pendidikan Berkualitas /
SDG 4 - Quality Education

- AirNav Scholarship



- AirNav Sehat
- AirNav Membangun Negeri



- Uang saku peserta magang/PKL setiap bulan di Kota Tangerang.

- Program pelayanan pendidikan dan pengajaran (PIJAR) dengan Yayasan CT ARSA.

- Diklat teknik las listrik bandar udara dengan Politeknik Penerbangan Medan.

- Pelatihan pembangkit listrik tenaga surya dan teknik las listrik gedung bandara.


- Pelatihan perbaikan dan perawatan mesin perkapalan serta teknik instalasi panel surya.

- Program Relawan PIJAR dan PESAT bekerja sama dengan CT ARSA di berbagai daerah.

- Bantuan beasiswa pendidikan bagi mahasiswa Politeknik ElBajo Commudus-NTT.

- Pelaksanaan Program Bakti Pendidikan Pemberian Sepatu ke Wilayah 3T.

12.745.423.970

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Program Kegiatan TJSL <i>TJSL Activity Program</i>	Penjelasan Kegiatan TJSL <i>Explanation of TJSL Activities</i>	Realisasi (Rp) <i>Realization (Rp)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • AirNav Berbagi  <ul style="list-style-type: none"> • AirNav Peduli Sarana Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Buku Bacaan Anak dan Program Seribu Literasi. • Pencegahan dan penurunan stunting. • Operasi katarak bersama Perdami di berbagai wilayah. • Operasi bibir sumbing dan bedah plastik rekonstruksi. • Bantuan pemberdayaan disabilitas. • Bantuan pemberian kaki palsu untuk penyandang disabilitas di Kab. Tangerang. • Program CSV Kampung Edukasi Durensari. • Bantuan pembangunan sarana pondok pesantren. • Renovasi Monumen TNI AL-Surabaya. • Program Relawan Bakti BUMN Batch VI di Kepulauan Nias, Sumatera Utara. • Pelaksanaan Program Kampung Better AirNav (CSV) di Bora dan Banjarbaru. • Kegiatan Pelaksanaan Penyerahan Bantuan Program NATARU 2024 di berbagai Kantor Cabang. • Bantuan alat kesehatan Program Yayasan Pusaka. • Program Safari Ramadan "AirNav Berbagi Berkah" di berbagai kantor cabang. • Bantuan ta'jil buka puasa di Masjid Raya Al-A'zhom, Kota Tangerang. • Program Mudik Asyik Bersama BUMN. • Bantuan hewan qurban di berbagai kantor cabang. • Bantuan 500 paket sembako Ramadan. • Pelaksanaan kegiatan Summer Camp & santunan kepada 1500 yatim. • Bantuan sosial kemasyarakatan di Festival Burai 3, Kab. Ogan Ilir, Palembang • Bantuan pembangunan Rumah Qur'an BIQUAH-KC MATSC-Makassar. • Bantuan renovasi masjid dan musholla di berbagai daerah. • Bantuan sarana penunjang masjid. • Monthly pocket money for interns/PKL in Tangerang City. • Education and teaching service program (PIJAR) with CT ARSA Foundation. • Airport electric welding technique training with Medan Aviation Polytechnic. • Solar power plant training and airport building electric welding techniques. • Ship engine repair and maintenance training and solar panel installation techniques. • PIJAR and PESAT Volunteer Program in collaboration with CT ARSA in various regions. • Educational scholarship assistance for ElBajo Commudus-NTT Polytechnic students. • Implementation of the Education Service Program for Providing Shoes to the 3T Region. • Children's Reading Book Assistance and the 	



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)	Program Kegiatan TJSL TJSL Activity Program	Penjelasan Kegiatan TJSL Explanation of TJSL Activities	Realisasi (Rp) Realization (Rp)
--	--	--	------------------------------------

- Thousand Literacy Program.
- Prevention and reduction of stunting.
- Cataract surgery with Perdami in various regions.
- Cleft lip surgery and reconstructive plastic surgery.
- Assistance for empowering the disabled.
- Assistance in providing prosthetic legs for people with disabilities in Tangerang Regency.
- Durensari Education Village CSV Program.
- Assistance for the construction of Islamic boarding school facilities.
- Renovation of the TNI AL Monument-Surabaya.
- BUMN Volunteer Bakti Program Batch VI in the Nias Islands, North Sumatra.
- Implementation of the Kampung Better AirNav (CSV) Program in Blora and Banjarbaru.
- Implementation of the Handover of the 2024 NATARU Program Assistance at various Branch Offices.
- Assistance for health equipment for the Pusaka Foundation Program.
- Safari Ramadan Program "AirNav Berbagi Berkah" at various branch offices.
- Assistance for breaking the fast at the Al-A'zhom Grand Mosque, Tangerang City.
- Fun Homecoming Program with BUMN.
- Assistance for sacrificial animals at various branch offices.
- - Assistance of 500 Ramadan food packages.
- Implementation of Summer Camp activities & assistance to 1500 orphans.
- Community social assistance at the Burai Festival 3, Kab. Ogan Ilir, Palembang
- Assistance for the construction of the BIQUAH-KC MATSC-Makassar Qur'an House.
- Assistance for the renovation of mosques and prayer rooms in various regions.
- Assistance for supporting facilities for mosques.

Pilar Lingkungan / Environmental Pillar

TPB 6 - Air bersih dan Sanitasi Layak / SDG 6 - Clean Water and Sanitation

TPB 11 - Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan / SDG 11 - Sustainable Cities and Human Settlements

TPB 12 - Konsumsi dan Produksi Yang Bertanggung Jawab / SDG 12 - Responsible Consumption and Production

- AirNav Peduli Bencana
- AirNav Peduli Lingkungan



- Bantuan bencana alam longsor di Kab. Purwakarta.
- Bantuan korban bencana banjir di Muara Teweh-KC Palangkaraya.
- Bantuan tanggap darurat pasca bencana longsor di Kab. Purwakarta-Jawa Barat.
- Bantuan korban banjir di Kota Palangkaraya-Provinsi Kalimantan Tengah.
- Bantuan korban banjir di Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.
- Bantuan korban erupsi Gunung Ruang-Manado.
- Bantuan korban banjir bandang di Padang - Sumatera Barat.
- Program Reksabumi (EBT) Bantuan Biogas Energi

3.896.424.180

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)	Program Kegiatan TJSL TJSL Activity Program	Penjelasan Kegiatan TJSL Explanation of TJSL Activities	Realisasi (Rp) Realization (Rp)
TPB 13 - Penanganan Perubahan Iklim / SDG 13 - Addressing Climate Change		<ul style="list-style-type: none"> • Terbarukan. • Program konservasi tukik dan adopsi telur penyu di Padang, Sumatera Barat. • Program penangkaran penyu di Belitung. • Program pengelolaan sampah terintegrasi di destinasi pariwisata super prioritas. • Program penghijauan dan penanaman pohon dalam rangka HUT AirNav Indonesia ke-12 di berbagai kota. 	
TPB 14 - Ekosistem Lautan / SDG 14 - Life on Water		<ul style="list-style-type: none"> • Landslide disaster assistance in Purwakarta Regency. • Flood disaster assistance in Muara Teweh-KC Palangkaraya. • Emergency response assistance after landslide disaster in Purwakarta Regency-West Java. • Flood victim assistance in Palangkaraya City-Central Kalimantan Province. • Flood victim assistance in Lais District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra. • Assistance for victims of the eruption of Mount Ruang-Manado. • Flash flood victim assistance in Padang - West Sumatra. • Reksabumi (EBT) Program Renewable Energy Biogas Assistance. • Turtle hatchling conservation and turtle egg adoption program in Padang, West Sumatra. • Turtle breeding program in Belitung. • Integrated waste management program in super priority tourism destinations. • Greening and tree planting program in the framework of AirNav Indonesia's 12th Anniversary in various cities. 	
TPB 15 - Ekosistem Daratan / SDG 15 - Life on Land			
Pilar Ekonomi / Economic Pillar			
TPB 7 - Energi Bersih dan Terjangkau / SDG 7 - Affordable and Clean Energy	<ul style="list-style-type: none"> • AirNav Peduli UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pengembangan desa wisata dan promosi UMKM di Vakantiebeurs- Belanda. • Pembinaan pelaksanaan program pendanaan UMKM bersama PT Bahana Artha Ventura. • Program Sky Clear untuk keselamatan penerbangan dan pemberdayaan masyarakat di Wonosobo. • Asesmen program Sky Clear di Wonosobo. • Dukungan pelaksanaan program vending machine BUMN dan UMKM Corner di Kantor Pusat. 	991.990.000
TPB 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi / SDG 8 - Decent Work and Economic Growth			



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)	Program Kegiatan TJSL TJSL Activity Program	Penjelasan Kegiatan TJSL Explanation of TJSL Activities	Realisasi (Rp) Realization (Rp)
<p>TPB 9 - Industri, Inovasi & Infrastruktur / SDG 9 - Industry, Innovation & Infrastructure</p> <p>TPB 10 - Berkurangnya Kesenjangan / SDG 10 - Reduced Inequality</p> <p>TPB 17 - Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan / SDG 17 - Partnerships for the Goals</p>		<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan evaluasi program vending machine dan UMKM Corner. Program pengembangan usaha komunitas Sedulur Balon-Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan UMKM Cilacap Expo Tahun 2024 (Tahap I dan II). Bantuan pendukung program TJSL bulan April dan Mei 2024. Support for the development of tourist villages and promotion of MSMEs in Vakantiebeurs-Netherlands. Guidance on the implementation of MSME funding programs with PT Bahana Artha Ventura. Sky Clear program for flight safety and community empowerment in Wonosobo. Assessment of the Sky Clear program in Wonosobo. Support for the implementation of the BUMN vending machine program and MSME Corner at the Head Office. Monitoring and evaluation of the vending machine and MSME Corner programs. Community business development program Sedulur Balon-Pekalongan. Implementation of the 2024 Cilacap Expo MSME activities (Phase I and II). Supporting assistance for the TJSL program in April and May 2024. 	
<p>Pilar Hukum dan Tata Kelola / Legal and Governance Pillar</p>			
<p>TPB 16 - Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan Yang Tangguh / SDG 16 - Peace, Justice and Institutions The Tough One</p>	<ul style="list-style-type: none"> AirNav Hukum & Tata Kelola 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Aksi Nasional P4GN BNN di berbagai kantor cabang. Evaluasi Program TJSL Bidang Pendidikan. Sosialisasi dan edukasi peduli kesehatan mental serta pen cegahan perundungan dan kekerasan seksual. National Action Activities of P4GN BNN in various branch offices. Evaluation of TJSL Program in Education Sector. Socialization and education on mental health care and prevention of bullying and sexual violence. 	<p>291.130.000</p>
<p>Jumlah / Total</p>			<p>17.924.968.150</p>

Kegiatan Pembinaan - Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK)

Pada tahun 2024, berdasarkan Risalah Rapat Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perum LPPNPI No. RIS-23/DSI.MBU.B/12/2023 tertanggal 12 Desember 2023, serta sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) kedelapan, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Perum LPPNPI berkomitmen untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perum LPPNPI telah menyalurkan dana Program PUMK pada tanggal 28 November 2024 melalui kerja sama dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk, yaitu dengan alokasi dana sebesar Rp400.000.000,- atau 100% dari RKA.

Pengembalian Investasi Sosial (SROI)

Dalam rangka memastikan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, AirNav Indonesia secara aktif melaksanakan proses monitoring dan evaluasi terhadap inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang telah dijalankan. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan Social Return on Investment (SROI) guna mengukur dampak sosial, lingkungan, serta manfaat ekonomi yang dihasilkan.

Metode SROI memungkinkan AirNav Indonesia untuk menilai nilai investasi sosial yang telah diberikan dan sejauh mana program-program yang diimplementasikan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan memberikan dampak yang signifikan serta berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Pada tahun pelaporan, AirNav Indonesia telah melakukan evaluasi terhadap sejumlah program prioritas di bidang pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan dengan menggunakan pendekatan SROI evaluatif untuk periode 2023 – 2024. Program yang dianalisis mencakup:

- Program Kampung BETTER AirNav Blora
- Program Pemberdayaan UMKM Pengrajin Ukir Tulang
- Program PIJAR

Development Activities - Micro, Small and Medium Enterprises Funding Program (PUMK)

In 2024, based on the Minutes of the Discussion Meeting on the Work Plan and Budget (RKA) of the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL) of Perum LPPNPI No. RIS-23/DSI.MBU.B/12/2023 dated December 12, 2023, and in line with the eighth Sustainable Development Goals (SDGs), namely Decent Work and Economic Growth, Perum LPPNPI is committed to supporting the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs). Perum LPPNPI has distributed PUMK Program funds on November 28, 2024 through cooperation with PT Bank BRI (Persero) Tbk, namely with an allocation of funds of IDR 400,000,000 or 100% of the RKA.

Social Return on Investment (SROI)

In order to ensure the effectiveness of community empowerment programs, AirNav Indonesia actively carries out monitoring and evaluation processes on the Social and Environmental Responsibility (TJSL) initiatives that have been implemented. This evaluation is carried out using the Social Return on Investment (SROI) approach to measure the social, environmental, and economic impacts generated.

The SROI method allows AirNav Indonesia to assess the value of the social investment that has been provided and the extent to which the implemented programs provide real benefits to the community. Thus, the company can ensure that each initiative implemented has a significant impact and contributes to social and environmental sustainability.




In the reporting year, AirNav Indonesia has conducted an evaluation of a number of priority programs in the field of community empowerment and environmental conservation using the evaluative SROI approach for the period 2023 - 2024. The programs analyzed include:


- AirNav Blora BETTER Village Program
- Bone Carving Craftsmen MSME Empowerment Program
- PIJAR Program



Dengan evaluasi ini, AirNav Indonesia terus berupaya mengoptimalkan manfaat dari setiap program TJSL yang dijalankan serta memastikan keberlanjutannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

With this evaluation, AirNav Indonesia continues to strive to optimize the benefits of each TJSL program implemented and ensure its sustainability in supporting community welfare and environmental conservation.

	Program / Program	SROI Ratio
	Program Kampung BETTER AirNav Blora BETTER AirNav Blora Village Program	1,3
	Program Pemberdayaan UMKM Pengrajin Ukir Tulang MSME Empowerment Program for Bone Carving Craftsmen	2,9
	Program PIJAR PIJAR Program	4,36



Program Kampung BETTER AirNav Blora

BETTER AirNav Blora Village Program

Program Kampung BETTER AirNav Blora menciptakan nilai manfaat setelah discount rate sebesar Rp592.386.205, sedangkan untuk nilai investasi dari Perum LPPNPI yang diberikan dengan besaran nilai Rp453.007.500. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai SROI Program Kampung BETTER AirNav Blora adalah sebesar 1,31. Hal ini juga berarti bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai outcome sebesar Rp1,3.

BETTER AirNav Blora Village Program creates benefit value after discount rate of Rp592,386,205, while for investment value from Perum LPPNPI given with value of Rp453,007,500. Based on the calculation, the SROI value of BETTER AirNav Blora Village Program is 1.31. This also means that every Rp1 invested by the company provides outcome value of Rp1.3.



Program Pemberdayaan UMKM Pengrajin Ukir Tulang

MSME Empowerment Program for Bone Carving Craftsmen

Program Pemberdayaan UMKM Pengrajin Ukir Tulang menciptakan nilai manfaat setelah discount rate sebesar Rp451.814.379, sedangkan untuk nilai investasi dari Perum LPPNPI yang diberikan dengan besaran nilai Rp155.975.000. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai SROI Pemberdayaan UMKM Pengrajin Ukir Tulang adalah sebesar 2,90. Hal ini juga berarti bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai outcome sebesar Rp2,90.

Bone Carving Craftsmen Empowerment Program creates benefit value after discount rate of Rp451,814,379, while for investment value from Perum LPPNPI given with value of Rp155,975,000. Based on the calculation, the SROI value of Bone Carving Craftsmen Empowerment is 2.90. This also means that every Rp1 invested by the company provides an outcome value of Rp2.90.



Program PIJAR

PIJAR Program

Program PIJAR menciptakan nilai manfaat setelah discount rate sebesar Rp1.805.802.736, sedangkan untuk nilai investasi dari Perum LPPNPI yang diberikan dengan besaran nilai Rp414.260.000. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai SROI Program PIJAR adalah sebesar 4,36. Hal ini juga berarti bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai outcome sebesar Rp4,36.

The PIJAR program creates a benefit value after the discount rate of Rp1,805,802,736, while the investment value from Perum LPPNPI is given with a value of Rp414,260,000. Based on these calculations, the SROI value of the PIJAR Program is 4.36. This also means that every Rp1 invested by the company provides an outcome value of Rp4.36.



Tanggung Jawab atas Pengembangan Produk/Layanan Berkelanjutan

Responsibility for Sustainable Product/Service Development

[OJK F.26]

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka mendukung agenda global untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta operasional penerbangan yang berkelanjutan, AirNav Indonesia secara konsisten melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap transformasi layanan navigasi udara. Salah satu inisiatif utama yang menjadi landasan pengembangan adalah Indonesia Modernization of Air Navigation Services (IMANS), sebuah program jangka panjang yang bertujuan untuk mewujudkan sistem navigasi udara yang modern, terintegrasi, dan adaptif terhadap dinamika industri penerbangan nasional maupun internasional.

Pada tahun 2024, melalui program IMANS, AirNav Indonesia berhasil mengembangkan sejumlah sistem kunci yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan serta memperkuat fondasi operasional yang berkelanjutan. Beberapa pengembangan signifikan tersebut antara lain:

1. IMANS Flux

IMANS Flux dikembangkan sebagai platform pengolahan data penerbangan nasional yang andal dan adaptif, guna mendukung implementasi Airport Collaborative Decision Making (A-CDM) di sejumlah bandara utama. Sistem ini memungkinkan pertukaran informasi secara real-time antar pemangku kepentingan di lingkungan bandara, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan terkoordinasi. Pada tahap awal, implementasi IMANS Flux difokuskan di lima bandara strategis, yakni Bandara Juanda (Surabaya), Bandara Ngurah Rai (Denpasar), Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan (Balikpapan), Bandara Sultan Hasanuddin (Makassar), serta Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta). Inisiatif ini menjadi tonggak penting dalam mendorong efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan penerbangan di Indonesia.

Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services

In order to support the global agenda to improve effectiveness, efficiency, and sustainable flight operations, AirNav Indonesia consistently implements various strategic initiatives that are in line with the company's commitment to transforming air navigation services. One of the main initiatives that is the basis for development is the Indonesia Modernization of Air Navigation Services (IMANS), a long-term program that aims to create a modern, integrated, and adaptive air navigation system to the dynamics of the national and international aviation industry.

In 2024, through the IMANS program, AirNav Indonesia successfully developed a number of key systems that are not only oriented towards technological progress, but are also designed to improve collaboration between stakeholders and strengthen the foundation of sustainable operations. Some of these significant developments include:

1. IMANS Flux

IMANS Flux was developed as a reliable and adaptive national flight data processing platform to support the implementation of Airport Collaborative Decision Making (A-CDM) at a number of major airports. This system enables real-time information exchange between stakeholders in the airport environment, thus supporting faster, more accurate, and coordinated decision-making. In the initial stage, the implementation of IMANS Flux was focused on five strategic airports, namely Juanda Airport (Surabaya), Ngurah Rai Airport (Denpasar), Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan Airport (Balikpapan), Sultan Hasanuddin Airport (Makassar), and Soekarno-Hatta Airport (Jakarta). This initiative is an important milestone in driving operational efficiency and improving the quality of flight services in Indonesia.



2. ATIS MUNI

Sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan informasi penerbangan, AirNav Indonesia juga mengembangkan sistem ATIS MUNi yang menyajikan informasi terminal secara otomatis dan berkelanjutan kepada pilot yang akan berangkat atau mendarat di bandara. Sistem ini dirancang dengan memperhatikan kualitas suara—intonasi yang natural dan pelafalan yang jelas—guna memastikan kenyamanan serta kejelasan informasi bagi pengguna jasa. Selain itu, ATIS MUNI dikembangkan agar memiliki akurasi tinggi dalam penyampaian data serta kemampuan integrasi dengan sistem lain yang membutuhkan referensi informasi dari layanan ATIS. Dengan inovasi ini, AirNav Indonesia turut memperkuat peran Pemandu Lalu Lintas Penerbangan dalam memberikan layanan yang lebih efisien, profesional, dan berbasis teknologi modern.

3. Smart Aerial Runway Inspection (SAERI)

Sebagai bentuk komitmen terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan, AirNav Indonesia berinovasi melalui pengembangan prototipe bernama Smart Aerial Runway Inspection, yang memanfaatkan teknologi drone dan kecerdasan buatan (AI) dalam pengolahan citra untuk mendeteksi Foreign Object Debris (FOD) di landasan pacu secara cepat dan akurat. Inovasi ini diharapkan dapat secara signifikan memangkas waktu yang dibutuhkan untuk inspeksi landasan pacu, yang selama ini dilakukan secara rutin setiap hari di seluruh bandara. Dengan efisiensi waktu inspeksi tersebut, kapasitas operasional bandara dapat ditingkatkan, potensi gangguan dapat diminimalkan, dan keselamatan penerbangan tetap terjaga. Selain itu, pengurangan waktu operasional dan mobilisasi peralatan secara langsung turut berkontribusi pada penurunan emisi karbon, mendukung inisiatif ramah lingkungan, dan memperkuat pilar keberlanjutan dalam layanan navigasi udara.

4. Layanan FF-ICE (Flight and Flow Information for a Collaborative Environment)

Sebagai langkah nyata dalam mendukung pencapaian Aviation System Block Upgrades (ASBU), khususnya dalam blok System-Wide Information Management (SWIM), AirNav Indonesia mengembangkan prototipe layanan FF-ICE. Inovasi ini dirancang untuk menggantikan metode konvensional pertukaran data penerbangan menggunakan ATS messages melalui jaringan AFTN yang memiliki banyak keterbatasan dalam hal fleksibilitas, akurasi, dan interoperabilitas. Layanan FF-ICE menggunakan data dalam format FIXM (Flight Information Exchange Model) yang memungkinkan pertukaran

2. ATIS MUNI

As part of efforts to improve flight information services, AirNav Indonesia has also developed the ATIS MUNi system which provides terminal information automatically and continuously to pilots who will depart or land at the airport. This system is designed with attention to voice quality—natural intonation and clear pronunciation—to ensure comfort and clarity of information for service users. In addition, ATIS MUNi was developed to have high accuracy in data delivery and the ability to integrate with other systems that require information references from ATIS services. With this innovation, AirNav Indonesia also strengthens the role of Air Traffic Controllers in providing more efficient, professional, and modern technology-based services.

3. Smart Aerial Runway Inspection (SAERI)

As a form of commitment to operational efficiency and environmental sustainability, AirNav Indonesia innovates through the development of a prototype called Smart Aerial Runway Inspection, which utilizes drone technology and artificial intelligence (AI) in image processing to detect Foreign Object Debris (FOD) on the runway quickly and accurately. This innovation is expected to significantly reduce the time required for runway inspections, which have been carried out routinely every day at all airports. With the efficiency of inspection time, airport operational capacity can be increased, potential disruptions can be minimized, and flight safety is maintained. In addition, the reduction in operational time and direct equipment mobilization also contribute to reducing carbon emissions, supporting environmentally friendly initiatives, and strengthening the pillars of sustainability in air navigation services.

4. FF-ICE (Flight and Flow Information for a Collaborative Environment) Service

As a concrete step in supporting the achievement of Aviation System Block Upgrades (ASBU), especially in the System-Wide Information Management (SWIM) block, AirNav Indonesia has developed a prototype of the FF-ICE service. This innovation is designed to replace the conventional method of exchanging flight data using ATS messages through the AFTN network which has many limitations in terms of flexibility, accuracy, and interoperability. The FF-ICE service uses data in the FIXM (Flight Information Exchange Model) format which enables the exchange of information digitally, accurately, in real-time, and

informasi secara digital, akurat, real-time, dan terintegrasi antar sistem di seluruh dunia. Dengan pengembangan ini, AirNav Indonesia menunjukkan kesiapan untuk bertransformasi menuju ekosistem pertukaran informasi penerbangan yang modern, terbuka, dan mendukung kolaborasi global lintas batas negara.

5. Pengembangan Host to Host Proses Penagihan Jasa Layanan Navigasi

Pemanfaatan Host to Host (H2H) dalam proses penagihan Penerimaan Jasa Navigasi Penerbangan (PJNP) mentransformasi transaksi keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan melalui pertukaran data elektronik secara langsung antar sistem. Dengan H2H, data tagihan PJNP dapat dikirim dan diterima secara otomatis antara sistem penyedia jasa navigasi penerbangan dan sistem maskapai atau operator penerbangan, menghilangkan kebutuhan input data manual yang rentan kesalahan dan mempercepat proses rekonsiliasi. Integrasi ini memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Selain itu, H2H memfasilitasi pembuatan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memperkuat hubungan antara penyedia jasa navigasi penerbangan dan pelanggan melalui pertukaran data yang aman dan terintegrasi.

Proses ini mencakup:

- Mekanisme pemrosesan data yang terdiri atas pemrosesan harian dan periodisasi (10 hari).
- Pencatatan piutang pada sistem SAP.
- Proses pembayaran oleh pengguna jasa, dalam hal ini maskapai.
- Penanganan permintaan/keluhan pengguna jasa.

Melalui serangkaian inovasi dan pengembangan teknologi tersebut, AirNav Indonesia terus menunjukkan komitmen aktif dalam menjawab tantangan industri penerbangan masa depan, memperkuat ketahanan operasional, dan turut serta menjaga keberlangsungan lingkungan hidup melalui pendekatan teknologi yang cerdas dan berkelanjutan.

integrated between systems worldwide. With this development, AirNav Indonesia shows its readiness to transform into a modern, open, and global collaboration-supporting flight information exchange ecosystem across national borders.

5. Host to Host Development of Navigation Service Billing Process

Utilization of Host to Host (H2H) in the Aviation Navigation Service Receipt (PJNP) billing process transforms financial transactions to be more efficient, accurate, and transparent through direct electronic data exchange between systems. With H2H, PJNP billing data can be sent and received automatically between the aviation navigation service provider system and the airline or flight operator system, eliminating the need for error-prone manual data input and accelerating the reconciliation process. This integration enables real-time transaction monitoring, reduces the risk of late payments, and improves compliance with financial regulations. In addition, H2H facilitates the creation of faster and more accurate financial reports, supports better decision-making, and strengthens the relationship between aviation navigation service providers and customers through secure and integrated data exchange.

This process includes:

- Data processing mechanisms consisting of daily and periodic processing (10 days).
- Recording receivables in the SAP system.
- Payment process by service users, in this case airlines.
- Handling requests/complaints from service users.

Through a series of innovations and technological developments, AirNav Indonesia continues to demonstrate an active commitment to responding to the challenges of the future aviation industry, strengthening operational resilience, and participating in maintaining environmental sustainability through a smart and sustainable technological approach.



Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

[OJK F.27] [GRI 417-1]

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi navigasi penerbangan di Indonesia.

Salah satu langkah signifikan adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Amerika Serikat pada Desember 2024. Kerja sama ini bertujuan memperkuat hubungan bilateral dalam bidang navigasi penerbangan, dengan fokus pada pengembangan teknologi dan peningkatan keselamatan penerbangan. Ruang lingkup kerja sama mencakup pengembangan infrastruktur komunikasi, navigasi, dan surveilans (CNS), otomatisasi, serta perencanaan keteraturan lalu lintas penerbangan (ATFM).

Dalam menghadapi lonjakan trafik selama periode Natal dan Tahun Baru 2024/2025, AirNav Indonesia memproyeksikan total 76.340 penerbangan, dengan rata-rata 4.018 pergerakan per hari, meningkat 2,56% dibandingkan periode sebelumnya. Untuk mengantisipasi hal ini, AirNav telah menyusun strategi pelayanan navigasi, termasuk kesiapan personel, fasilitas komunikasi dan navigasi, serta fleksibilitas slot penerbangan.

AirNav Indonesia juga aktif dalam forum internasional, seperti partisipasi dalam pertemuan ke-35 Asia/Pacific Air Navigation Planning and Implementation Regional Group (APANPIRG) di Bangkok pada November 2024. Partisipasi ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam meningkatkan keselamatan dan pelayanan penerbangan di tingkat regional dan global.

Untuk mendukung efisiensi operasional, AirNav mengimplementasikan transformasi digital dalam pengelolaan data dan informasi penerbangan. Langkah ini memudahkan pilot dan pengguna layanan lainnya dalam mengakses informasi penerbangan secara real-time dan akurat.

Selain itu, selama periode Lebaran 2024, AirNav mencatat penurunan signifikan dalam laporan penerbangan balon udara liar, dengan 15 laporan dibandingkan 68 laporan pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan efektivitas upaya edukasi dan pengawasan dalam menjaga keselamatan penerbangan dari gangguan objek asing di ruang udara.

Services That Have Been Evaluated for Safety for Customers

[OJK F.27] [GRI 417-1]

Throughout 2024, AirNav Indonesia has implemented various strategic initiatives to improve the safety and efficiency of flight navigation in Indonesia.

One significant step was the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) with the United States in December 2024. This collaboration aims to strengthen bilateral relations in the field of flight navigation, with a focus on technology development and improving flight safety. The scope of the collaboration includes the development of communication, navigation, and surveillance (CNS) infrastructure, automation, and air traffic control planning (ATFM).

In facing the surge in traffic during the Christmas and New Year 2024/2025 period, AirNav Indonesia projects a total of 76,340 flights, with an average of 4,018 movements per day, an increase of 2.56% compared to the previous period. To anticipate this, AirNav has prepared a navigation service strategy, including personnel readiness, communication and navigation facilities, and flight slot flexibility.

AirNav Indonesia is also active in international forums, such as participating in the 35th Asia/Pacific Air Navigation Planning and Implementation Regional Group (APANPIRG) meeting in Bangkok in November 2024. This participation demonstrates Indonesia's commitment to improving flight safety and services at the regional and global levels.

To support operational efficiency, AirNav is implementing digital transformation in the management of flight data and information. This step makes it easier for pilots and other service users to access real-time and accurate flight information.

In addition, during the 2024 Eid period, AirNav recorded a significant decrease in reports of wild hot air balloon flights, with 15 reports compared to 68 reports the previous year. This shows the effectiveness of education and supervision efforts in maintaining flight safety from interference from foreign objects in the airspace.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, AirNav Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan keselamatan, efisiensi, dan kualitas layanan navigasi penerbangan, guna mendukung kelancaran transportasi udara di Indonesia.

Dampak Produk/Jasa

[OJK F.28]

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas layanan navigasi penerbangan nasional melalui berbagai inisiatif strategis. Berbagai pencapaian yang diraih telah memberikan dampak positif terhadap keselamatan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan industri penerbangan di Indonesia.

Peningkatan Trafik Penerbangan

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia mencatat pertumbuhan trafik udara yang signifikan sepanjang tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan serta ekspansi industri penerbangan nasional. Berdasarkan data, penerbangan domestik mengalami kenaikan sebesar 2% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, penerbangan internasional mengalami lonjakan sebesar 14,1% seiring dengan pemulihan sektor aviasi global. Selain itu, penerbangan lintas negara (overflying) meningkat secara signifikan sebesar 81,8%, menunjukkan tingginya kepercayaan terhadap layanan navigasi yang dikelola oleh AirNav Indonesia. Lonjakan ini menunjukkan efektivitas strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan industri penerbangan yang terus berkembang.

Pengalihan Ruang Udara Natuna

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kedaulatan ruang udara nasional, pada 22 Maret 2024, AirNav Indonesia berhasil mengambil alih kendali pelayanan navigasi penerbangan di wilayah Kepulauan Riau dan Natuna yang sebelumnya dikelola oleh Singapura. Pengalihan ini menjadi tonggak penting dalam sejarah pengelolaan wilayah udara Indonesia, yang tidak hanya meningkatkan keamanan penerbangan tetapi juga memungkinkan optimalisasi rute serta peningkatan efisiensi operasional. Langkah ini juga mendukung kebijakan strategis pemerintah dalam memperkuat kontrol terhadap wilayah udara nasional.

Through these various initiatives, AirNav Indonesia continues to be committed to improving the safety, efficiency, and quality of flight navigation services, in order to support the smooth running of air transportation in Indonesia.

Product/Service Impact

[OJK F.28]

Throughout 2024, AirNav Indonesia continues to strive to improve the quality of national air navigation services through various strategic initiatives. The various achievements achieved have had a positive impact on safety, operational efficiency, and the sustainability of the aviation industry in Indonesia.

Increased Flight Traffic

As a provider of air navigation services, AirNav Indonesia recorded significant growth in air traffic throughout 2024. This increase reflects the recovery and expansion of the national aviation industry. Based on the data, domestic flights increased by 2% compared to the previous year. Meanwhile, international flights experienced a spike of 14.1% in line with the recovery of the global aviation sector. In addition, cross-country flights (overflying) increased significantly by 81.8%, indicating high trust in the navigation services managed by AirNav Indonesia. This spike shows the effectiveness of the company's strategy in accommodating the needs of the growing aviation industry.

Natuna Airspace Transfer

As part of efforts to strengthen national airspace sovereignty, on March 22, 2024, AirNav Indonesia successfully took over control of flight navigation services in the Riau Islands and Natuna areas previously managed by Singapore. This transfer is an important milestone in the history of Indonesian airspace management, which not only improves flight safety but also allows route optimization and increases operational efficiency. This step also supports the government's strategic policy in strengthening control over national airspace.



Pengurangan Risiko Keselamatan Penerbangan

AirNav Indonesia terus menunjukkan komitmen dalam meningkatkan keselamatan penerbangan melalui berbagai langkah mitigasi risiko. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengawasan terhadap aktivitas balon udara liar yang dapat mengganggu lalu lintas penerbangan. Pada periode Lebaran 2024, laporan terkait penerbangan balon udara liar menurun drastis menjadi 15 laporan, dibandingkan dengan 68 laporan pada tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan efektivitas kampanye edukasi yang dilakukan oleh AirNav Indonesia, serta pengawasan ketat yang diterapkan bersama otoritas terkait untuk mengurangi potensi bahaya bagi penerbangan.

Implementasi Digitalisasi untuk Efisiensi Operasional

Sebagai bagian dari transformasi industri, AirNav Indonesia terus mengadopsi inovasi digital dalam operasionalnya. Implementasi digitalisasi dalam pengelolaan data penerbangan memungkinkan penyediaan informasi secara real-time, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi pengelolaan trafik udara serta layanan navigasi bagi maskapai penerbangan. Dengan pemanfaatan teknologi ini, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan ketepatan serta keselamatan dalam operasional penerbangan. Digitalisasi juga memberikan nilai tambah bagi industri penerbangan nasional dengan menciptakan sistem navigasi udara yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi global.

Melalui berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia terus membuktikan komitmennya dalam memberikan layanan navigasi penerbangan yang aman, efisien, dan andal. Peningkatan trafik udara, penguatan infrastruktur navigasi, stabilitas keuangan, serta inovasi teknologi menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan industri penerbangan nasional secara berkelanjutan. Dengan terus beradaptasi terhadap perkembangan industri dan memperkuat kualitas layanan, AirNav Indonesia berperan sebagai pemimpin dalam sektor navigasi udara di Indonesia, sekaligus memastikan keselamatan dan kelancaran penerbangan di wilayah udara nasional.

Aviation Safety Risk Reduction

AirNav Indonesia continues to demonstrate its commitment to improving flight safety through various risk mitigation measures. One of the efforts made is monitoring wild hot air balloon activities that can disrupt flight traffic. During the 2024 Eid al-Fitr period, reports related to wild hot air balloon flights decreased drastically to 15 reports, compared to 68 reports the previous year. This decrease reflects the effectiveness of the education campaign carried out by AirNav Indonesia, as well as strict supervision implemented together with relevant authorities to reduce potential hazards to flights.

Implementation of Digitalization for Operational Efficiency

As part of the industry transformation, AirNav Indonesia continues to adopt digital innovation in its operations. The implementation of digitalization in flight data management allows the provision of real-time information, which contributes to increasing the efficiency of air traffic management and navigation services for airlines. By utilizing this technology, the decision-making process can be carried out faster and more accurately, thereby increasing the accuracy and safety of flight operations. Digitalization also provides added value to the national aviation industry by creating a more modern and adaptive air navigation system to global technological developments.

Through various strategic initiatives that have been carried out throughout 2024, AirNav Indonesia continues to prove its commitment to providing safe, efficient, and reliable flight navigation services. Increasing air traffic, strengthening navigation infrastructure, financial stability, and technological innovation are the main pillars in supporting the sustainable growth of the national aviation industry. By continuing to adapt to industry developments and strengthening service quality, AirNav Indonesia plays a role as a leader in the air navigation sector in Indonesia, while ensuring the safety and smoothness of flights in national airspace.

Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali

[OJK F.29] [GRI 417-2] [GRI 417-3]

Sepanjang tahun 2024, AirNav Indonesia telah memastikan bahwa seluruh layanan navigasi penerbangan telah memperoleh persetujuan penuh dari regulator setelah melalui proses verifikasi yang ketat. Selama periode ini, tidak terdapat insiden operasional yang terjadi, serta tidak ada layanan yang dihentikan. Selain itu, AirNav Indonesia mencatat capaian positif dalam tingkat ketepatan waktu (punctuality) kedatangan dan keberangkatan pesawat yang mencapai 99,54%. Perusahaan juga tidak mengalami insiden ketidakpatuhan terhadap kebijakan yang berakibat pada sanksi, denda, atau peringatan, serta tidak terdapat pelanggaran terhadap regulasi sukarela yang diterapkan.

Survei Kepuasan Pelanggan

[OJK F.30]

AirNav Indonesia secara berkala melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan navigasi penerbangan melalui Service Quality Index (SQI) bekerja sama dengan pihak ketiga independen, yaitu Indonesia National Air Carriers Association (INACA). Pengukuran ini mencakup berbagai wilayah operasional utama, termasuk JATSC, MATSC, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Palembang, Solo, Tarakan, dan Tanjung Pandan.

Dalam evaluasi SQI, dua aspek utama yang dinilai adalah Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI) dan Observed Quality Index (OQI) untuk mengukur kepuasan serta kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna jasa navigasi penerbangan. Pengukuran SQI terakhir dilakukan pada tahun 2019 dengan hasil sebesar 4,38, namun tertunda akibat pandemi COVID-19. Sebagai langkah lanjutan dalam peningkatan kualitas layanan, AirNav Indonesia berencana untuk kembali melakukan pengukuran Customer Satisfaction Index (CSI) pada tahun 2024 guna memperoleh insight yang lebih komprehensif terkait kepuasan pelanggan dan efektivitas layanan navigasi penerbangan.

Number of Recalled Products/Services

[OJK F.29] [GRI 417-2] [GRI 417-3]

Throughout 2024, AirNav Indonesia has ensured that all flight navigation services have obtained full approval from the regulator after going through a strict verification process. During this period, there were no operational incidents, and no services were discontinued. In addition, AirNav Indonesia recorded positive achievements in the punctuality of aircraft arrivals and departures, reaching 99.54%. The company also did not experience incidents of non-compliance with policies that resulted in sanctions, fines, or warnings, and there were no violations of the voluntary regulations applied.

Customer Satisfaction Survey

[OJK F.30]

AirNav Indonesia periodically evaluates the quality of flight navigation services through the Service Quality Index (SQI) in collaboration with an independent third party, namely the Indonesia National Air Carriers Association (INACA). This measurement covers various main operational areas, including JATSC, MATSC, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Palembang, Solo, Tarakan, and Tanjung Pandan.

In the SQI evaluation, the two main aspects assessed are the Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI) and the Observed Quality Index (OQI) to measure the satisfaction and quality of service felt by users of air navigation services. The last SQI measurement was carried out in 2019 with a result of 4.38, but was delayed due to the COVID-19 pandemic. As a further step in improving service quality, AirNav Indonesia plans to re-measure the Customer Satisfaction Index (CSI) in 2024 to obtain more comprehensive insights regarding customer satisfaction and the effectiveness of air navigation services.



Survei Kepuasan Pelanggan AirNav Indonesia tahun 2024 memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- Memahami ekspektasi dan persepsi pelanggan terhadap tingkat kepuasan dan ketidakpuasan mereka terhadap layanan navigasi penerbangan.
- Mengidentifikasi informasi terkait Customer Service Goal dan Customer Service Index sebagai indikator kinerja layanan.
- Menilai Indeks Kepuasan dan Ketidakpuasan Pelanggan (Customer Satisfaction & Dissatisfaction Index) guna mengukur efektivitas layanan.
- Mengukur Indeks Loyalitas Pelanggan (Customer Loyalty Index) serta menganalisis pola loyalitas pengguna layanan AirNav Indonesia.
- Mendapatkan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas layanan navigasi penerbangan.
- Mengukur tingkat keterikatan pelanggan melalui Customer Engagement dan Customer Attachment guna memahami hubungan jangka panjang dengan pengguna layanan.
- Mengevaluasi Brand Equity dan Brand Value untuk menentukan posisi serta kekuatan merek AirNav Indonesia di mata pelanggan.
- Mengidentifikasi aspek keunggulan dan area perbaikan dalam layanan yang diberikan.
- Menentukan prioritas peningkatan layanan berdasarkan tingkat kepentingannya bagi pelanggan.

Berikut adalah hasil Survei Kepuasan Pelanggan AirNav Indonesia dalam tiga tahun terakhir:

The 2024 AirNav Indonesia Customer Satisfaction Survey has the following main objectives:

- Understand customer expectations and perceptions regarding their level of satisfaction and dissatisfaction with air navigation services.
- Identify information related to Customer Service Goal and Customer Service Index as indicators of service performance.
- Assessing the Customer Satisfaction & Dissatisfaction Index to measure service effectiveness.
- Measuring the Customer Loyalty Index and analyzing the loyalty patterns of AirNav Indonesia service users.
- Obtaining strategic recommendations for improving the quality of flight navigation services.
- Measuring the level of customer engagement through Customer Engagement and Customer Attachment to understand long-term relationships with service users.
- Evaluating Brand Equity and Brand Value to determine the position and strength of the AirNav Indonesia brand in the eyes of customers.
- Identifying aspects of excellence and areas of improvement in the services provided.
- Determining service improvement priorities based on their level of importance to customers.

The following are the results of the AirNav Indonesia Customer Satisfaction Survey in the last three years:

Hasil Survey Kepuasan Pelanggan / Customer Satisfaction Survey Results

Indikator / Indicator	2024	2023	2022
Customer Satisfaction Index	4,05	-	-

Catatan / note:

Survey baru dilakukan di tahun 2024 mengingat kondisi new normal dan peningkatan traffic di tahun 2024. / A new survey will be conducted in 2024 considering the new normal conditions and increased traffic in 2024.





Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet [OJK G.2]

Kami meminta partisipasi kepada para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik melalui email atau mengirim formulir ini melalui faks/pos, setelah membaca Laporan Tahunan AirNav Indonesia ini.

We ask stakeholders to participate by providing feedback via email or sending this form via fax/post, after reading this Annual Report of AirNav Indonesia.

*Ceklis salah satu / Check one

Pertanyaan / Question	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree
Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai kinerja ekonomi This report has provided useful information on economic performance		
Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan dan berimbang The data and information shown is easy to understand, complete, transparent and balanced		
Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan The data and information presented is useful in making decisions		
Laporan ini menarik dan mudah dibaca This report is attractive and easy to read		

Mohon berikan nilai pada kolom sebelah kiri mengenai komponen yang terdapat dalam laporan ini nilai:

- 1 : paling penting
- 2 : penting
- 3 : tidak penting
- 4 : sangat tidak penting

Please provide a value in the left column regarding the components contained in this report mark:

- 1 : most important
- 2 : important
- 3 : not important
- 4 : very unimportant

	Kinerja Ekonomi / Economic Performance
	Produk dan Layanan / Products and Services
	Kode Etik / Code of Ethics
	Ketenagakerjaan / Employment
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety
	Pengembangan Sosial dan Masyarakat / Social and Community Development
	Kepuasan Pelanggan / Customer satisfaction
	Penggunaan Energi / Energy Use

Mohon komentar/saran/usulan terhadap laporan ini / Please leave your comment/input/suggestion on this report

.....

.....

.....

Profil Pemangku Kepentingan / Stakeholder Profile

Nama Name	
Pekerjaan Work	
Institusi / Perusahaan Institution / Company	
Kontak (telepon / email) Contact (phone / email)	

*Ceklis salah satu / Check one

Kategori Pemangku Kepentingan / Stakeholder Category

Pemerintah Government	Pelanggan Customer	Karyawan Employee	Mitra Kerja Work Partners
Media	Masyarakat Public	LSM NGO	Lain-Lain Etc.

Saran yang diberikan dapat dikirimkan kepada / Suggestions given can be sent to:

Corporate Strategy Division

AirNav Indonesia
 Gedung AirNav Indonesia
 Jl. Ir. H. Juanda No.1 Tangerang 15121 Banten - Indonesia
 P. +62 21 5591 5000 | F. +62 21 5591 5000

Daftar Pengungkapan Kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/ SEOJK.04/2021

List of Disclosure Criteria Financial Services Authority Regulation

No.16/SEOJK.04/2021 [OJK G.4]

Uraian / Description	Halaman / Page
<p>Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:</p> <p>The information shown in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies, at least contains:</p>	
A. STRATEGI KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY STRATEGY	
A.1 Penjelasan Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy Explanation	15
B. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY ASPECT PERFORMANCE OVERVIEW	
B.1 Aspek Ekonomi, paling sedikit memuat: / Economic Aspect, at least contains:	24
a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; / Quantity of production or services sold;	24
b. Pendapatan atau penjualan; / Revenue or sales;	24
c. Laba atau rugi bersih; / Net profit or loss;	24
d. Produk ramah lingkungan; dan / Environmentally friendly products; and	24
e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. / Involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process	24
B.2 Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit memuat: / Environmental Aspect, at least contains:	24
a. Penggunaan energi; / Energy use;	24
b. Pengurangan emisi yang dihasilkan; / The resulting reduction in emissions;	25
c. Pengurangan limbah dan efluen; dan / Waste and effluent reduction; And	25
d. Pelestarian keanekaragaman hayati. / Biodiversity preservation.	25
B.3 Aspek Sosial / Social Aspect	26
C. PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE	
C.1 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan / Vision, Mission and Values of Sustainability	40
C.2 Alamat Perusahaan / Company's address	37
C.3 Skala Usaha, paling sedikit memuat: / Business Scale, at least contains:	46

a.	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; / Total assets or asset capitalization and total liabilities;	46
b.	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan / Number of employees by gender, position, age, education and employment status	46
c.	Nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham; dan / Name of Shareholders and percentage of share ownership; And	53
d.	Wilayah operasional / operational area	54
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan / Products, Services, and Running Business Activities	56
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi / Membership in the Association	66
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan / Significant Changes in Issuers and Public Companies	66

D. PENJELASAN DIREKSI / EXPLANATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

D.1	Penjelasan Direksi / Explanation of the Board of Directors	68
a.	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan / Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy	73
b.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan / Implementation of Sustainable Finance	78
c.	Strategi Pencapaian Target / Target Achievement Strategy	73

E. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY GOVERNANCE

E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan / Responsible for Implementing Sustainable Finance	118
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan / Competency Development related to Sustainable Finance	118
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan / Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance	122
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan / Relations with Stakeholders	140
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan / Problems with the Implementation of Sustainable Finance	129

F. KINERJA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE

F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan / Activities to Build a Culture of Sustainability	152
KINERJA EKONOMI / ECONOMIC PERFORMANCE		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi / Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Income and Profit and Loss	154
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan / Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with Sustainable Finance	156
KINERJA LINGKUNGAN HIDUP / ENVIRONMENTAL PERFORMANCE		
ASPEK UMUM / GENERAL ASPECT		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup / Environmental Costs	166

	Uraian / Description	Halaman / Page
	ASPEK MATERIAL / MATERIAL ASPECT	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan / Use of Environmentally Friendly Materials	167
	ASPEK ENERGI / ENERGY ASPECT	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan / Amount and Intensity of Energy Used	168
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan / Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	170
	ASPEK AIR / WATER ASPECT	
F.8	Penggunaan Air / Water usage	173
	ASPEK KEANEKARAGAMAN HAYATI / ASPECTS OF BIODIVERSITY	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keaneekaragaman Hayati / Impacts from Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	175
F.10	Usaha Konservasi Keaneekaragaman Hayati / Biodiversity Conservation Efforts	175
	ASPEK EMISI / EMISSION ASPECT	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya / Total and Intensity of Emissions Generated by Type	177
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan / Efforts and Achievements of Emission Reduction Made	177
	ASPEK LIMBAH DAN EFLUEN / WASTE AND EFFLUENT ASPECTS	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis / Amount of Waste and Effluent Generated by Type	182
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen / Waste and Effluent Management Mechanism	182
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) / Occurring Spills (if any)	182
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan. / Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved.	184
	Kinerja Sosial / Social Performance	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen / Commitment to Provide Services on Equal Products and/or Services to Consumers	213
	ASPEK KETENAGAKERJAAN / EMPLOYMENT ASPECT	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja / Equal Employment Opportunity	186
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa / Child Labor and Forced Labor	187
F.20	Upah Minimum Regional / Regional minimum wage	190
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman / Decent and Safe Work Environment	192
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai / Employee Capability Training and Development	193
	ASPEK MASYARAKAT / COMMUNITY ASPECT	
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar / Impact of Operations on Surrounding Communities	210
F.24	Pengaduan Masyarakat / Community Complaints	214
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) / Environmental Social Responsibility Activities (TJSL)	216

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK / JASA BERKELANJUTAN / RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT / SERVICE DEVELOPMENT

F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk / Jasa Keuangan Berkelanjutan / Innovation and Development of Sustainable Financial Products / Services	226
F.27	Produk / Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan / Products / Services That Have Been Evaluated For Safety For Customers	229
F.28	Dampak Produk / Jasa / Product / Service Impact	230
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali / Number of Product Recalls	232
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan / Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	232

G. LAIN-LAIN / ETC

G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) / Written Verification from Independent Party (if any)	N/A
G.2	Lembar Umpan Balik / Feedback Sheet	235
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya / Responses to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report	N/A
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. / List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.	237

Indeks Konten GRI

GRI Content Index

Statement of use	AirNav Indonesia telah melaporkan sesuai (in accordance) dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024. <i>AirNav Indonesia has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2024, to December 31, 2024.</i>
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard	-

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
-----------------------------	----	----------------	-----------------

GRI 2: Disclosure Umum 2021 General Disclosure 2021	Organisasi dan Praktek Pelaporannya The Organization and Its Reporting Practices		
	2-1	Detail Organisasi / Organization Details	37
	2-2	Entitas yang Disertakan Dalam Laporan Keberlanjutan Organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	8
	2-3	Periode Pelaporan, Frekuensi, dan Poin Kontak / Reporting Period, Frequency, and Contact Point	8
	2-4	Penyajian Kembali Informasi / Restatements of Information	8
	2-5	Penjaminan Eksternal / External Assurance	9
	Aktivitas dan Pekerja Activities and Workers		
	2-6	Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain, and Other Business Relationship	56
	2-7	Ketenagakerjaan / Employees	46, 187
	2-8	Pekerja yang Bukan Karyawan / Workers Who Are Not Employees	46
	Tata Kelola Governance		
	2-9	Struktur dan Komposisi Tata Kelola / Governance Structure and Composition	91
	2-10	Penominasian dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	101, 109
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi / Chair of the highest governance body	105, 111
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	122
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impact	113
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam laporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	103, 110	
2-15	Konflik Kepentingan / Conflict of Interest	116	
2-16	Komunikasi Hal Kritis / Communication of Critical Concerns	138	

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
-----------------------------	----	----------------	-----------------

GRI 2: Topik Material 2021 Material Topics 2021	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi / Collective knowledge of highest governance body	118	
	2-18	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	113	
	2-19	Kebijakan remunerasi / Remuneration policies	120	
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi / Process for determining remuneration	120	
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan / Annual total compensation ratio	120	
	Strategi, Kebijakan dan Praktek Strategy, Policies and Practices			
	2-22	Pernyataan Strategi Pembangunan Berkelanjutan / Statement on Sustainability Development Strategy	16, 73, 77	
	2-23	Komitmen Kebijakan / Policy Commitment	73, 74, 115	
	2-24	Menanamkan Komitmen Kebijakan / Embedding Policy Commitment	19, 115, 195	
	2-25	Proses Untuk Meremediasi Dampak Negatif / Processes to Remediate Negative Impacts	27	
	2-26	Mekanisme Untuk Mencari Saran dan Mengemukakan Kekhawatiran Mechanism for seeking advice and raising concerns	144	
	2-27	Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi / Compliance With Law and Regulation	87	
	2-28	Asosiasi Keanggotaan / Membership Association	66	
	Strategi, Kebijakan dan Praktek Strategy, Policies and Practices			
	2-29	Pendekatan Untuk Pelibatan Pemangku Kepentingan / Approach to Stakeholder Engagement	140	
	2-30	Perjanjian Kerja Bersama / Collective Bargaining Agreements	186, 187	
	Topik Material Material Topics			
	3-1	Proses penetapan topik material / Process to determine material topics	9	
	3-2	Daftar topik material / List of material topics	11	
	3-3	Pengelolaan topik material / Management of material topics	11	

**DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK
TOPIC-SPECIFIC DISCLOSURE**

GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Kinerja Ekonomi Economic Performance		
	3-3	Pengelolaan Topik / Material Management of Material Topics	154
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct economic value generated and distributed	158
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	161
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	190
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah / Financial assistance received from government	160

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	11
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impact 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investment and service support	210
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	210
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Praktik Pengadaan Procurement Practice		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	11
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal / Proportion of spending on local suppliers	163
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Anti Korupsi Anti-Corruption		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	11
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operation assessed for risks related to corruption	142
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	142
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	142
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Energi Energy		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	11
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi / Energy consumption within the organization	168
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi / Energy consumption outside the organization	168
	302-3	Intensitas Energi / Energy intensity	168
	302-4	Pengurangan konsumsi energi / Reduction of energy consumption	170
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa / Reduction in the energy required for products and services	170
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Air dan Efluen Water and Effluents		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama / Interactions with water as a shared resources	173
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	173
	303-3	Pengambilan air / Water withdrawal	173

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
-----------------------------	----	----------------	-----------------

	303-4	Pembuangan air / Water discharge	173
	303-5	Konsumsi air / Water consumption	173
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021		Keanekaragaman Hayati Biodiversity	
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	175
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	175
	304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan / Habitats protected or restored	175
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi / IUCN Red List species and nationally conservation-listed species with habitats within the area affected by the operation	175
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021		Emisi Emissions	
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung / Direct (Scope 1) GHG emissions	177
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung / Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	177
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya / Other indirect GHG emissions (Scope 3)	177
	305-4	Intensitas emisi GRK / GHG emissions intensity	177
	305-5	Pengurangan emisi GRK / Reduction of GHG emissions	177
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) / Ozone-depleting substances (ODS) emissions	177
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya / Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	177
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021		Limbah Waste	
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	182
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah / Management of significant waste related impacts	182
	306-3	Limbah yang Dihasilkan / Waste Generated	182
	306-4	Limbah yang Dialihkan Dari Pembuangan / Waste Diverted from Disposal	182
	306-5	Limbah yang Diarahkan ke Pembuangan / Waste Directed to Disposal	182
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021		Kepegawaian Employment	

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan New employee hires and employee turnover	188
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu / Benefits Provided to Full-Time Employees That are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	190
	401-3	Cuti melahirkan / Parental leave	191
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Relasi Pekerja / Manajemen Labor / Management Relations		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 402: Relasi Pekerja / Manajemen 2016 Labor / Management Relations 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	188
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety		
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system
403-2		Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	199
403-3		Layanan kesehatan kerja / Occupational health services	204
403-4		Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	199
403-5		Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	199
403-6		Peningkatan kualitas kesehatan pekerja / Promotion of worker health	199
403-7		Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis / Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	204
403-8		Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	190
403-9		Kecelakaan kerja / Work-related injuries	199
403-10		Penyakit akibat kerja / Work-related ill health	199
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan / Average hours of training per year per employee	193, 195
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	195
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier / Percentage of employees receiving regular reviews of their performance and career development	195
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Keberagaman dan Kesetaraan Diversity and Equal Opportunity		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	12
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan / Diversity of governance bodies and employees	187
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	187, 190
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Non Diskriminasi Non-Discrimination		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 406: Nondiskriminasi 2016 / Non-discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan / Incidents of discrimination and remedial actions taken	188
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Pekerja Anak Child Labor		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	187
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Kerja Paksa Forced or Compulsory Labor		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016 / Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	187

Standar GRI GRI Standard	No	Judul Title	Halaman Page
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Masyarakat Lokal Local Communities		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	214
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal / Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	211
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and services categories	199
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa / Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	199
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling		
	3-3	Pengelolaan Topik Material / Management of Material Topics	13
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa / Requirements for labeling and information on products and services	229
	417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling	232
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran / Incidents of non-compliance related to marketing communications	232

JEMBATAN BENTANG PANJANG
PULAU BALANG
PANJANG 804 M







AirNav Indonesia

Kantor Pusat / Head Office

Gedung AirNav Indonesia
Jl. Ir. H. Juanda No.1 Tangerang 15121 Banten - Indonesia
P. +62 21 5591 5000 | F. +62 21 5591 5000

www.airnavindonesia.co.id